

Ardiansyah, dkk.

Editor: Muh.Nurholis

Magguru Way;

Belajar paling mudah adalah dengan contoh. Teori yang dilulus di dipaparkan sedemikian rupa terkadat tidak membekas di benak kita. Seok kita menjadi dari mana.M

buku kelima (...) sen buku ... pendidikan yang ditulis oleh siswa siswi kelas IX Angkatan IX. Baik bu pertama, "Lets Go Boarding, buk kedua, "Let's ... mah Kedua", ... "Medi Prestasi", ... ing dan yang gaman kita

"Magguru Way Belajar Prestatif" Sen. ... ur sebagai salah satu referensi yang dapat dijadikan mponen yang komperhensif dal ... udkan sebuah lingk ... -Heal, Man ...

Magguru Way adalah sebuah jen yang mengantarkan kita untuk mel bagaimana siswa dan siswi Ath berprestasi yang saat ini surrah mer alumni mer selama di ; beberapa di ; mereka pu, kiat-kiat saat menempuh pendio, perguruan tinggi hingga berkarir. Mar, Magguru Way menunjukkan bah setiap anak ... prestasi, ting ... menanamk ... okoh di dalam ... ahwa seting ... apapun cita ... sa diwujudkan dengan usahaAkhirnya mere semua hadir sebagai sosok-sc ... iratif yang memandu per ... i buku ini. Sejak tahun ... m Athirah D ...

GAYA BELAJAR PRESTATIF

Sambutan

Wakil Direktur Sekolah Islam Athirah
Wilayah III

Magguru Way; 55 Gaya Belajar Prestatif

Penulis: Ardiansyah, dkk

Editor: Muh.Nurholis
Layout: Indah
Cover: Nita

Diterbitkan oleh:



Farha Pustaka

Anggota IKAPI Nomor 376/JBA/2020
Nagrak Jl. Taman Bahagia, Benteng, Warudoyong, Sukabumi
WA +62 877-0743-1469, FB Penerbit Farha Pustaka.
Email: farhapustaka@gmail.com

Cetakan pertama, Mei 2022
Sukabumi, Farha Pustaka 2022
14 x 20 cm, 355 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamalaikum Warahmatullahi Wabarokatu

Belajar menduduki peran yang sangat penting dalam kehidupan, bukan hanya umat manusia tetapi semua mahuk hidup lainnya di bumi ini sejatinya melakukan aktivitas belajar agar kehidupan mereka dapat terus berlangsung. Binatang yang secara alami dibekali insting untuk mempertahankan hidupnya, ternyata juga tidak lepas dari keharusan belajar. Belajar merupakan kegiatan mental yang melibatkan kemampuan otak untuk mengolah, menyerap, dan menyampaikan informasi. Tidak setiap anak memiliki cara yang sama untuk memperoleh kualitas belajar yang baik karena memang Setiap orang memiliki kemampuan belajar yang berbeda berdasarkan gayanya.

Setiap individu memiliki keunikan sejak lahir yang diperkaya melalui pengalaman hidup masing-masing. Hal ini yang berpengaruh sehingga melahirkan gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang senang belajar dalam suasana yang tenang lagi hening, ada yang menemukan kenikmatan belajar sambil mendengarkan musik, ada yang belajar sambil praktek, ada pula yang merasa nyaman belajar dengan membaca buku saja. Adanya preferensi belajar yang berbeda ini, maka setiap orang memiliki cara belajar paling efektif untuk dirinya yang berbeda dengan orang lain. Pengetahuan dan pengenalan yang baik terhadap gaya belajar pribadi akan sangat memudahkan proses belajar menuju capaian hasil belajar dan prestasi.

Banyak orang menemui kendala dalam belajar, seperti kesulitan memahami, mudah lupa, tidak konsentrasi, sehingga perkembangan belajarnya terganggu. Sangat boleh jadi kendala tersebut karena belum menemukan gaya belajar terbaik dan efektif untuk dirinya. Mengenali gaya belajar yang tepat akan mempermudah setiap orang yang sedang belajar menyerap informasi secara menyenangkan dan hasil memuaskan.

Allah berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 84:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Terjemah:

Katakanlah Muhammad, Setiap orang berbuat (beramal) sesuai dengan pembawaannya masing masing. Maka Tuhanmu lebu mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Dari ayat tersebut dipahami bahwa setiap orang memiliki pembawaan masing-masing yang mempengaruhi perbuatan atau amalnya. Belajar termasuk dalam kategori amal perbuatan sehingga dalam belajar juga harus didasari pada pemahaman yang cukup tentang pembawaan diri. Dengan pemahaman ini, maka seseorang akan mengetahui jalan terbaik untuk dirinya melejitkan prestasi.

Buku karya siswa kelas IX SMP Islam Athirah Bone yang hadir ke tangan pembaca dengan judul “Magguru Way: 55 Gaya Belajar Prestatif” merupakan rekaman atas keberhasilan 55 orang siswa menemukan gaya belajarnya dan menapaki jalan prestasi. Sesuai judulnya “Magguru” terambil dari bahasa Bugis yang berarti “belajar” dan “way” dari bahasa Inggris yang bermakna “jalan”. Ulasannya yang lebih praktis karena berdasarkan pada pengalaman nyata pelajar berprestasi

membuat buku ini menarik untuk dibaca. Para siswa jangan sampai melewatkan membacanya karena peluang untuk mengenali “Magguru Way” diri sendiri ada dalam buku ini.

Syamsul Bahri, S.PdI.,M.Pd.

Sambutan

Kepala SMP Islam Athirah Bone

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Alhamdulillah, Ashshalatu Wassalamu Ala Rasulillah.

Puji syukur senantiasa atas segala nikmat yg telah Allah beri atas kita semua. Shalawat dan salam senantiasa tercurah atas junjungan Rasulullah Muhammad Saw.

Alhamdulillah, kembali SMP Islam Athirah Bone mampu menghadirkan buku kelima sebagai warisan literasi di tahun ke-11 nya ini. Sungguh hal yang luar biasa bagi saya secara pribadi ketika siswa mampu menghadirkan tulisan di setiap akhir tahunnya. Tentu tak lepas dari dukungan besar dari guru pembimbing selama prosesnya.

Olehnya itu, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh siswa dan pembimbing juga pada editor, karena atas kerja kerasnya maka terbitlah buku kelima ini.

Buku ini bisa dikatakan masih ada hubungannya dengan buku ketiga yang diterbitkan tahun sebelumnya, Ensiklopedi Prestasi yang menggambarkan tentang sosok alumni berprestasi dari Sekolah Islam Athirah Bone. Bercerita Bagaimana tentang profil dan kisah kehidupan mereka selama menempuh pendidikan.

Kali ini, buku yang berhasil diramu ini juga membahas tentang alumni tersebut, tapi lebih fokus pada seperti apa gaya belajar mereka selama bersekolah. Buku ini tentunya diharapkan mampu memberi insight bagi setiap pembacanya, karena sebaik-

baik contoh adalah kehidupan nyata yang telah dilalui oleh orang lain.

Semakin banyak contoh yang dilihat maka akan semakin banyak referensi gaya belajar yang bisa ditiru oleh pembaca khususnya para pelajar yang saat ini masih berjuang dalam menyelesaikan studi mereka.

Nuraeni, S.Pd.,Gr.

Pengantar Penulis

Belajar paling mudah adalah dengan contoh. Teori yang diulas dan dipaparkan sedemikian rupa terkadang tidak membekas di benak kita. Seolah kita menjadi bingung harus memulai dari mana. *Magguru Way* hadir sebagai buku kelima dari seri buku manajemen pendidikan yang dirilis oleh siswa dan siswi kelas IX Angkatan IX. Baik buku pertama, “*Lets Go Boarding*”, buku kedua, “*Legenda Rumah Kedua*”, dan buku ketiga, “*Ensiklopedi Prestasi*”, Buku keempat, *Sky Boarding* dan yang saat ini ada di genggamannya kita “*Magguru Way; 55 Gaya Belajar Prestatif*” Semuanya hadir sebagai salah satu referensi yang dapat dijadikan komponen yang komperhensif dalam mewujudkan sebuah lingkungan sekolah yang ideal.

Magguru Way adalah sebuah jendela yang mengantarkan kita untuk melihat bagaimana siswa dan siswi Athirah berprestasi yang saat ini sudah menjadi alumni menunjukkan cara belajarnya selama di asrama. Bukan hanya itu beberapa dari mereka pun membagi kiat-kiat saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi hingga berkarir.

Magguru Way menunjukkan bahwa setiap anak bisa berprestasi, tinggal bagaimana mereka menanamkan motivasi diri. Beberapa tokoh di dalam buku ini membuktikan bahwa setinggi apapun cita-cita yakin bisa diwujudkan dengan usaha dan doa. Akhirnya mereka semua hadir sebagai sosok-sosok inspiratif yang memandu pembaca melalui buku ini.

Sejak tahun pertama berdirinya Islam Athirah Bone, siswa di kelas akhir memang diwajibkan untuk menyelesaikan tugas akhir berupa karya tulis ilmiah. Bila di kelas XII SMA mereka

ditugaskan melakukan penelitian sederhana di bidang IPA atau IPS, maka di tingkatan SMP mereka ditugaskan untuk menulis artikel ilmiah sederhana.

Tugas akhir menulis artikel untuk SMP kemudian berubah genrenya, dari mengonversi penelitian menjadi sebuah narasi menjadi tulisan feature tentang sekolah mereka sendiri. Mulai dari menulis profil system yang dijalankan, kemudian biografi guru yang mengajar hingga saat ini adalah alumni yang dihasilkan.

Kegiatan menulis buku sendiri dilaksanakan sejak tahun 2017 dengan buku “*Lets Go Boarding*” sebagai buku pertamanya. Sebagai tugas akhir akhir, siswa dan siswi kelas IX mulai menarasikan orang-orang hebat ini. Siswa-siswi Angkatan IX SMP Islam Athirah Bone berharap apa yang mereka hasilkan ini bisa menginspirasi pembaca dan membuat kita semua terkhusus para siswa untuk bergerak menuju kepada perubahan gaya belajar yang lebih baik.

Siswa-siswi kelas IX turut ambil bagian untuk mengabadikan bagaimana figur-figur ini belajar hingga mampu terus menginspirasi generasi muda kita untuk sadar bahwa kita juga punya potensi untuk menaklukkan dunia. Dari Bone ke Makassar, Jakarta, sampai ke Mesir, Turki, Madinah, Dubai, Sudan, bahkan hingga ke Negeri Paman Sam, Amerika.

Editor/Koordinator Tim Penulis

Daftar Isi

| | | | |
|--|-----|---|-----|
| Sambutan..... | 3 | 18. Disiplin Tugas dan Tidak Malu Bertanya | 127 |
| Pengantar Penulis | 8 | 19. Fokus, Dengar, dan Ulangi | 130 |
| Daftar Isi | 10 | 20. Tidak Perlu Risau Perihal Hasil, yang Terpenting Adalah Ikhtiar | 133 |
| 1. Pentingnya Membuat Circle Belajar | 13 | 21. Mulai dengan Niat, Bismillah, dan Tetap Optimis | 143 |
| 2. Optimalkan Visual dan Auditori | 18 | 22. Jeli Melihat Kesempatan Belajar di Tengah Padatnya Kegiatan..... | 148 |
| 3. Tak Pernah Malu Bertanya Saat Belajar | 23 | 23. Cerdas Menentukan Prioritas Waktu | 152 |
| 4. Jadikan Belajar Sebagai Hobi..... | 27 | 24. Memanfaatkan Waktu Libur untuk Belajar | 157 |
| 5. Kalau Prosesnya Baik, Hasilnya pun Akan Baik | 32 | 25. Jadi Tukang Review Materi..... | 161 |
| 6. Enjoy The Process | 41 | 26. Belajar, Berdoa, dan Berjuang..... | 170 |
| 7. Catatan Kecil untuk Target yang Besar..... | 48 | 27. Selalu Berbagai Ilmu | 175 |
| 8. Rehat Sejenak Gasspoll Kemudian | 53 | 28. Banyak Belajar dari Teman | 180 |
| 9. Have a Good Time Management..... | 58 | 29. Belajar Sambil Jalan-Jalan | 185 |
| 10. Learn Before Being Taught | 66 | 30. Berambisi dalam Mengukir Prestasi..... | 190 |
| 11. Musti Ngambis (berambisi) di Mata Pelajaran..... | 72 | 31. Menetapkan Tujuan Belajar | 198 |
| 12. Berliterasi sebagai Kunci Sukses Belajar | 82 | 32. Not The Best, But The One Who Tries | 205 |
| 13. Ilmu, Amal, Ikhlas, Adab, Ittiba..... | 88 | 33. Tiba Masa Tiba Akal; No!..... | 211 |
| 14. Be A Nocturnal Person to Study | 96 | 34. Optimalkan Waktu Subuh | 214 |
| 15. Bersakit-sakit Dahulu, Santai Kemudian | 105 | 35. Usaha dan Doa di Balik Kesuksesan | 217 |
| 16. Konsisten dengan Jadwal dan Target | 108 | 36. Bekerja Keras dalam Diam, Biarkan Sukses yang Membuktikan..... | 222 |
| 17. Ks (Kesiapan) + Ks (Kesempatan) = 2Ks (Kesuksesan) | 113 | 37. Belajar dengan Mengajar..... | 228 |
| | | 38. Jangan Malu untuk Mencoba..... | 232 |

| | |
|---|-----|
| 39. Kuasai IPA dan IPS dengan Flash Card | 240 |
| 40. Berpikir Algoritmik | 246 |
| 41. Asah Otak di Sela-sela Kesibukan | 251 |
| 42. Lebih Adaptif dengan Lingkungan Belajar | 255 |
| 43. Untuk Bisa Sukses, Kenali Dirimu..... | 264 |
| 44. Improving Abilities Through Learning Models | 273 |
| 45. Pintar Bersama Teman-Teman di Subuh Hari..... | 281 |
| 46. Mengambil Tindakan Lebih dari Sekedar Teori | 286 |
| 47. Dalam Keheningan Gemilang Meraih Prestasi | 295 |
| 48. Menanamkan Beragam Motivasi untuk Giat Belajar ... | 304 |
| 49. Berani Bermimpi Tinggi..... | 310 |
| 50. Membaca dan Berdiskusi | 315 |
| 51. Mengajarkan Ilmu yang Telah Didapatkan | 322 |
| 52. Terus Berjuang Sampai Akhir | 328 |
| 53. Fokus pada Satu Titik Jadi Garansi Prestasi..... | 335 |
| 54. Jangan Silau pada Hasil Tetapi Banggalah pada Proses | 343 |
| 55. Belajar untuk Mengajar | 352 |

1st Way Pentingnya Membuat Circle Belajar

Oleh: Andi Anggun Lestari



“Selalu ada jalan bagi mereka yang berusaha, dan selalu ada harapan bagi mereka yang berdoa”.

Kalimat inilah yang membuatnya selalu menjalani hidupnya dengan berusaha dan tidak kenal dengan kegagalan. Sosok pemuda yang kerap disapa Kak Fadli ini merupakan alumni angkatan VII SMA Islam Athirah Bone sekaligus menjadi salah satu siswa berprestasi yang berasal dari Enrekang, Sulawesi Selatan. Kak Fadli lahir di Leon pada tanggal 16 Juni 2001, anak dari pasangan Bapak Supriadi dan Ibu ST Farida ini merupakan anak ketiga dari tujuh bersaudara. Kak Fadli menempuh pendidikan di SD Kecil Leon, SMP Negeri 2 Enrekang, SMA Islam Athirah Bone, dan saat ini kak Fadli menempuh masa kuliahnya di Universitas Pertamina Jurusan Teknik Mesin di Jakarta.

Catatan Prestasi

Selama bersekolah di SMA Islam Athirah Bone kak Fadli juga seorang siswa yang sangat berprestasi, ia sering mewakili sekolahnya pada ajang olimpiade fisika. Berikut beberapa prestasi yang pernah diraihinya:

- Juara 2 Olimpiade Sains Nasional bidang fisika tingkat Kabupaten Bone tahun 2018
- Juara 1 Gravitasi Fisika UNM regional Bone tahun 2018
- Juara 1 Kategori Tim Khalifa *Science Competition* tahun 2018
- Finalis Gravitasi UNM tahun 2019
- Finalis *Physics Fair* UIN Alauddin tahun 2019
- Juara 1 Olimpiade Sains Nasional bidang fisika tingkat Kabupaten Bone tahun 2019
- Juara 2 Olimpiade Sains Nasional bidang fisika tingkat Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019
- Perwakilan Sulawesi Selatan dalam Olimpiade Sains Nasional bidang Fisika di Manado tahun 2019
- Juara 3 lomba fisika MOMENTUM Unismuh 2019

Semua prestasi yang diraihinya adalah berkat kerja kerasnya dalam belajar, berusaha, berdoa, dan tentu dukungan dari orang tua, guru, dan teman-temannya. Saat ia duduk dibangku kelas X, Kak Fadli memang telah menjadi salah satu anggota Ekstrakurikuler Fisika, di situlah ia benar-benar memanfaatkan kesempatan itu untuk serius dalam bidang tersebut. Tidak sedikit orang yang menganggap bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit, namun bagi sosok pemuda yang memiliki tinggi 174

ini fisika adalah pelajaran yang menarik karena menghitung lebih mudah daripada menghafal..

Gaya Belajar Kak Fadli

Setiap orang pasti punya caranya sendiri untuk belajar dan memahami sesuatu. Masing-masing gaya belajar tentu disesuaikan dengan karakteristik dan preferensi seseorang dalam menyerap ilmu. Tak terkecuali dengan memilih pada waktu apa mereka akan lebih fokus dalam belajar.

Biasanya sepulang sekolah Kak Fadli hanya kembali ke Asrama untuk mengganti bajunya, lalu kembali ke sekolah untuk mengikuti ekskul atau les sore, dan ia baru kembali ke asrama lagi ketika menjelang magrib. Jika di malam hari setelah isya, ia menyempatkan waktunya untuk belajar sampai pukul 9, lalu setelah itu langsung bersiap untuk tidur.

sebelum tidur ia biasa bertanya ke temannya “siapa yang ingin bangun pukul 2 untuk belajar?” nah, karena diangkatannya banyak yang lebih suka belajar subuh, jadi ia bisa saling mengingatkan kepada teman-temannya untuk saling membangunkan jika ada yang bangun duluan.

Jika ia sudah bangun di pukul 2 biasanya ia langsung berwudhu, kemudian melaksanakan shalat tahajjud lalu ia merojaah sebentar, setelah itu ia baru mempelajari materi yang nanti akan dipelajari di sekolah ataupun mereview kembali pelajaran yang sudah dibahas di kelas. Durasi waktu yang Kak Fadli gunakan untuk belajar adalah dari pukul 2 dini hari sampai anak-anak asrama yang lain bangun untuk melaksanakan shalat tahajjud. Kak Fadli juga sering ikut membantu membangunkan anak-anak asrama, jika semua sudah bangun, ia baru merebahkan badan sekitar 10 menit sebelum shalat subuh.

Sama juga ketika Kak Fadli akan mengikuti sebuah lomba, ia akan bangun pukul 2 untuk mengulang materi fisika yang telah diberikan oleh pembimbing ekskulnya. Menurutnya, belajar pada dini hari itu pelajaran lebih mudah masuk karena pikiran masih *fresh*.

Kunci kesuksesan bagi pemuda yang memiliki hobi bermain voli ini, yaitu “Berusaha untuk selalu mengambil setiap kesempatan baik yang datang”. Ia sangat memanfaatkan kesempatan yang ada seperti misalnya bila ia memiliki waktu kosong, biasanya dia ke gedung sekolah untuk belajar mandiri, ataupun terkadang jika bertepatan dengan jadwal les fisika kelas XII, ia juga ikut bergabung belajar bersama mereka.

Sesuatu yang penting juga menurut kak Fadli, yaitu membuat *circle* belajar, sebuah istilah untuk komunitas teman-teman yang sefrekuensi dalam kemauan untuk belajar.

Menurutnya dengan begitu mereka bisa saling mendukung satu sama lain. Jika ia merasa malas untuk belajar ia bisa tetap termotivasi dari teman-temannya yang tetap semangat untuk belajar. Memang kadang kala dirinya merasa jenuh dalam belajar. Jadi, ia beristirahat sebentar dengan bercanda bersama teman-temannya, dan kadang nonton bareng video motivasi dari peraih medali olimpiade agar semangat belajarnya tidak kendor.

Dapat Beasiswa Kuliah di Jakarta

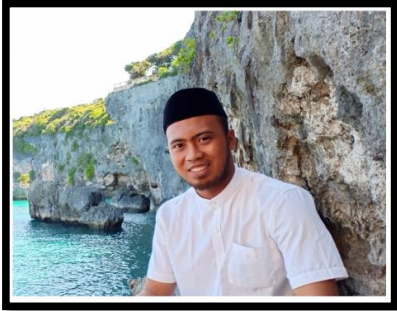
Dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, Kak Fadli berhasil mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan kuliahnya di Universitas Pertamina Jakarta Jurusan Teknik Mesin. Walau terhalang dengan kondisi pandemi, hal tersebut tidak menghambatnya untuk terus belajar, jika ada tugas yang diberikan oleh dosen biasanya dia langsung mengerjakannya agar tidak menumpuk. Walaupun terkadang

dirinya merasa malas namun ia selalu mengingat orang tuanya yang tanpa lelah berusaha sehingga dirinya bisa seperti saat ini.

Semua hal yang telah dia gapai sekarang ia lakukan karena ingin membuktikan ke orang tuanya. Sebelum menginjakkan kaki ke Athirah Bone, orang tuanya berpesan kepada dirinya agar belajar dengan baikadapun jalan hidup yang ingin ditempuh semuanya diserahkan kepada dirinya.

2nd Way Optimalkan Visual dan Auditori

Oleh Sahreyni Maliqa Febryanti



"Jikalau orang lain bisa berprestasi, maka saya juga berkesempatan untuk berprestasi karena semua orang punya jatah waktu yang sama hanya saja penggunaannya yang sedikit berbeda"

Andi Ikhwanusshafa Syuja'iy kerap disapa "Kak Ikhwan". Pemuda kelahiran Sinjai ini merupakan anak pertama dari 11 bersaudara. Ayahnya Menjabat sebagai pimpinan pesantren Almarkaz Al Islamy Darul Istiqamah Sinjai dan ibunya menjadi guru di pesantren yang sama. Cowok yang kerap disapa Ikhwan ini berdomisili di Sinjai. Kak Ikhwan telah menikah dengan seorang wanita yang bernama A. Syarifah Nurussa'adah dan mempunyai satu buah hati yang bernama A. Syarifah Humaira.

Anak pertama dari 11 bersaudara ini menempuh Pendidikan merah putihnya di SDN 1 Sinjai Utara dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMP. Kak Ikhwan bersekolah di dua

SMP, yang satu adalah tempat menghafalnya yaitu Tahfidzul Qur'an Darul Istiqamah Maros dan satunya lagi adalah SMP Islam Darul Istiqamah Sinjai. Setelah menyelesaikan sekolahnya di SMA Islam Athirah Bone. Kak Ikhwan melanjutkan pendidikannya ke jenjang perkuliahan yaitu ke UIN Alauddin Makassar dan menjadi mahasiswa di Universitas Islam Madinah.

Awal masuk Athirah Bone, anak dari Fadhlullah Marzuki, S.Pd.I, M.Pd dan Asirah Sinar Alam, S.Pd.I ini di iming-imingi oleh kedua orang tuanya bahwa sekolah ini adalah sekolah internasional.

Di semester pertama berada dalam lingkungan Athirah Bone yang sering disebut Athbon adalah tahun-tahun yang sulit. Lingkungan baru begitu terasa asing baginya, terlebih pelajaran akademik yang begitu kental, belum lagi kelas yang digabung dengan putri. Ia sempat down, bahkan julukan *kalasi* melekat pada dirinya karena keseringan tidak masuk kelas karena sakit dan jarang mengikuti kegiatan yang sering dilaksanakan pengurus OSIS pada masa itu. Untungnya guru-guru di Athirah sadar akan dirinya yang mengalami kesusahan dalam beradaptasi di lingkungan yang baru.

Prestasi Non Akademik

1. The Most Popular Student Athirah of the Year (2012-2013)

Prestasi Akademik

1. Alumni dan Lulusan terbaik 2 Jurusan IPS tahun 2014.
2. Juara 3 nasional NSEO Universitas Airlangga Surabaya 2013.

Kuliah

1. Juara 1 pidato bahasa arab se jurusan Ilmu Hadits 2018.
2. Juara 1 Hafal Hadits Arba'inse jurusan Ilmu Hadits 2018.

Mendapatkan prestasi tentu saja tidak mudah, untung saja Athirah Bone sangat mendukung siswa(i)nya untuk berprestasi contohnya jika siswa(i) mengikuti lomba maka pihak sekolah akan memberikan bimbingan untuk siswa tersebut, siswa tersebut mendapatkan keringanan dalam belajar.

Kegiatan yang biasanya dilakukan Kak Ikhwan sepulang sekolah adalah berolahraga, sebagai ajang *refreshing* otak sekaligus menambah kebugaran. Saat malam hari sebelum tidur Kak Ikhwan biasanya belajar terlebih dahulu selama 2 jam-an. Kadang pula Kak ikhwan bangun tengah malam untuk sekedar belajar atau menghafal. Kak Ikhwan memiliki tempat favorit untuk belajar yaitu di kamar dan selasar asrama. Kak Ikhwan biasanya menghabiskan *weekend*nya untuk membaca buku nonakademik.

Kak Ikhwan memiliki kebiasaan belajar yang baik. Pada dasarnya kebiasaan belajar seseorang pastilah berbeda, seperti cowok kelahiran 30 juni 1996 ini yang memiliki cara belajar audio visual yang berfokus pada pendengaran (audio) dan penglihatan (visual).

Kak Ikhwan yang lahir pada 30 Juni 1996 menggunakan cara belajar visual, sebagai contoh Kak Ikhwan mengandalkan penjelasan guru saat di kelas. Ia tetap fokus dan menyimak penjelasan guru saat di kelas. Selain fokus dan menyimak penjelasan guru saat di kelas, Kak Ikhwan juga menggunakan cara belajar auditori dengan mendengar bacaan temannya, misal ada teman yang lagi membaca ulang materi, Kak Ikhwan akan

mendengarkan temannya tersebut dan menanyakannya apabila ada yang tidak ia pahami.

Membaca buku pelajaran pun sangat sering dilakukan oleh kak Ikhwan. Anak pertama dari 11 bersaudara ini sering mereview kembali pelajaran yang telah dipelajari saat di sekolah. Selain itu, mencari referensi dari Youtube juga sering dilakukan oleh Kak Ikhwan.

Tentunya kesibukan juga dapat mempengaruhi waktu yang dimiliki Kak Ikhwan. Kondisi pada saat berkuliah tentu saja berbeda saat Kak Ikhwan masih di SMA Islam Athirah Bone. Bagi kebanyakan orang, mereka pastinya akan merubah kebiasaan belajar yang dimiliki pada saat di SMA dan berkuliah.

Sama halnya dengan Kak Ikhwan, yang dulunya pada saat SMA ia memiliki cukup banyak waktu untuk belajar mandiri, namun pada saat ia berkuliah waktu belajar mandiri inilah yang berkurang akibat kepadatan jadwalnya. Sehingga Kak Ikhwan memilih waktu malam untuk belajar mandiri.

Kak Ikhwan juga memiliki kebiasaan belajar yang terbilang cukup unik, yaitu saat belajar ia biasanya mendengar musik, sambil makan cemilan dan ngopi. Mengapa kebiasaan ini terbilang unik, karena tidak semua orang bisa fokus saat belajar sambil mendengarkan musik. kak Ikhwan juga memiliki kebiasaan cara belajar yang lain, seperti membaca beberapa buku serta membuat catatan-catatan kecil.

Dalam belajar pasti akan mengalami rasa bosan, seperti halnya yang dirasakan oleh Kak Ikhwan tetapi kak Ikhwan memiliki satu motivasi yang diberikan oleh sang ayah yaitu “apa yang lebih susah dari menghafalkan alquran, alquran saja sudah kau hafalkan pasti semuanya akan mudah” dengan kata-kata sang ayah bisa membuat semangat belajar Kak Ikhwan semakin

membara, betul kata orang-orang jika kita sudah paham akan makna dalam Alquran seluruh urusan di dunia akan terurus dengan baik seperti yang dijelaskan dalam surah Al-baqarah ayat 151 yang artinya

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan **ayat-ayat** Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”.

Kak Ikhwan memiliki harapan agar Sekolah Islam Athirah Bone tetap selalu menjadi Sekolah yang anggun, unggul, cerdas, serta senantiasa dapat mencetak kader-kader terbaik yang beriman, berprestasi, dan berakhlak mulia.

3rd Way Tak Pernah Malu Bertanya Saat Belajar

Oleh : Samrina Safitri



Di sekolah Islam Athirah Bone, banyak alumni yang berhasil masuk di perguruan tinggi ternama di luar Sulawesi atau bahkan juga di luar negeri berkat prestasi dan kerja keras. Salah satunya adalah siswi angkatan VI SMA Islam Athirah Bone. Nama lengkapnya adalah Hasmianti, gadis yang akrab disapa Kak Anti ini merupakan anak tunggal dari pasangan Saupe dan Hami. Cewek yang hobi menonton ini lahir di Bontorriu, 1 Agustus 1999. Saat ini Kak Anti melanjutkan kuliahnya di STAN tepatnya di Bintaro dan masuk di Jurusan Manajemen Keuangan, Program Studi D1 Kebendaharaan Negara

Gadis bertinggi 156 cm ini menghabiskan masa-masa sekolah di TK Mattiro Deceng, SD 166 Turucinnae, dan di SMPN 1 Lamuru. Meski ia adalah anak seorang pensiunan,

cewek ini bercita-cita ingin menjadi dosen. Oleh karena itu, ia harus berjuang untuk bisa menggapai cita-cita tersebut.

Tiga tahun menjalani pendidikannya di SMA Islam Athirah Bone terasa sangat berkesan untuk Kak Anti. Tinggal secepat dengan teman-temannya selama tiga tahun membuat dirinya bisa saling mengenal dan saling memahami satu sama lain di Sekolah Islam Athirah Bone.

Jauh-jauh hari sebelum Kak Anti munaqasyah dan wisuda di SMA Islam Athirah Bone, Kak Anti sudah mengimpikan dapat melanjutkan pendidikan di Jurusan Manajemen Keuangan di STAN. Keinginannya untuk kuliah di Bintaro bukanlah untuk dipuji oleh orang-orang akan tetapi karna ia ingin mewujudkan mimpi besarnya di tempat yang di mana orang-orang di sana sama seperti orang-orang di Athirah Bone. Menjadi mahasiswa PKN STAN bisa dikatakan istimewa.

Disebut istimewa karena mahasiswa di PKN STAN berbeda dengan mahasiswa perguruan tinggi lainnya, yakni mulai dari sistem paket perkuliahan ataupun masalah ketentuan seragam. UTS dan UAS di kuliah ini pun juga dibilang lebih serius. Hal itu dikarenakan jika mengalami kegagalan, resiko terburuknya berarti harus siap untuk dikeluarkan dari kampus atau drop out (DO). Sama halnya dengan di Athirah Bone di Athirah Bone juga bisa dibilang serius karena disini apabila ada siswa atau siswi yang melakukan pelanggaran berat seperti pacaran, mencuri dan lain-lain maka akan di drop out (DO).

Kak Anti yang kelahiran Bottoriu ini pernah meraih berbagai macam kejuaraan mulai dari tingkat kabupaten hingga ke tingkat nasional. Beberapa gelar yang pernah ia raih, yaitu juara lomba OSN Ekonomi tingkat provinsi, juara di lomba akuntansi yang diadakan di kampus UNM Politeknik Negeri

Ujung Pandang, Universitas Bosowa, dan Universitas Atmajaya. Untuk meraih prestasi tersebut Kak Anti memerlukan proses yang panjang mulai dari menyusun jadwal belajar mandiri, selalu berdoa kepada Allah SWT, meminta doa dan restu dari kedua orang tua dan juga mencari referensi materi di media lain seperti video di youtube.

Bukan hanya prestasi yang penting baginya, akan tetapi adab dan karakter kita kepada guru dan orang tua itu juga merupakan hal yang selalu ia ingat, Hal tersebutlah yang membuatnya selalu mengedepankan karakter dibandingkan dengan nilai karena tidak akan berkah ilmu yang kita dapatkan jika kita tidak berperilaku baik dengan guru.

Gaya Belajar Kak Anti Saat di Asrama

Berbicara tentang gaya belajar, *setiap orang memiliki gaya belajar yang khas dan tentunya berbeda-beda. Begitupun dengan Kak Anti, Ia memiliki gaya belajar yang sering ia terapkan di dalam kesehariannya saat masih di Athirah Bone. Gaya belajar tersebut ialah gaya belajar secara visual., Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Satu hal yang penting dalam belajar gaya visual adalah selalu bertanya saat menemui sesuatu yang kurang dipahami.*

Kak Anti tidak pernah ragu untuk mengangkat tangan dan menanyakan materi yang ia tidak pahami. Menurutnya mumpung ada gurunya, ya harus ditanyakan. Kalau pembelajaran sudah selesai dan kita diam saja, malah menjadi sesuatu yang membuat kita malas untuk belajar karena tidak paham.

4th Way Jadikan Belajar Sebagai Hobi

Oleh Habiburrahman Teguh Pratama



Pada saat belajar biasanya Kak Anti lebih suka belajar di tempat yang tenang. Tidak seperti orang-orang lainnya, Kak Anti lebih suka belajar secara langsung bersama guru dibandingkan lewat video ataukah belajar online. Karena belajar langsung dapat memudahkan kita menyerap pelajaran yang dipelajari.

Biasanya ketika pelajaran hitungan, Kak Anti lebih suka belajar kelompok karena pada saat ada salah satu materi yang tidak dipahami, Kak Anti bisa langsung bertanya pada teman kelompoknya. Sedangkan pelajaran yang non-hitungan (teori), Kak Anti lebih suka belajar sendiri agar lebih fokus dalam belajar dan memahami pelajaran. Pada saat belajar, Kak Anti terkadang mengajari temannya tetapi tidak jarang juga ia minta diajari oleh temannya.

Kak Anti merasa mengalami perubahan pola hidup yang sangat drastis saat masuk di Athirah Bone. Ketika ia masih belum berasrama, ia merupakan salah satu anak yang karakternya kurang bagus dan juga merupakan anak yang nakal, akan tetapi ketika ia berada di Asrama dan belajar di Athirah Bone ia kemudian mengalami banyak perubahan, khususnya dari segi karakter.

Bukan hanya karakternya yang menjadi bagus, tetapi juga kemampuan akademiknya hingga mendapatkan banyak gelar juara, mulai dari tingkat kabupaten hingga tingkat nasional.

Biasanya untuk sebelum mengikuti sebuah kejuaraan, jauh-jauh hari Kak Anti telah mempersiapkan diri. Ia memiliki beberapa persiapan sebelum mengikuti lomba, di antaranya senantiasa berdoa agar dimudahkan ketika mengikuti lomba, memperbanyak latihan soal, dan yang pastinya meminta restu dan doa dari kedua orangtua.

SMA Islam Athirah Bone dikenal memiliki sederet alumni yang berprestasi, tidak hanya dalam bidang Alquran saja, tetapi juga meliputi bidang sains dan teknologi. Salah satu alumni yang layak dijadikan teladan dari segi prestasi dan keahlian adalah sosok bernama Ahmad Faturrahman.

Kak Fatur, begitu ia disapa, merupakan siswa SMA Islam Athirah Angkatan ke III. Siswa asal Pangkep ini lahir di Tanah Pasundan, Cianjur 14 Juli 1998. Kak Fatur menghabiskan tiga tahun pendidikan di SMA Islam Athirah Bone, setelah tamat pada tahun 2016, Kak Fatur melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar Jurusan Geografi.

Di kalangan teman-teman, Kak Fatur dikenal sebagai sosok yang supel dan humoris. Meski demikian, Ia tidak abai dalam hal prestasi akademik. Ia mampu melewati masa pendidikannya di SMA Athirah Bone dengan capaian sesuai dengan target yang

diriliis oleh sekolah yang memberinya kesempatan untuk mendapatkan beasiswa pendidikan penuh dari Yayasan Kalla.

Dalam kesehariannya, Kak Fatur membaca sebanyak dua sampai tiga buku setiap bulannya. jenis buku yang jadi favoritnya adalah buku Tipografi karya Danton Sihombing. Buku ini berisi tentang bagaimana tipografi dalam segi teknik pembuatan dan juga berisi tentang sejarah dan apa itu sebenarnya tipografi itu. Hal tersebut yang membuat kak Fatur tertarik menjadi seorang desainer. Meskipun buku yang ia baca berisi ratusan halaman, akan tetapi karena terkait dengan seni grafis, hal itu memotivasi Kak Fatur untuk membacanya dengan semangat.

Catatan prestasi

Meskipun kak Faturrahman tidak memiliki catatan prestasi membanggakan di tingkat SD dan SMP, akan tetapi ketika sudah berada di jenjang perguruan tinggi, Kak Fatur mulai menunjukkan spesialisasinya, khususnya di bidang desain grafis sebagaimana hobi yang selalu ia tekuni saat di sekolah. Mulai dari juara 2 lomba poster Ditjen Pajak 2015, juara 3 lomba karya tulis ilmiah {Gebyar Atom} UNM 2016, juara 1 lomba poster “Peringatan Hari Besar Lingkungan” UPI 2017, menjadi ART Director Tata creative Indonesia, menjadi Intern Graphic Designer Gojek Makassar, menjadi Brand Event Designer “Anti Korupsi” KPK Jakarta selatan 2021, menjadi Art Director “Tiga Sekawan” 3D Animation BPCD Makassar 2021, menjadi Mascot Designer “Pupu & Roro” Geopark Maros-Pangkep 2020.

Gaya Belajar Kak Faturrahman

Saat ia pertama kali menginjakkan kaki di Athirah Bone, ia terkejut dan merasa aneh dengan cara belajar orang-orang di sana. Karena setiap ia berjalan pasti melihat orang-orang membawa buku. Karena hal tersebut ia pun membawa sebuah buku saat berjalan karena takut berbeda dari teman-temannya meskipun membaca sebuah buku bukanlah hal yang disukainya.

Ia juga mulai mengenal dunia desain ketika berada di sekolah ini. Waktu itu dikenalkan oleh temannya yang bernama “Faiz”. Selain itu, saat pertama kali mengenal desain, ia pernah menggunakan waktunya di sore hari untuk belajar menggunakan beberapa aplikasi desain di lab computer karena ketertarikannya dengan aplikasi desain. Dan itulah mengapa ia menganggap desain sebagai hobinya.

Sebagai pelajar yang kini telah sukses menggeluti bidang IT, Kak Faturrahman mengaku bahwa apa yang ia capai hari ini adalah buah dari ketekunannya belajar. Mungkin sama dengan siswa lainnya. Kak Faturrahman termasuk sosok yang lebih tertarik dengan sesuatu yang berhubungan dengan seni grafis seperti menggambar atau mendesain. Ia baru sadar bahwa sejak dulu ia memang suka belajar melalui media yang terlihat dibandingkan dengan ceramah atau gaya belajar yang biasa guru lakukan di depan siswa.

Dalam kesehariannya di asrama, Kak Faturrahman juga kurang tertarik belajar dengan menggunakan buku fisik. Ia lebih suka berselancar di dunia maya dengan mengandalkan rasa ingin tahunya yang otentik tentang suatu hal di mata pelajaran. Saat akan mengulas hasil belajarnya di kelas, Kak Faturrahman juga cenderung belajar menggunakan media sosial, salah satunya adalah dengan menonton youtube. Ia merasa sajian video yang

ada di sana bisa membuatnya lebih paham dibandingkan harus memperhatikan deretan huruf dan kata di dalam buku paket.

Dalam kesehariannya sebagai siswa saat masih di bangku SMA, cara belajar yang sehari-hari yang digunakan oleh kak Faturrahman selain menggunakan cara visual adalah dengan membuat kelompok belajar bersama teman-teman yang lain. Yang membuatnya menggunakan cara belajar ini ketika belajar adalah supaya membuatnya lebih mengerti ketika teman-temannya yang lebih paham yang menjadi guru dan menjelaskannya. Cara belajar ini digunakan dalam beberapa mata pelajaran tertentu yang menurutnya sulit di pahami ketika belajar sendiri.

Ketika waktu ujian akan datang, cara belajar yang digunakan oleh anak kelahiran Cianjur ini adalah dengan membuat rangkuman yang nantinya ia hafal dan pahami. Menurutnya cara ini cukup berguna baginya karena hal dipengaruhi oleh desakan waktu yang semakin menipis dan dapat menghemat waktu untuk belajar dibandingkan membaca buku catatannya yang dapat menguras banyak waktu.

Ketika waktu ujian sudah dekat, Ia memanfaatkan waktu luang dengan baik karena kegiatan di Athirah Bone sangat padat. Jadi, ia harus menggunakan waktunya dengan baik untuk mengerjakan semua hal yang utama untuk dikerjakannya seperti mencuci pakaiannya, mengerjakan semua tugas-tugasnya, dan beberapa kegiatan penting lainnya sebagai siswa yang bersekolah berasrama.

Cara Belajar Ketika Kuliah

Ketika awal mula masuk perguruan tinggi kak Faturrahman sudah bekerja di sebuah studio. Meskipun gaji yang diberikan rendah, akan tetapi tujuan dari bekerja di sana adalah untuk

menambah pengalamannya sebagai desainer. Hal ini menjadi kesempatan yang bagus baginya untuk belajar.

Selain dari pengalaman, cara belajar yang digunakan kak Faturrahman adalah membaca sebuah buku yang berkaitan dengan desain. pada awalnya ia cuma membaca satu buku perbulan, akan tetapi seiring berjalannya waktu ia mulai membaca tiga buku perbulan dan hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan baru baginya.

Setahun kemudian, cara belajar kak Faturrahman berubah yang awalnya menggunakan sebuah buku berubah dengan belajar kepada orang atau teman-temannya yang lebih berpengalaman. Karena ia sudah tidak terlalu aktif di kampus, hal ini membuatnya tertarik bergabung di komunitas dan bekerja di studio lainnya. Dengan begitu, ia bisa bertemu banyak orang yang lebih berpengalaman dari pada dirinya. Ketika menggunakan cara belajar ini Ada banyak orang yang ia temui, mulai dari sesama desainer maupun bertemu dengan pebisnis. Hal itulah tersebut menjadi kesempatan bagus baginya untuk lebih banyak belajar dari orang lain.

Menurutnya sebagai seorang desainer, ukuran kesuksesan itu adalah mendalami apa yang benar-benar ia mampu dan sedikit disenangi baginya karena dengan itu bakalan lebih mudah untuk dipelajari. Meskipun ia pernah menganggap bahwa desain itu bukan bakatnya akan tetapi desainlah yang menjadi jalan kesuksesannya.

5th Way Kalau Prosesnya Baik, Hasilnya pun Akan Baik

Oleh: Bilal Ahmad Ramadan



Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone adalah sekolah cinta yang bermottokan “Anggun,Unggul,Cerdas”. Jika mendengar kata “Athirah” disebut, maka dipikiran kita adalah sekolahnya para orang orang hebat. Sekolah Athirah selalu disangkutpautkan dengan prestasi dan karakternya. Terlepas dari semua prestasi itu, tak lengkap rasanya jika kita tidak mengenal sosok dibalik semua prestasi itu. Salah satu sosok yang membuat nama Athirah dikenal banyak kalangan adalah sosok Masykur S,Si.

Kak Masykur begitu ia disapa adalah cowok kelahiran Pinrang 31 Mei 1999. Ia adalah anak ke 2 dari 6 bersaudara dari pasangan Drs. Muslimin dan Nur Amalia yang sekarang bertempat tinggal di Jl.Ir.Juanda, Poros Jampue, Pinrang.

Pekerjaan ayah nya sekarang adalah sebagai wiraswasta dan ibu nya sendiri sebagai IRT. Kak Masykur atau teman teman kampusnya kerap memanggilnya dengan sebutan “*Campbell Berjalan*” adalah alumni SMA Islam Athirah Bone yang bercita-cita menjadi dosen.

Awal ia menempuh dunia pendidikan di mulai di SDN 212 Pinrang, kemudian pindah sekolah di SDN 221 Tanah Kongkong Bulukumba, SDN 14 Pinrang, SMP Negeri 1 Pinrang, SMA Islam Athirah Bone, dan kuliah di Universitas Hasanuddin.

Sesuai dengan nama panggilan yang diberikan oleh teman teman kampusnya yaitu *Campbell Berjalan*, Kak Masykur adalah mahasiswa yang memilih jurusan biologi. Tahun ini (2020) ia telah menyelesaikan S1nya di fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Studi Biologi dan mendapatkan gelar S,Si. Sekarang ia sedang bersiap siap melanjutkan S2 nya di tempat yang sama dan dengan jurusan yang sama pula yaitu jurusan biologi.

Arti dari kata *Campbell* itu sendiri adalah sebuah buku biologi terjemahan yang berisikan materi materi biologi yang ditulis oleh seorang ilmuwan Amerika Serikat yaitu Neil A. Campbell. Mengapa kak Masykur dipanggil dengan sebutan itu karena ia terkenal berbakat di bidang biologi. Jadi dia diibaratkan sebuah buku *Campbell* yang bisa bergerak.

Proses awal dari sebuah kesuksesan

Anak ke 2 dari pernikahan Drs Muslimin dan Ibu Nur Amalia ini adalah sosok yang terbilang pintar. Kepintarannya ini bukan cuma sekedar pernyataan belaka melainkan sebuah kenyataan. Mengapa begitu, hal ini terbukti dengan semua torehan torehan atau hasil capaian prestasi dan penghargaan

yang di raih oleh seorang cowok kelahirang Kabupaten Pinrang ini. Bahkan prestasi prestasinya itu didapatkannya mulai sejak ia masih duduk di bangku SMP yaitu di SMP Negeri 1 Pinrang sampai masuk di tingkat paling tinggi yaitu perkuliahan dia masih saja menorehkan banyak prestasi.

Mulai dari SMP sampai dengan SMA, cowok yang terkenal murah senyum ini telah meraih banyak sekali prestasi yang gemilang. Contoh rekam prestasi yang diraih olehnya di tingkat SMP itu seperti:

Rekam Prestasi

1. Juara 1 Olimpiade Sains Nasional (OSN) bidang biologi Tk. Kabupaten Pinrang, Kemedikbud RI 2013
2. Juara 3 Cerdas Cermat Lalu Lintas, POLRES Pinrang, 2013
3. Top 50 Lomba Menggambar Nasional, Program Children Helping Children, Tupperware Indonesia.

Begitupun ketika ia masuk di tingkat SMA, prestasinya tidak kalah banyak dengan semasa ia SMP. Prestasi yang di raihnya pada masa SMA seperti:

1. Juara 2 Olimpiade Sains Nasional (OSN) bidang biologi Tk. Kabupaten Bone, Kemedikbud RI, 2015
2. Medali Emas 1 Olimpiade Biologi Nasional Ranu Prima Science Competition Tahun 2015, Ranu Prima College
3. Peserta Terbaik Biologi Pesantren OSN, Sekolah Islam Athirah, 2016
4. 5 Besar Olimpiade Sains Nasional (OSN) bidang biologi Tk. Provinsi Sul-Sel, Kemedikbud RI, 2016
5. Juara 3 Olimpiade Sains Nasional (OSN) bidang biologi Tk. Kabupaten Bone, Kemedikbud RI, 2016

6. Juara 2 Kuis Kihajar Tk. Kabupaten Bone, Delegasi kabupaten ke tahap Provinsi, 2016
7. Juara 1 Umum Olimpiade Biologi Nasional, Biology Open Day UNM, 2016
8. Juara 3 Olimpiade Biologi Se-Sulawesi, Biologi Event UNHAS, 2017
9. Volunteer of National Level Olimpiade Matematika ITS (OMITS), 2016

Setiap orang pasti mempunyai cara dan gaya belajar masing masing yang digunakannya untuk meraih sebuah prestasi. Sama halnya dengan Kak Masykur ia memiliki kebiasaan sendiri ketika belajar. Cara belajar Kak Masykur bukan hanya sekedar belajar dengan serius, tapi kak Masykur menggunakan cara belajar yang dirasa cocok untuknya, tidak membebani, dan yang paling penting cara belajar itu membuatnya senang dan mudah memahami sebuah materi yang dipelajarinya.

Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anak ke 2 dari 6 bersaudara ini dalam belajar adalah yang pertama harus memiliki kemauan untuk belajar dan dengan niat yang bagus. Ketika belajar mandiri, kak Masykur sangat pintar memanfaatkan waktu dengan sangat baik, waktu kosongnya diisinya dengan belajar atau mengulangi pembelajaran yang telah dipelajari di sekolah.

Aktivitas di Athirah bisa dibilang sangat padat, karena Athirah adalah sekolah boarding yang kegiatannya yang bersifat wajib diikuti dimulai dari seubuh hari sampai malam hari, dan waktu free nya pun sangat kurang. Tapi Kak Masykur selalu memanfaatkan waktu kosong untuk belajar seperti pada pagi hari sebelum memasuki pembelajaran dikelas, di sore hari sepulang sekolah, setelah shalat isya, dan biasanya ia bangun

lebih awal pada subuh hari untuk belajar, karena pada subuh hari itu memanglah waktu yang bagus untuk belajar. pada subuh hari masih sedikit orang yang bangun untuk beraktivitas sehingga kita bisa fokus dan juga pada subuh hari udara masih segar.

Terkait materi di kelas, terutama materi yang menggunakan prinsip hitungan seperti matematika, fisika, dan kimia, biasanya Kak Masykur akan lebih memperbanyak latihan latihan soal pada mapel tersebut dan selalu mengulangi materinya agar bisa melekat di otak. Sama halnya seperti hafalan Al-Qur'an, semakin sering di ulang ulang maka akan lancar juga tapi kalau tidak pernah di ulang maupun hanya sekitar 1 bulan saja maka hafalan itu akan samar-samar dan berangsur-angsur hilang.

Kemudian jika mengalami kendala dalam belajar atau ada materi yang tidak dimengerti, maka ia akan mendatangi kakak kelas atau temannya sendiri yang jago di mapel tersebut. Itu sangat menguntungkan baginya karena di Athirah selalu ada orang yang pintar di mapel tertentu. Kak Masykur juga sangat suka berdiskusi, jadi ia memanfaatkan momen saat berkumpul bersama-teman-teman untuk berdiskusi jika ada kegiatan belajar kelompok atau tutor sebaya yang biasanya dilakukan pada malam hari di selasar utama asrama atau di gedung sekolah.

Persiapan Lomba Kak Masykur

Bagaimana cara Kak masykur belajar saat akan mengikuti lomba? Apa yang dilakukan atau diterapkan oleh kak Masykur untuk persiapan olimpiade atau lomba lainnya? Hal pertama yang dilakukan oleh cowok yang mempunyai hobi menonton ini adalah memasang target yang akan diraih dari hasil belajarnya itu, kemudian menyiapkan rencana relisasinya.

Kak masykur memiliki buku rangkuman khusus untuk materi materi biologi, didalam buku itu berisi rangkuman materi

biologi dari hasil literatur dan membaca di internet atau pun di buku langsung. Bukan cuma hobi membaca atau menonton, tapi ia juga memiliki hobi menggambar dan melukis. Hobi sekaligus bakatnya dalam menggambar memudahkannya juga dalam belajar atau merangkum materi biologi.

Dalam merangkum materi biologi Kak Masykur biasanya akan menggambar karena kebanyakan materi biologi lebih mudah dipahami jika memiliki gambar. Jika ada materi yang dilupa, tinggal melihat gambarnya kembali.

Selain itu, tentunya harus memperbanyak latihan latihan soal olimpiade. Jika ada materi yang baru atau belum pernah didapatkan sebelumnya, ia akan cari tahu sendiri mengenai materinya dulu dan pastinya merangkumnya pada buku khusus yang telah ia buat. Terkadang Kak Masykur juga melakukan sharing sharing barsama dengan teman teman yang berjuang di bidang yang sama atau dengan kakak kelas di ekstrakurikuler Biologi.

Menurutnya, yang paling penting juga harus memanfaatkan waktu dengan baik. Kalau mengenai Olimpiade Biologi, biasanya Kak Masykur belajar di akhir pekan, dan lebih mendahulukan pekerjaan yang dianggap lebih penting. Konsisten di setiap rencana yang sudah dibuat demi untuk mencapai sebuah target adalah kunci lainnya. Intinya selalu memaksimalkan setiap peluang yang ada. Kalau soal hasil masalah belakangan tapi proses nya yang di butuhkan. Kalau prosesnya baik maka hasilnya pun ikut baik juga.

Gaya Belajar Saat Kuliah

Kalau cara belajar Kak Masykur semasa SMA dikatakan bagus, maka lebih bagus lagi cara belajarnya saat kuliah. Karena tambah tinggi pendidikan yang dijalani seseorang maka baiknya

semakin tinggi pula perubahan ke arah kebaikan yang dilakukan. Masa masa perkuliahan itu sangatlah padat aktifitasnya, kegiatannya sangat banyak apa lagi mahasiswa baru. Bukan Cuma tugas dari dosen yang sangat banyak tapi tugas tugas dari laboratorium juga tidak kalah banyak. Hal ini yang mengharuskan mahasiswa untuk pintar-pintar mengatur waktunya. Bagi Kak Masykur, hal ini tidak terlalu membebani karena ia sudah pernah merasakannya semasa di Athirah dulu.

Kak Masykur selalu mengerjakan tugasnya sesegera mungkin agar tidak menumpuk, seperti pada sore hari jika tidak ada jam kelas atau praktikum, lalu dilanjutkan pada malam hari, bahkan pernah ia korbankan jam tidurnya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen maupun dari laboratorium.

Pengerjaan tugasnya pun bukan hanya sekedar selesai saja tapi juga berusaha memaksimalkannya agar bisa mendapatkan hasil yang baik pula. Bidang yang Kak Masykur tekuni di perkuliahan sejalan dengan bidangnya semasa SMA, jadi hal itu juga dapat memudahkannya.

Ketika kuliah itu, di dalam kelas dituntut untuk senantiasa aktif. Jadi sebelum masuk kuliah biasanya kak Masykur akan mempelajari materinya terlebih dahulu agar tidak bingung ketika di kelas dan pastinya akan ikut aktif dalam pembelajaran. Karena dosen saat menjelaskan sebuah materi hanya kulit kulit dari materi yang di jelaskan.

Pada saat ujian di kampus, cowok yang kerab di panggil *Campbell Berjalan* ini tidak sama seperti teman temannya yang lain yang kebanyakan melakukan kecurangan saat ujian seperti menyontek agar mendapat nilai yang bagus. Biasanya

menyontek dilakukan mahasiswa karena pengawasan dari dosen yang kurang.

Banyak mahasiswa yang memanfaatkan peluang yang ada untuk berlaku curang demi untuk mendapatkan nilai bagus dari dosen. Bahkan ada juga mahasiswa yang sudah belajar matiamatian tapi tetap menyontek karena mereka tidak percaya atas kemampuan mereka sendiri.

Kak Masykur tidak pernah berlaku curang saat ujian di kampus karena memang sudah ditanamkan sejak sekolah di Athirah dulu untuk menghilangkan kebiasaan menyontek di dalam diri kita dan selalu percaya kepada kemampuan diri sendiri. Dosen juga kadang memberikan ujian materi dengan menggambar, ujian seperti ini dapat memudahkannya karena ia juga punya sedikit kemampuan dalam menggambar atau melukis sehingga ia akan diberikan nilai yang tinggi sesuai materi yang diujikan.

Kak Masykur mulai aktif di organisasi saat kuliah. Ilmu organisasi memang sangatlah penting bagi relasi, dan juga akan mendapatkan pengalaman yang berbeda jika mengikuti sebuah organisasi. Keikutsertaan kita pada organisasi juga dapat meningkatkan jiwa sosial kita. Selain itu dengan mengikuti organisasi juga bisa sebagai persiapan menuju dunia kerja yang pastinya membutuhkan kolaborasi yang bagus.

Dari semua prestasi yang sudah diraihinya, ada motto hidup dibalik itu semua yang membuatnya termotivasi untuk selalu belajar, belajar, dan belajar. Motonya itu adalah “*Malas bukanlah sebuah kelemahan tapi sebuah kekuatan besar yang dapat membuat orang hebat menjadi orang yang tidak bermanfaat*”. Moto ini didapatkannya dari Pak Syamsul Bahri selaku kepala sekolah SMA Islam Athirah wilayah 3.

6th Way Enjoy The Process

oleh: Khaerunnisa



Belajar paling mudah adalah dengan contoh. Teori yang diulas dan dipaparkan sedemikian rupa terkadang tidak membekas di benak kita. Seolah kita menjadi bingung harus memulai dari mana.

Wajah yang mungil disertai dengan senyum yang manis menggambarkan sosok inspiratif yang berhati lembut dan menggambarkan keistiqomahan belajarnya. Nurazizah Pratiwi Baharuddin yang akrab disapa Kak Azizah atau Kak Iis lahir pada tanggal 1 Mei 1999, di Parepare.

Sosok inspiratif ini berdomisili di Jalan Hasanrana, Desa Tojabi, Kec. Lasusua, Kab. Kolaka utara, Prov. Sulawesi Tengah. Gadis berdarah bugis ini merupakan buah hati dari pasangan Baharuddin dan Seniati. Pekerjaan kedua orang tuanya adalah PNS. Gadis kelahiran Parepare, 1 Mei 1999 ini menempuh pendidikannya di SD 01 Pekkae, Kab. Barru (2004-

Kak Masykur mengaku mendengarkan moto itu diucapkan oleh pak Syamsul saat beliau naik di mimbar mesjid. Hal ini memang sering dilakukan oleh Pak Syamsul, biasanya saat selesai shalat dhuhur atau shalat ashar beliau di mimbar memberikan wejangan dan motivasi bagi siswa siswi. Moto itu yang membuat kak Masykur selalu rajin dan tekun ketika belajar.

Tips Belajar dari Kak Masykur

Ada tips-tips belajar yang luar biasa dari orang yang luar biasa pula yaitu Kak Masykur. Kita harus selalu tetapkan jadwal agar tidak kewalahan dan agar tugas tidak menumpuk, perbanyak diskusi, ketika di kelas selalu memperhatikan penjelasan dari guru ataupun kelompok yang membawakan presentasi materi dan jika ada yang tidak dipahami berani untuk bertanya, dan yang paling penting buat target atau tujuan agar kita bukan hanya sekedar belajar tapi kita belajar dengan arah yang benar dan insya Allah hasil yang benar pula.

Ada juga sedikit saran dari kak Masykur untuk teman teman yang ingin lanjut kuliah agar memilih jurusan yang sudah di tekuni memang dari SMA agar tidak pusing nantinya ketika sudah kuliah, karena banyak mahasiswa sekarang yang terbebani dengan jurusan yang dipilihnya.

2010), Kemudian di SMPN 3 Tanete Rilau, Kab.Barru (2010-2012) ikut program akselerasi sehingga hanya 2 tahun dan melanjutkan masa SMA nya di SMA Islam Athirah Boarding School Bone.

Ia adalah angkatan kedua di Athirah Bone. Dilanjutkan dengan Prodi Manajemen Sumber daya Perairan Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin (2015-2020), kemudian Jurusan Ilmu Perikanan, Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Menuturkan motonya "Hiduplah sesuai amanah" Maksudnya adalah hiduplah sesuai amanahnya Allah. Sebagai khalifah, amanah sebagai anak, amanah sebagai saudara, sebagai apa saja. Bagaimana kita bisa menjadi hamba yang terbaik dalam kondisi apapun. Mau kondisinya sebagai anak, siswa, guru dan lain-lain sebagainya. Lakukan yang terbaik sesuai kemampuan diri dan yang Allah mau, jangan hidup dengan mengikuti kemauan bagai tak beraturan.

Jelajah Pengetahuan

Sosok inspiratif ini memilih untuk masuk ke jurusan IPA. Sebenarnya Kak Iis mengaku bahwa dia kurang mampu dalam ilmu akademik. Ia lebih menyukai bidang Non-Akademik terutama di bidang Seni, khususnya seni tari.

Ia pernah menorehkan prestasinya sebagai juara 1 lomba menari Porseni STIA Prima Bone. Tentunya meraih itu bukanlah hal yang mudah . Ia harus rutin latihan supaya cerita atau pesan yang ingin disampaikan dari tarian yang dipentaskan bisa tersampaikan dengan baik. Waktu itu tari yang ia tampilkan temanya "*alebborengne ri mampu*" tentang asal usul Goa Mampu yang konon satu kampung jadi batu karena ada perempuan penenun yang melanggar sumpah atau janjinya.

Jadi, harus betul-betul diusahakan bagaimana supaya makna dan ceritanya bisa sampai dengan baik dan penggambarannya bisa jelas.

Support system belajar yang bagus di Athirah membuatnya tetap mau berusaha. Ia tetap rela begadang dan terkantuk kantuk ketika belajar meskipun ia kurang mampu di bidang akademik dan ia biasanya mengulang terus di mata pelajaran tertentu dalam ujian.

Menurut Kak Iis yang penting prinsip yang dia pegang adalah ikhtiar, soal nilai urusan belakangan baginya. Nilai itu hanyalah bonus, yang penting sudah berusaha dan berserah kepada Allah Swt. Baginya guru-guru di Athirah itu menghargai proses, jadi beliau tidak merasa rugi belajar meskipun esoknya ia hanya mendapat nilai 34 bahkan lebih rendah dari itu. Ia bahkan tidak pernah lulus di mata pelajaran fisika sejak kelas 10-12 dan nilai tertingginya adalah 73 dan pada waktu itu standarnya 75.

Di Athirah juga memiliki sistem ujian yang sangat unik. Biasanya diberi kunci jawaban di atas meja depan mata sambil mengerjakan ujian. Tujuannya adalah untuk melatih kejujuran siswa. Satu hal yang tidak ia rasakan di tempat lain.

Atmosfer belajar di Athirah menurutnya menyenangkan. Jadi kegiatan belajar membuatnya tidak merasa tertekan, justru membuat ia tertantang karena ada proses besar dalam artian tetap merasa berat dengan semua tugas yang ada. Belum lagi kegiatan harian yang padat tapi atmosfernya membuat ia tetap ingin bangun pagi dan siap menghadapi semua itu. Walaupun kadang mengeluh, nangis- nangis, perasaan kecewa, serta tekanan yang menyelimutinya, tapi untuk bangkitnya di Athirah tidaklah sulit.

Ada beberapa hal yang ia rasakan selama di Athirah, yakni semua orang mau jadi yang terbaik. Persaingannya sangat berat karena semua orang mempunyai skill masing-masing. Ia merasa sangat rendah dari yang lain karena teman-teman yang lain lebih mahir dan berprestasi.

Tiket Menuju Masa Depan

Mimpi seorang kak Azizah dari kecil adalah ia ingin menjadi dokter. Namun pada saat di athirah ia lebih serius berpikir. Dan puncaknya itu pada saat ia kelas 12 untuk pendaftaran universitas. Ia di konseling oleh salah satu guru BK (Bimbingan Konseling) Athirah yakni Ibu Evi mengenai kecocokan dan kesesuaian dengan kemampuan yang ia miliki. Kemudian ia memilih untuk menjadi menteri perikanan dan sesuai dengan jurusan yang ia ambil pada saat kuliah yakni perikanan. Di awal awal sebelum masuk Athirah ia bercita cita menjadi dokter. Karena ia memandang dokter ada profesi yang sangat keren dan hampir semua orang tua menginginkan anaknya untuk menjadi dokter. Dan ia juga menginginkan ilmunya itu teknis, yakni ilmunya itu bisa langsung masyarakat rasakan. Akhirnya ia memilih menjadi menteri perikanan.

Learning Habits

Mengenai kebiasaan belajarnya sebenarnya tidak ada yang spesial dan luar biasa. Namun yang paling penting adalah **kemauan untuk belajar**. Ia memiliki kemauan belajar yang sangat tinggi. Ia hanya mengikuti alur dari sistem yang telah ada. Selama ia di Athirah, ketika akan ulangan, ada yang namanya tutor sebaya. Tutor sebaya adalah ada teman-teman yang ahli di bidang tertentu bertugas untuk membagi ilmunya kepada teman-teman yang lain sesuai dengan jadwal ulangan esok hari.

Nah, sebelum kegiatan tutor sebaya dilaksanakan, ia biasanya belajar mandiri terlebih dahulu agar ada sedikit bekal. Dan terkait untuk mata pelajaran dengan mayoritas teori seperti biologi, PKN, PAI ia biasanya belajar mandiri di sudut-sudut ruang ataupun di bawah pohon.

Untuk kebiasaan belajarnya di dunia perkuliahan, sebenarnya kuncinya hanyalah pintar membagi waktu. Karena ada banyak kesibukan dan berorganisasi, karena pada waktu itu juga ia aktif dalam berorganisasi. Berikut riwayat organisasi yang pernah ia ikuti: Pada waktu SMA yaitu menjadi Anggota div. Kesenian (2012-2013) dan Anggota MPK (2013-2014). Tidak kalah di dunia perkuliahan, ia juga lumayan aktif di organisasi yakni, menjadi Anggota div. Pengaderan UKM LDF LiKIB FIKP UH (2015-2017), Koordinator Div. pengaderan UKM LDF LiKIB FIKP UH (2017-2018) dan menjadi Ketua Akhwat UKM LDF LiKIB FIKP UH (2018-2019).

Kak Iis juga bekerja dengan mengabdikan di Athirah Baruga. Umumnya waktunya ia bagi dua, untuk kuliah dan berorganisasi dari pagi sampai sore. Malamnya untuk menjalankan tugas sebagai Pembina di Boarding Baruga. Kak Azizah juga tipikal orang yang tidak suka keluar malam. Kecuali ada kebutuhan yang memang betul betul mendesak. Kemudian untuk tugas dan sebagainya ia kerjakan setelah tugas kepemimpinan selesai.

Untuk ujian, selama kuliah kebiasaan tidak menyontek itu tetap bisa dipertahankan. Biasanya ia belajar untuk ujian 10-15 menit sebelum ujian di kelas. Jadi biasanya memang sengaja datang lebih awal supaya bisa belajar. Ia tinggal buka buku catatan karena pada waktu kuliah ia sangat senang mencatat. Karena belajar malamnya ia tidak punya waktu, waktunya itu ia pakai untuk kerja tugas atau laporan lain yang memang setiap semester itu selalu banyak. Dan juga ketika di kelas ia selalu

memperhatikan baik baik waktu dosen menjelaskan, jadi jika ujian tinggal buka memori saja dengan buka buku catatan. Jadi ia tidak perlu semacam 'menghafal ulang' pelajaran. Tinggal ia refresh lagi. Cara belajar itu lebih memudahkan dia dan lebih cocok dengan kondisi banyak kesibukan, dibanding metode yang dulu ia pakai waktu SMA yang memang menyediakan waktu berjam jam hanya untuk fokus belajar saja.

Tantangan Tak Menghalangi Kesuksesan

Kendala yang ia rasakan selama menuntut ilmu adalah keistikomahannya belajar, istiqomah menuntut ilmu itu yang susah. Dan ia merasa kondisi nya di Athirah itu ilmu dunia dan akhirat di seimbangkan.

Jadi ilmu dunia yang ia pakai ujung ujungnya itu bisa diolah bagaimana ilmu dunia itu bisa bernilai akhirat. Sama saja dengan ia memilih jurusan perikanan. Belajar tentang bagaimana mengelola sumber daya ikan di laut, misalnya saja berapa kapal yang boleh menangkap di laut, bulan berapa saja orang boleh menangkap, ikan jenis bagaimana, semua itu dikelola.

Dan karena adanya pengetahuan dunia, ada sekian urusan terkelola dengan baik. yang akhirnya sumber daya itu bisa terus terpakai sampai generasi selanjutnya. Dan berapa pahala yang dapat diambil dari itu, dan pada akhirnya ilmu akhiratnya pun ia dapat.

Karena di Athirah diajar berpikir seperti itu, yang keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat. Sayangnya , ketika di dunia perkuliahan, suasana itu tidak ada lagi. Ia sendiri yang harus pintar-pintar memanfaatkan ilmu yang didapatkan hari ini agar bisa mengantarkannya kepada jalan yang diridhoi oleh Allah Swt.

Menurutnya, meskipun belajar sampai S3 hingga menjadi seorang profesor, kalau pada akhirnya itu tidak menjadi tabungan hidup di akhirat itu percuma. Olehnya itu, tantangan terberat yang ia rasakan adalah bagaimana mencari lingkungan, atmosfer, serta tetap mewaraskan diri supaya ilmu dunia yang dipelajari bisa bermanfaat sampai akhirat.

Ah Way Catatan Kecil untuk Target yang Besar

Oleh : Nur Nabila



“life will go on, be sad but don't be too late”

Namanya Ela Dwi Hardiyanti orang-orang bisa menyapanya dengan kak Ela. Ia adalah gadis cantik yang lahir di kota Makassar pada tanggal 30 Mei 1997 dan ia sekarang (2021) berumur 24 tahun. Gadis yang hobi dengar musik ini menyukai warna biru. Kak Ela merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara. Nama saudaranya yang pertama ialah, Eka Pratiwi, adik keduanya bernama M. Ryan Tri Hardyawan, dan adiknya yang terakhir bernama Eryn Arbani Zahiy.

Anak kedua dari pasangan Ridwan dan Emmyah ini menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Islam Athirah Bukit Baruga, sekolah menengah pertama di SMP Islam Athirah Kajolalido, dan sekolah menengah akhir di SMA Islam Athirah Bone. Ia pernah menempuh perkuliahan S1 Politeknik Negeri Malang jurusan Teknik Sipil dan melanjutkan masa

perkuliahannya S1 di Universitas Fajar, dengan jurusan yang sama.

Ketika seseorang berada di penghujung gerbang pendidikan, mereka cenderung akan mencari sekolah lanjutan yang nantinya akan mereka jadikan sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Begitupun dengan Kak Ela, ketika ia berada di kelas IX SMP, Kak Ela mencari sekolah sebagai tempat untuk melanjutkan arah pendidikannya. Temannya memperkenalkannya sebuah sekolah berasrama, Sekolah Islam Athirah Bone.

Sekolah Islam Athirah Bone saat itu baru berdiri pada tahun 2011. Selain menerima siswa melalui jalur mandiri, sekolah ini juga menerima siswa jalur beasiswa. Saat Sekolah Islam Athirah Bone membuka pendaftaran siswa baru, Kak Ela memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di sana.

Setelah ia berbincang-bincang dengan temannya, akhirnya gadis yang hobi dengar musik ini pun tertarik untuk bersekolah di sana. Ia pun menceritakan kepada orangtuanya bahwa ia ingin bersekolah di sana dan akhirnya kedua orangtuanya pun mendukung pilihannya untuk bersekolah di SMA Islam Athirah Bone.

Setelah melalui perjuangan yang panjang ia pun mengurus segala berkas pendaftarannya. Hingga akhirnya gadis ini pun mendaftar masuk di sekolah tersebut tanpa melalui jalur tes dikarenakan nilai UN SMP nya 100 di bidang matematika. Sebagai balasan dari seluruh perjuangannya, ia berhasil menjadi siswi SMA Islam Athirah Bone.

Setelah ia dinyatakan lulus di Athirah Bone, ia mulai mencocokkan kondisinya dengan lingkungan sekolah di Athirah Bone. Gadis yang menyukai warna biru ini mulai

mengondisikan bagaimana caranya agar ia dapat meraih apa yang ia impikan dengan cara terus belajar, mencari hal-hal yang baru dan mengembangkan yang sudah ada dalam dirinya.

Sosok yang menginspirasi ini sudah menekuni matematika sejak ia TK, dengan dukungan dari orang tuanya. Ia mulai mengikuti lomba-lomba agar ia dapat meningkatkan kemampuannya menjadi lebih tinggi.

Pada saat ia duduk di bangku SD awalnya ia pernah mendapatkan nilai nol di mata pelajaran matematika, akan tetapi itu bukan suatu hambatan dengan memotivasi dirinya untuk selalu belajar lebih giat lagi. Gadis ini menganggap kita harus belajar dari masa lalu kita untuk tidak mudah pantang menyerah, hingga pada akhirnya ia menemukan bakatnya di bidang matematika.

Pada saat ia sudah menjadi siswi SMA Islam Athirah Bone ia juga sangat di dukung untuk mengikuti lomba matematika. Akan tetapi, ia lagi dan lagi terkendala dalam proses untuk mencari informasi-informasi lomba yang ada di sekitaran daerah kota makassar. Ia pernah gagal dalam mengikuti lomba di tahap penyisihan daerah bone. Tetapi, dengan modal nekat dari gadis ini ia terus mencari cara untuk selalu belajar dari keagalannya. Akhirnya, ia bertekad mengikuti lomba walaupun menggunakan uang pribadinya dengan hasil ia lulus sampai ke tahap 9 besar.

Namun gadis ini tidak berhenti sampai di sini saja, detik-detik akhir saat ia menduduki kelas 12, ia mulai berjuang kembali untuk mencari universitas yang cocok dengan jurusannya. Namun tidak sampai di situ saja, ia terus membandingkan kemampuannya dengan terus membuat kebiasaan-kebiasaan kecil yang dapat berpengaruh dalam

peningkatan kemampuannya agar bisa mencapai target yang ia inginkan.

Ia juga pernah mempunyai pengalaman pada saat ia mendaftar PTN, dikarenakan ia yang belum mempunyai jejak alumni yang banyak seperti sekolah lain yang mendaftar di daerah luar sulawesi, dan dengan hasil dari perjuangannya ia berhasil kuliah di salah satu politkenik kemudian ke universitas dengan jurusan teknik sipil. Ia terus melanjutkan kemampuan dan bakatnya. Sehingga kita tahu bahwa menyerah dengan keadaan adalah bukan solusi, karena dari setiap kesulitan yang kita jalani pasti selalu ada jalan keluarnya.

Dengan segala perjuangan yang ia lakukan gadis ini berhasil mendapatkan, Peringkat 3 tes kemampuan matematika di bimbingan belajar BIWIPRI/TOTALWIN COLLEG,Finalis 50 besar acara Lomba matematika SMP tingkat nasional ke XX, dan Babak 9 besar ME XIV UNHAS dan ME XV UNHAS. Namun, untuk mendapatkan semua itu bukan suatu hal yang mudah dengan cara membalikkan telapak tangan saja, ia membutuhkan perjuangan yang begitu keras sehingga mendapatkan gelar prestasi tersebut.

Hal Kecil Membawa Hasil yang Besar

Setelah melalui banyak rintangan, Gadis cantik asal Makassar ini juga mempunyai cara untuk mempertahankan prestasinya yaitu, dengan menggunakan waktunya untuk belajar dan memanfaatkan waktu dengan lebih banyak mengasah soal-soal yang bersifat variatif. Umumnya, orang-orang belajar dengan cara tunggal atau lebih tepatnya belajar mandiri dengan hanya mempelajari satu jenis pelajaran saja, akan tetapi gadis yang biasa di sapa dengan kak ela ini belajar dengan cara mempelajari semua pelajaran yang tidak fokus ke satu mata

pelajaran saja, tetapi mempelajari semua pelajaran yang menurutnya itu bersifat variasi.

Selain ia menggunakan waktunya belajar untuk tugas sekolah. Ia juga menggunakan waktu belajarnya untuk meraih serta mempertahankan kesuksesannya dengan dia bisa menyeimbangkan tugas untuk sekolah dan tujuan untuk prestasinya. Selain ia belajar dengan mengasah soal atau belajar secara variatif, gadis yang manis ini juga belajar dengan mengambil sela-sela waktu malam harinya atau sela-sela waktu istirahatnya.

Selain meluangkan waktunya di malam dan dipagi hari untuk belajar, Gadis ini juga sangat suka belajar menggunakan metode mendengarkan dan metode melihat karena menurutnya itu bisa membuatnya menjadi *fresh* dan fokus.

Namun tidak hanya dengan itu, Setiap orang jika ingin melakukan suatu yang menuju pada kebaikan pasti saja selalu ada godaannya, mulai dari adanya rasa malas yang menyerang pada diri setiap orang. Tetapi, Gadis ini menghadapi rasa malas yang ada pada dirinya dengan belajar di luar kelas sebagai tambahan. Serta ia sangat suka membuat rangkuman kecil yang bisa dibawa-bawa dimana saja dan yang tidak terikat pada buku.

8th Way Rehat Sejenak Gasspoll Kemudian

Oleh Muh. Abdan Fadlan



“kemalasan itu datang akibat kita terlalu capek belajar sehingga kita tidak punya waktu untuk istirahat”

Muh Fairuz Fajrin atau kerap dipanggil Kak Fairuz adalah seorang menghafal Alquran 30 juz. Untuk menghafal sebanyak 30 juz mesti bukan perkara yang mudah bagi seorang pelajar, semuanya butuh perjuangan. Begitupun dengan Kak Fairuz, butuh perjuangan yang keras agar bisa menghafal 30 juz namun tetap berprestasi di kelas dan di luar kelas.

Kak fairuz lahir di Pare-Pare 07 Februari 1999. Ia dikenal sebagai cowok yang ramah, santun, dan rajin beribadah. Semua itu kemudian diganjar dengan predikat sebagai alumni terbaik kedua IPS. Selain berakhlak mulia, Kak Fairuz dikenal sangat giat dalam mencapai target-target yang telah ia canangkan.

Kak Fairuz orangnya santai, banyak bercanda, enerjik, penuh semangat, dan cerewet. Kak Fairuz telah menuntaskan hafalan 30 juznya saat masih duduk di bangku kelas III SMA. Butuh tenaga yang ekstra dan manajemen waktu yang baik agar bisa menghafal seluruh isi Alquran. Bukan hanya berstatus sebagai hafidz 30 juz, Kak Fairuz bercita-cita ingin menjadi Profesional Account kelak setelah menyelesaikan kuliahnya.

Di Asrama saat pulang sekolah, Kak Fairuz biasanya berolahraga di sore hari. Mempunyai hobi bermain basket dan membaca, pendidikan yang ditempuh sekarang Kak Fairuz saat ini adalah S1-Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar.

Riwayat pendidikan :

SDN 120 Campae

SMP DDI Mangkoso Barru

SMA Islam Athirah Bone

Universitas Hasanuddin jurusan Dept. Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Awal Mula Ingin Bersekolah di Athirah

Awalnya Kak Fairuz tertarik bersekolah di Athirah Bone karena adanya program beasiswa Kalla Educare yang diperuntukkan bagi anak-anak yang unggul dalam kompetensi akademik namun berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas, dan Ia menganggap hal tersebut sebagai sebuah tantangan untuk menjadi yang terbaik diantara yang terbaik.

Kegigihan dan semangat membuatnya berlabuh di Athirah Bone untuk menjadi yang terbaik di antara yang terbaik. Dari situ, Kak Fairuz mulai menorehkan banyak prestasi. Kak Fairuz teguh memegang prinsip itu dari awal, dan belajar dengan giat

untuk mewujudkannya. Menurutnya Athirah bukan tempat untuk bersantai. Athirah tempatnya mewujudkan mimpi dan menjadi pemimpin di masa depan.

Kak Fairuz memiliki suatu prestasi yang istimewa, yaitu ia memiliki hafalan 30 juz. Prestasi tersebut jadi incaran semua orang dan Kak Fairuz termasuk orang beruntung karena memilikinya. Semuanya diperoleh dari hasil usaha dia selama ini, mulai dari kebiasaan belajarnya, cara mengatur waktunya, adab terhadap guru, cara belajar yang efektif, kedisiplinan, dan lain lainnya

Athirah di Mata Kak Fairuz

Menurut kak Fairuz semua tentang Athirah sangatlah berkesan, karena Athirah adalah tempat dimulainya petualangan-petualangan menakjubkan dalam hidup kak Fairuz sampai saat ini. Kata kak Fairuz memang terkesan agak "lebay" tapi begitulah kenyataannya.hal tersebut yang membuat kak Fairuz betah di Athirah dan rindu ingin bersekolah kembali di Athirah.Satu hal yang paling ia rindukan adalah, rindu dengan suasana sikat lantai di asrama pada hari ahad ketika pembersihan di asrama.Kak Fairuz juga rindu dengan nasihat ustadz-ustadz yang ada di Athirah, rindu dengan suasana belajar yang kondusif, rindu dengan guru-guru yang ramah, dan teman-teman kak Fairuz yang gokil.

Ada banyak Pengalaman paling berkesan selama bersekolah di athirah, contohnya seperti berkumpul dengan orang-orang hebat, guru-guru yang masih muda, berbakat, baik dan hebat, teman-teman yang cerdas dan gokil, lingkungan yang sehat, program pendidikan yang memang dirancang untuk memacu kemampuan peserta didik untuk menjadi yang terbaik diantara yang terbaik

Kebiasaan Belajar Sang Penghafal

Hal yang juga membuat kak Fairuz seperti sekarang adalah gaya belajarnya saat di asrama. Pola yang dilakukannya sedikit banyak memengaruhi prestasi yang dicapainya hingga seperti saat ini. Belajar tidak melulu tentang usaha, tetapi juga tentang hubungan kita dengan Allah dan sesama manusia. Salah satu bentuk hubungan manusia yang harus diperhatikan untuk kesuksesan kita di masa depan adalah cara kita atau adab kita terhadap guru.

Ketika belajar kak Fairuz fokus memperhatikan penjelasan guru. Catat yang kurang dimengerti, cari tau sendiri dulu, nanti kalau sudah tidak tahu baru bertanya dan beliau selalu memperhatikan adab ketika menghadap guru, maka dari itu ilmunya menjadi berkah.

Salah satu kebiasaan belajar yang sering dilakukan kak Fairuz adalah belajar sendiri dan mencari tempat yang tenang agar fokus belajarnya. Akan tetapi belajarnya juga tidak lama cukup hanya 1-2 jam saja, yang penting apa yang barusan ia pelajari telah dipahami. Setelah itu baru Kak Fairuz istirahat agar fikiran terasa lebih rileks.

Cara belajar yang paling efektif versi kak Fairuz ialah belajar malam saat orang-orang telah tertidur. Belajarnya sebentar saja tapi harus fokus, biasanya Kak Fairuz sambil menyeruput kopi agar pikirannya lebih rileks.

Kemalasan seringkali datang kepada setiap orang, begitupun dengan kak Fairuz. Namun bukan berarti kemalasan tersebut yang membuatnya menjadi gagal. Kita harus melawan segala kemalasan yang ada pada diri kita. Setiap orang juga punya caranya sendiri untuk mengatasi malasnya. Cara Kak Fairuz melawan kemalasan pada dirinya adalah dengan rehat

satu atau dua hari, setelah itu *gas poll* lagi, dan jangan lupa tetap ingat tujuan utama. Menurut Kak Fairuz kemalasan datang akibat kita terlalu capek belajar sehingga kita tidak punya waktu untuk istirahat.

Belajar juga harus mempunyai manajemen waktu yang baik. Caranya dengan mengatur waktunya dengan baik seperti memakai skala prioritas. Biasanya Kak Fairuz selalu mengutamakan yang penting dan mendesak, tapi lebih baik lagi jika kita bisa *multitasking*. Agar waktu bisa terkelola dengan baik dan pastinya kita harus selalu disiplin waktu. Selain itu, yang menjadi motivasi Kak Fairuz untuk sukses adalah karena ia ingin membahagiakan kedua orang tuanya. Itulah motivasi dan prioritas utama Kak Fairuz dalam mengejar semua impiannya.

Menurut kak Fairuz meraih cita-cita tidak hanya dengan belajar, akan tetapi ada yang lebih penting dari pada itu semua, yaitu membaca dan menghafal kitab suci Alquran karena di Athirah Ilmu Alquran harus imbang dengan akademik siswa. Jadi, dengan kita mendekatkan diri kepada Allah, Insya Allah semuanya akan terasa lebih mudah.

Kak Fairuz punya trik sendiri saat menghafal Alquran. Caranya adalah konsisten menghafal Alquran dengan menemukan pasangan menghafal yang tepat dan satu frekuensi saat melatih hafalan yang sudah dimiliki.

Bila ada waktu kosong, Kak Fairuz biasanya mengisi dengan membaca, menonton, dan juga kadang sambil menyeruput kopi. Ia tidak selalu menghabiskan waktunya dengan belajar, terkadang waktu kosongnya dipakai untuk merilekskan badan dan otak.

9th Way Have a Good Time Management

oleh Alifah Khairah Asy Syifa



Sekolah Islam Athirah Bone merupakan salah satu sekolah terbaik di Sulawesi Selatan. Sekolah yang bernaung di bawah yayasan Hadji Kalla ini mempunyai segudang prestasi. Sekolah yang mempunyai semboyan anggun unggul cerdas memiliki siswa-siswi yang berprestasi.

Yusril Nur Hidayat, putra dari pasangan Alm.Sahabuddin dan Luvita Engglen ini memiliki banyak prestasi. Sosok yang kerap disapa Yusril ini tidak mengenal kata 'santai'. Dia sangat senang dengan kegiatan yang padat. Putra kelahiran Ujung Pandang 14 April 1999, merupakan anak ke-1 dari 3 bersaudara.

Hidup di keluarga yang sederhana dengan perekonomian kelas menengah bukan menjadi penghalang buat Yusril bersekolah. Lahir di keluarga yang sangat mementingkan pendidikan merupakan suatu keberuntungan tersendiri bagi

Yusril. Diluar sana banyak orang tua yang tidak mementingkan pendidikan anaknya, melainkan menyuruh anaknya buat bekerja saja.

Pemuda yang menyukai warna Hitam dan Jingga senja sedang tumbuh dan berkembang di negeri orang. Charlottenstraße 97, Berlin, Germany 10969 merupakan alamat tempat tinggal pemuda yang sedang menempuh pendidikan di negara yang terkenal dengan penguasaan ilmu dan teknologi maju di berbagai bidang yaitu, ilmu-ilmu alamiah maupun sosial dan kemanusiaan. Pemuda yang memiliki hobi memasak dan bersepeda ini bercita-cita sebagai diplomat di PBB.

Sosok yang bercita-cita sebagai diplomat PBB ini mulai mengenyam pendidikan di salah satu sekolah di kota Daeng yaitu TK Islam Athirah Kajoalaliddo. Di tempat itu yang menjadi awal dari sebuah kesuksesan pemuda yang memiliki hafalan Al-Quran 6 Juz. Setelah tamat dari TK, Yusril kecil melanjutkan pendidikannya di SD Islam Athirah Pusat.

Saat dia berada di bangku kelas 5 SD, dia dikeluarkan dari sekolah karena bapaknya dipanggil oleh sang maha pencipta dan tidak ada pemasukan di keluarga. Ibunya yang berprofesi sebagai wiraswasta mengalami musibah. Dia dikeluarkan dari SD Islam Athirah yanggg berada di Makassar karena pada saat itu dia mengalami tunggakan SPP selama 7 bulan. Sosok yang terkenal ramah dan aktif ini bahkan pernah menjadi tukang cuci piring.

Bocah yang seharusnya belajar di kelas akan tetapi karena kondisi ekonomi yang sedang turun membuat yusril kecil menjadi tukang cuci piring keliling. Tetapi berkat bantuan dari teman-teman dan keluarganya akhirnya tunggakan tersebut lunas. Perjuangannya tidak sampai di situ saja. Pemuda yang

sangat menyukai nasi padang dan terang bulan ini mulai berusaha keras agar dapat membuktikan kepada orang yang telah menertawakannya dan akhirnya pemuda yang memiliki hobi bersepeda dan memasak ini mendapatkan beasiswa untuk bersekolah di SMP Islam Athirah Bone.

Setelah 3 tahun menempuh pendidikan di SMP Islam Athirah Bone, dia diberikan kesempatan untuk lanjut di SMA Islam Athirah Bone. Pada saat menempuh pendidikan di SMA Islam Athirah bone, dia mendapatkan kesempatan untuk pertukaran pelajar di Amerika Serikat tepatnya di Montclair High School, New Jersey, USA. Setelah kembali dari USA dan menamatkan dirinya di SMA Islam Athirah Bone, dia mendapat beasiswa untuk berkuliah di New York University Abu Dhabi (NYUAD). Pemuda yang sangat aktif dalam organisasi ini mengambil jurusan *Social Research and Public Policy, Political Science, and Theater*.

Sama halnya dengan di SMP dan SMA Islam Athirah Bone, pemuda yang memiliki integritas tinggi ini sangat aktif dalam kegiatan di kampusnya. Seperti, banyak ikut organisasi, konferensi, proyek penelitian bahkan sampai ke berbagai Negara. Mengikuti lomba Attitude Dance Club NYUAD, Bangun Bangsa Indonesia, Student Government dan masih banyak lagi.

Sosok yang satu ini tergolong anak yang sibuk baik karena rapat atau ada lomba di luar daerah. Selama berada di Athirah Bone, dia sangat sibuk baik karena akademik atau organisasi. Pada waktu itu dia terpilih menjadi peserta OSN dan otomatis pulang balik Bone-Makassar untuk karantina. Bukan hanya itu, dia juga terpilih menjadi anggota osis waktu SMP. Setelah periode OSIS saat itu telah habis, dia kemudian masuk di organisasi Majelis Perwakilan Kelas atau biasa disebut MPK. Dia terpilih sebagai wakil ketua MPK. Setelah menamatkan

dirinya di SMP dan lanjut ke SMA, dia kemudian terpilih menjadi koordinator bidang di OSIS.

Bukan hanya aktif di organisasi akan tetapi pemuda kelahiran ujung pandang ini menorehkan berbagai prestasi baik akademik maupun non-akademik, baik tingkat Nasional maupun Internasional. Akhir dari semua perjuangannya di SMA Islam Athirah Bone, dia berhasil mendapatkan penghargaan sebagai siswa peraih peringkat 1 UN di SMA dengan nilai yang sangat memuaskan yaitu total nilai 349.5 dengan perolehan nilai 100,0 untuk mapel Biologi.

Catatan prestasi:

- 2018-2022 Penerima Beasiswa Penuh Program S1 di New York University Abu Dhabi
- 2018 Pembicara Terbaik dalam ajang UIR Konferensi Mahasiswa Dunia untuk wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara
- 2016-2017 Penerima Beasiswa Pertukaran Pelajar KL-YES, Amerika Serikat
- 2017 Top 3 AFS Exchange Student Video Contest 2017 Perwakilan Indonesia pada Konferensi BUBW
- 2016 Juara 3 OSN Bidang Biologi Sulawesi Selatan
- 2016 Juara 2 OSN Bidang Biologi Kabupaten Bone 2016 Juara 1 Orasi Ilmiah Physics Competition UnHas
- 2016 3rd Runner Up Makassar Debate Open Kategori Junior 2016 Semifinalis Olimpiade Online Nasional Piala Habibie Ainun
- 2015 Juara 2 Anugerah KiHajar Kemendikbud
- 2015 Juara I Kuis Kihajar Sulawesi Selatan

- 2015 Finalis Karya Tulis Ilmiah Indonesian Youth Festival of Science
- 2015_7th Best Speaker Hasanuddin school debate Championship
- 2015 Juara 2 OSN Bidang Biologi Kabupaten Bone
- 2015_Duta Perpustakaan Sulawesi Selatan
- 2015_Juara 1 Cerdas Cermat Perpustakaan Sulawesi Selatan
- 2014_Juara 1 Olimpiade Biologi Biology Event UnHas
- 2014_Juara 2 Olimpiade Biologi Biology Open Day UNM
- 2014_Juara 2 Cerdas Cermat fisika Physics Competition Unhas

“Hidup ini kita yang rasakan, kita yang perjuangkan semuanya jadi jangan dengar perkataan orang lain, fokus pada hidup kita sendiri dan jangan terlalu berharap sama orang lain.”

Study Stories Kak Yusril

Pemuda yang pada tahun 2021 ini genap berumur 22 tahun sangatlah menghargai waktu. Dia selalu menganggap setiap detik itu berharga. Dia tidak mau melewatkan setiap detik tidak berguna lalu tidak dimanfaatkan dengan baik. Hari Minggu merupakan hari yang *free*, karena tidak ada kegiatan belajar mengajar. Minggu pagi dia gunakan buat bersih-bersih kamar, cuci pakaian, sosialisasi dengan teman, dan istirahat. Senin sampai Jumat dia disibukkan dengan kegiatan belajar. Sedangkan hari Sabtu dia fokus di organisasi.

Di hari Sabtu, rapat OSIS menjadi prioritas pemuda kelahiran kota Anging Mamiri ini. Mungkin ada yang bilang kenapa tidak fokus di akademik saja pada hari Sabtunya. Dia mengatakan bahwa seandainya dulu dia tidak sibuk di OSIS saat ingin OSN, mungkin dia sudah mendapatkan medali. Akan tetapi dia bilang lagi bahwa alangkah rugi ketika kita yang bersekolah di Sekolah Islam Athirah Bone dengan Sekolah yang menerapkan sistem berasrama mempunyai siswa-siswi yang datang dari beragam latar daerah di Indonesia itu tidak dimanfaatkan.

Salah satu cara sosok alumni angkatan 1 SMP dan 4 SMA Islam Athirah Bone ini memanfaatkannya dengan masuk organisasi. Di dalam satu wadah atau organisasi dia bisa belajar banyak bagaimana memahami orang banyak. Menurutnya, sukses harus ada keseimbangan antara organisasi dan akademik.

Jam 10 malam merupakan waktu istirahat sosok yang satu ini. Qiyamul Lail merupakan salah satu kebiasaan Yusril sebelum belajar saat dini hari. Melaksanakan sholat tahajjud hal yang tak boleh terlewatkan setiap malam. Pukul 1 dini hari merupakan waktu yang tepat untuk pemuda yang sangat menyukai warna Hitam ini untuk melaksanakan sholat Tahajjud. Setelah melaksanakan sholat tahajjud, dia mereview materi lomba dan segala macam sampai menjelang waktu Shubuh. Menurutnya, ketika orang lain sedang tertidur pulas, dia tidak melakukan hal yang sama karena dia punya mimpi yang tinggi. Makanya energi dan usaha yang dia keluarkan harus lebih besar daripada mereka.

Berbicara tentang sekarang di masa kuliah, dia rasa semua yang dia jalani dan pelajari di Athirah Bone itu sangat bermanfaat. Semua kebiasaan dia di Athirah Bone terbawa sampe ke dunia perkuliahan. Dia sangat memanfaatkan waktu

dengan baik. Misalnya ketika semua teman-temannya di kampus berleha-leha karena kelasnya hanya 2 jam tiap hari dan 20 jam itu waktunya bebas, dia tetap melakukan berbagai hal. Dia sudah terbiasa di Athirah Bone untuk tidak membuang-buang waktu. Karena dia punya banyak waktu kosong, dia akhirnya banyak ikut organisasi seperti, konferensi, penelitian bahkan sampai ke berbagai negara.

Apapun yang dia jalani di Athirah Bone terbawa dan mengefek kepada apa yang dia lakukan di dunia perkuliahan. Kebiasaan tersebut membuat dia sebagai mahasiswa berprestasi di kampusnya. Kuncinya hanya satu yaitu *time management* dan selalu ingat kalau kita punya mimpi yang besar otomatis usaha, kerja keras, waktu yang kita luangkan harus lebih besar dari mimpi normal orang lain. Kalimat tersebut menjadi pedoman dalam belajar dari pemuda yang sedang berkelana di negeri para Nabi.

Salah satu pelajaran yang dia berikan kepada kita adalah terkadang kita kurang pergaulan karena latar belakang keluarga yang ekonominya kurang mampu. Sama halnya, dia pernah merasakan hal tersebut. Dia pernah di dikeluarkan dari sekolah dan menjadi bahan tertawaan. Akan tetapi, karena kerja keras dan kegigihannya dalam belajar dan alhasil dia bisa membuktikan kepada orang banyak bahwa dia bisa sukses.

Mimpi itu harus melewati bintang-bintang agar kalau kita jatuh kita akan tersangkut di bintang-bintang. Seperti yang guru di Athirah Bone katakan kepada dia bahwa jangan pernah takut gagal karena gagal adalah guru yang paling baik. Jika kita gagal di tempat itu, maka kita harus cari tempat yang lain. Kehidupan di dunia ini tidak selalu berjalan dengan lancar banyak moment dan peristiwa yang pernah membuat dia menangis dan depresi. Waktu SMP dia banyak gagal bahkan gagal di OSN tingkat

Provinsi. Tapi pemuda yang satu ini pantang menyerah. Dia tetap berjuang dan dia jadikan itu pelajaran, motivasi, dan cambuk agar bisa melangkah ke bagian yang selanjutnya.

Belajar tentang diri sendiri dan terus berjuang agar nanti pada saat waktunya datang kita bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi sebanyak-banyaknya bagi orang lain. Hal tersebut merupakan prioritas dari seorang *Co-Founder* organisasi yang mengajak generasi muda untuk berkontribusi membangun negeri.

Hidup ini adalah hidup kita sendiri. Tidak menjadi masalah kalau orang lain bilang apa. Dia pernah alami suatu hal yang tidak mengenakkan. Dia pernah diomongin sama teman-temannya karena dia terus-menerus belajar dan pada akhirnya kurang bersosialisasi. Tapi menurutnya, apapun yang terjadi dia sendiri yang akan merasakannya bukan orang lain. Dia berpesan kepada kita semua bahwa harus selalu ingat, hidup ini kita yang rasakan, kita yang perjuangkan semuanya jadi jangan dengar perkataan orang lain, fokus pada hidup kita sendiri dan jangan terlalu berharap sama orang lain.

Better to have zero than nothing, merupakan motto pemuda yang pernah menjadi tukang cuci piring keliling. Menurutnya, lebih baik memiliki nol daripada kosong. Karena nol itu kita sudah memberi tenaga, usaha waktu, dan benar-benar mengejar sesuatu. Sedangkan kosong tidak ada sama sekali usaha untuk menggapai. Makanya dia benar-benar terapkan ini dan selalu dia jadikan motivasi.

10th Way Learn Before Being Taught

Oleh Anisa Pratista Firni



Sekolah Islam Athirah bone adalah sekolah yang terkenal dengan banyaknya alumni berprestasi yang dihasilkan. Salah satunya adalah siswa kelahiran Kendari, 24 Januari 2001 yang bernama Hamzah Haz.

“*Anyone Can Be Anything*” adalah motto hidup dari anak ke 3 dari 4 bersaudara ini. Kak Hamzah adalah alumni SMA Islam Athirah Bone angkatan VI yang saat ini sedang melanjutkan kuliahnya di Fakultas Akuntansi, Universitas Hasanuddin. Sebelum Kak Hamzah sampai dititik sekarang, ia dulunya menempuh pendidikan di SDN 294 Padang Loang, setelah 6 tahun duduk di bangku SD ia melanjutkan pendidikannya di SMPN 12 Bulukumba dan memilih SMA Islam Athirah Bone sebagai salah satu jejak pendidikannya.

Anak dari pasangan bapak Saharuddin dan ibu Andi Suriani ini memiliki hobi menulis dan membaca jurnal.

Prestasi yang Diraih Kak Hamzah

Pria yang merupakan salah satu alumni SMA Islam Athirah Bone ini adalah seorang siswa yang terkenal dengan banyaknya prestasi yang teslah ia torehkan untuk SMA Islam Athirah Bone. Seperti Juara 1 cerdas cermat Akuntansi KAS Universitas Bosowa Makassar Provinsi 2017. Tidak kalah keren dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2018 Kak Hamzah juga meraih Juara 1 cerdas cermat Olimpiade Sejarah Universitas Negeri Makassar Provinsi, Juara 1 cerdas cermat Olimpiade Sosiologi UNM Provinsi, dan Juara 3 Debat Ekonomi Universitas Negeri Makassar Regional.

Adapun prestasi Kak Hamzah pada tahun terakhirnya di SMA Islam Athirah Bone yaitu Juara 1 Proposal usaha KAS Universitas Bosowa Regional Sulawesi dan Juara 1 cerdas cermat Akuntansi KAS Universitas Bosowa Regional Sulawesi. Sebenarnya masih banyak lagi prestasi yang Kak Hamzah pernah torehkan, prestasi-prestasi yang berada di atas hanyalah beberapa dari banyaknya prestasi seorang Hamzah Haz.

Tidak hanya saat bersekolah di Athirah Bone, Kak Hamzah juga banyak meraih prestasi saat berkuliah. Kepadatan jadwal Kak Hamzah saat berkuliah tidak akan menghambat ia untuk meraih lebih banyak prestasi lagi. Seperti pada tahun 2019 ia memulai kuliahnya dengan meraih Juara 1 LKTI Nasional Insight IKAB UNHAS dan Juara 3 Debat Ekonomi COMIC UNM. Tidak hanya pada tahun 2019, Kak Hamzah ternyata juga banyak menorehkan prestasi pada tahun selanjutnya contohnya, Juara 1 Debat Ekonomi TOC UNISMUH Makassar, Juara 1 Sharia Business Plan, Temu Ilmiah Nasional, FOSSEI Nasional,

UNP Padang, dan juga Juara 1 LKTI Nasional Dies Natalis FKM Universitas Hasanuddin. Dan ditahun 2021 ia kembali meraih Juara 2 National Shariah Business Plan 4th Sharia Economic Expo, KSEI PAKIES, UIN Raden.

Selain banyaknya prestasi yang telah ia torehkan, Kak Hamzah juga merupakan anak yang memiliki banyak jejak organisasi, baik itu saat SMA ataupun saat berkuliah. Ini beberapa jejak organisasi Kak Hamzah:

SMA :

1. KPUS (Komisi Pemilihan Umum Siswa) Anggota 2016
2. Pramuka SMA Islam Athirah Bone Anggota 2016-2017
3. PMR SMA Islam Athirah Bone Anggota 2017
4. MPK SMA Islam Athirah Bone Anggota Komisi A 2018/2019

Kuliah :

1. Kepala Biro Humas KSEI FoSEI Unhas 2020-sekarang
2. Koordinator HRD IKASIA BONE 2020-sekarang
3. Staff Departemen Kaderisasi UKM LDM Darul Ilmi FEB-UH 2020-2021
4. Tutor ANS Corporate 2020
5. Tutor Khalifah Institut 2020
6. Patah Palembang

Rahasia Sukses Kak Hamzah

Untuk dapat menorehkan prestasi sebanyak itu, tentu bukan hal yang mudah, semudah membalikkan telapak tangan.

Tentunya terdapat usaha, kebiasaan belajar, serta persiapan yang baik ketika akan mengikuti lomba.

Setiap orang memiliki cara dan kebiasaan belajar yang berbeda. Salah satunya adalah cara belajar Kak Hamzah. Ia biasanya akan banyak merangkum materi pembelajaran sebelum masuk kelas atau biasa disebut dengan gaya belajar *flipbook*. Menurut beberapa orang yang telah melakukan penelitian mengenai gaya belajar *flipbook* ini, mereka berkata bahwa gaya belajar ini sangat ampuh untuk meningkatkan motivasi belajar, karena dengan gaya belajar ini kita bisa mendapat informasi yang lebih jelas, membuat kita lebih memperhatikan pembelajaran karena sebelumnya sudah mendapatkan gambaran mengenai materi yang akan disampaikan dan diberikan di dalam kelas nantinya, serta kita akan mendapatkan respon positif dan negatif, yang dimana biasanya respon positif yang akan kita dapatkan berupa pujian, dorongan untuk melakukan yang lebih baik atau mempertahankan semua hasil yang telah kita dapatkan.

Adapun respon negatif yang biasanya akan kita dapatkan berupa koreksi terhadap bagaimana cara kita mengerjakan tugas dan bagaimana proses belajar kita. Persis dengan penjelasan mengenai gaya belajar *flipbook* ini, Kak Hamzah sendiri mengaku bahwa gaya belajar ini memang cukup ampuh, karena ia bisa lebih memahami atau bahkan bisa mengetahui materi pembelajaran sebelum teman-teman yang lain mendapatkan materi tersebut. Di luar dari itu, Kak Hamzah tentu saja banyak mendapatkan pujian dari guru-guru mapel selama pembelajaran dikelas.

Metode Belajar di Kampus

Adapun metode pembelajaran Kak Hamzah saat berkuliah yang ternyata hampir sama saat ia berada di jenjang SMA. Hal

ini sebenarnya di luar dari ekspektasi banyak orang, yang biasanya mereka akan merubah cara belajar mereka untuk meyesuaikan dengan jadwal mereka yang tentu saja berubah, yang dulunya saat mereka SMA kegiatan mereka masih tidak terlalu padat, sedangkan pada saat berkuliah kepadatan jadwal kegiatan inilah yang meningkat drastis. Tapi ternyata Kak Hamzah tidak terlalu merubah cara belajar ia sebelumnya, Ia berkata bahwa sebelum mata pelajaran kuliah di hari esok, ia biasa membuat *note* rangkuman, dengan itu ia sudah tahu dan punya bekal saat di kelas, sehingga punya bahan untuk didiskusikan dengan dosen.

Setiap orang pastinya memiliki cara untuk mempersiapkan lomba yang akan diikutinya. Sama halnya dengan Kak Hamzah, ia biasanya menyusun rencana berbasis *time line*. Permisalan pada lomba menulis karya ilmiah (KTI), ia biasanya menentukan kapan bab 1 harus jadi, dan bab-bab seterusnya, kapan KTI itu *finish* dan kapan harus direvisi.

Di tengah kepadatan jadwal saat bersekolah di SMA Islam Athirah Bone, tentu saja akan sulit mengatur waktu antara kegiatan organisasi dan waktu khusus untuk belajar, apalagi Kak Hamzah juga merupakan orang yang memiliki jejak organisasi. Tapi ternyata hal ini merupakan pemahaman yang salah. Kak Hamzah bahkan mengaku bahwa sebenarnya di antara semua kepadatan saat itu, pada dasarnya seluruh jadwal di Athirah sudah teratur, hanya ia sendiri yang menyesuaikannya. Kak Hamzah berkata bahwa dirinya merupakan tipe orang yang mengikuti alur walaupun terkadang ambis untuk persiapan lomba.

Sedangkan penyesuaian Kak Hamzah dengan kepadatan jadwal saat berkuliah tidak jauh berbeda pada saat ia bersekolah di SMA Islam Athirah Bone. Ia berkata perbedaan itu berasal

dari jadwalnya. Pada saat bersekolah jadwalnya sudah teratur, dimana jadwal belajar yang memang sudah ada.

Sedangkan saat berkuliah, seluruh jadwal kurang teratur, dimana waktu khusus belajar ini tidak ada, sehingga ia benar-benar harus tahu bagaimana cara manajemen waktu dan cara membentengi diri untuk tetap belajar.

Untuk mengatur jadwal selama perkuliahan ia membuat *note* skala prioritas pekanan. Skala prioritas pekanan ini semacam list kegiatan apa saja yang harus dikerjakan dan diselesaikan dalam pekan tersebut berdasarkan tingkat keurgenannya.

Belajar di Masa Pandemi

Masalah Kebiasaan belajar di masa pandemi memang bagi Kak Hamzah cukup kompleks. Hal ini tergantung dari diri masing-masing, apakah kita mau terjerumus pandemi, atau justru bangkit. Jujur, justru dengan pandemi, semangat saya belajar secara otodidak itu justru semakin tinggi, kita tidak dibatasi ruang. pun kalua lomba, saya bisa berlomba lintas pulau tanpa harus mengeluarkan biaya akomodasi dan sebagainya”

11th Way Musti Ngambis (berambisi) di Mata Pelajaran

Oleh Salsabila Khalishah Irwan



Namanya Firyal Najla Rafifah. Gadis cantik yang akrab disapa Firyal ini merupakan alumni angkatan VI SMA Islam Athirah Bone. Firyal lahir di Bulukumba, 13 Agustus 2001 dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Saat ini Kak Firyal berdomisili di Makassar, tepatnya di Perumahan Citraland Celebes cluster Maroon Vogue F6/15. Semasa sekolah, biologi merupakan mata pelajaran favoritnya.

Putri pasangan dr. Usman Sp.An, M.Kes dan A. Nur Amaliah S.T, M.Si. ini sedang menempuh tahun ketiga Pendidikan Dokter di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Sebelumnya, Firyal sempat tinggal di Kabupaten Bulukumba. Ia menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN 2 Terang-Terang. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah

pertamanya di salah satu SMP favorit di Bulukumba, SMPN 1 Bulukumba. Lulus dari SMPN 1 Bulukumba, Firyal memutuskan untuk melanjutkan pendidikan menengah atasnya di SMA Islam Athirah Bone.

Menemukan Passion Sejati

Biologi adalah bidang yang telah ia geluti sedari masih duduk di bangku SMP. Awalnya, sosok yang menyukai warna *taupe* ini mengira bahwa biologi merupakan *passion* nya. Saat menduduki bangku kelas 10, ia mendaftarkan diri di ekskul biologi.

Tahun pertama di Athirah membuat Firyal sadar bahwa biologi bukan *passion* nya selama ini. Ternyata biologi hanya hobi yang ia senangi dan bukan mata pelajaran yang cocok untuk Kak Firyal geluti.

Semuanya berawal dari lomba debat bahasa Inggris pada Festival Pelajar Sulawesi Selatan yang diamanahkan sekolah kepadanya. Sejak saat itu, Kak Firyal sadar bahwa *passion*nya selama ini berada di dunia kebahasaan, baik itu bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia.

Pelbagai lomba debat dan pidato telah ia ikuti. Tak sedikit dari lomba tersebut berakhir dengan hasil “hanya sebagai partisipan” dan tak mendapatkan juara. Berkali-kali hanya kekalahan yang ia dapatkan. Sebagai manusia biasa, kekecewaan, rasa pesimis, dan keinginan untuk menyerah itu pasti ada. Sampai suatu ketika ada saat dimana Firyal ingin menolak tawaran lomba.

Cewek dengan motto hidup “*fall one time, stand up two times*” ini berpikir bahwa karantina untuk persiapan lomba akan mengurangi waktu belajarnya di kelas. Belum lagi apabila ia

tidak mendapatkan juara, nanti yang didapatnya hanya ketinggalan pelajaran di kelas.

Rasa pesimis pun menggerogoti pikirannya saat itu. Akan tetapi, ia kemudian berpikir bahwa kesempatan tersebut tidak datang dua kali. Sekolah pasti telah mempertimbangkan semuanya sehingga memberi kepercayaan kepada Firyal untuk mengikuti lomba tersebut.

Selain itu, ilmu yang ia peroleh saat karantina belum tentu ia dapatkan di tempat manapun atau di kesempatan lain. Akhirnya, niat untuk menolak tawaran lomba tersebut ia urungkan. Keyakinan ini ia pegang teguh. Meraih suatu keberhasilan memang butuh proses yang panjang, tidak instan. Meraih keberhasilan juga tak semudah membolak-balikkan telapak tangan. Tak ada hasil luar biasa yang lahir dari usaha yang biasa-biasa saja.

Setelah 6 lomba dengan hasil yang tidak memuaskan, untuk pertama kalinya ia memperoleh juara. Ketika itu, akhirnya ia merasakan bagaimana hasil dari usaha dan doa yang maksimal. Saat ditanya mengenai satu lomba yang sangat berkesan bahkan tak terlupakan, cewek yang hobi menonton *family vlog* di *youtube* ini menjawab dengan mantap, memilih LDBI (Lomba Debat Bahasa Indonesia) sebagai lomba yang paling berkesan.

Tanggal 9 Mei 2018 menjadi salah satu tanggal yang sangat berkesan dalam hidupnya. Pada saat itu, juri LDBI Tingkat Provinsi mengukuhkan Firyal sebagai juara satu tingkat provinsi Sulawesi Selatan, sekaligus menjadi perwakilan Sulawesi Selatan di Tingkat Nasional yang akan diselenggarakan di Kota Bengkulu. LDBI menjadi pencapaian terbesar selama sepak terjangnya dalam menggeluti dunia kebahasaan.

Selain itu, Kak Firyal juga berbagi tips untuk menjuarai lomba debat. Yang pertama, kenali karakter teman satu tim, mau itu kelebihan dan kekurangannya. Menurutnya ini sangat penting, dengan mengenali karakter rekan tim, akan meningkatkan kekompakan yang tentunya berdampak positif pada kerjasama tim. Kedua, turunkan ego, kita harus memikirkan jalan tengah jika terjadi perselisihan antar rekan tim.

Ketiga, harus berpikir *out of the box*, yaitu mampu berpikir melampaui batasan diri sehingga menghasilkan ide baru yang tidak terpikirkan orang lain sebelumnya. Keempat, literasi juga punya peran penting. Rajin membaca dan mengikuti perkembangan fenomena yang tengah terjadi membuat kita berwawasan luas dan memudahkan kita dalam membuat mosi, topik yang akan diperdebatkan. Dan yang tak kalah penting, menjalin komunikasi yang baik sesama rekan tim, dengan cara sering diskusi bersama.

Adapun, berikut deretan prestasi Kak Firyal yang telah dirangkum penulis :

Catatan Prestasi

1. Peserta Lomba Pidato Bahasa Inggris Festival Pelajar Sulawesi Selatan 2016
2. Peserta lomba NSDC (National School Debating Competition) se-sulsel 2017
3. Juara 1 Lomba Cerdas Cermat Pendidikan Olimpiade Pendidikan UNM se-sulsel 2017
4. Juara 2 Lomba Essai dan Debat Pemilu KPU Tingkat Kabupaten 2018

5. Juara 1 LDBI (Lomba Debat Bahasa Indonesia) Tingkat Provinsi 2018
6. Nilai UNBK Terbaik Pertama Program IPA SMA Islam Athirah Bone Tahun 2019
7. Alumni Terbaik Pertama Program IPA SMA Islam Athirah Bone 2019

Si Ngambis di Segala Bidang

Firyal merupakan sosok yang “*ngambis*”. Kak Firyal selalu berusaha menjaga kestabilan nilainya di kelas. Hal ini dibuktikan dengan capaiannya sebagai alumni terbaik pertama program IPA Angkatan VI SMA Islam Athirah Bone. Tentu segala capaian yang ia raih dibaliknya terdapat perjuangan dan usaha yang luar biasa, disertai doa kepada-Nya. Firyal sendiri mengakui bahwa dia adalah tipe pelajar yang harus diajari dulu dibandingkan membaca materi sendiri.

Gaya belajar dari cewek domisili Makassar ini adalah visual-auditori. Dimana seseorang dengan tipe belajar seperti ini mampu belajar optimal dengan menggunakan indera penglihatan. Juga menggunakan indera pendengarannya dalam menangkap informasi. Media belajar yang ia gunakan bergantung pada kebutuhan saat belajar. Untuk mempelajari teori, ia cenderung menggunakan buku. Sedangkan jika mempelajari contoh soal disertai pembahasannya, ia lebih memilih menonton video ketimbang mencari di buku.

Satu hal penting menurutnya dalam menjaga fokus belajar agar tidak buyar adalah ketika mengantuk, segera berhenti dan istirahat. Merujuk pada kebiasaan Kak Firyal, waktu paling efektif untuk belajar adalah setelah shalat subuh sampai sekitar

jam tujuh pagi. Dimana pada waktu tersebut otak dalam keadaan prima, sangat ideal untuk belajar.

Sebelum belajar, cewek yang memilih rawon sebagai makanan favorit ini memiliki beberapa persiapan. Salah satu diantaranya sangat unik. Biasanya Firyal akan mencari di *youtube* video *live* belajar sesi pomodoro, yaitu teknik belajar dengan sistem manajemen waktu yang menggugah orang untuk belajar secara fokus dalam rentang waktu yang mereka miliki. Lalu mengikuti siklusnya. Air mineral juga penting agar saat belajar bisa fokus dan tidak dehidrasi (kekurangan cairan). Terakhir, yang tidak kalah penting juga yaitu memperbaiki *mood* sebelum belajar.

Melakukan hal-hal yang disukai merupakan cara *jitu* dalam mengumpulkan *mood* belajar. Misalnya jika ingin *scroll instagram*, *scroll instagram* dulu. Atau jika dengan makan, *mood* belajar bisa naik, tak ada salahnya mengunyah beberapa kudapan dulu. Bisa juga jika dirasa badan kurang bugar untuk belajar, coba berolahraga ringan supaya badan segar. Saat dirasa *mood* untuk belajar sudah sangat bagus, mulailah aktivitas belajar.

Nilai di kelas menjadi salah satu tolak ukur alumni terbaik. Firyal memiliki kebiasaan belajar tersendiri dalam mempertahankan kestabilan nilai di kelas. Nilai di kelas ini mencakup nilai tugas dan ujian. Untuk memperoleh nilai yang memuaskan saat ujian seperti Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan Ulangan Harian, yang paling penting adalah selama pembelajaran di kelas, simak dengan baik dan pahami materi yang sedang diajarkan. Di samping memperhatikan dengan baik, jangan lupa untuk mencatat apa saja yang penting saat pembelajaran di kelas berlangsung.

Sepulang dari sekolah, Firyal akan memperbaiki catatannya di asrama dan me-*review* materi yang telah dipelajari di kelas. Untuk memperdalam pemahaman, Kak Firyal juga mempelajari soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Dengan begitu, ketika mendekati ujian ia tidak akan kewalahan dalam persiapan, tinggal mengulang kembali dan mempelajari semua jenis soal yang mungkin muncul ketika ujian.

Kata belajar tidak akan pernah lepas dari kata distraksi. Terkadang kita sudah mempunyai *mood* yang sangat bagus untuk belajar, juga punya motivasi yang besar. Namun, ada saja distraksi yang membuyarkan fokus belajar kita. Dari pengalaman Firyal selama ini, mengantuk adalah distraksi yang paling sering dialaminya. Ketika masih menempuh pendidikan di Athirah, cewek bergolongan darah O ini jika mengantuk biasanya akan berjalan di selasar lorong dan mengecek temannya. Jika didapati teman-temannya sedang belajar, seketika hilang rasa kantuknya dan kembali semangat untuk belajar.

Selain itu, bila terdapat kebisingan di sekitarnya, setelah sholat subuh Firyal akan tetap tinggal di musala untuk belajar sampai matahari terbit. Kunci penting dalam belajar setelah fokus adalah pahami. Saat SD dan SMP, cara belajarnya kala itu hanya menghafal, menghafal, dan menghafal. Tanpa memahami lebih dalam apa yang ia pelajari. Namun, memasuki SMA ia sadar bahwa memahami materi lebih baik dibanding menghafalkannya. Sebab dengan memahami, materi tersebut akan tinggal lebih lama di memori kita, daripada sekedar menghafal mentah-mentah.

Biasanya kebiasaan belajar seseorang akan berubah seiring berjalannya waktu. Namun, hal tersebut tidak berlaku untuk Firyal. Gaya belajar yang Kak Firyal terapkan sekarang dalam

menempuh jenjang perkuliahan tak jauh beda dengan gaya belajar pada jenjang pendidikan sebelumnya. Seperti tipe belajar, kebiasaan belajar, yang telah disebutkan sebelumnya. Perubahan kecil yang Kak Firyal lakukan adalah seringnya ia mempelajari soal-soal terkait materi kuliah yang didapat seniornya dua tahun ke belakang.

Selama menempuh pendidikan di Athirah, Firyal betul-betul mendedikasikan diri untuk sekolah. Bisa dibilang, Firyal termasuk “*top student*” dalam nilai dan tugas di kelas. Selain berbakat di bidang kebahasaan, Kak Firyal juga memiliki pengalaman dan kemampuan berorganisasi yang mumpuni. Tahun pertama, menjadi anggota divisi satu Pendidikan dan Latihan OSIS SMA Islam Athirah Bone. Di tahun selanjutnya, ia kembali menambah pengalamannya berorganisasinya dengan menjadi koordinator komisi *planner* MPK SMA Islam Athirah Bone.

Lantas, bagaimana cara Firyal dalam mengatur waktu untuk belajar sebagai siswa dan kesibukan dalam berorganisasi? Di awal kepengurusannya sebagai OSIS, ia mengaku tidak tahu bagaimana mengatur waktu. Belajar selalu menjadi prioritas baginya. Sampai saat rapat pun, buku selalu dibawanya kemana-mana, tak jarang Kak Firyal belajar di tengah-tengah rapat. Lama kelamaan, ia sadar justru OSISlah yang mengajarkannya bagaimana *management* waktu yang baik.

Simple, cukup menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempat dan keadaannya. Jika berada di sekolah, waktunya belajar dan jangan pikirkan organisasi. Sementara saat rapat, mengurus program kerja, menjadi panitia kegiatan, sudah mengalokasikan sepenuhnya waktu untuk organisasi dan jangan pikirkan urusan sekolah. Trik *management* waktu yang Kak

Firyal gunakan ini dapat diaplikasikan bukan hanya di athirah saja, nam

Yakin pada Potensi Diri

Setiap manusia telah diciptakan Allah dalam bentuk sebaik-baiknya. Banyak dari kita yang beranggapan terlahir di dunia ini dengan keadaan tidak memiliki bakat dan potensi yang perlu dikembangkan. Setiap dari kita telah dibekali bakat dan potensi masing-masing. Tinggal bagaimana cara kita menggali, menemukan bakat dan potensi diri.

Sosok dengan tinggi 155 cm ini punya tips tersendiri untuk menemukan potensi. *“Coba semua, jika ada tawaran, selagi mampu, terima saja di bidang apapun itu. Sebab, akan ada saat dimana kita berada di titik ‘oh ternyata selama ini potensiku disini”*, tutur cewek kelahiran Bulukumba ini.

Sebab kita tidak akan tahu potensi diri kita di mana sebelum mencoba hal yang baru. Ia juga berpesan saat memasuki jenjang SMA, dua hal yang penting dilakukan. Berdoa secara spesifik, salah satunya dengan memohon kepada Allah jalan terbaik, terutama perihal masuk perguruan tinggi. Diiringi ikhtiar semaksimal mungkin, belajar untuk persiapan SBMPTN dari kelas 10.

Tak dapat dipungkiri, banyak perbedaan yang Kak Firyal rasakan antara SMA dan perkuliahan. Bedanya, karena sekarang ada *handphone* sehingga ia seringkali terdistraksi. Selain itu, Firyal menyadari selama SMA *management* waktunya sangat baik, semuanya sudah terjadwal. Dibandingkan saat kuliah yang menurutnya *management* waktu sangat berantakan, sehingga harus pandai dalam mengatur waktu.

Perlu diakui dan diyakini bahwa Allah merupakan perancang skenario hidup terbaik, dan Firyal sampai di titik keyakinan itu ketika takdir membawanya ke Athirah Bone. Seluruh elemen yang ada di Athirah Bone membantunya dalam menggali dan menemukan potensi sebenarnya, dan pelajaran hidup yang tidak akan pernah didapatkannya dari sudut manapun di dunia ini.

12th Way Berliterasi sebagai Kunci Sukses Belajar

Oleh: Zahra Zaskia



“Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah.” Sebuah kalimat yang menjadi pegangan dari sosok alumni SMA Islam Athirah Bone yang akan kita bahas. Seorang perempuan bernama Akrimah Azzahrah. Ia lahir di Pinrang, 27 November 1998. Ia pernah bersekolah di SDN 5 Pinrang, SMP 1 Pinrang, SMA Islam Athirah Bone dan sekarang menempuh pendidikannya di UIN Alauddin Makassar sebagai mahasiswi semester akhir.

Wanita yang akrab dipanggil Kak Akrimah ini memiliki banyak torehan prestasi, khususnya dalam hal debat dan mapel bahasa Inggris. Itulah mengapa pada saat kuliah ia memutuskan untuk memasuki jurusan yang tak jauh dari minatnya, yakni Bahasa dan Sastra Inggris.

Tak sedikit orang menganggap belajar bahasa Inggris adalah hal yang sulit. Namun untuk Akrimah sendiri hal itu cukup mudah untuknya, sebab ia tidak pernah menganggap

bahasa Inggris ini sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit. Menurutnya, jika sejak awal persepsi kita kepada sesuatu itu sulit, maka seterusnya akan sulit juga. Di samping itu, ia juga sering menerapkan bahasa ini dalam kehidupan sehari-harinya, menonton film dan membaca buku yang berbahasa Inggris.

Berikut merupakan catatan prestasi Kak Akrimah:

- Juara 3 Lomba Baca Dasa Dharma Tingkat Ranting
- Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Inggris di Festival Anak Sholeh
- Juara 2 Kompetensi DIKTE di SMKN 1 Pinrang
- Juara 1 Lomba Storytelling di SMA 3 Unggulan Pinrang
- Duta Besar Asosiasi Dokter Gigi untuk Pelajar Sulawesi Selatan dan Barat
- Pembicara Terbaik Kejuaraan Debat Bahasa Inggris di Briton
- Pembicara Terbaik dan Juara 1 debat Bahasa Inggris di STAIN Watampone
- Peraih medali perak Menulis Puisi di National Art Student Festival
- Penghargaan kategori Penulis Festival Literasi Al-A'la 2019
- Peraih medali perunggu dalam Kompetisi Bahasa Inggris di RAMU
- Science National Olympiade yang diadakan oleh RPC
- Pemenang ketiga Kompetisi Karya Ilmiah di Festival Pendidikan Nasional

- yang diadakan oleh PGSD UNM
- Penulis dari buku *Hal-Hal Yang Terjadi Selama Hujan Turun*
- Juara 2 Lomba Storytelling DBE3 Kab.Pinrang
- Juara 1 Lomba Bercerita Kab.Pinrang
- Duta Baca Pelajar Sulawesi Selatan

Dari berbagai torehan prestasi tersebut, tentu ada banyak cerita yang ia lalui agar dapat merasakan manis dari hasil upayanya itu.

Persiapan Menghadapi Lomba

Sebelum mengikuti sebuah lomba, biasanya Kak Kak Akrimah mendapat bimbingan khusus dari para guru. Misalnya saja persiapan Kak Akrimah pada saat ingin mengikuti lomba cipta puisi. Ia biasanya diminta untuk menuliskan 10 puisi per hari. Contoh lain di saat ia latihan debat. Ia diminta untuk mencatat semua argumen secara detail, bahkan sampai titik komanya.

Ia mulai latihan dari sore, dan pada malam harinya ia simulasi debat. Sebelum lomba debat, agar wawasan serta kosakatanya bertambah dan lebih mamahami materi, biasanya Kak Akrimah membaca buku. Ada banyak sekali yang ia dapat dari membaca buku, seperti ia dapat berimajinasi setinggi-tingginya, mengetahui berbagai presepsi dari orang lain yang berbeda dengan presepsinya dan ia juga mendapat informasi dengan elaborasi yang lebih lengkap dari membaca buku.

Tidak hanya itu, membaca juga adalah tempat dirinya melarikan diri dari sebuah masalah atau realita yang kadangkala tak sesuai dengan harapannya. Selain mendapatkan bimbingan

khusus, para guru juga tak lepas untuk memperingatkan kepada Kak Akrimah bahwa rutinitas ibadah wajib dan sunnah jauh lebih penting dari apapun.

Kak Akrimah's Dreams

Kak Akrimah bercita-cita menjadi seorang penulis. Dari dulu impiannya adalah ingin menulis dan karyanya dibaca oleh banyak orang. Namun saat ini ia hanya ingin menulis dengan penuh rasa cinta kepada orang-orang yang ia sayangi dan kenal. Kemudian Kak Akrima juga ingin menjadi seorang *freelancer* atau pekerja lepas. Cita-cita ini masih ia impikan karena ia terinspirasi dari banyak tokoh, sebutlah seperti Butet Manurung. Selain itu, ia juga ingin bersentuhan dengan realitas dan fakta lain di muka bumi ini dan belajar banyak hal dari itu.

“Kak Akrimah sendiri merupakan anak yang memiliki gaya belajar visual. Itulah mengapa ia seringkali membuat ringkasan materi dibuku catatan kecil yang sering ia bawa kemana-mana.”

Inspirasi dari Pak Basri

Belajar adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan cara dan waktu yang tepat agar apa yang dipelajari dapat diserap oleh otak dengan baik. Mengetahui cara belajar yang cocok dengan diri sendiri itu sangat penting agar kita dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat membuat kita efisien dalam belajar dan kita dapat meningkatkannya. Kak Akrimah sendiri merupakan anak yang memiliki gaya belajar visual. Itulah mengapa ia seringkali membuat ringkasan materi dibuku catatan kecil yang sering ia bawa kemana-mana. Ia mencatatnya secara ringkas atau seringkali dengan *mind mapping* (peta konsep).

Kak Akrimah menggunakan metode *mind mapping* karena selama ia berkuliah kebanyakan materi yang ia pelajari bersifat konseptual. Ia lebih banyak menggunakan waktu untuk memahami konsep dasar mulai dari definisi, latar belakang singkat, dan menghubungkan titik-titik informasi mendasar itu.

Kebiasaan belajar saat di Athirah dan di universitas menurut Kak Akrimah cukup berbeda, baik itu dari durasi belajar maupun lingkungannya. Di Athirah, biasanya Kak Akrimah belajar mandiri pada malam hari untuk mapel yang dijadwalkan keesokan hari. Ia belajar dengan metode pomodoro yaitu mengambil jeda beberapa menit setiap 25/30 menit.

Wanita asal Pinrang ini biasanya belajar dengan melihat materi di buku lalu merangkumannya, kadangkala ia juga belajar dengan menonton video. Namun untuk pelajaran yang menurutnya susah seperti matematika dan ekonomi, Kak Akrimah lebih memilih untuk belajar kepada temannya yang memiliki pemahaman yang lebih baik darinya. Ternyata kebiasaan itu ia dapatkan dari salah seorang guru yang ada di Athirah, yakni Pak Basri.

Pak Basri meminta Kak Akrimah dan juga teman-temannya untuk belajar di malam sebelumnya. Kemudian di kelas Pak Basri akan bertanya berapa jam Kak Akrima dan kawan-kawannya menghabiskan waktu untuk belajar. Nah, dari situlah anak dari pasangan Hasbullah dan Nuru ini akhirnya termotivasi dan bersemangat untuk memperlama durasi belajarnya.

Saat di bangku perkuliahan, Kak Akrimah biasanya belajar mandiri dengan mencatat materi di perpustakaan saat penghujung semester, bertanya secara langsung kepada senior yang lebih paham, dan menjadikan materi dan buku elektronik

sebagai sumber belajar. Namun semua itu adalah kebiasaan belajarnya sebelum masa pandemi.

Di saat awal pandemi 2020, kebetulan ia tidak punya jadwal kelas lagi dan sisa mengerjakan skripsi. Untuk mengerjakan skripsi sendiri, ia memulainya dengan memahami teori yang akan ia gunakan dalam penelitiannya, serta membaca banyak referensi yang kadang butuh waktu lama untuk ia pahami.

Solusi Malas Belajar

Lantas apa yang dilakukan sosok Kak Akrimah saat dalam kondisi terpuruk atau sedang malas-malasnya belajar? Kondisi terpuruk dan malas adalah kondisi yang tidak selalu bisa kita hindari. Sebab emosi negatif itu selalu ada dan kita tidak bisa selalu merasa positif sepanjang waktu. Jadi sangat perlu untuk mengetahui perasaan itu dan memberi tubuh jeda agar dapat kembali bangkit tanpa harus menuntut terlalu keras. Di waktu-waktu pulih, ia pun akhirnya bisa memulai lagi apa yang sebelumnya ia tunda dalam keadaan lebih baik setelah mengizinkan diri untuk menjadi lemah tanpa mengutuk keadaan itu. Malas itu alami namun jangan lupa untuk bangkit kembali setelahnya.

“Berpikir kritis, terbuka pada kemungkinan-kemungkinan. Tidak mengapa jadi berbeda, Kita tidak harus selalu jadi sosok yang ambisius. Tidak apa kalau kadang kita merasa tersesat dan bingung memilih arah. Besok pasti sampai”.

Akrimah Azzahrah

13th Way

Ilmu. Amal. Ikhlas. Adab. Iffiba

Oleh Zul Karnail



Andi Muh Nur Atma Amir, yang akrab disapa Kak Atma Adalah pemuda kelahiran Lonrae. Ia merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Ayahnya bernama A. Amir Mahmud dan ibunya Mulkaidah. Sosok hafidz quran ini sejak kecil telah diperdengarkan ayat suci alquran oleh orang tuanya sehingga dia bisa lebih cepat menghafal alquran. Pada saat masuk di sekolah dasar, Kak Atma telah menghafal 24 surah.

Orang tuanya juga lebih mendukung pembelajaran di rumah daripada di sekolah, karena pelajaran di rumah memiliki lebih banyak waktu dibanding di sekolah. Program menghafalnya juga didukung oleh program TK TPA dan ketika lulus di SMA dia telah menyelesaikan hafalan 30 Juznya.

Pria kelahiran tahun 2000 ini, mulai menempuh pendidikan di TK Nurul Huda Bajoe dan melanjutkan SD nya di SD Inpres 5/81 Bajoe. Setelah lulus dari sekolah dasar Kak Atma

melanjutkan pendidikannya di SMP Islam Athirah Bone kemudian pada tahun 2015 ia melanjutkan pendidikan nya di SMA Islam Athirah Bone. Saat ini (2022) Kak Atma tengah menempuh pendidikan di STIBA (Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab) Makassar.

Selama di SMP maupun di SMA Islam Athirah Bone, kak Atma banyak menorehkan prestasi. Tentu saja dengan proses yang panjang dan juga usaha yang keras dan akhirnya menghasilkan buah yang manis yang akan membuatnya tersenyum bahagia dikemudian hari. Prestasi yang telah diukir oleh Kak Atma antara lain:

SMP :

- Juara 2 lomba pildacil dalam ajang Pentas PAI,
- Menyelesaikan hafalan 7 juz ,
- Alumni Terbaik Ke-5, SMP Islam Athirah Bone,
- Peserta terbaik pada MOS SMP Islam Athirah Bone

SMA :

- Menyelesaikan hafalan 30 juz ,
- Juara harapan 1 LCCHQT (tingkat provinsi),
- Juara harapan 1 MHQ ke-3 Syaikh Hamad bin Khalid Al-Thani,
- Juara 2 lomba MHQ (tingkat provinsi) Juara 2 MFQ pada event MTQ (tingkat provinsi),
- Alumni terbaik ke-2 IPS SMA Islam Athirah Bone

Kuliah :

- Mumtaz awwal (terbaik 1) pada semester 1,4,5,dan 6,

- Mumtaz tsani (terbaik 2) pada semester 2,
- Mumtaz tsalits (terbaik 3) pada semester 3,
- IPK tertinggi di angkatan 2018 STIBA Makassar sampai semester 7,
- Salah satu Imam Masjid Anas bin Malik (Masjid kampus STIBA Makassar) sejak semester 3,
- Juara 2 lomba ceramah bahasa arab PORSANI 2019 STIBA Makassar,
- Juara 1 lomba MFQ (Musabaqah Fahmil Qur'an) PORSANI 2019 STIBA Makassar,
- Juara 2 Lomba MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) Porsani 2019 STIBA Makassar,
- Juara 2 lomba hafalan matan hadits arbain an nawawi PORSANI 2019 STIBA Makassar,
- Juara 2 lomba MSQ (Musabaqah Syarhil Qur'an) Porsani 2019 STIBA Makassar.

Riwayat Organisasi

Kak Atma termasuk orang yang aktif dalam berorganisasi ia telah tergabung dalam berbagai organisasi mulai dari sejak ia menduduki bangku SMP sampai sekarang :

- Ketua Divisi Iman dan Taqwa OSIS SMP Islam Athirah Bone tahun 2013/2014,
- Anggota Komisi B MPK SMA Islam Athirah Bone tahun 2015/2016,
- Anggota Departemen Dakwah Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) STIBA Makassar tahun 2019/2020

- Wakil Ketua Departemen Dakwah Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) STIBA Makassar tahun 2020/2021,
- Koordinator Imam Rawatib Maghrib Masjid Anas bin Malik STIBA Makassar tahun 2019- sekarang,
- Wakil Ketua Divisi Pendidikan dan Latihan Biro Rumah Tangga Masjid (BRTM) Anas bin Malik STIBA Makassar 2019-2020

“Belajar tidak melulu tentang usaha tetapi juga hubungan kita kepada Allah dan sesama manusia. Salah satu cara yang dilakukan kak Atma adalah dengan menghormati guru, memperhatikan saat guru menjelaskan.”

Kebiasaan Belajar Kak Atma

Tentu saja setiap orang memiliki cara belajarnya masing masing yang ia rasa cocok dengan dirinya, begitu pula Kak Atma. Ia memiliki cara belajarnya sendiri mulai dari cara belajar saat SD sampai sekarang. Tentu saja setiap ia naik tingkatan cara belajarnya juga pasti akan berubah, sesuai dengan kondisi lingkungan dimana ia berada.

Pada saat di SMP kak Atma adalah orang yang dikenal sangat ambisius karena kak Atma adalah tipe orang yang tidak terima apabila ia dikalahkan, namun ia tetap sadar bahwasanya ia tidak bisa untuk menguasai semua bidang. Pada saat di SMP, pria yang juga hobi *ngegym* ini tergabung dalam ekskul fisika namun ia merasa bahwasanya fisika bukanlah *passion* nya. Hingga pada akhirnya Kak Atma memilih untuk fokus pada bidang alquran karena menurutnya dia cocok di bidang tersebut.

Pada saat duduk di bangku SMA, Kak Atma memilih untuk tidak mengikuti ekskul apapun supaya bisa fokus pada bidangnya karena dengan fokus dengan satu bidang dan menekuni bidang tersebut akan membuat kita lebih mudah untuk mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dibuktikan oleh siswa angkatan 5 SMA Athirah Bone, ini karena ketekunan dan keteguhannya dalam menghafal Alquran, akhirnya ketika ia lulus SMA ia telah menyelesaikan 30 Juz hafalan alquran.

Untuk menghafal 30 Juz tentu bukanlah perkara mudah. Kita perlu ekstra waktu untuk bersama Alquran. Cara yang digunakan Kak Atma dalam menghafal, yakni pada subuh hari ia akan gunakan untuk menghafal, dan pada malam harinya ia akan murajaah (mengulang hafalan). Ketika ia memiliki waktu kosong, ia akan mengisisnya dengan Alquran. Namun dengan menghafal 30 juz bukan berarti selesai sampai di situ saja. Hafidz yang juga pintar dibidang akademik ini juga harus selalu mengulang kembali hafalannya (murajaah) untuk mempertahankan hafalannya.

Salah satu kebiasaan Kak Atma yang paling menonjol adalah cepat tidur. Karena kak Atma bukan tipe orang yang kuat untuk begadang, jadi ia biasanya lebih suka untuk tidur awal dan juga bangun lebih awal untuk belajar. Karena dengan melakukan hal tersebut lebih sehat dan juga dapat lebih membekas dibandingkan harus begadang, yang dimana begadang adalah hal yang tidak baik untuk kesehatan.

Kak Atma lebih suka belajar sendiri dibandingkan belajar kelompok atau bersama teman temannya. Ia akan mencari tempat atau sudut-sudut yang tenang karena ia merasa bisa lebih fokus saat belajar sendiri. Ketika teman temannya

mengadakan tutor sebaya ia lebih memilih untuk belajar sendiri dan mencari tempat yang tenang.

Saat belajar di kelas, memperhatikan apa yang disampaikan guru adalah kebiasaan yang dilakukan oleh kak Atma. Ia lebih suka untuk mencatat poin-poin materi dibanding harus mencatat semua materi yang sangat panjang, setelah mencatatnya dan ada hal yang tidak ia mengerti ia akan langsung menanyakan nya sebelum kelas berakhir.

Cara belajar yang paling efektif menurut kak Atma ialah dengan fokus saat di kelas dan jangan biarkan kelas berakhir sebelum benar benar paham materi yang dipelajari dan ketika pulang di asrama tidak lupa untuk mengulang ngulang materi yang dipelajari di kelas tadi karena hal tersebut akan membuat materi tersebut melekat lebih lama di dalam otak kita. Pria yang lahir di Lonrae ini akan menambah waktu belajarnya apabila ia ingin mengikuti lomba.

Cara Mengatur Waktu

Dengan kesibukan Kak Atma di organisasi ditambah lagi sekarang disibukkan dengan kegiatan PKU (Progra Kaderisasi Ulama). Pada semester ini ia ditawari oleh Ust Dr. KH. Muh. Yusran Anshar, Lc.,M.A., PhD. untuk mengikuti salah satu event atau agenda yang diselenggarakan oleh Wahdah Islamiyah, yaitu PKU (Program Kaderisasi Ulama).

Hal ini cukup istimewa mengingat yang dapat mengikuti program ini adalah seorang sarjana, selain lancar berbahasa arab baik lisan maupun tulisan dan juga mahasiswa harus hafidz 30 juz. Sementara Kak Atma masih mahasiswa semester VII.

Namun ia sudah mendapatkan tawaran dari gurunya untuk mengikuti program ini. Dengan mengikuti program ini ia telah

mendapatkan beasiswa S2 karena mahasiswa yang mengikuti program ini akan diberikan beasiswa melanjutkan S2 di perguruan tinggi lainnya.

Salah satu cara yang dilakukan oleh pria berumur 21 tahun ini dalam membagi waktu, ialah membuat jadwal mulai dari jadwal pekanan sampai jadwal harian kemudian membuat skala prioritas yang dia bagi menjadi empat bagian. Bagian pertama diisi dengan hal yang penting dan mendesak seperti misalnya tugas sekolah yang harus dikumpulkan besok.

Kemudian bagian kedua berisi hal yang penting dan tidak mendesak seperti misalnya juga ada tugas namun belum dikumpul besok namun ketika tidak memiliki kegiatan lain sebaiknya kita menyelesaikan tugas tersebut, bagian selanjutnya diisi dengan hal yang tidak penting tapi mendesak, kemudian bagian terakhir diisi dengan hal yang tidak penting dan tidak mendesak. Dengan hal tersebut maka semua yang ia lakukan akan terjadwal dan teratur.

Cara ini juga digunakan oleh Kak Atma supaya dia bisa menyeimbangkan antara akademik dan Alquran. Nah kemudian dengan cara itu ia bisa menjadi hafidz yang juga pintar dalam bidang akademik.

Kenapa STIBA?

Setelah menyelesaikan pendidikan nya dibangku sma dia mendapatkan banyak sekali tawaran dari berbagai universitas salah satunya yakni UII (Universitas Islam Indonesia) yang berada di Jalan Kaliurang. Hafidz yang cerdas dalam bidang akademik ini, ditawarkan untuk masuk jurusan kedokteran oleh universitas tersebut tetapi ia merasa bahwasanya ia tidak tertarik dengan tawaran tersebut dikarenakan ia merasa bahwa ia tidak memiliki kemampuan di bidang tersebut. Ada juga yang

menawarinya untuk masuk AKPOL (Akademi Kepolisian) namun ia juga tidak tertarik dengan tawaran tersebut.

Pada waktu itu universitas yang masih buka hanya tersisa UIN itu pun bukan jalur beasiswa. Tapi pada saat itu ia mendapat tawaran oleh salah satu guru dari STIBA (Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab) untuk mengikuti tes di kampusnya, Kak Atma pun mencoba untuk mengikuti tesnya.

Tentu saja untuk mengikuti tes tersebut persiapan yang dilakukan oleh kak Atma tidaklah sedikit. Ia harus bisa untuk membagi waktunya kapan ia akan belajar dan juga kapan ia akan mengerjakan pekerjaan lainnya. Kemudian ia dengan bekal persiapan yang sudah mantap, mengikuti tes tersebut dan ketika pengumuman hasil tes keluar ia dinyatakan lulus sebagai mahasiswa di STIBA. Ini adalah bukti bahwasanya dengan ia mengejar akhirat ia dapat mendapatkan apa yang ia inginkan bahkan lebih daripada itu.

Menurut Kak Atma Athirah lebih dari sekedar rumah kedua, lebih dari sekedar sekolah dan asrama, dan lebih dari sekedar lembaga pendidikan. Melihat kondisi sekarang, yang membuat kualitas pendidikan di Indonesia menurun. Ia berharap Athirah dapat melahirkan alumni alumni yang berkualitas baik dari segi akhlak, agama, maupun pendidikan yang bisa bermanfaat bagi sekolah dan bangsa. Dan juga harapan untuk seluruh masyarakat athirah, untuk guru guru semoga dapat memberikan yang terbaik untuk siswanya begitu pula sebaliknya.

“Semoga seluruh siswa dapat memberikan yang terbaik untuk sekolah. Jangan pernah berpikir mengenai apa yang diberikan oleh sekolah tapi pikirlah apa yang dapat kita berikan kepada sekolah.”

14th Way Be A Nocturnal Person to Study

Oleh Chiva Az-zahrawani



Nur Aima Febriana Putri atau lebih akrab disapa Kak Aima adalah gadis kelahiran Watampone, Sulawesi Selatan, 3 Februari 2002. Anak sulung dari Bapak Syarifuddin dan Ibu Rosni ini memiliki hobi menonton dan mendengarkan musik. Selain melakukan kedua hobinya, Kak Aima juga memiliki kebiasaan memandangi bulan.

Motonya adalah “Selalu percaya bahwa tidak ada hal yang terjadi karena kebetulan sehingga teruskan berusaha yang terbaik di setiap kesempatan.” Ia merupakan salah satu alumni SMA Islam Athirah Bone angkatan VII yang saat SD bersekolah di SDN 24 Macanang dan saat SMP bersekolah di SMPN 1 Watampone.

Cewek yang saat ini berkuliah di Abu Dhabi ini adalah sosok pemilik segudang prestasi. Bahkan, saat duduk di bangku SD ia sempat mengikuti kegiatan *exchange student/ visiting student* dengan nama program *sister school* pada tahun 2013 di Singapura.

Lomba Mengantarkannya Menuju Terbaik

Saat mengikuti lomba *Athirah Olympic* cabang lomba bahasa Inggris, saat itulah merupakan pertama kali ia mengenal Athirah Bone dan mengunjunginya. Kesan pertama terhadap Athirah Bone ialah kagum. Ia benar-benar kagum dengan segala yang ada di Athirah Bone saat ia berkunjung, ia kagum terhadap siswa-siswi Athirah Bone yang benar-benar sangat berbeda. Siswa-siswi Athirah Bone yang sangat bertanggung jawab akan jalannya *Athirah Olympic* itu. Sehingga ia mengatakan pada dirinya untuk berusaha lebih keras agar dapat lulus sebagai salah satu penerima beasiswa di sekolah ini.

Saat itu ia berhasil menjadi yang terbaik pada cabang lomba bahasa Inggris. Ia yang merupakan siswi kelas VIII SMP dapat mengalahkan siswa-siswi sekolah lain yang kebanyakan persertanya merupakan siswa-siswi SMP tingkat akhir. Salah satu siswi Athirah Bone yang merupakan anak dari salah satu gurunya saat ia SMP, yakni Nurul Burhan mengatakan bahwa seandainya Kak Aima saat itu merupakan siswi kelas 9, Kak Aima pasti dapat lulus untuk tes akademik yang merupakan salah satu tes sebelum masuk di Athirah Bone.

Karena memiliki tekad yang kuat untuk bisa lulus di athirah bone, saat Kak Aima telah menjadi siswi kelas IX ia pun mendaftar lalu mengikuti segala rangkaian tes agar dapat masuk di Athirah Bone. Mulai dari tes akademik, tes wawancara hingga *athirah camp*. Sampailah saat pengumuman kelulusan, Kak Aima merasa sangat bahagia karena namanya terdaftar di kertas pengumuman siswa penerima beasiswa di sekolah yang memang ia iming-imingi yang notabene merupakan salah satu sekolah bergengsi.

Proses Masuk NYUAD

Kak Aima benar-benar merupakan sosok yang menata baik-baik masa depannya serta memiliki usaha yang besar saat memiliki sebuah tekad yang kuat. Buktinya, Kak Aima sudah mulai mencari universitas-universitas luar negeri yang menawarkan beasiswa *full* saat kelas XI SMA. Ia berjuang saat mendaftar serta mengikuti tes untuk masuk di New York University Abu Dhabi, Uni Emirat Arab untuk mewujudkan mimpinya saat kecil. Meski sempat merasa putus asa dan tak ada lagi peluang.

Saat kelas XI SMA Kak Aima mulai mencari informasi universitas-universitas luar negeri yang menawarkan beasiswa. Kak Aima juga banyak menonton video di youtube tentang kehidupan perkuliahan mulai dari universitas di Brunei, Turki, Jerman, Amerika, Australia, dll.

Sementara untuk informasi mengenai NYUAD Kak Aima dapatkan dari salah seorang yang juga merupakan alumni SMA Islam Athirah Bone yakni Yusril Nurhidayat. Saat Kak Aima tahu bahwa NYUAD merupakan universitas seperti yang ia inginkan, ia sempat berfikir bahwa NYUAD merupakan Sekolah Islam Athirah Bone versi internasional sehingga ia menargetkan kepada dirinya untuk lulus di NYUAD sembari mendaftar juga di universitas-universitas luar negeri yang juga menawarkan beasiswa *full*. Kak Aima pun mulai menonton video di youtube tentang dunia perkuliahan di NYUAD serta melihat-lihat webside berisi informasi tentang NYUAD.

Saat Kak Aima mendaftar di NYUAD tak seorang pun yang tahu bahwa ia mendaftar di universitas tersebut selain ibunya. Karena Kak Aima memang merupakan seorang yang ketika akan mengambil tindakan yang besar ia akan bertanya dan

meminta restu dari ibunya. Hingga salah satu alumni berpestasi dari SMA Islam Athirah menghubunginya melalui *chat message*, yakni kak Yusril Nurhidayat untuk mengisi common web. Jadi selama itu, Kak Aima terus berlatih mengisi common web. Kak Yusril adalah sosok yang selalu mendukungnya saat proses pendaftaran di NYUAD.

Sampailah di titik di mana Kak Aima benar-benar berputus asa sekali. Tepat di bulan Desember, di bulan dimana siswa-siswi kelas 12 melakukan *fieldtrip*, karena masih terdapat beberapa berkas yang belum ia dapat, seperti nilai UN. Sebab saat itu ia masih semester 1. Sehingga saat itu ia berpikir bahwa tahun ini bukanlah jalannya untuk sekolah keluar negeri.

Selama Kak Aima mengikuti *fieldtrip* ia terus murung, hingga salah satu guru, yakni Pak Mustafa bertanya kepada Kak Aima. Pada hari itulah kalau Kak Aima menceritakan bahwa ia mendaftar tapi tak memiliki berkas-berkasnya. Lalu Pak Mus hanya mengatakan “kau saja nak”.

Setelah dari *fieldtrip* saat itu, Kak Aima segera ke Makassar untuk mengurus berkasnya sehingga saat tanggal 1 Januari ia berhasil men-*submit* berkasnya. Pada bulan Februari, entah tanggal berapa, hari Jumat pagi tepatnya ia membuka laptopnya untuk belajar dan dengan sengaja ia membuka email untuk melihat hasilnya. Dan ternyata saat ia membuka emailnya ia melihat ada undangan sebagai kandidat *weekend*.

Nah, di kandidat *weekend* inilah semua orang tahu bawa Kak Aima mendaftar kuliah di luar negeri. Karena setelah ia melihat undangan sebagai kandidat weekend, ia segera mendatangi Mom Eva, selaku Wakasek Kesiswaan SMA karena ia harus membuat paspor. Kak Aima pun izin untuk pulang guna mengurus passporatnya.

Saat pulang teman-temannya tak tahu Kak Aima pulang sebab apa sehingga membuat mereka bertanya-tanya. Begitu Mom Eva menjadikan email undangan sebagai kandidat weekendnya di story facebook dan group Whatsapp bahwa Kak Aima ikut sebagai kandidat weekend maka terjawab dan makin banyak yang tahu hal tersebut sehingga makin banyak pula yang mendoakannya. Saat ia pergi untuk mengikuti undangan kandidat weekend itulah pertama kali ia pergi sangat jauh tanpa kedua orang tua atau sanak keluarga dan hal tersebut juga merupakan pengalaman yang sangat luar biasa.

Prestasi saat SMA

Saat tahun 2018 ia pernah mendapatkan medali perunggu BTA 8 Competition Vol. 2 Bidang Geografi Tingkat SMA se-Sulawesi Selatan, juara III Lomba Cerdas Cermat pada Pekan Lomba Perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan, juara III Lomba Menulis Sinopsis pada Pekan Lomba Perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan pada tahun 2019 yakni saat Kak Aima telah duduk di bangku SMA untuk tingkat akhir ia juga menorehkan beberapa prestasi yaitu juara I Lomba Esai pada Olimpiade PPKn: KONSTITUSI (Kompetisi Intelektual Siswa-Siswi) Universitas Muhammadiyah Makassar, juara I Lomba Cerdas Cermat Sosiologi UNM serta Kak Aima pernah menjadi peserta perwakilan Sulawesi Selatan pada program Siswa Mengenal Nusantara tahun 2019 di Provinsi Papua, Jayapura.

Be A Nocturnal Person to Study

Di balik prestasinya yang luar biasa tersebut, terdapat kebiasaan belajar yang baik serta persiapan yang baik sebelum lomba. Kebiasaan belajar dari sosok yang bertempat lahir di Watampone ini adalah dengan membuat ringkasan materi sendiri, membuat catatan-catatan materi yang diajarkan di kelas.

Ia membaca buku lalu menulis poin-poin penting yang ia dapat dari buku tersebut dan biasanya juga menonton video di YouTube kalau tidak terlalu paham terkait materi yang ia baca. Ia juga menambahkan bahwa ketika ia sekolah di SMA Islam Athirah Bone, ia juga biasa meminta kepada temannya yang mengerti terkait materi tersebut untuk diajari. Sama seperti kebanyakan orang, Kak Aima juga terbiasa belajar sambil mendengarkan lagu agar tidak mengantuk dan ia biasanya lebih memilih untuk belajar di malam hari.

Ternyata kedisiplinan serta kepandaiannya dalam membagi waktu adalah kunci sukses yang merupakan kebiasaan dari kecil. Saat ia kecil, ibunya yang membuatkan jadwal untuknya setiap hari, seperti kapan ia harus bangun, makan, kesekolah untuk belajar, dst. Saat ini Kak Aima sudah tidak menjadwalkan kegiatan sehari-hari, tetapi ia membuat *to do list* tentang agenda yang akan ia kerjakan keesokan hari agar ia mengetahui pekerjaan yang harus ia kerjakan.

Selain membuat *to do list*, Kak Aima juga membuat kalender batas pengumpulan tugas agar tidak ada tugas yang terlambat dan tidak menumpuk. Tidak seperti kebanyakan orang yang memakai *google calender*, untuk hal ini, Kak Aima justru lebih menyukai cara yang seperti ia lakukan dan ia juga merasa lebih efisien jika menggunakan cara tersebut.

Setelah mengetahui cara belajar dari sosok Kak Aima, kita akan membahas lagi persiapan Kak Aima saat ingin mengikuti suatu perlombaan, mengingat prestasi-prestasi yang didapat oleh Kak Aima adalah prestasi-prestasi yang luar biasa.

Untuk persiapan mengikuti lomba, ia biasanya menambah pengetahuan terkait materi yang akan dilombakan dengan membaca buku, mencari tambahan referensi agar lebih paham,

dan membuat catatan atau ringkasan. Misalnya, saat ia akan mengikuti lomba cerdas cermat atau olimpiade, ia membaca buku atau materi sambil mencatat poin-poin penting dan rajin mengerjakan soal-soal yang disediakan oleh pembina ekstrakurikuler.

Sama juga ketika Kak Aima akan mengikuti kegiatan membuat KTI (kegiatan yang dilakukan ketika siswa-siswi SMA Islam Athirah Bone ketika menduduki bangku kelas 12) atau lomba menulis biasanya ia akan *update* informasi lalu berdiskusi dengan teman kelompok jika berkelompok. Dan untuk lomba NSDC atau lomba debat bahasa Inggris ia latihan mosi dengan teman-teman kelompok, membaca referensi, dan menonton *TED Talks*.

Nah, yang anak sulung dari tiga bersaudara ini lakukan ketika ia malas belajar ataupun jenuh dengan pelajaran adalah berhenti sejenak. Hal ini dapat kalian lakukan ketika malas belajar atau jenuh dengan pelajaran. Dengan berhenti sejenak saat malas belajar ataupun jenuh dengan pelajaran kalian dapat melakukan hal-hal yang lebih menyenangkan ataupun menenangkan. Entah itu beristirahat, *me time*, atau mungkin *family time*.

Niat, Motivasi, dan Usaha

Yang memotivasi Kak Aima adalah dirinya sendiri. Ternyata berkuliah di luar negeri merupakan mimpinya sejak ia duduk di bangku SD. Mimpi untuk berkuliah di luar negeri semakin bertambah saat ia mengikuti kegiatan *exchange student/visiting student* dengannya program *sister school* pada tahun 2013 di Singapura.

Saat itu ia mulai berfikir bahwa ternyata ia bisa ke luar negeri dengan prestasinya dan ia mau berkuliah di luar negeri

nanti walaupun pada saat itu ia masih belum mengetahui jurusan yang akan ia pilih nanti. Hal tersebut disebabkan oleh kenyataan bahwa ia adalah sesosok yang menyukai hal-hal baru, senang bertemu dengan orang-orang yang memiliki *culture* yang berbeda, juga menyukai cerita-cerita orang lain saat bersekolah di luar negeri.

Lalu, mimpinya semakin memuncak saat ia mengetahui bahwa kedua orang tuanya, terutama ibunya, juga mendukungnya untuk bersekolah di luar negeri. Hal tersebut membuat dirinya semakin termotivasi untuk terus belajar agar dapat berkuliah di luar negeri. Ia juga benar-benar meyakini mottonya bahwa tidak ada yang terjadi karena kebetulan sehingga ia akan terus berusaha dengan usaha terbaiknya di setiap kesempatan.

Alasan lain yang membuat ia ingin mengambil beasiswa penuh untuk bersekolah di luar negeri adalah adanya dorongan dari dalam dirinya untuk bersekolah dengan usahanya sendiri, mengingat ia memiliki satu saudari kembar dan satu adik laki-laki sehingga ia tidak ingin memberi beban lebih berat kepada kedua orangtuanya untuk biaya sekolahnya lagi.

Saat ia lulus sebagai salah satu penerima beasiswa di SMA Islam Athirah Bone pikirannya semakin terbuka. Saat itu ia berpikir bahwa jika ia bisa lulus sebagai penerima beasiswa di SMA Islam Athirah Bone, ia pun bisa lulus sebagai penerima beasiswa di universitas terbaik yang ia inginkan sehingga ia pun mulai mencari universitas-universitas yang menawarkan beasiswa di luar negeri dan berakhir dengan lulus di Universitas Abu Dhabi, New York.

“Buat Athirah Bone, Teruslah berusaha hingga suatu hari itu bahasa Inggris jadi bahasa sehari-hari di sana, terus semakin banyak program-program yang bisa support siswa-siswi untuk berfikir lebih kreatif dan kritis terkait isu isu global. Semakin banyak juga sesi diskusi dalam kelas untuk melatih public speaking karena penting sekali ternyata itu di dunia perkuliahan dan kedepannya”

15th Way Bersakit-sakit Pahulu. Santai Kemudian

Oleh Andi Muhammad Mansyamia



SMA Islam Athirah Bone dikenal memiliki banyak alumni yang memiliki berprestasi, tidak hanya dalam bidang Alquran dan Agama saja, tetapi juga meliputi bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Salah satu alumni yang patut dijadikan teladan dari segi prestasi ialah sosok bernama Faruq Athallahi Akhmad, yang sering disapa Kak Faruq.

Merupakan siswa SMA Islam Athirah Angkatan ke VII, siswa asal Selayar ini lahir di Makassar, 3 Agustus 2002. Kak Faruq menghabiskan tiga tahun pendidikan di SMA Islam Athirah Bone, setelah tamat pada tahun 2019, Kak Faruq melanjutkan pendidikan di Universitas Haluoleo Jurusan Kedokteran.

Di kalangan teman-teman Kak Faruq dikenal sebagai sosok yang humoris. Meski mempunyai hobi berolahraga dan bermain game, Ia tidak abai dalam hal prestasi akademik. Ia mampu melewati masa pendidikannya di SMA Athirah Bone dengan capaian sesuai dengan target yang diinginkannya.

Riwayat Pendidikan:

- SD Inpres Benteng II, Kab. Selayar
- SMP Babussalam
- SMA Islam Athirah Bone
- Universitas Haluoleo, Kendari (Pendidikan Kedokteran)

Catatan Prestasi

Putra Dari pasangan Andi Akhmad Dan Misnah ini, memang dari kecil sudah menunjukkan bakat dan potensinya di bidang Alquran dan Agama. Jadi tak heran jika sudah banyak catatan prestasi yang ia raih. Mulai dari juara 1 lomba cerdas cermat se-kabupaten, juara 2 tenis meja kecamatan. pada saat berada di jenjang SMP pun tak kalah banyak. Mulai dari Juara 2 cerdas cermat pentas PAI se-kabupaten, juara 1 cerdas cermat sejarah se-kabupaten, juara 2 hafalan 1 juz FASI se-kabupaten. Dan terakhir pada saat SMA, juara 1 Kalam jamaie 2017 dan juara 1 Kalam jamaie 2018

Gaya Belajar di Asrama dan di Kuliah

Anak kelahiran Makassar ini tidak mengikuti gaya belajar seperti membawa buku kemana mana seperti kebanyakan orang karena menurutnya itu merepotkan. Jadi, Ia hanya fokus mencerna dan memahami materi saat proses belajar mengajar. Sepulang sekolah malamnya Ia langsung mengulang dan sering review kembali materi yang sudah di ajarkan, Juga kadang mengerjakan Latihan soal. Kak Farouq juga tak pernah lupa untuk berdoa setiap kali ingin belajar agar dilancarkan ilmunya serta berkah. Kak Faruq suka dengan gaya belajar yang santai dan fleksibel seperti ini

Sebagai pelajar yang kini sedang menggeluti bidang Kedokteran, Kak Faruq mengaku bahwa apa yang ia capai hari ini adalah buah dari ketekunannya belajar. Mungkin sama dengan siswa lainnya. Ia baru sadar bahwa sejak dulu ia memang suka belajar melalui media visual dibandingkan dengan ceramah atau gaya belajar yang biasa guru lakukan di depan siswa.

Dalam kesehariannya di Asrama, Kak Faruq juga kurang tertarik belajar dengan menggunakan buku fisik. Ia lebih suka menjelajah di dunia maya dengan mengandalkan rasa ingin tahunya tentang suatu hal di mata pelajaran. Juga saat akan mengulas hasil belajarnya di kelas.

Ketika Waktu Ujian akan Datang

Ketika waktu ujian akan datang, cara belajar Kak Faruq terbilang santai karena hanya membaca dan mengulang sedikit materi yang terdapat di buku catatan atau di buku paket. Berbeda dengan Sebelum ujian. Sebelum ujian ketika ada materi baru, Ia akan langsung mengulang dan menghafalkannya dengan serius. Ini yang membuatnya sangat santai ketika ujian akan datang, sekaligus menenangkan otak. Tidak seperti kebanyakan orang yang sibuk memikirkan ujian dan cenderung baru ingin mengulang materi yang ingin di ujikan nantinya.

Kak Farouq orang yang tidak menyukai membaca deretan kata yang sangat panjang. Cara belajar yang digunakan oleh Kak Faruq adalah dengan membuat rangkuman yang nantinya ia hafalkan. Menurutnya cara ini cukup efektif baginya karena hal dipengaruhi oleh desakan waktu yang semakin menipis dan dapat menghemat waktu untuk belajar dibandingkan membaca buku catatannya yang dapat menguras banyak waktu.

16th Way *Konsisten dengan Jadwal dan Target*

Oleh Syahdah Khalisa Lutfi



Aina Mardiana Annisa yang akrab disapa dengan panggilan Aina atau Kak Aina merupakan salah satu alumni SMP-SMA Islam Athirah Bone. Gadis kelahiran Maros, 9 September 1999 ini merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Ia memiliki seorang ayah bernama Abd. Rahman Hamid yang bekerja sebagai seorang wiraswasta, dan sosok ibu yang tak mampu ia balas kebaikannya walaupun dengan seribu ucapan terima kasih, namanya Hartati. Aina bersekolah di SDN 12 pakalli lalu bersekolah di SMP Islam Athirah Bone tahun 2011 dan SMA Islam Athirah Islam Athirah Bone pada tahun 2014 dan kini ia melanjutkan pendidikannya di DIII PAJAK PKN-STAN.

Salah satu hobi yang dimiliki oleh Kak Aina ialah gemar belajar bahasa asing. Adapun alasan kak Aina memilih untuk belajar berbahasa asing karena dengan belajar berbahasa asing membuatnya dapat berkomunikasi dengan orang asing.

Pada saat Kak Aina menduduki bangku SMP, Kak Aina tertarik pada mata pelajaran yang mengandalkan logika dan hitung-hitungan seperti, fisika dan matematika. Akan tetapi setelah mencoba mempelajari semua mata pelajaran ternyata Kak Aina lebih tertarik dengan tumbuh tumbuhan, hewan dan organ tubuh manusia, seperti pada mata pelajaran biologi. Oleh karenanya tanpa pikir panjang ia pun memutuskan untuk mendaftar ekstrakurikuler biologi.

Setelah menghadapi tes tertulis untuk masuk ekstrakurikuler tersebut, ia dinyatakan lulus sebagai anggota. Kak Aina sangat menyukai cara mengajar dari pembina ekstrakurikuler. Ialah ibu Rajiah selaku guru kelas sekaligus pembina ekstrakurikuler bidang biologi SMA Islam Athirah Bone.

Melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Akhir, Kak Aina pun diberi kepercayaan untuk menjadi perwakilan sekolahnya dalam ajang lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN). OSN merupakan ajang berpotensi bagi para siswa maupun siswi untuk melihat bagaimana kemampuan-kemampuan pemuda pemudi Indonesia dalam bidang akademik. Kak Aina ini ditunjuk untuk mengikuti olimpiade sains tersebut pada cabang biologi dan berhasil mewakili kabupaten Bone ke-tingkat provinsi.

Deretan Prestasi Kak Aina di Athirah

Kak Aina merupakan seorang siswa yang sangat tekun dan giat dalam belajar. Bahkan, setiap malam ia rela begadang dan mengurangi waktu tidurnya hanya untuk belajar dan untuk bisa meraih hal yang ia impikan yaitu menjadi seorang siswi yang sanggup mewakili Sulawesi Selatan menuju ke tingkat nasional.

Kak Aina juga pernah menjadi Peserta Pertukaran Pelajar Kennedy-Lugar Youth Exchange and Study (YES) pada tahun

2016 hingga tahun 2017 ke Amerika Serikat. Jika ditanya mengenai prestasi dan kemampuan berbahasa Inggris Kak Ainul pada saat itu, bisa dibilang biasa saja, namun karena doa, dan restu kedua orang tua dan dukungan dari guru guru di Sekolah Islam Athirah Bone Kak Ainul dapat berangkat ke USA (United States of America). semuanya atas izin dari Allah SWT.

Adapun prestasi prestasi yang telah diraih oleh Kak Ainul hingga saat ini. Yaitu, pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama Kak Ainul mendapatkan Delegasi Olimpiade Sains Nasional Biologi SMP Tingkat Provinsi tahun 2013, dan Juara 1 Biology Open Day (Body) UNM tahun 2013. Lalu, pada tingkatan Sekolah Menengah Atas Kak Ainul menjadi Peserta Pertukaran Pelajar Kennedy-Lugar Youth Exchange and Study tahun 2016 hingga tahun 2017 ke Amerika Serikat, Juara 1 Lomba Cepat Tepat Bahasa Indonesia Nasional UNM 2016, dan Delegasi Olimpiade Sains Nasional Biologi SMA Tingkat Provinsi pada tahun 2015 hingga tahun 2016.

Study Stories Kak Ainul di Athirah Bone

Prestasi yang diraih Kak Ainul tentunya diraih tidak semudah membalikkan telapak tangan. Sebelum lomba Kak Ainul harus melakukan karantina kurang lebih selama 2 bulan. Selama karantina Kak Ainul memiliki cara belajar yang biasanya dilakukan oleh banyak orang, yaitu menggunakan metode visual. Seperti melihat gambar, melihat ilustrasi, diagram, dan ia juga memiliki catatan yang berwarna. Kak Ainul selalu mencatat apapun materi yang ia dapatkan dan mereview di malam hari. Setelah belajar ia juga mengevaluasi diri dengan cara banyak mengandalkan latihan soal-soal, kuis, dan dibantu oleh lingkungan dengan kebiasaan belajar yang baik. Semangat belajarnya pun meningkat karena teman-temannya suka belajar,

Cara Kak Ainul membagi waktunya di asrama dan di sekolah yaitu, sama seperti biasa di hari Senin sampai Jumat, ia belajar di kelas, lalu ketika pagi hari di hari sabtu ia biasanya mencuci, membersihkan area, dan pada siang hari ia fokus untuk ekstrakurikuler. Setelah semua tugasnya selesai, ia kembali untuk memfokuskan dirinya membaca atau mempelajari materi baru. Lalu jika ada materi yang tidak ia mengerti, ia akan bertanya kepada guru dan kakak kelas. Kak Ainul juga membuat daftar hal apa-apa saja yang ingin ia lakukan.

Memasuki Dunia Perkuliahan

Setelah memasuki dunia perkuliahan, gadis yang memiliki cita-cita ingin menjadi seorang *Sociopreneur* ini memiliki kebiasaan belajar yang terkait dengan alam. Kak Ainul merasa nyaman saat belajar di tempat yang terbuka. Ilmunya terasa akan lebih mudah terserap jika belajar di tempat yang memiliki pemandangan Alam. Namun jika belajarnya dalam ruangan, setidaknya dalam ruangan itu dapat melihat pemandangan alam di luar. Seperti pemandangan melalui jendela besar dalam ruangan.

Dalam belajar, kak Ainun lebih suka dengan belajar santai saja. Ia lebih sering berdiskusi bersama dengan teman-temannya. Ia harus benar-benar memilih waktu yang pas agar ada waktu yang bisa digunakannya untuk menghafal aturan dan materi-materi kuliahnya. Waktu yang digunakannya untuk belajarpun tidak menentu. Namun, untuk belajar mandiri ia biasanya meluangkan waktunya rata-rata satu sampai dua jam dan akan diberi jeda kurang lebih 30 menit, kemudian ia melanjutkan belajarnya kembali.

Pada saat kuliah, Kak Ainul membagi waktunya tak jauh sama dengan cara ia membagi waktunya ketika di asrama. Kak

Ainul membuat *schedule* atau jadwal pada kegiatan yang akan ia lakukan. Biasanya ia membuat jadwal di handphone atau di buku kecil.

Untuk tanggal-tanggal penting Kak Ainul menggunakan memakai aplikasi pengingat. Kak Ainul selalu mengusahakan jadwal atau kegiatan tersebut dengan seefisien mungkin untuk tujuan agar tidak membuang banyak waktu.

“when life become harder, change yourself to be stronger” artinya Ketika hidup menjadi lebih sulit, ubahlah dirimu menjadi lebih kuat. Hal inilah yang menjadi motivasi penyemangat bagi seorang Ainul. Menurutnya, faktor yang mempengaruhi semangat belajarnya yaitu, bisa dibilang terlepas dari kewajiban sebagai pelajar yang harus belajar. Orang tuanya lah yang menjadi penyemangat bagi dirinya dimana ia bertujuan ingin membanggakan kedua orang tuanya dan menjadi contoh untuk orang lain. Karena yang bisa ia lakukan untuk mereka sekarang hanyalah dengan belajar baik baik.

Tentunya sebagai orang yang telah berpengalaman Kak Ainul memiliki tips belajar buat kita yang mungkin kesulitan dalam belajar. Yang pertama temukan tipe pembelajar seperti apa kamu, setelah itu buat target minimal kamu mendapatkan ilmu baru pada hari itu, lalu fokus belajar materi, dan jangan sampai terdistraksi dengan hal lain. Lakukan kegiatan tersebut dengan konsisten agar apa yang kita dapat pada hari ini tidak terlupakan pada besok hari.

“When life become harder, change yourself to be stronger”
artinya Ketika hidup menjadi lebih sulit, ubahlah dirimu menjadi lebih kuat.

17th Way
Ks (Kesiapan) + Ks (Kesempatan) =
2Ks (Kesuksesan)

Oleh Syamsul Muhardin



*“Kejarlah Akhirat! Tapi Jangan Lupa Bagianmu Di Dunia,
Hidup Mulia Dunia Dan Akhirat”*

Namanya Fahran Fahryan. Pria tampan yang kerap disapa Kak Fahryan ini merupakan salah satu alumni berprestasi di SMA Islam Athirah Bone. Lelaki kelahiran Sungguminasa 3 Oktober 2000 ini, adalah putra dari Almarhum Djafar Sihaka dan Nuraiman. Ia merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Kak Fahryan sangat menyukai makanan yang berkuah seperti bakso, coto, dan pangsit. Sosok yang memiliki hobi bermain bulutangkis dan menonton film detektif ini sangat menyukai warna biru. Kak Fahryan bercita-cita ingin menjadi dokter spesialis, membangun yayasan yang bergerak dibidang

pendidikan dan kesehatan, juga membangun pondok pesantren khusus tahfidz.

Jiwa Berprestasi Terbangun Sejak Kecil

Lingkungan keluarga Kak Fahryan yang sederhana, sangatlah mementingkan pendidikan. Pria yang berpostur gagah ini, mulai mengenyam pendidikannya di salah satu sekolah di Sungguminasa yaitu TK Bhayangkari. Kemudian melanjutkan sekolahnya di SDN 6 Bontokamase. Pertemuan dengan sekolah baru membuatnya bahagia, apalagi dibarengi juga dengan teman baru.

Selama 6 tahun duduk di bangku sekolah dasar, ia selalu pergi bersama seorang tukang becak yang setia dan selalu berbagi cerita lucu dengannya. Sejak kecil jiwa semangat belajar telah tertanam di dalam diri Kak Fahryan, menjadi juara kelas adalah hal yang dapat membanggakan kedua orang tuanya, sehingga menjadi juara kelas adalah hal yang wajib baginya untuk diraih. Berikut gaya belajar dan motivasi dari seorang Kak Fahryan kecil yang membentuk jiwa semangat belajarnya.

Pola Mengajar Sang Ayah

Kehidupan masa kecil anak yang memiliki rambut lurus ini tidak lepas dari cerita yang menginspirasi, yang paling lekat dari pikirannya adalah pola mengajar sang ayah. Ayahnya selalu meluangkan waktunya untuk mengajarnya di papan tulis mini yang ada di rumahnya. Pelajaran apapun beliau ajarkan, pelajaran untuk anak sebaya Kak Fahryan waktu itu.

Pelajaran yang beliau ajarkan lebih banyak ke matematika. Jadi, sejak kecil Kak Fahryan sudah terbiasa hitung-hitung diajar langsung oleh sang ayah. Saat sore hari ketika semua anak-anak kecil bermain di halaman rumah, ia diizinkan keluar kalau sudah

belajar dengan ayah. Itu adalah hal yang membentuk kepribadian Kak Fahryan untuk terbiasa belajar.

Saat berada di sekolah dasar, sosok yang menyukai bakso dan coto ini, juga selalu diiming-imingi untuk diajak jalan-jalan dan makan di warung kalau dapat peringkat satu. Hal sederhana tapi cukup memotivasi Kak Fahryan untuk selalu ingin jadi yang terbaik di kelas.

Pernah suatu ketika, saat pengumuman peringkat kelas, Kak Fahryan menjadi siswa terbaik di kelas dan diberikan hadiah saat upacara hari Senin. Ia sangat senang dan tiba-tiba saat pemberian hadiah, ternyata sang ibu hadir dibelakang dan memeluk Kak Fahryan. Itu adalah momen dimana ia melihat orang tua sangat bahagia dan bangga. Momen inilah juga yang menjadi pemicu agar Kak Fahryan selalu menjadi yang terbaik di kelas.

Belajar dari Kegagalan

Ada juga peristiwa berkesan yang masih melekat pada dirinya. Ketika itu, Kak Fahryan diberikan amanah oleh rekan guru untuk mewakili sekolahnya di ajang lomba Olimpiade Sains Nasional untuk sekolah dasar tingkat kabupaten. Kemudian Kak Fahryan kecil pun terus belajar dan berdoa agar dimudahkan saat olimpiade nanti. Hasil dari sebuah perjuangan, Kak Fahryan dinyatakan lulus untuk masuk ketahap berikutnya yaitu tingkat provinsi.

Namun langkah Kak Fahryan hanya sampai di tingkat provinsi ini, tak berlanjut ke tingkat nasional. Ia sangat sedih, tapi ada hal penting yang didapatkan dari proses ini.

Kak Fahryan kemudian tahu bahwa sekolah di luar sana, masih banyak orang-orang hebat dan luar biasa. Ia tidak boleh

hanya fokus menjadi yang terbaik di tingkat sekolah, tapi harus lebih giat dan tekun lagi belajar untuk bisa bersaing di tingkat kabupaten, provinsi dan bukan tidak mungkin didapatkan bisa bersaing juga di tingkat nasional nantinya.

Dari pengalaman lomba di sekolah dasar itulah, jiwa-jiwa kompetisi Kak Fahryan sudah mulai terbangun yang akhirnya bisa diterapkan di tingkat SMP maupun SMA. Kata-kata ini yang selalu memotivasi Kak Fahryan ketika gagal.

“Setiap orang punya jatah gagal, maka habiskan jatah gagalmu ketika kamu masih muda. Nggak papa kita gagal dahulu, maka petik kemenangan dikemudian hari, intinya kita harus bisa memanfaatkan kegagalan tersebut”

Memulai masa transisi putih biru, sosok kelahiran Sungguminasa ini melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Sungguminasa, salah satu sekolah menengah pertama unggulan di Kabupaten Gowa. Saat itu, Kak Fahryan merasa teman-teman cukup mumpuni dibanding dirinya. Namun do'a dan usahanya tak sia-sia. Ia berhasil masuk peringkat 5 besar di kelas dan menjadi nilai Ujian Nasional tertinggi saat itu. Adapun prestasi Kak Fahryan selama berada di SMPN 1 Sungguminasa

- Juara 1 Lomba Cerdas Cermat Geografi UNM 2015
- Juara 1 Try Out Jakarta Intensif Learning Center Se- Gowa Takalar 2015
- Juara 1 Try Out Jakarta Intensif Learning Center Se-Kota Makassar 2015.
- Nilai 100 Ujian Nasional Matematika

Riwayat Pendidikan

- TK Bhayangkari
- SDN 6 Bontokamase
- SMPN 1 Sungguminasa
- SMA Islam Athirah Bone
- S1 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

Ks(Kesiapan) + Ks(Kesempatan) = 2Ks(Kesuksesan)

Saat kelas IX, Kak Fahryan mencari sekolah yang terbaik sebagai tempat untuk melanjutkan arah pendidikannya. Sekolah yang diincarnya adalah sekolah yang menerapkan *sistem boarding school* karena memiliki banyak keunggulan dibanding dengan sekolah lainnya.

Keunggulannya seperti hubungan siswa dengan guru, pengawasan yang terpantau, membentengi kontaminasi pengaruh luar, dan melatih kita untuk hidup mandiri. Akhirnya Kak Fahryan memilih Sekolah Islam Athirah Bone sebagai sekolah lanjutannya.

Menemui lingkungan dan suasana yang baru memberi kesan yang asing untuknya. Tak sebatas itu, mendapat teman-teman dari berbagai penjuru daerah dan mendapatkan sistem pembelajaran yang berbeda dengan sekolah umum lainnya memberi kesan pertama yang luar biasa baginya.

Namun semua hambatan di awal masuk ia tepis dengan menanamkan *mindset* bahwa Athirah Bone adalah pilihannya sendiri. Setiap pilihan ada konsekuensinya, maka ia harus bertanggung jawab terhadap apapun pilihannya.

Bukan hal yang mudah untuk bisa menjadi seorang sukses. Bukan dengan usaha yang kecil sehingga kita bisa menjadi orang

yang sukses. Tapi dengan niat yang ikhlas dan usaha yang keras yang dapat membuat kita menjadi orang yang sukses.

Saat masuk SMA, Kak Fahryan mendaftarkan dirinya untuk masuk kelas OSN bidang matematika dan hasilnya ia pun diterima. Memasuki kelas OSN adalah kesempatan bagi sosok yang memiliki tinggi badan 162 cm ini untuk memberikan prestasi kepada sekolah tercinta, maka ia harus mempersiapkan dirinya. Fahryan tahu bahwa kesuksesan itu terjadi ketika adanya kesiapan yang maksimal bertemu dengan kesempatan. Berikut beberapa bentuk persiapan seorang Fahryan.

Fahryan menyiapkan dirinya secara maksimal untuk menghadapi Olimpiade Sains Nasional bidang matematika. Kebiasaan yang sering ia lakukan adalah Fahryan selalu mengikuti orang yang dinilai sudah ahli dalam bidang matematika, ketika kita tahu sesuatu maka jangan pernah malu untuk bertanya.

Hablumminallah Wa Hablumminannas

Hablumminallah Wa Hablumminannas yaitu bagaimana hubungan Kak Fahryan dengan Allah dan juga hubungannya dengan sesama. Ini juga menjadi kebiasaan Kak Fahryan yang memicunya untuk memudahkan meraih prestasi. Sosok yang memiliki berat badan 55 kg harus bisa memperbaiki hubungannya dengan Allah seperti meningkatkan ibadah, selalu melaksanakan salat tepat waktu, rajin berpuasa dan bersedekah. Selain hubungan sama Allah, Kak Fahryan juga memperkuat hubungannya dengan sesama manusia.

Kak Fahryan harus menghormati guru dan karyawan yang ada di sekolah, karena merekalah yang memberikan ilmu kepadanya. Ketika teman-temannya meminta Kak Fahryan

untuk mengajarnya, dengan senang hati dan ikhlas ia pun mengajarkan apa yang temannya tidak tahu.

Selain itu, Kak Fahryan juga harus memperbaiki kehidupannya di asrama, seperti ketika diberi amanah untuk mengerjakan piket maka ia harus melaksanakan amanah tersebut, meskipun sesibuk apapun, karena ketika tempat piketnya bersih, bukan cuma ia yang merasakan kenyamanannya tapi semua orang. Balasan pahala yang diterima adalah amal *jariyah* bagi Kak Fahryan.

Suka Memijit Guru dan Karyawan

Salah satu kebiasaan yang paling unik dari Kak Fahryan adalah suka memijit guru dan karyawan Sekolah Islam Athirah Bone. Kak Fahryan biasanya datang ke guru atau karyawan yang sedang duduk dan kelihatan lelah setelah mengajar para siswa dan siswi.

Hal ini kemudian dimanfaatkan Kak Fahryan untuk melakukan amal kebaikan. Kak Fahryan kemudian menghampiri dan berkata dengan ramah dan sopan “*siniki ku pijitki, kalau mau*”. Tanpa berlama-lama Kak Fahryan pun melakukan pijitan dengan ikhlas dan lemah lembut sambil ngobrol atau bercerita. Setelah itu, guru yang baik hati pun kadang memberikan sedikit upah kepadanya karena guru tahu bahwa kondisi ekonomi Kak Fahryan yang cukup sederhana.

Namun, Kak Fahryan melakukan hal tersebut bukan sebenarnya untuk mendapat imbalan ataupun untuk mencari perhatian dari guru, melaikan hati yang ikhlas karena guru dan karyawan memberikan banyak ilmu kepada Kak Fahryan.

Hal tersebut juga sebagai penghormatan dan kasih sayang Kak Fahryan kepada guru dan karyawan Sekolah Islam Athirah

Bone. Kak Fahryan terus melakukan beberapa kebiasaan tersebut dan akhirnya ia mendapatkan banyak prestasi. Nah, berikut rentetan buah hasil perjuangan seorang Kak Fahryan di SMA Islam Athirah Bone.

Catatan Prestasi

- Medali perunggu RPSC (Ranu Prima Sains Competition) 2015.
- Medali perunggu KMNR (Kompetisi Matematika NalariaRealistik 2016
- Peringkat 2 OSK (Olimpiade Sains Kabupaten) bidang Matematika 2016
- Juara 2 BINOM (Bakti Pendidikan dan Sosial Matematika), UNM, 2016.
- Juara 2 Cerdas Cermat Matematika, HIMATIKA STKIP Muhammadiyah Bone, 2016
- Juara 1 PRISMA (Proyeksi Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Matematika), Unismuh Makassar, Region Makassar 2016
- Juara 1 Aritmatika (Ajang Kreativitas Matematika), Region Bone, UIN Alauddin Samata, 2016 Peringkat 1 OSK (Olimpiade Sains Kabupaten) bidang Matematika 2017
- Medali perunggu KMNR (Kompetisi Matematika NalariaRealistik) 2017
- Medali Perunggu Matematika lomba TOSCA Sulsel, 2017.
- Finalis OMITS (Olimpiade Matematika Insitut Teknologi Sepuluh November), 2017
- Juara 2 Cerdas Cermat Al-Quran (Olimpiade Quran Al-Fityan School), 2017

- Juara 2 Mathematics Events Region Bone, Universitas Hasanuddin 2017
- Peserta Terbaik Daurah 20 Hari Menghafal Al-Quran Markaz Imam Malik (MIM) 2017
- Juara 1 Nasional PRISMA (Proyeksi Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Matematika), Unismuh Makassar Juara 1 PRISMA (Proyeksi Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Matematika), Unismuh Makassar, Region Bone 2018
- Juara 2 Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ ke-XXX di Luwu Timur, 2018), Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan, Bidang Fahmil Quran
- Lulus masuk Universitas Hasanuddin Fakultas Kedokteran lewat jalur SNMPTN

Apa yang Kita Dapatkan maka Itulah yang Terbaik

Dibalik semua prestasi yang Kak Fahryan torehkan, ada perjuangan yang keras dan usaha maksimal yang dilakukan oleh sosok pantang menyerah ini. Ketika Kak Fahryan pergi berlomba, pasti ada saat kita kalah dan menang. Ketika kalah, boleh kecewa tetapi jangan jadikan itu sebagai penghalang bagi kita untuk maju, maju, dan maju terus. Karena kesuksesan itu butuh proses.

akan menang jika kita belajar dari kekalahan. Ketika kita tidak pernah merasakan pahitnya perjuangan, maka kita juga tidak pernah merasakan manisnya kesuksesan.

Tidak semua harus sesuai dengan ekspektasi kita karena bisa jadi sesuatu yang dianggap baik adalah yang buruk bagi kita dan bisa jadi sesuatu yang kita anggap buruk padahal itu yang terbaik bagi kita. Mungkin kekalahan itu adalah yang terbaik, makanya harus tetap bersyukur. Segala yang ditakdirkan kepada

kita semuanya sudah diatur oleh Allah. Yang harus kita lakukan adalah ikhtiar

Motivasinya juga ketika ia berlomba tentunya Kak Fahryan harus meninggalkan kesan yang baik, kesan yang bisa menjadi amal jariyah. Memotivasi orang lain untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Sedangkan ketika Kak Fahryan menang ia sangat bahagia dan bersyukur kepada Allah.

Tetapi ini juga menjadi ujian, Kak Fahryan tidak boleh sombong atas kemenangan yang ia dapatkan. Kemudian menelpon dengan orang tua, dan berterima kasih kepada guru atas ilmu yang didapatkan. Ilmu yang Kak Fahryan dapatkan harus diberikan kepada teman-teman yang belum belajar atau belum mengetahui apa yang tidak diketahui.

Study Stories From Kak Fahryan

Untuk masuk universitas yang ia selalu impikan, lelaki yang juga jago futsal ini sudah menargetkan dirinya untuk bisa lulus masuk universitas lewat jalur SNMPTN atau SBMPTN. Oleh karena itu ia harus mempersiapkan dirinya. Kak Fahryan selalu berandai-andai bahwa ia tidak akan lulus lewat jalur undangan atau SNMPTN. Makanya Kak Fahryan mempersiapkan dirinya secara maksimal untuk SBMPTN, jadi apapun yang terjadi di SNMPTN Kak Fahryan sudah siap di SBMPTN.

Kebiasaan yang Kak Fahryan lakukan adalah sebelum naik kelas akhir dan juga setelah masa olimpiade, ia selalu belajar try out sebelumnya, walaupun banyak teman-temannya belum kerja, ia sudah print kunci jawaban dari setiap soal. Setelah itu, Kak Fahryan berlatih mengerjakan soal menggunakan waktu. Jadi Kak Fahryan menguji dirinya sendiri. Kemudian ia mencocokkan jawabannya dengan jawaban yang benar dikunci

jawaban try out tersebut. Ketika ada yang salah, maka Kak Fahryan pun mencari tahu penyebab kesalahan tersebut.

Ketika malam hari di asrama biasanya teman-temannya nongkrong ataupun cerita, berbeda dengan Kak Fahryan yang selalu membawa buku bank soal untuk dipelajari bersama sama, ia merasa rileks dan tidak terlalu kaku dengan teman-temannya. Alhamdulillah hasil akhir dari sebuah perjuangan, Kak Fahryan dinyatakan lulus lewat jalur undangan atau SNMPTN. Selain itu, ia juga memiliki nilai yang tinggi dan sertifikasi lomba nasional lainnya yang memicu ia diterima di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Mereka Bisa, Kenapa Saya Tidak?

Perjuangan sosok inspiratif nan manis ini untuk mencapai cita-citanya bukan hanya dibidang akademik, tetapi Kak Fahryan juga berkeinginan menjadi Hafidz Alquran. Menjadi seorang hafidz bukan hal yang mudah, tetapi dengan usaha yang keras dan ikhlas maka kita bisa menggapainya.

Kebiasaan yang dilakukan Kak Fahryan untuk menggapai cita-citanya adalah memanfaatkan waktu yang telah diberikan. Ketika kegiatannya tahfidz, maka yang Kak Fahryan lakukan adalah tahfidz, jangan pernah mencampurkan kegiatan lain selain kegiatan tahfidz seperti tidur ataupun bercerita dengan teman. Lakukanlah kegiatan sesuai pada waktunya.

Kak Fahryan juga selalu berinisiatif untuk menjadi imam, itu membuat bacaan Kak Fahryan menjadi lancar karena ia selalu memberanikan dirinya. Kak Fahryan sempat putus asa, apalagi ketika ia memutuskan untuk menghafal 30 juz. Itu adalah hal yang berat, tapi Kak Fahryan selalu berpikir bahwa sudah banyak orang-orang yang sudah menghafalkan 30 juz dalam Al-

Quran. Mereka bisa karena berani melakukan apa yang ia niatkan dengan sungguh-sungguh.

“Jika kita belum sempat rasakan lelah karena Al- Qur’an, maka khawatirlah. Sebab bisa jadi yang kita lakukan belum bisa disebut perjuangan, belum layak disebut pengorbanan”

Sebuah kata yang menjadi motivasi Kak Fahryan untuk terus mencoba dan berusaha untuk menggapai impian yang mulia ini. Akhirnya pada saat Kak Fahryan kuliah ia berhasil menyelesaikan hafalannya. Keberhasilannya membuat tantangan baru untuk Kak Fahryan yaitu mempertahankan hafalannya tersebut. Cara yang ia lakukan adalah meluangkan waktunya untuk murajaah. Kak Fahryan juga ingat kata-kata dari salah satu guru tahfidznya yaitu Ustadz Supriadi yaitu . “Jangan sampai kalian membaca Al-Quran hanya ketika waktu luang saja, tetapi luangkanlah waktu kalian untuk mempelajari Al-Quran”

Berprestasi dan Berorganisasi Itu Penting

Menjadi mahasiswa baru di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, lelaki yang memiliki tiga saudara ini mendapat dukungan baik dari guru maupun orang tua. Ia sangat yakin bisa beradaptasi dengan tempat menuntut ilmu barunya. Selain itu Kak Fahryan juga yakin dengan kemampuan ilmu yang telah dimiliki.

Kehidupan di masa perkuliahan sangat berat baginya, lantaran sang ayah telah meninggalkan ia dan keluarganya. Kak Fahryan dan keluarga hanya mengandalkan gaji pensiunan PNS yang dipegang oleh ibunya. Untuk mencukupi kebutuhan tersebut, Kak Fahryan sering mendaftar beasiswa dan mengajar privat matematika. Ia juga sering menyempatkan waktunya

untuk mengajari anak-anak untuk mengaji yang ada disekitar tempat tinggalnya.

Cara yang dilakukan oleh Kak Fahryan agar kegiatannya tidak bertabrakan adalah ia memasang target dan tulis rincian tugas beserta deadline. Kerjakan apa yang penting dan mendesak terlebih dahulu. Jangan pernah menganggap bahwa kegiatan yang dilakukan menjadi beban bagi dirinya. Tempatkan setiap kegiatan dengan proporsi waktu masing-masing. Nah, berikut deretan prestasi dan organisasi Kak Fahryan selama perkuliahan.

Catatan Prestasi

- Semifinalis MTQ-MN (Musabaqah Tilawatil Quran Mahasiswa Nasional), Banda Aceh. 2019, Bidang Fahmil Quran,
- Juara 1 MTQ-MN (Musabaqah Tilawatil Quran Mahasiswa Nasional), Makassar. 2019, Tingkat Universitas Hasanuddin,
- Delegasi Universitas Hasanuddin Bidang Matematika , ON-MIPA Regional 2019,
- Juara 1 MTQ-MN (Musabaqah Tilawatil Quran Mahasiswa Nasional), Makassar. 2021, Tingkat Universitas Hasanuddin,
- Lulus Pendanaan Proposal Penelitian PKM-RE 2021, Kemenrisdikt,
- Beasiswa Yayasan Hadji Kalla (Semester 1),
- Beasiswa Tahfidz Quran For Leader (4 tahun),
- Beasiswa Aktivis Salman (1 Tahun)

Riwayat Organisasi

- Departemen PSDM Ikatan Alumni Sekolah Islam Athirah Bone (IKASIA)
- Departemen Kaderisasi LDF Asy-Syifaa FK Unhas
- Mentor BKR(Bina Karakter Religius)
- Dekanat FK-UNHAS Asisten Dosen Departemen Anatomi FK Unhas
- Kordinator Departemen Diklat LDF Asy-Syifaa FK Unhas
- Rumah Tangga Masjid (BRTM) Pengurus Harian Mesjid Al-Afiyah FK Unhas
- Tentor Program Sukses UTBK 2021 SMA Islam Athirah Bone
- Asisten SAINS MKU Agama Universitas Hasanuddin
- Biro Pendidikan Al-Quran UKM LDK MPM UNHAS
- Pembina Muda Pondok Tahfidz Quran Uluul Albaab
- Muhaffidz Medical Tahfidz Quran (MTQ) FK UNHAS

18th Way Disiplin Tugas dan Tidak Malu Bertanya

Oleh Andini



Yuk kita berkenalan dengan salah satu alumni SMA Islam Athirah Bone yang berprestasi. Namanya Nurmutiami M, kami kerap memanggilnya Kak Tia. Ia lahir di Sidrap 3 Agustus 2002. Kak Tia Tinggal di BTN Lonrae, Jalan Yos Sudarso, Bone. saat ini Kak Tia berdomisili di Jln. Sasak II No. 51 RT 05/RW 02 Kelapa Dua, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11550.

Kak Tia adalah putri dari pasangan Patimang dan Tahir. Ayahnya adalah seorang pensiunan PNS dan ibunya adalah seorang guru SD. Gadis kelahiran 2002 ini menempuh pendidikannya di SDN 17 Bajoe, dilanjutkan dengan masa putih birunya di SMP NEG. 7 BAJOE (2015- 2017), kemudian melanjutkan masa SMA nya di Athirah Bone (2017–2020). Ia merupakan angkatan VII di Athirah Bone (2017-2020). Kak Tia

punya moto ” untuk hidup dengan baik kita harus berkompromi dengan batasan”.

Sebenarnya Kak Mutiami tidak mempunyai terlalu banyak prestasi di Athirah, tapi kak Mutiami dikenal berprestasi di non akademik dan dia pernah menjadi finalis lomba debat tingkat nasional yang digelar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kak Tia juga sempat menyabet juara dua di salah satu lomba kesenian pas porseni pada tahun 2019.

Meski tidak menonjol di akademik, tetapi Kak Tia tetap berusaha dan terus belajar. Ia juga dikenal sebagai anak yang disiplin dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang siswa yang punya tipe belajar auditoris. Kak Tia tidak suka mencatat. Ia lebih suka mendengarkan dan memahami konsep dasar dari sebuah materi.

Ketekunannya belajar membuahkan hasil dengan kelulusan di SMA Islam Athirah Bone dan berhasil masuk di Universitas Pertamina. Menimbang kemampuannya di ranah eksakta, dengan yakin Kak Tia akhirnya memilih Jurusan Soshum di UP (Universitas Pertamina). Walau ada beberapa temannya yang memberi masukan kalau Kak Tia tidak cocok dengan jurusan tersebut, tapi ia percaya diri dan yakin kalau yang ia pilih itu sudah yang terbaik

Setelah mengikuti perkuliahan kak Tia aktif dalam keorganisiaan dan kepanitiaan. Masalah tugas kak Tia selalu usahakan yang terbaik karena Kak Tia tidak begitu aktif dalam pembelajaran jadi ia usahakan yang terbaik dalam tugas dan selama proses belajar mengajar juga mengusahakan tugas-tugasnya terbaik terutama tugas presentasi

Namun tiba-tiba ada kendala di perkuliahan kak Tia karena merasa *insecure* dengan teman-temannya yang lebih pinta. Ia

merasa bahwa dirinyalah yang paling kurang selama di tiga semester awal. Ia berusaha untuk jauh lebih baik dari sebelumnya dan membangun pertemanan. Setiap ada soal yang kurang dipahami pasti Kak Tia selalu bertanya kalau bukan ke guru nya atau ke temannya. Jika dua duanya belum menjawabnya kak Tia berusaha untuk mencari orang yang bisa membantunya memahami soal tersebut. Jika belum lagi kak Tia tidak pernah putus asa iaa terus mencari orang hingga rasa capeknya itu dia tidak pedulikan demi ia memahami soal tersebut .

Kebiasaan kak Tia belajar di rumah, sepulang kuliah ia langsung mandi lalu ia tidur dan setelah ia bangun ia langsung lagi mengikuti rapat keorganisasian, setelah itu kak Tia mengulang materi yang tadi di pelajari di kampus. Bila ada beberapa yang kurang di pahami ia langsung mencari orang untuk membantunya memahami, setelah ia paham ia langsung belajar mandiri. Tidak lupa di tahfidznya ia juga mempunyai target untuk hafalan dan murojaahnya. Rencananya setelah lulus kuliah kak Tia ingin mendapatkan pekerjaan yang gajinya besar karena kak Tia ingin membahagiakan kedua orang tuanya.

19th Way Fokus, Dengar, dan Ulangi

Oleh Muh. Nabil



Jumardi S.T atau yang biasa dipanggil kak Jumardi, lahir di Malaysia, 16 September 1998. Ia adalah alumni angkatan ke 4 di SMA Islam Athirah Bone. Cowok yang hobi bermain volly ini bercita cita menjadi seorang Hafizpreneur. Saat ini, kak Jumardi menempuh pendidikannya di IAIN Bone Semester 7.

Kak Jumardi merupakan anak dari pasangan Sattu dan Sayang anak ke 2 dari 6 bersaudara , ia berasal dari keluarga sederhana, ayahnya bekerja sebagai petani dan ibunya bekerja sebagai IRT. ia juga suka membaca dan buku favoritnya adalah 7 keajaiban rezeki

Kebiasaan Serta Gaya Belajar

Saat masih berada di asrama Athirah Bone, cowok yang menyukai mapel geografi ini mempunyai waktu khusus untuk belajar, yakni setelah sholat tahajjud dan setelah sholat isya. Selain itu, kak Jumardi juga cenderung belajar sendiri, apalagi

yang bersifat hafalan. Tetapi jika belajarnya berkaitan dengan numerik, biasanya ia lebih menyukai belajar kelompok.

Saat belajar kelompok, biasanya kak Jumardi lebih cenderung mendengarkan. Setelah itu, ia pun berusaha memahaminya dengan cara mengajar. Dan saat belajar mandiri, Kak Jumardi lebih cenderung menggunakan buku. Tetapi untuk menambah kebenaran info, biasanya ia menghubungkannya dengan internet. Kak Jumardi senang dengan belajar visual, oleh karena itu ia biasanya menonton video video pembelajaran lewat media internet.

Adapun kebiasaan unik kak jumardi saat melakukan pembelajaran mandiri ialah mendengarkan musik atau sambil berjalan. Ia juga biasanya suka ngemil, khususnya permen karet.

Selain kebiasaan unik di asrama, kak Jumardi juga mempunyai kebiasaan unik saat di sekolah yaitu, kak Jumardi lebih cenderung mendengarkan terlebih dahulu saat guru menjelaskan. Setelah itu, ia pun mengulangi materi yang diberikan dengan mencatatnya diluar pembelajaran.

Saat di asrama sepulang dari sekolah kak jurmadi akan mengulangi pembelajaran setelah keluar kelas, biasanya dia memperbaiki catatannya.ia juga menanggapi tugas dari sekolah Lumayan menyibukkan tetapi menyenangkan .ia juga terkadang saat mengumpulkan tugas. Biasanya dia menunggu deadline, biasa juga tidak. Kak Jumardi mempunyai kebiasaan mempersiapkan diri lebih awal saat mengikuti lomba-lomba di luar sekolah. Dia akan belajar lebih fokus, merangkum materi, berusaha menyelesaikan dan menguasai satu buku satu hari, setelah itu dia mengulangi lagi sampai paham sekali.

Biasanya sebelum lomba Kak Jumardi telah mempersiapkan penguasaan materi mengenai lomba. Silabus lomba yang ia peroleh menjadi rujukan utama.

Saat ulangan sekolah Kak Jumardi mengandalkan penguasaan materinya selama proses belajar berlangsung selama di kelas sehingga saat mau ulangan hanya mengulangi sub materinya saja.

Saat jam istirahat yang Kak Jumardi lakukan adalah, mengoptimalkan istirahat, walaupun masih ada waktu, ia membaca buku mapel kesukaannya seperti geografi. saat belum mulai pembelajaran, Kak Jumardi akan cari materi di internet untuk dikuasai agar saat ditanya oleh bapak/ibu guru ia bisa dengan sigap menjawabnya.

20th Way Tidak Perlu Risau Perihal Hasil, yang Terpenting Adalah Ikhtian

Oleh: Rahmah Aulia Ahmad



Siapa yang tak kenal dengan Athirah? Tempat pendidikan dengan segudang prestasi didalamnya. Athirah, banyak melahirkan generasi-generasi muda yang berpotensi dan berbakat di bidangnya masing-masing. Sekolah yang melahirkan calon pemimpin masa depan yang berguna bagi agama dan negara.

Nurkhazizah Annisa merupakan satu dari sekian banyak alumni berprestasi di SMA Islam Athirah Bone. Ia merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. Gadis kelahiran 28 Juli 2002 ini tumbuh dan besar di kota Anging Mammiri. Ia tumbuh menjadi anak yang ramah dan mudah bergaul dengan siapa saja. Teman-temannya akrab memanggilnya dengan panggilan Kak Zii. Kak

Zii menghabiskan masa sekolahnya di SD Inpres Bira 1, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 9 Makassar, dan SMA Islam Athirah Bone menjadi jalannya berprestasi dan studi lanjut di Universitas Brawijaya, mengambil jurusan Administrasi Publik.

Putri dari pasangan Syamsu Alam dan Mardiana ini memiliki kemampuan dalam hal debat dan publik speaking. Ia telah banyak menorehkan prestasi selama bersekolah. Semasa SD, Ia menjadi juara 3 Lomba Mengarang tingkat SD se-kecamatan Tamalanrea. Melanjutkan prestasinya dengan menjadi juara 2 Lomba Fotografi Bangunan Bersejarah PIP2B Kota Makassar tingkat SMP sederajat.

Jejak-jejak prestasi terus ia tinggalkan hingga ia duduk di bangku SMA.

SMA

- Juara I Kalam Jamaie Festival Pelajar Provinsi Sulawesi Selatan 2017
- Best Speaker 3rd Olimpiade Sosiologi se-SulselBar 2018
- Juara III LDBI Festival Pelajar Provinsi Sulawesi Selatan 2018
- Juara II Lomba Debat Ilmiah AKSARA se-Sulsel SMAN 3 Bone 2018
- Juara III Lomba Debat Olimpiade Sosiologi se-SulselBar 2019
- Juara I Lomba Debat PAI PENTAS PAI Kabupaten Bone 2019

Seni Berorganisasi

Karena rasa ingin tahu yang besar dan kontribusinya yang signifikan terhadap organisasi yang diikutinya maka kak Zii dipercaya untuk memangku beberapa jabatan, yaitu

- Bendahara PKS SMPN 9 Makassar (2015-2016)
- Anggota Remaja Masjid Daarussalam (2015-2017)
- Koordinator Bidang Komunikasi Bahasa Inggris OSIS SMPN 9 Makassar (2016-2017)
- Ketua Sanggar Tari Maccora SMPN 9 Makassar (2016-2017)
- Koordinator Divisi Hubungan Masyarakat OSIS SMA Islam Athirah Bone (2017-2018)
- Wakil Ketua OSIS SMA Islam Athirah Bone (2018-2019)
- Debater ABI SMA Islam Athirah Bone 2017-2019
- Staff Humas Dara Daeng Brawijaya Goes To School 2020 (Try Out & Talk Show UTBK-SBMPTN)
- Koordinator Humas ICONS 2021 (Try Out & Webinar Nasional)
- Staff Humas Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Publik 2021 Universitas Brawijaya

Sejak masa SMP, pecinta warna biru ini sudah gemar berorganisasi. Berawal dari pendapat bahwa organisasi itu adalah suatu hal yang keren, terlebih lagi OSIS di lingkungan SMP nya masa itu adalah sebuah *privilege*. Karena lama berorganisasi, akhirnya Kak Zii menyadari bahwa organisasi itu sangatlah penting. Untuk menunjang karir kedepannya, dan hal yang paling sering ditanyakan ketika proses kualifikasi adalah pengalaman organisasi.

Setelah bertahun-tahun bergabung dalam organisasi, banyak hal yang bisa Kak Zii pelajari dari sana. Gadis berdarah Bugis-Makassar ini mengatakan bahwa ia belajar untuk bisa membagi fokus, belajar berani mengeluarkan pendapat, belajar untuk membuat rencana sedetail mungkin, belajar cara mengeksekusi secara terstruktur, belajar menerima kritik dan saran.

Satu hal yang terpenting dalam organisasi adalah belajar untuk menghargai hasil kerja keras orang lain. Kak Zii paham bagaimana rasanya ketika bekerja keras, tapi orang-orang masih tidak puas atau bahkan tidak menganggap hasil pekerjaan organisasinya. Ketika kak Zii berniat mengkritik oranglain, mengkritik suatu organisasi atau Pemerintah, Kak Zii terlebih dahulu memosisikan dirinya bahwa memang sebagai eksekutor tidak semudah yang orang lihat dari luar.

Kebiasaan Belajar

Siswi kelahiran 2002 ini benar-benar memanfaatkan kelas sebagai tempat belajar, jadi ketika di luar kelas, Kak Zii cenderung istirahat. Metode belajar yang di miliki oleh kak Zii ketika di luar kelas lebih mendominasi belajar individu, meskipun begitu kak Zii juga sering bertanya dan berdiskusi dengan temannya jika ada hal yang kurang ia mengerti.

Ketika ditanya di mana tempat yang membuatnya lebih fokus untuk belajar, ia mengaku bahwa ia tidak memiliki tempat yang selalu membuatnya fokus untuk belajar, suasana hatinyalah yang menentukan dimana tempat yang bisa membuatnya lebih fokus untuk belajar. Menurutnya, belajar itu bisa kapanpun saat diperlukan untuk lebih memahami sesuatu yang bersangkutan dengan materi.

Ketika orang lain belajar sambil mendengarkan musik, berbeda dengan gadis yang suka nonton film ini. Ia mengatakan bahwa ia lebih fokus jika belajar sambil tidak mendengarkan musik. Sepulang sekolah, Kak Zii biasanya mencari sesuatu yang belum tuntas atau mencari tahu hal-hal yang belum ia mengerti. Biasanya hal tersebut dilakukan setelah kuliah. Di luar dari itu biasanya Kak Zii langsung nyantai dan mencari tempat yang nyaman untuk merefresh otak.

Sebagai seorang mahasiswa, Kak Zii tentunya disibukkan dengan berbagai tugas dan kegiatan organisasi yang diikutinya. Hal tersebut tentu saja membuatnya harus pandai dalam mengatur waktunya. Dalam mengerjakan tugas, Kak Zii bisa menyelesaikan 1 tugasnya dalam sehari. Kak Zii mengatakan bahwa tugas mata kuliahnya sendiri biasanya dalam bentuk makalah ataupun *powerpoint* dan deadline nya sendiri 3-5 hari, bahkan biasanya 1 pekan. Ia memprioritaskan tugas yang *deadline* nya lebih cepat. Kak Zii biasanya mengerjakan tugasnya setelah selesai kuliah, seperti siang dan sore hari juga ketika tidak ada jadwal rapat ataupun kegiatan organisasi, Kak Zii memanfaatkan waktu tersebut untuk menyelesaikan tugas kuliahnya.

Meskipun sekarang adalah masa pandemi, tidak menyurutkan semangat gadis yang memiliki hobi membaca artikel ini untuk mengikuti lomba. Di sela-sela waktu rapat dan kuliah, biasanya ia mengikuti lomba yang diadakan secara virtual. Kak Zii mengatakan bahwa dalam sehari ia pernah *zoom* sebanyak 5 kali, yaitu kuliah, latihan untuk lomba kemudian lomba dan rapat organisasinya.

Bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan sosiologi menjadi mata pelajaran kegemarannya. Dan khusus untuk pelajaran bahasa, belajarnya bisa kapan saja. Jika ada waktu luang, kak Zii

memanfaatkannya untuk mencatat kosa kata yang baru didengarnya atau yang menurutnya memiliki makna yang menarik. Bahkan biasanya, kak Zii membawa kamus untuk di baca-baca saat jam istirahat. Menurutnya, bahasa itu sangatlah penting, terlebih lagi masa sekarang adalah masa dimana bahasa sudah banyak berubah dan salah dipergunakan. Gadis kelahiran Makassar ini mengatakan bahwa bahasa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Para mahasiswa diharapkan untuk aktif berdiskusi dan membuat makalah, sementara dalam proses berdiskusi dan membuat makalah dibutuhkan kemampuan bahasa Indonesia yang baik.

Tak heran jika kemampuan Kak Zii dalam bahasa dan public speaking sangat menonjol. Karena sejak kecil, bakat tersebut sudah kelihatan. Saat Kak Zii kecil, banyak orang yang mengira bahwa Kak Zii seperti orang yang sedang stress karena ia suka berimajinasi dan bicara sendiri. Biasanya, ia menulis di udara dan membaca apa yang ia tulis, padahal tidak ada tulisan yang bisa dibaca disitu. Akan tetapi karena Kak Zii memiliki imajinasi yang tinggi, ia bisa membaca apa yang ia tulis di udara tersebut.

Gadis yang tumbuh dan besar di kota Anging Mammiri ini pernah bercita-cita menjadi seorang reporter, katanya menjadi reporter itu menyenangkan bisa melaporkan peristiwa yang penting sambil bepergian ke banyak tempat. Lepas dari alasan ingin keliling Indonesia, cita-citanya ini semakin mengerucut. Di usianya yang sudah beranjak dewasa, anak ke-2 dari 3 bersaudara ini menetapkan dirinya untuk menjadi seorang ombudsman.

Menurutnya, sistem administrasi di Indonesia itu masih sangat kurang, terutama di pelosok-pelosok desa. Masih banyak yang menggunakan orang dalam dan sistem sogok-menyogok.

Kak Zii ingin turut serta dalam upaya membantu dan meningkatkan kualitas administrasi di Indonesia.

Mengapa Debat?

Kak Zii menjadi anak debat bukanlah hal yang ia sengaja, melainkan karena tidak sengaja. Berawal karena ia dipercaya oleh teman-temannya mewakili kelas dalam lomba debat antar tingkatan, membawanya menemukan bakat terpendam dalam dirinya. Saat itu kak Zii menolak, tapi teman-temannya yakin bahwa ia bisa. Bukan tanpa alasan, ia adalah salah satu murid yang aktif di kelasnya. Berbekal kemampuan *public speaking*, mengantarkannya menjadi juara 2 pada lomba tersebut. Hingga akhirnya, kemampuannya tersebut ternyata dilirik oleh salah satu pembimbing debat di Athirah. Bakatnya terus diasah dan dikembangkan hingga menjadi potensi yang luar biasa.

Untuk mendapatkan prestasi-prestasi tersebut, tentu tak semudah membalikkan telapak tangan. Dibalik pencapaian yang besar, ada usaha yang kuat. Kak Zii biasanya mengurangi waktu tidurnya agar bisa belajar lebih banyak untuk mempersiapkan lombanya.

Athirah adalah tempat pendidikan yang mendukung siswanya untuk lomba dan berprestasi. Kak Zii menerangkan bahwa H-1 pekan sebelum lomba, siswa yang akan berkompetisi dibebaskan dari pelajaran kelas, jadi bisa fokus untuk latihan. Dan mengenai tugas-tugasnya tetap dikerjakan ketika lomba telah usai. Selain mendapat pelatihan langsung dari pembimbingnya, ia juga sering membaca materi-materi dan artikel ketika ada waktu luang.

Untuk menjadi seorang pendebat hebat seperti sekarang, Kak Zii tentu saja memiliki kebiasaan belajar untuk mempersiapkan lombanya. Ia mengatakan bahwa kunci utama

dalam hal debat adalah banyak membaca artikel dan berita juga banyak berdiskusi. Kak Zii berpendapat bahwa hal itu sangat memengaruhi dalam proses lomba. Seseorang mampu berdebat karena memiliki bahan untuk disampaikan dari hasil bacaannya.

Menurutnya, meskipun seseorang bisa public speaking tapi tidak memiliki argumen dan bahan yang ingin disampaikan, debat tidak akan berjalan. Kak Zii menambahkan bahwa yang paling penting adalah jangan lupa minta doa orangtua, karena selain usaha, doa juga berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan lomba nanti.

Tak semulus yang ia harapkan, cewek berdomisili Makassar ini banyak mendapatkan pujian dan tak jarang pula ia mendapatkan cemoohan dari orang-orang. Ada yang mengatakan bahwa prestasi yang ditoreh oleh Kak Zii adalah hasil dari bantuan orang lain dan bukan usahanya sendiri. Mereka tak percaya bahwa gadis berusia 19 tahun ini mampu mendapatkan apa yang telah ia raih. Lalu apa yang kak Zii lakukan? Apakah ia *down* setelah mendengar hal tersebut? Tentu tidak. Ia justru meluruskan masalahnya. Ia mengajak orang tersebut untuk bicara *face to face*, dan ia jelaskan bahwa apa yang ia raih itu berdasarkan hasil usahanya sendiri. Kak Zii mengakui bahwa ia adalah tipe orang yang *to the point* dan langsung menyampaikan hal-hal yang menurutnya tidak sesuai.

Cara Menyenangkan Belajar dari Rumah

Tiap orang memiliki cara belajarnya masing-masing dalam menghadapi pandemi *covid-19*, sama halnya gadis yang terkenal ramah ini. Kak Zii membagi tips belajarnya selama di rumah, ia mengatakan bahwa dimasa pandemi seperti sekarang, cara belajar yang paling efektif adalah cara belajar yang menyenangkan. Di sisi lain hp membuat kita jenuh, tapi jangan

membuat jenuh itu sia-sia. Biarkan jenuh itu membuahkan hasil. Jangan tenggelamkan diri sendiri dalam asyiknya bermain media sosial, jadikan media sosial sebagai wadah untuk menambah wawasan. Terlebih lagi, sekarang teknologi sudah canggih dan tersedia banyak aplikasi-aplikasi yang menunjang untuk pembelajaran, tergantung bagaimana kita memanfaatkannya. Kak Zii menambahkan bahwa ketika tiba-tiba ada topik yang terlintas di pikiran, usahakan topiknya dicari secara mandiri. Karena saat itu, otak sedang ter stimulus untuk mengetahui sendiri. Dan ketika kita yang ingin tahu sendiri, otak itu tanpa paksaan, jadi materinya lebih mudah untuk masuk.

Kak Zii mengatakan bahwa berdiskusi dengan teman juga akan membantu proses belajar. Menurutnya, ketika seseorang mendengar pendapat orang lain, hal tersebut akan lebih tersimpan di memori otak dibandingkan dengan membaca sendiri.

Hilangkan Rasa Malas dengan Motivasi

Malas adalah hal yang manusiawi, sebagai manusia biasa seseorang pasti pernah memiliki rasa malas. Sama halnya dengan perempuan yang selalu menjadi pendengar yang baik bagi teman-temannya ini. Ia mengatakan bahwa rasa malas itu muncul karena tidak adanya motivasi di dalam diri seseorang sehingga jika Kak Zii merasa malas untuk melakukan sesuatu, ia akan mencari motivasi. Menurutnya, rasa malas muncul juga diakibatkan karena tidak memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sehingga untuk menghilangkan rasa malas tersebut seseorang harus memiliki target akhir yang akan dicapai. Kak Zii mengatakan bahwa menumbuhkan motivasi dan memiliki tujuan adalah hal utama untuk mengatasi rasa malas.

Perempuan Adalah Tonggak Peradaban

Satu hal yang selalu membuat Kak Zii termotivasi untuk belajar dan berprestasi adalah kodratnya sebagai seorang perempuan yaitu melahirkan dan menghasilkan generasi-generasi selanjutnya yang berkualitas. Kak Zii yakin dengan kalimat yang mengatakan bahwa perempuan adalah tonggak peradaban. Karena perempuan yang menghasilkan generasi, kak Zii ingin menjadi perempuan yang bermanfaat dan bisa menghasilkan generasi yang berkualitas. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, Ia harus menciptakan kualitas dirinya terlebih dahulu.

Ibu Kartini, salah satu pahlawan yang berdiri tegak membela pendidikan untuk para wanita. Tak salah jika kak Zii menjadikan beliau sebagai inspiratornya. Karena melalui beliau, ia sadar peran pentingnya perempuan untuk suatu bangsa. Sesuai dengan filosofi namanya yaitu cahaya penyelamat perempuan, orang tuanya berharap agar kak Zii tumbuh menjadi perempuan yang bisa bermanfaat untuk orang lain.

21st Way
Mulai dengan Niat. Bismillah.
dan Tetap Optimis

Oleh: Jibrian Habibie



“Hidup tak semudah membalik telapak tangan, tapi dengan telapak tangan kita bisa mengubah hidup”

Sulfiandi lahir pada tanggal 09 Agustus 1998 Tepatnya di Lappa Upang, Kab. Bone Sulawesi Selatan. Cowok yang akrab disapa Kak Uppi ini punya hobi menyanyi dan memandu acara (MC). Kak Sulfiandi lahir dari pasangan Arifin dan Muliati. Ayah dan ibunya adalah seorang petani.

Saat ini Kak Sulfiandi adalah seorang ASN Kementerian Bea Dan Cukai Pare-Pare. Meski berasal dari keluarga sederhana, Kak Uppi selalu optimis bahwa kesuksesan itu dapat diraih dari usaha dan kesungguhan. Rasa optimis itulah yang akhirnya mengantarnya menuju kesuksesan.

Memulai Pendidikan

Memasuki sekolah dasar di Lappa Upang adalah awal dirinya menempuh Pendidikan, menurutnya hal itu tidaklah mudah karena di awal masuk sekolahnya ia tidak punya teman dekat meski terbilang cukup pandai karena banyak menorehkan prestasi

Hari demi hari berlalu, saat beranjak remaja ia melanjutkan sekolahnya di SMPN 1 Mare. Tantangan di sekolahnya sangatlah berat karena banyak terjadi senioritas yang membuatnya terganggu dalam belajar. Meskipun begitu semangat belajarnya tidak pernah padam, berkat usaha dan dorongan dari kedua orang tuanya, sebelum tamat di sekolahnya ia masih sempat menorehkan prestasi lagi yang membuat gurugurunya semakin kagum kepada Kak Sulfiandi

Ketika Sekolah Islam Athirah Bone membuka pendaftaran pada tahun 2013 untuk mencari siswa baru, Kak Sulfiandi yang sering menorehkan prestasi di sekolah-sekolahnya mulai optimis bahwa ia bisa lolos di sekolah unggul tersebut. Dengan dorongan dari orang tua, ia pun memberanikan diri untuk mendaftar di sekolah ini Ketika Mengikuti tes, ternyata ia harus menumbangkan ribuan pendaftar lainnya.

Anak dari pasangan Arifin dan Muliati ini mulai ragu setelah mengetahui jumlah pendaftaran yang harus ia tumbangkan. Namun Ia tetap saja berusaha dengan sungguh-sungguh untuk bisa mengalahkan ribuan para pendaftar lain. Berbagai tes ia jalani dengan optimis. Hingga pada tanggal 17 April 2013 ia pun di terima di Sekolah Islam Athirah Bone.

Perpisahan Dengan Kedua Orang Tua dan Rumah

Perpisahan dengan orang tua, pasti sangat sulit bagi anak-anak yang baru saja remaja. Lingkungan yang ia baru saja kenali membuatnya agak sedikit ragu karena banyak perubahan dalam dirinya mulai dari bahasa, tradisi, adat istiadat, dan budaya. Namun dia dapat melawan rasa ragu tersebut dengan menjalankan aktivitas yang ada di lingkungan tersebut dan percaya diri dan optimis.

Dia termasuk angkatan ketiga di SMA Islam Athirah Bone dan itu tidak mudah bagi dia karena fasilitas dan teknologi masih kurang, tapi ia bersyukur dapat betah di sekolahnya ia juga mempunyai teman yang lumayan banyak jadi dia merasa senang.

Riwayat Pendidikan

Sekolah pertama Kak Uppi itu SD Inpres 12/79 Lappa upang 2004-2010 Namun Kak Uppi sudah belajar bersungguh-sungguh karena itulah ia dapat berprestasi, sekolah kedua ia itu SMP 1 MARE 2010-2013, Sekolah menengah Kak Uppi adalah sekolah cinta yakni SMA Islam Athirah Bone 2013-2016, Ia kemudian melanjutkan ke sekolah tinggi di Universitas Diploma Kepabeanaan dan Cukai STAN 2016-2017

Prestasi

- 1) Juara 1 OSN Matematika Tingkat Kabupaten
- 2) Juara 1 Satu Lomba SD Lappa Upang
- 3) Juara 1 Umum Peraih Penghargaan Special Awards Lomba Mipa
- 4) Juara 3 Matematika Lomba Athirah Olympic Vol 1

Cara Belajar

Kak Uppi selalu berdoa sebelum memulai pelajaran karena ia menganggap kalau kita berdoa sebelum belajarkan berkah dan mudah diserap pelajaran yang disampaikan guru. Kak Uppi juga selalu mengulangi pelajarannya di waktu luang Kak Uppi juga rajin membaca buku, disiplin dalam melakukan hal hal yang baik dabenar. dan Kak Uppi juga meninggalkan aktivitas zona nyaman seperti bermain, bermalas malasan.

Kak Uppi juga aktif dalam akademik. Dia juga kadang memotivasi dirinya untuk bersamangat lagi untuk menuntut ilmu, kak uppi juga didukung dengan kedua orang tuanya sehingga dia juga berjuang keras sehingga ia bisa berprestasi dan membanggakan kedua orang tuanya. Kak Uppi juga sering latihan soal seperti: latihan soal-soal try out dan ujian nasional. Kak Uppi juga aktif dalam berdiskusi seperti ketika Kak Uppi ada tugas kelompok bersama temanya. dia tidak pernah mengeluh dalam belajar dan dia tetap semangat melalui motivasi yang ada di dalam dirinya. ia juga membuat aktivitas yang dapat membenahinya ketika Kak Uppi sedang bosan. setiap belajar Kak Uppi mengingat kata-kata motivasi di benaknya dengan kata “ketika kamu ingin belajar dengan benar maka mulailah berdoa dan berniat”

Gaya Belajar.

Kak Uppi suka belajar dengan cara mengulang-ulang materi yang telah diajarkan, memperbanyak latihan dan suka untuk menjadi tutor sebaya dimana dengan hal tersebut dia bisa saling berdiskusi terkait banyak hal mengenai materi yang sedang dipelajari Dalam diskusi itu banyak hal-hal yang sebelumnya tidak terpikirkan bisa kita ketahui bersama. Kak Uppi juga sering belajar tengah malam seperti jam satu, dua dan tiga karena

menurut Kak Uppi belajar tengah malam dapat dengan cepat menyerap pembelajaran maupun materi yang diajarkan.

Kak Uppi menamakan belajar tengah malam ini dengan istilah “belajar subuh”. Kak Uppi juga pernah berkata bahwa melakukan sesuatu itu hendaklah bismillah. Kak Uppi juga menanamkan kepada dirinya sikap tanya jawab kepada guru. Kak Uppi disiplin dalam melakukan hal hal yang baik dan benar dan bertanggung jawab.

Kak Uppi berharap besar agar generasi berikutnya dapat menjadi generasi yang lebih baik lagi, ia juga berpesan agar budaya-budaya Athirah yang sudah di bangun agar tetap kokoh, Harapannya untuk Athirah, semoga terus manjadi tempat untuk para insan yang haus akan ilmu untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki, menjadi tempat untuk melahirkan pemimpin-pemimpin masa depan yang tentunya berguna bagi agama, bangsa dan negara.

22nd Way Jeli Melihat Kesempatan Belajar di Tengah Padatnya Kegiatan

by. Naurah Ifitiah Anandta



Penggalan kalimat “*kerja segan miskin tak mau*” merupakan garis awal yang kemudian menjadi prinsip dari salah satu alumni terbaik SMP dan SMA Islam Athirah Bone ini . Noer Fatiha Basram adalah siswa angkatan pertama di sekolah yang berada di naungan Kalla Group tersebut. Wanita yang kerap disapa Kak Fatiha ini berasal dari Tana Toraja. Kak Fatiha kelahiran 23 juni 1999.

Kak Fatiha lahir dari pasangan Basram dan Surakati. Ia pernah bersekolah di SD Inpres Karunrung Makassar, SMP Islam Athirah Bone, SMA Islam Athirah Bone dan kini melanjutkan pendidikan di Institut Teknologi PLN Jakarta dengan jurusan Teknologi Listrik angkatan 2017 dan telah lulus pada tahun 2020. Gadis yang memiliki hobi nonton drama, dengar musik K-pop, R&B, Pop-Rock, EDM, ini ternyata

memiliki cita cita yang sangat besar yaitu menjadi Presiden Republik Indonesia.

Gadis ini saat masih bersekolah sering sekali menorehkan prestasi. Contohnya Prestasi yang didapatkan seperti sering mendapatkan juara umum di sekolah dasar (SD), pernah mengikuti lomba debat , merupakan astronomi tim Physic Competition, dan juara 1 OSN Astronomi. Selain berprestasi, ia juga sangat aktif dalam berorganisasi contohnya pada saat bersekolah di SMP Islam Athirah Bone pernah menjadi pengurus OSIS divisi Sosial , pada saat di SMA Islam Athirah Bone menjadi koordinator divisi Bela Negara pada saat kelas X dan pernah menjabat menjadi ketua OSIS pada saat duduk di kelas XI.

Saat masuk di dunia perkuliahan juga ia masih sibuk dalam hal berorganisasi, contohnya ia ikut dalam Staff departemen Sosial Politik HIMAPRODI pada tahun (2017), kemudian ia juga mengikuti Hakim Mahkamah Mahasiswa di tahun (2017) dan menjadi Sekertaris Jendral HIMAPRODI di tahun (2018).

Sebagai pelajar, sudah menjadi kebanggaan apabila memiliki banyak prestasi. Baik itu prestasi dari segi akademik maupun non-akademik. Sebagai hasil dari perjuangannya, segudang prestasi telah berhasil ia sumbangkan untuk sekolah Islam Athirah Bone. Tiap piala yang berhasil diraih merupakan bentuk terimah kasih Kak Fatiha kepada Sekolah Islam Athirah Bone karena telah memberinya kesempatan untuk menuntut ilmu. Untuk mencapai hal yang kita inginkan pastinya kita butuh sebuah proses, sangat mustahil rasanya apabila kita mendapatkan sesuatu tanpa usaha.

Gadis yang bercita-cita besar ingin menjadi Presiden Republik Indonesia ini memiliki beberapa cara belajar yang

terbilang unik dan efektif. Berbeda dengan pelajar pada umumnya, Kak Fatiha lebih menyukai belajar di lingkungan yang ramai karena ia terbawa suasana rumahnya yang ramai.

Ia juga suka belajar sambil menonton ulang drama yang sudah ia tonton, belajar sambil mendengarkan musik, mendengarkan siaran ulang Mata Najwa untuk mendapatkan motivasi, mengulang - ulang pelajaran sebelumnya, membuat rangkuman di buku catatan dan membawa kemana mana agar lebih efektif.

Kak Fatiha juga memiliki cara agar konsisten dalam mempertahankan prestasi prestasinya, yaitu dengan belajar dan latihan -latihan soal, dan menyiapkan waktu persiapan lomba yang lebih lama.

Sebagai siswi angkatan pertama Kak Fatiha memiliki banyak perjuangan yang harus ia hadapi bersama teman-temannya. Karena awal terbentuknya Athirah belum memiliki fasilitas yang lengkap, Seperti gedung asrama juga fasilitas untuk belajar dan serba terbatas. Walaupun seperti itu Kak Fatiha tetap semangat belajar hingga menorehkan banyak prestasi

Di Sekolah Islam Athirah Bone cukup dibilang memiliki waktu yang sangat padat. Tetapi gadis ini tidak pernah menyerah dan sudah dapat mengatur waktu yaitu dengan mencuri-curi waktu jika ingin belajar di tengah padatnya jadwal sekolah.

Ia juga memiliki cara untuk mempersiapkan jika ingin mengikuti perlombaan yaitu dengan berdoa, belajar, dan mengerjakan soal latihan- latihan yang diberikan oleh guru dan juga membawa modul kemana mana dan mulai membacanya pada saat mengantri makanan dan waktu istirahat.

Di mata Fatiha Sekolah Islam Athirah Bone merupakan sekolah yang banyak memiliki prestasi tidak hanya akademik, Sekolah Islam Athirah Bone dengan sistem boarding school ini juga fokus meningkatkan hubungan antara siswa maupun gurunya dengan Allah Swt.

Untuk Sekolah Islam Athirah Bone, Kak Fatiha berharap semoga keluarga Kalla, guru guru, staff, karyawan dan juga siswa siswi Sekolah Islam Athirah diberikan kesehatan dan dilancarkan rejekinya juga dimudahkan jalan menuju kesuksesan.

23rd Way Cerdas Menentukan Prioritas Waktu

Oleh A. Arya Akira Maulana



SMP dan SMA Islam Athirah Bone dikenal sebagai sekolah yang memiliki banyak alumni berprestasi. Salah satunya adalah siswa dari Bulukumba yang bernama Zaki Ahmad Naufal. Kak Zaki, begitu ia disapa adalah siswa angkatan VIII SMA Islam Athirah Bone.

Sebelumnya Kak Zaki menamatkan pendidikan dasarnya di SDN 2 Terang-Terang. Anak kedua dari tiga bersaudara ini kemudian memilih Athirah Bone untuk melanjutkan pendidikan menengahnya untuk kemudian menamatkannya di SMP Islam Athirah Bone pada tahun 2018.

Saat di sekolah, Cowok yang hobi meditasi ini sangat suka pelajaran Biologi. Putra pasangan Dr.Usman dan A.Nur Amaliah ini bercita-cita menjadi dokter sekaligus dosen. Ia berprinsip bahwa orang cerdas di semua aspek kehidupan akan merasakan inner peace yang sempurna. Saat ini Kak Zaki menempuh pendidikan kuliahnya di Universitas Hasanuddin

Jurusan Kedokteran. Pria kelahiran Bulukumba pada tanggal 08 Mei 2003 tersebut berdomisili di Citraland Celebes Cluster Maroon Vogue Blok F6/15, Gowa.

Alumni dengan Segudang Prestasi

Sesuai judulnya, Kak Zaki adalah alumni dengan segudang prestasi. Ia dikenal telah menorehkan beragam penghargaan mulai dari trofi tingkat regional hingga tingkat nasional. Saking banyaknya, penulis merangkum dalam bentuk daftar berikut ini,

SD :

1. Juara 1 CCQ Tingkat Kabupaten 2012
2. Juara 1 OSN IPA Tingkat Kabupaten 2013

SMP :

3. Juara 1 Olimpiade Biologi ISC TOKSI UNM Tingkat Provinsi 2016
4. Juara 1 Olimpiade Biologi ISC TOKSI UNM Tingkat Provinsi 2017
5. Juara 1 Olimpiade Biologi ISC TROPISME UNM Tingkat Provinsi 2017
6. Medali Perak Olimpiade Biologi BTA COMPETITION Tingkat Provinsi 2017
7. Juara 3 Olimpiade Biologi BODY UNM Tingkat Provinsi 2017
8. Juara 1 OSN IPA Tingkat Kabupaten 2017
9. Juara 3 OSN IPA Tingkat Provinsi 2017
10. Medali Perunggu Olimpiade Biologi BE UNHAS Tingkat Provinsi 2018

SMA :

11. Juara 1 Olimpiade Biologi BSC UNISMUH Tingkat Provinsi 2019
12. Juara 1 Olimpiade Kedokteran Gigi Tingkat Provinsi 2019
13. Juara 3 Biologi Terintegrasi Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten 2019
14. Juara 3 Biologi Terintegrasi Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Provinsi 2019
15. Juara 1 Olimpiade Biologi BSC Tingkat Regional 2019
16. Juara 1 Olimpiade Biologi BSC Tingkat Regional 2020
17. Juara 2 Olimpiade BSC UNISMUH Se-Sulawesi 2020

Masa Selama Bersekolah di Athirah

Menurut kak Zaki, tempat yang paling nyaman baginya untuk belajar ialah di kamar, lebih tepatnya lagi di ranjang tempat ia tidur. Selain itu, ia juga merasa susah untuk bangun belajar di malam hari. Maka dari itu, kak Zaki memanfaatkan waktu sebelum tidurnya itu untuk belajar. Kak Zaki juga memiliki cara dalam mengatur waktu selama bersekolah di Athirah, mulai dari kelas OSN, tahfidz, olahraga, kegiatan asrama, mencuci dll.

Cara yang digunakannya ialah “Time Priority”. Jadi dengan cara ini, sudah jelas yang mana yang harus kak Zaki lakukan duluan. Berbeda dari yang lain, kak Zaki tidak harus mencatat seperti kebanyakan orang. Ia hanya mengingatnya lewat pikiran saja, berarti yang mana menurut kak Zaki penting itulah yang harus dia lakukan duluan.

Time priority yang digunakannya pun terbagi menjadi 4 bagian, yakni 1.) Mendesak, penting 2.) Tidak mendesak,

penting 3.) Mendesak, tidak penting 4.) Tidak mendesak, tidak penting. Jadi, dengan ke 4 bagian itu, ia menjadi lebih tahu yang mana yang harus ia kerjakan duluan dan menjadi lebih mudah dalam mengatur waktu.

Selain cara mengatur waktu, kak Zaki juga memiliki jumlah hafalan Alquran yang terbilang tinggi, yakni 7 Juz. Semua itu berkat perjuangan dan semangat menghafal yang ia miliki. Tetapi dibalik semua itu, ia juga memiliki tips yang digunakannya untuk menghafal Alquran, yaitu 1.) Berdoa meminta kemudahan 2.) Yakin bisa. 3.) Kurangi dosa. Semua tips menghafal yang digunakannya pun tergantung VARK. Tetapi ia biasanya mengombinasikan semua yang ia miliki.

Kak Zaki tidak pernah mengalami kendala selama sekolah berasrama, khususnya mengenai suasana dan kondisi belajarnya. Cowok yang mengaku sempat simpati pada seorang siswi ini, mengaku tidak pernah mencoba untuk membuat fokusnya beralih selain daripada belajar dan belajar. Ia merasa harus punya motivasi yang tepat untuk cita-cita yang ingin diraihinya.

Kak Zaki yang mengaku pernah mengalami suasana horor saat sakit dan kebetulan sendirian di kamar saat SMP ini , mengungkapkan bahwa suasana di asrama Athirah Bone sangat mendukung kegiatan belajarnya karena senantiasa dalam suasana yang disiplin dan menyenangkan.

Terlebih lagi ia punya sahabat yang “satu frekuensi” dalam hal belajar. Adalah Kak Aldi siswa satu angkatan Kak Zaki yang juga merupakan siswa yang pandai dalam bidang matematika dan juga anak Olimpiade Sains. Kak Zaki merasa sahabat yang baik dapat menjadi salah satu kunci sukses dalam belajar. Apalagi bila bisa saling mendukung satu sama lain.

Keseharian Saat Menjalani Masa Perkuliahan

Memiliki peluang besar untuk lulus, adalah salah satu faktor mengapa kak Zaki memilih *Kampus Merah* sebagai jenjang pendidikan kuliahnya. Terlebih lagi Jurusan Kedokteran yang ia tempuh saat ini, berawal saat ia kecil yang pada saat itu kak Zaki memang bercita cita ingin menjadi seorang dokter.

Segudang prestasi yang dimiliki kak Zaki pun tidak dihasilkan secara instan, tentu saja melalui usaha keras yang dari perjuangannya itu, menghasilkan prestasi yang luar biasa hingga mengantarkannya ke Fakultas Kedokteran. Dan dari perjuangannya itulah menghasilkan sebuah kebiasaan yang ia gunakan selama belajar di pendidikannya saat ini.

Saat ini di perguruan tinggi, sehabis pulang *ngampus*, cowok yang menyukai musik bergenre klasik dan romance ini biasanya mempelajari ulang materi yang telah dibahas di kampus. Dan jika ada tugas, ia mengerjakannya di sore hari agar waktunya di malam hari dapat dimanfaatkan untuk mempelajari ulang materi di pagi hari dan dapat mempersiapkan materi untuk besok. Selain itu, Kak Zaki juga mempunyai kebiasaan unik dalam belajar, yakni mendengarkan musik ketika mengerjakan tugas, dan jika mereview materi, biasanya ia lebih sering membaca sambil mengeluarkan suara, agar bisa terdengar dan terlibat secara visual dan auditori.

24th Way Memanfaatkan Waktu Libur untuk Belajar

By. Siti Asyirah Hastisya



"Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu" (Muhammad:7)

A Alifya Ariyandini, wanita yang lahir pada tanggal 27 Agustus 1999 ini kerap disapa dengan panggilan Olif. Ia lahir di Tanete, Bulukumba. wanita yang berumur 22 tahun ini (2021) merupakan anak dari pasangan A. Agusnadi Amier dan A. Sitti Sahriani. Kak Olif ialah sosok yang patuh dan taat kepada kedua orang tuanya. Kak olif memiliki hobi mendengarkan podcast di sela-sela waktu luangnya.

Ia mengaku senang sekali mendengar orang-orang berdiskusi dan mengeluarkan berbagai opininya. Anak sulung dari A. Agusnadi Amier tersebut menempuh pendidikan dasarnya di SDN 59 Tanete. Setelah enam tahun menempuh pendidikannya di sekolah dasar, ia melanjutkan pendidikannya

di MTSN 2 Bulukumba. Setelah lulus menempuh pendidikan menengah pertamanya, ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan menengah atasnya di SMA Islam Athirah Bone.

Semasa SMA, dia menghabiskan waktu untuk mulai bergelut di bidang akademik, dengan mengikuti beberapa kompetisi dan berhasil berprestasi. Contohnya pada tahun 2014 ia mendapat Juara 1 lomba pintar pajak se-SulSelBar, tahun 2015 meraih Juara 3 OSK Bidang Ekonomi, tahun 2016 meraih Juara 2 OSK Bidang Ekonomi, Juara 1 Accounting Fair UNM Se-Indonesia Timur, Juara 1 Lomba Akuntansi PNUP Se-Sulawesi, Juara 1 Lomba Akuntansi PNUP Se-Sulawesi, dan Juara 3 Accounting Competition Atma Jaya Se-Sulsel. Selain mendapatkan prestasi dibidang akademik, ia juga mendapat penghargaan dari SMA nya yaitu sebagai *Lovely Student Of The Month* SMA Islam Athirah Bone

Selain berprestasi dalam bidang akademik, ia juga aktif dalam berorganisasi. Diantaranya Kordinator Bidang Kedisiplinan OSIS SMA Islam Athirah, Kader Ikatan Mahasiswa Akuntansi Unhas, Kader Forum Studi Ekonomi Islam Unhas, Kader Lembaga Debat Hukum dan Konstitusi Unhas, dan Badan pengurus harian Bidang Akademik Dan Prestasi LDM AL AQSHA.

Untuk meraih semua prestasi-prestasinya tersebut, tentunya memerlukan proses yang tidak instan. Sebelum ia mengikuti lomba, ia membuat target untuk lomba apa saja yang ingin di ikuti pada tahun itu. Jadi jauh hari sebelum pelaksanaan lomba, Kak Olif mempunyai persiapan yang matang. Kak Olif mempersiapkan semua itu dengan cara menggunakan waktu liburnya untuk mengerjakan soal-soal latihan dan juga menyisihkan waktunya untuk belajar mandiri. Ia juga selalu mereview materi-materi yang sudah ia pelajari sebelumnya.

Ketika malam Sabtu atau Ahad ia akan menghabiskan waktunya untuk mengerjakan soal-soal bersama teman-temannya. Di Sekolah Islam Athirah Bone, biasanya ada guru yang ditugaskan untuk mengontrol jam tidur siswa-siswinya. Setelah guru piket selesai memeriksa sekitar jam 11 malam, wanita pecinta warna hitam maupun putih tersebut akan pergi ke kamar temannya untuk belajar bersama.

Kak Olif merupakan tipikal orang yang senang belajar berkelompok atau berdiskusi, biasanya ia akan mencari teman yang sefrekuensi dalam hal belajar. Saat belajar mandiri, kak Olif biasanya menghabiskan waktu 30 menit sampai 4 jam. Kak Olif merasa waktu yang paling efektif untuk belajar mandiri adalah di malam hari dan juga dini hari. Wanita kelahiran Bulukumba ini mengatakan bahwa ia lebih senang belajar mandiri di kamar dan di gedung sekolah. Ketika belajar bersama dengan teman-temannya, kak Olif biasanya lebih sering menjadi pembelajar. Kak Olif memiliki kebiasaan unik saat belajar mandiri yaitu ngemil dan juga mendengarkan musik.

Saat ini Kak Olif telah menyelesaikan kuliahnya di Universitas Hasanuddin. Ia memilih untuk masuk ke Jurusan Akuntansi. Meskipun saat SMA ia berada di jurusan IPA. Ia mengakui bahwa selama berada di jurusan IPA, ia tertarik dengan ekonomi dan akuntansi. Karena ketertarikan itulah yang membuatnya untuk mencoba mendaftar di Ekskul Amoenisi yang dibimbing oleh salah satu guru Sekolah Islam Athirah Bone, yaitu pak Erwin.

Selama kuliah, Kak Olif biasanya suka duduk di barisan paling depan dan menjadi siswa yang aktif dalam proses diskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Saat di kelas, Kak Olif akan menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru sambil mencatat hal-hal yang menurutnya penting.

Saat diberikan tugas, kak Olif tidak terpaku pada satu media pembelajaran saja, ia seringkali mencari materi dari berbagai sumber. Salah satunya adalah melalui internet. Ketika belajar mandiri di kos tempat tinggalnya, ia biasanya belajar sambil rebahan dan mengadakan *study club* bersama teman-teman setiap menjelang ujian atau kuis. Selain itu, ia selalu berusaha menyempatkan mempelajari materi kuliah sebelum masuk kelas.

Wanita yang bercita-cita menjadi Akademisi-Islamic Finance ini berharap agar Sekolah Islam Athirah tetap menjadi sekolah yang bukan sekedar sekolah. Tapi, menjadi rumah untuk bertumbuh orang-orang hebat. Tetap menjadi tempat yang membuat orang-orang di dalamnya bisa menemukan potensi dan menjadi versi terbaik dirinya. Tetap menjadi sekolah kehidupan terbaik, yang mengajarkan dan menanamkan *hablumminallah* dan *habluminnas* dengan cara terbaik. Tetap menjadi sekolah yang memberikan kedamaian untuk orang-orang di dalamnya. Menjadi pencetak generasi anggun, unggul, cerdas di bidangnya masing-masing.

25th Way Jadi Tukang Review Materi

Oleh Muh. Alief Archie



“Berusahalah Menjadi Hebat, Tanpa Menghambat Orang Lain”

Muh Rifky Haekhal atau kerab disapa Kak Rifky merupakan pria 19 tahun yang lahir di Maduri 27 Mei 2002. Pria ini berasal dari Desa Maduri, Kec. Palakka, Kab. Bone dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ambo Tang dan Ibu Tasminah.

Kak Rifky pada awalnya tidak ingin menempuh pendidikannya di Sekolah Islam Athirah Bone. Namun setelah dihasut untuk melakukan tes di sana yang kala itu sedang melakukan pendaftaran penerimaan siswa baru, ia pun melakukan tes sekaligus menyaksikan cerminan kehidupannya ketika ia telah bersekolah di Sekolah Islam Athirah Bone. Setelah merasakan suasana sekaligus menyaksikan kehidupan siswa siswi yang berada di sana, ia kemudian tertarik dan memutuskan untuk memilih Sekolah Islam Athirah Bone

Sebagai sekolah yang akan mengantarkannya menuju jalan kesuksesan.

Kak Rifky dinyatakan lulus dan menjadi peserta didik angkatan keempat di SMP Islam Athirah Bone. Setelah itu Kak Rifky pun memulai perjalanannya yang penuh tantangan hambatan dalam menempuh pendidikan di bangku di sekolah berasrama tersebut.

Riwayat Organisasi

- 2015 – 2016** Ketua OSIS SMP Islam Athirah Bone
2017 – 2019 Anggota Pramuka SMA Islam Athirah Bone
2020 – 2021 Divisi Public Relation Ikatan Alumni SMA Islam Athirah Bone
2021 – Sekarang Anggota Medical Muslim Family FK Unhas

Riwayat Pelatihan

1. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa SMP Islam Athirah Bone 2014
2. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa SMP se-Sulawesi Selatan 2016
3. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa SMA Islam Athirah Bone 2017
4. Islamic Basic Study (Medical Muslim Family) 2021
5. Basic Student Leadership Training (BEM FK Unhas) 2021
6. Islamic Basic Study 2 (Medical Muslim Family) 2021

Riwayat Pembicara

1. Pemateri “Cara Belajar Efektif” pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) SMA Islam Athirah Bone 2021
2. Pembicara pada Seminar Motivasional Khalifa Smart Competition 2.0 (Makassar, 1 Februari 2020)
3. Pembicara pada Talkshow dan Sharing Alumni Positive Camp Sabah Bridge

Riwayat Ektrakurikuler

1. Ektrakurikuler Kimia (Eksitasi)
2. Pramuka
3. Organisasi Intra Sekolah (OSIS)

Prestasi Akademik dan Non Akademik

1. Juara 2 Tahfidz Dies Natalis UNHAS 2021
2. Juara 2 Tartil Qur'an MTQMN UNHAS 2021
3. Awardee Beasiswa Unggulan Kemdikbud 2021
4. Medali Perunggu Olimpiade Sains Nasional Bidang Kimia 2019
5. Perwakilan Sul-Sel Kompetisi Sains Nasional Bidang Kimia 2019
6. Juara 1 Asah Terampil Kimia Gebyar Atom UNM 2019
7. Perwakilan Sul-Sel Kuis Ki Hajar Nasional 2018
8. Octo-finalist Pemilihan Duta Siswa Berprestasi Nasional 2020

9. Medali Perak BTA 8 Competition Vol. 3 Bidang Kimia 2019
10. Medali Perak Pra-Kualifikasi OSN Bidang Kimia Festival Pelajar Sul-Sel 2019

Gaya Belajar Kak Rifky

Anak Peraih Medali OSN ini tidak menghabiskan waktunya selama bersekolah dengan sia-sia, Kak Rifky selalu belajar dan terus belajar. Tidak asal belajar, Pria yang menjadi idola bagi setiap siswa yang ingin mencapai prestasi sekaligus kesuksesan dalam mencari bekal ilmu akhirat, yaitu berupa hafalan yang bagi setiap orang adalah angka yang sangat spektakuler ini, selalu mengutamakan adab dalam menuntut ilmu yaitu belajar dengan tertib di sekolah.

Tidak sampai disitu saja, untuk menjadi seorang penakhluk Medali OSN Kak Rifky mengaku bahwa diwaktu-waktu yang luang, yang ketika teman-temannya sedang asik-asiknya bercanda-tawa dan menghabiskan waktu-waktunya hanya untuk melakukan hal-hal yang berbau sia-sia, begitu berbeda dengan pria yang satu ini. Kak Rifky justru selalu mengisinya dengan hal-hal yang bermanfaat seperti belajar mandiri, membaca buku non fiksi, serta konsisten dalam mempertahankan ilmu akhirnya, yaitu berupa hafalan yang telah Kak Rifky hafalkan, di Sekolah Islam Athirah Bone.

Untuk menjadi seseorang yang menginspirasi siswa dengan hafalan yang disertai dengan suara yang merdu ketika menjadi seorang imam, pasti mencapai prestasi yang sangat luar biasa yang dikagumi oleh siswa-siswi di Sekolah Islam Athirah Bone, bahkan di luar sekolah yaitu berupa prestasi peraih medali OSN itu bukan lah hal yang mudah sekaligus hal yang dapat dilakukan oleh orang yang selalu tertib belajar di sekolah.

Pria yang selalu berusaha tampil dengan baik ini juga memiliki cara belajarnya tersendiri untuk mencapai prestasi yang sungguh mengagumkan ini. Pria yang satu ini menjelaskan bahwa dirinya cenderung sering mencari tempat-tempat yang nyaman untuk mempelajari sebuah ilmu yang akan mengantarkannya menuju medali OSN yang didambakan para pejuang prestasi.

Tidak hanya itu Kak Rifky juga selalu menggunakan waktunya di pagi hari, di waktu istirahat bahkan saat menjelang waktu sholat, khususnya menjelang sholat subuh atau ketika setelah melaksanakan sholat tahajjud Kak Rifky isi dengan belajar khusus pada masa ketika Kak Rifky sedang melakukan persiapan dalam perlombaan yang akan dilakukan maupun ketika menjelang Ulangan dari sekolah.

Persiapan Dalam Perlombaan

Berbeda dengan orang lain yang belajar ketika sudah hampir waktunya ulangan maupun lomba, Kak Rifky sendiri cenderung selalu mengulang-ulangi materi pembelajarannya ketika sehabis pulang sekolah sehingga materi yang telah Kak Rifky pelajari di sekolah pun tak hilang begitu saja. Bukan sekedar pengakuan semata, tetapi siswa di asrama pun ikut mengaku sekaligus kagum akan penepatan waktu belajar dari Kak Rifky.

Tak hanya itu Kak Rifky juga mengaku, sebelum mengikuti perlombaan yang telah Kak Rifky daftar maupun yang telah didaftarkan untuk Kak Rifky, Kak Rifky selalu berusaha dan terus berusaha dengan banyak-banyak berlatih latihan soal sebelum lomba sekaligus disertai oleh doa dan restu dari orang tua, guru-guru, bahkan hingga sampai meminta bantuan doa oleh teman-teman seperjuangannya di Sekolah Islam Athirah Bone.

Hafalan Dibalut Suara yang Merdu

Warga Sekolah Islam Athirah Bone mengenal kak Rifky sebagai imam yang memiliki suara yang amat merdu, yang kemerduannya dapat merindingkan siswa maupun siswi yang mendengarkan suaranya ketika menjadi seorang imam masjid di Masjid Fatimah Kalla, di Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone.

Tak hanya merdu semata, Kak Rifky juga memiliki hafalan yang sangat fantastik, dengan usaha sekaligus kemauannya dalam menghafal, Pria yang telah duduk dibangku SMP sekaligus SMA Islam Athirah Boarding School Bone ini telah menghasilkan hafalan sebanyak 7 Juz. Tentunya jumlah itu bukan lah hal yang dapat diraih oleh banyak orang yang telah bekerja keras untuk menghafalkan lantunan ayat ayat suci Alquran.

Kak Rifky sendiri dapat menghasilkan hafalan sebanyak itu, mengaku bukan lah hal yang mudah. Kak Rifky berhasil mendapat kan hafalan 7 juz tersebut dengan selalu fokus dalam kegiatan tahfidz dan tidak bermain main, sekaligus Kak Rifky juga senantiasa menambah hafalan yang Kak Rifky miliki dengan cara menambah nya di luar jam-jam tahfidz yang telah ditentukan oleh Sekolah Islam Athirah Bone.

Tips Konsisten Dalam Berprestasi dan Menghafal

Dengan segudang prestasi yang telah Kak Rifky hasilkan sekaligus hafalannya yang sangat menakjubkan itu, pastinya bukan lah hal mudah yang dapat untuk dipertahankan oleh seorang Kak Rifky.

Kak Rifky selalu berusaha dan fokus pada tujuannya serta tetap konsisten dalam menepatkan waktu belajar yang telah Kak

Rifky tetapkan untuk belajar di sekolah maupun di asrama dan selalu berusaha meminimalisir kegiatan kegiatan yang dapat mengurangi waktunya yang berharga dan lebih memilih untuk belajar maupun murojaah.

Tak hanya usaha dalam mengatur waktu waktu belajar maupun murojaah, Kak Rifky juga memiliki satu tips lagi agar dapat tetap konsisten dalam berprestasi sekaligus menambah Hafalan yang Kak Rifky miliki, Kak Rifky selalu meniatkan segala hal yang Kak Rifky inginkan untuk Allah dan tidak berniat untuk hal yang buruk dan hal yang dapat membuat apa yang Kak Rifky lakukan tidak diridhoi oleh Allah Swt. sehingga arah dan tujuan yang ingin Kak Rifky capai jelas dan senantiasa diberikan jalan oleh Allah Swt.

Motivasi Agar Menghindarkan Diri dari Sikap Malas

Tak lengkap rasanya jika tak membahas Motivasi yang dimiliki Kak Rifky. Kak Rifky sendiri yang tergolong sebagai siswa ternama juga memiliki segudang prestasi pasti nya memiliki motivasi sekaligus caranya dalam menyikapi rasa malas sehingga dapat mempertahankan sekaligus menambah prestasi serta hafalan yang dimiliki.

Kak Rifky sendiri mengatasi rasa malas dengan kembali mengingat apa yang ingin Kak Rifky tujuankan untuk dicapai, tak hanya sebatas itu saja, ketika Kak Rifky kembali merasa malas, dan merasakan gangguan gangguan dalam belajar, Kak Rifky selalu berusaha mulai kembali dengan memperbaiki ibadah yang dimiliki Kak Rifky, serta kembali meluruskan niat nya dalam belajar.

Ketika Kak Rifky sedang merenung dan dalam keadaan yang sedang bersedih Kak Rifky juga selalu menjadikan orang tua nya sebagai sebuah motivasi terbesar nya dalam belajar di

Sekolah Islam Athirah Bone. Demi cita cita apa yang Kak Rifky inginkan di masa depan yaitu menjadi seorang Mentri Kesehatan Indonesia, sehingga dapat membaggakan serta membahagiakan orang tua yang sangat Kak Rifky cintai.

Athirah Bone Adalah Rumah Terbaik

Kak Rifky sendiri bergabung di Athirah Bone pada angkatan keempat kemudian melanjutkan SMAnya sekali lagi di Sekolah Islam Athirah Bone pada angkatan ke tujuh dan telah berpisah dengan Sekolah Islam Athirah Bone pada “Penamatan Angkatan VII Sekolah Islam Athirah Bone” atau bertepatan pada tanggal 7 Juni 2020 yang dilakukan secara online karena adanya pandemi Covid 19.

Menurut Kak Rifky sendiri Athirah Bone adalah rumah terbaik dalam pandangan nya pribadi. Begitu banyak kenangan, memori memori yang telah ia dapatkan di Sekolah tercintanya ini, Sekolah Islam Athirah Bone.

Melalui Kenangan kenangan serta memori memori nya selama kurang lebih 6 tahun lama nya, Kak Rifky Sangat amat merindukan Sekolah tercintanya ini apalagi setelah perpisahan sekaligus penamatannya di Sekolah Islam Athirah Bone. Kak Rifky rindu dengan suasana suasana kebersamaan nya bersama guru guru dan teman teman nya di Sekolah Islam Athirah Bone yang sangat nyaman Kak Rifky untuk ajak bicara maupun berdiskusi tentang belajar banyak hal.

Beberapa harapan pun tak lupa Kak Rifky berikan kepada Athirah Bone, Kak Rifky berharap agar Sekolah Islam Athirah Bone dapat tetap bisa istiqomah dengan segala pencapaian yang telah dicapai serta dapat berkembang lebih jauh lagi.

Kak Rifky juga berharap agar kemudian dan seterusnya Sekolah tercintanya ini, Sekolah Islam Athirah Bone dapat tetap selalu menerapkan semboyan yang kerab diucapkan ketika bersiap siap dalam pelajaran, serta ketika berkumpul kumpul melaksanakan kegiatan sekolah yaitu “Anggun, Unggul dan Cerdas” anggun dalam sikap dan perilaku islami, unggul dalam mutu dan prestasi, serta cerdas dalam sains dan teknologi.

26th Way Belajar, Berdoa, dan Berjuang

Oleh Muhammad Adhyka Al Razzaq



Muhammad Matori Ali Akbar yang kerap disapa Kak Matori adalah putra dari pasangan Sabri dan Samsidar. Kak Matori lahir di Waetuo 10 Dzulhijjah 1418 H/7 April 1998 M. Kak Matori adalah anak pertama dari dua bersaudara, Kak Matori yang memiliki hobi bermain futsal dan voli ini memiliki cita-cita menjadi seorang pakar fiqih dan guru mengaji.

Kak Matori melanjutkan pendidikannya di SD Inpres 10/73 Waetuo 2004-2010, MTsn 1 Bone 2010-2013, SMA Athirah Bone 2013-2016, D4 Infrasturtur sipil ITS Surabaya 2016, Jurusan Syariah prodil perbandingan Mazhab STIBA Makassar 2017, dan kemudian di King Abdul Aziz university Of Jeddah Saudi Arabia

Riwayat Prestasi Selama di Athirah:

1. Juara 1 OSN Astronomi tingkat Kab. Bone bidang Astronomi (2015)

2. Medaili Emas Olimpiade RPCS tingkat Nasional Makassar bidang Astronomi (2015)
3. Juara 2 Nasyid pentas PAI Kemenang se Kab. Bone (2013)
4. Jauara 3 Phisics Competition UNHAS (2014 dan 2015)

Perjalanan Akademik

Pada saat di sekolah dasar, ketika Kak Matori masih belajar membaca, dia gemar membaca ketika orang tuanya mengantarnya ke sekolah. Saat itu dia selalu membaca tulisan di baliho yang ada di jalanan.

Kak Matori pun gemar mempelajari ilmu-ilmu tentang alqur'an karena pada saat pulang sekolah dia selalu diantar oleh ibunya ke pondok tahfidz qur'an. Pada saat di naik kelas 2,3 SD, Kak Matori sangat suka hitungan-hitungan. Pada saat itu Kak Matori sempat menjadi juara kelas. Naik kelas 4,5 Kak Matori lebih memfokuskan mempelajari pelajaran yang ia sudah pelajari dan dia selalu hafalkan serta hayati. Naik kelas 6 pada waktu itu ada kegiatan sekolah pasti setiap kelas akhir biasanya ada, yaitu bimbel

Pada saat naik kelas 1 SMP dia agak sedikit kaget karena pelajaran di SD sangat berbeda karena banyak pelajaran baru seperti Bahasa Inggris, Fisika, dan pelajaran baru yang ada di SMP tetapi itu tidak membuatnya cemas. Pada saat di sekolah, setelah belajar Matori langsung ke perpustakaan untuk mencari refrensi dari sana untuk menambah ilmu

pengetahuannya tentang pelajaran yang ada di SMP bersama teman-temannya. Pada saat naik kelas 2 SMP Matori pernah mengikuti ekstrakurikuler IPA dan dari sanalah Matori senang belajar tentang ilmu IPA. Tetapi Matori sempat mengeluh setelah ia masuk eksul IPA karena dia agak kesusahan

menyerapi materi-materi yang ada dalam pelajaran tersebut. Tetapi dengan dorongan dari guru, dan teman-temannya Kak Matori tidak patah semangat dia berusaha semaksimal mungkin untuk bisa memahami dan meresapi pelajaran tersebut. Naik kelas 3 selepas pulang sekolah Kak Matori selalu berkumpul di gazebo bersama teman-temannya untuk belajar bersama.

Kak Matori selalu berdoa dan meminta restu kepada orang tuanya agar diberikan kemudahan pada saat ujian nanti. Semuanya berjalan lancar dan mampu menjawab soal-soal yang ada di ujian. Kak Matori mendapatkan nilai yang memuaskan karena dia selalu belajar dan berdoa dan perjuangannya tidak sia-sia.

Cara Belajar Semasa di Athirah:

Kak Matori mengaku bahwa ketika ia memiliki waktu yang luang Kak Matori melihat teman temannya sedang asik bercanda tawa dan menghabiskan waktunya hanya untuk melakukan hal hal yang berbau sia sia, berbeda dengan temannya, Kak Matori justru selalu mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat seperti belajar mandiri, membaca buku non fiksi, serta konsisten dalam mempertahankan ilmu akhirat nya, yaitu berupa hafalan yang telah beliau hafalkan. Kak Matori biasa bangun sebelum jam tiga pagi, ia juga memakai waktu tersebut untuk dipakai mengaji.

Kak Matori biasanya dan lebih suka belajar dengan mengajak temannya untuk belajar bersama karena dengan belajar bersama ia merasa lebih dimudahkan untuk memahami materi. Kak Matori juga selalu membaca buku pelajarannya, mengulangi pelajaran dari setelah pulang sekolah, dan selalu Latihan soal agar ia juga bisa memahami dan meresapi pelajaran yang ia telah pelajari. Waktu libur, Kak Matori biasanya belajar

di sekitaran sekolah dan asrama bersama teman-temannya karena Kak Matori lebih suka belajar di alam terbuka. Baginya ketika kita belajar di alam terbuka maka hati akan lebih santai dan baginya wawasan berfikir meningkat dari pada sebelumnya.

Perjuangan Masuk Athirah

Kak Matori tidak pernah membayangkan bisa belajar di SMA Athirah Bone meski dia selalu lewat pulang dan pergi ke sekolahnya di MTs. Matori tidak pernah merencanakan untuk lanjut di Athirah karena setelah lulus di merencanakan sekolah di MAN Model 2 makassar atau pesantren Darul Huffadz Tuju Tuju Kajuara. Namun ada salah seorang kakak kelasnya, menyarankan untuk melanjutkan sekolahnya di Athirah. Kak Matori pun memberanikan dirinya untuk mengikuti tes ujian masuk Athirah.

Pada saat itu Kak Matori belum punya persiapan yang matang untuk mengikuti tes tersebut, tetapi dia tidak mau menyia-nyiaikan kesempatan ini untuk masuk ke peluang ini untuk masuk ke Athirah apalagi sebagaimana penjelasan dari kakak kelasnya dan info dari pamflet yang tersebar katanya bagi siswa yang diterima akan mendapatkan beasiswa full Pendidikan selama tiga tahun. Maka ia pun mencoba untuk mengikuti tes dengan mengerahkan kemampuannya dengan semaksimal mungkin.

Hari penerimaan tes pun tiba dan ia mengikuti tes. Pada saat tes, dengan perasaan agak sedikit pesimis melihat banyaknya pendaftar dan kuota terbatas serta soal yang ternyata di luar ekspektasinya. Pada saat itu ada dua bentuk tes. Tes akademik dan tes bakat dan ia mengikuti tes bakat di bidang tilawah Alquran yang ia masih ingat sampai sekarang pengujinya adalah Ustadzah Chida.

Pada saat itu ternyata jumlah peserta tes ini tidak sedikit bahkan ada yang hafalannya sudah mencapai 3juz, 4juz, 5juz ia perpikir betapa tertinggalnya dirinya yang belum menghafal meskipun 1 juz. Sejak saat itu ia berazzam kalau diterima di sekolah ini maka ia akan menghatamkan hafalan Al-qur'an 30 juz insya Allah. Hari itu ia menyelesaikan 2 tes dengan lancar meskipun agak sedikit pesimis. Setelah itu Kak Matori pun kembali ke rumahnya yang memang sangat dekat dari Athirah sekitar 4 km. Beberapa hari kemudian, hasil tes akademik keluar dan ia dinyatakan lulus.

Tidak berhenti sampai di situ ternyata masih ada tes lagi yaitu tes wawancara ada survey rumah pun telah tiba. Pada saat itu ia sedang tidak di rumah karena mengikuti lomba olimpiade Bahasa Indonesia di UNHAS, Makassar.

Saat diagendakan kembali untuk wawancara, dua ustadz yang mewancarainya, yaitu Ustadz Syamsul Bahri dan Ustadz Sapriadi. Di awal ia masih mudah menjawab namun Kak Matori agak sedikit pesimis lagi Ketika di tanyakan soal hafalan. Ia hanya bisa menjawab 24 surah. Ia pun di minta untuk membacakan surah Adh-Duha secara hafalan. Kak Matori dikabarkan lulus ketika ia membuka HP ia menerima SMS bahwasanya ia diterima di Athirah Bone. Di saat teman-teman di sekolah masih mencari persiapan untuk ujian Nasional dan memikirkan sekolah yang akan menjadi tujuannya setelah MTS, setidaknya beban yang di miliknya tinggal mempersiapkan UN dengan matang. Sejak saat itu Matori pun bersemangat membaca dan menghafal Alquran untuk mempersiapkan diri ketika ia masuk sekolah nantinya.

27th Way Selalu Berbagi Ilmu

Ryssabella Athaya Elysia Syahdin

“Sebaik baik diantara kalian ialah yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya”

Asdiana Nekasari, atau yang lebih akrab disapa Kak Neka. Ia lahir di Paroto, 30 juni 1998. Kak Neka merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Abd. Kadir dan Nur Asia. Ia sosok seorang anak dari keluarga yang terbilang sederhana dengan seorang ayah yang bekerja sebagai petani dan seorang ibu yang bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga).

Awal Pendidikan

Kak Neka memulai pendidikannya di SDN 208 Samaelo. Kak Neka juga dikenal sebagai siswa berprestasi dengan meraih peringkat teratas selama berada di SD. Kak Neka juga tercatat pernah menjadi peserta OSN IPA tingkat kecamatan. Kak Neka melanjutkan pendidikan sekolah menengahnya di SMPN 1 Barebbo dan di saat itu, Kak Neka pernah menjadi peserta OSN IPS Terpadu Tingkat Kabupaten dan memenangkan Athirah Olympic. Saat itu ia mulai penasaran dengan Athirah Bone dan mencoba peruntungannya di sekolah berasrama tersebut.

Gaya Belajar Kak Neka

Di Athirah Bone, Kak Neka belajar dengan menggunakan sarana pendukung seperti buku catatan, membeli buku tambahan seperti vocab dan rumus rumus IPA dan Matematika, download

buku belajar seperti e book, berlatih dengan latihan soal, dan juga bertanya ke teman temannya seperti saling sharing ilmu satu sama lain.

Saat di asrama, Kak Neka dan teman-temannya selalu tidur tepat waktu yaitu pukul 21.00 dan bangun lagi untuk belajar bersama teman-temannya yang lain saat pukul 02.00, dan saat Kak Neka belum mengerti soal soal dan cara kerjanya, Kak Neka lebih sering menulis soal yang belum dimengerti di buku catatan, dan di bawahnya di sertakan dengan penjelasannya.

Persiapan Kak Neka saat karantina OSN Fisika, ialah ia selalu fokus pada tujuan, memberikan porsi belajar dan lebih merutinkan belajar serta latihan mengerjakan soal latihan dan juga ia selalu melakukan belajar privat dengan teman sebayanya.

Pada saat jam istirahat di sekolah, Kak Neka dan teman temannya lebih memilih mengulangi pelajaran yang didapatkan sebelumnya, daripada melakukan hal hal yang tidak bermanfaat. Di saat menjadi peserta OSN IPA, Kak Neka mempunyai cara belajar tersendiri, yaitu setelah melakukan sholat isya ia mengurung diri di kamar untuk belajar, dan ia tidak akan keluar dari kamar atau berhenti belajar jika belum jam 21.00, dan Kak Neka juga lebih sering mencatat dan catatannya harus bagus agar menambah semangatnya untuk belajar dan mencatat.

Cara belajar Kak Neka saat menjadi peserta OSN IPS Terpadu ialah mengumpulkan semua catatannya dan dibuatkan mind mapping agar lebih mudah untuk ia memahaminya.

Kak Neka ini bisa dibilang tipikal orang yang gengsian untuk bertanya, dan lebih mengandalkan dari Google dan YouTube. Kak Neka juga tidak bisa tenang kalau tugasnya ada yang belum selesai, ia kadang rela begadang sampai tengah malam hanya untuk bisa menyelesaikan tugasnya.

Di saat duduk di bangku perkuliahan, Kek Neka lebih suka duduk di depan agar bisa lebih fokus dengan materi yang diajarkan, ia juga lebih suka mengoleksi *power point* tentang materi-materi yang ia pelajari sekarang. dan dari ppt itu ia bisa belajar karna tidak bisa fokus jika hanya membaca di buku.

Kak Neka saat mengerjakan laporan praktikum tidak bisa asal kerja, dan dengan harapan yang sudah baik, cukup dengan asistensi tiga kali, dibandingkan dengan teman temannya yang delapan kali mengerjakan ulang secara terus menerus, dan laporan tersebut murni dari pikiran Kak Neka sendiri. menurutnya tak apa apa bila salah terlebih dahulu, yang penting bisa berhasil kemudian.

Kak Neka mempunyai cara agar prestasinya tetap terus bertahan, diantaranya ialah ia selalu menyimpan catatannya dengan baik dan mempelajarinya kembali, ia juga rajin berlatih mengulangi soal soal latihan, meningkatkan dan memvariasikan pola belajarnya, dan yang terakhir ia juga selalu berusaha dan mencoba untuk mencari hal hal yang baru.

PRESTASI

SD:

- Selalu mendapatkan ranking 1 di saat kelas satu SD sampai kelas enam SD
- Menjadi peserta OSN IPA tingkat kecamatan.

SMP:

- Menang Athirah Olympic
- Menjadi peserta OSN IPS Terpadu Tingkat Kabupaten

SMA:

- Juara 3 OSN Fisika Tingkat Provinsi
- Peserta OSN Tingkat Provinsi
- Juara 2 vocal grup keker coding Se-indonesia Timur

UNVIRESTITAS:

- Lolos PMW (pendanaan mahasiswa wirausaha) Tingkat Nasional
- Lolos upload proposal PKM (Program Kreatif Mahasiswa) Tingkat Nasional

AKADEMIK:

- Menjadi juara 3 OSN FISIKA tingkat Kabupaten serta mewakili Kabupaten Bone di tingkat Provinsi

NON-AKADEMIK:

- Juara vocal grup

Di saat SD Kak Neka lebih menguasai pelajaran IPA, tetapi saat berpindah ke Tingkatan SMP, Kak Neka malah lebih menguasai di bidang IPS, dan saat Kak Neka berpindah ke Tingkatan SMA Kak Neka lebih menguasai Fisika karena kata Kak Neka, Dia lebih menyukai fisika karena pelajarannya seperti menantang. Saat Kak Neka memasuki perguruan tinggi, mata kuliah Analisa pangan menjadi pelajaran favoritnya.

Kak Neka mengambil jalur beasiswa di saat ia berkuliah. Ia berusaha menghidupi dirinya sendiri dengan menjadi pengajar privat. Dalam sebulan ia mendapatkan upah sebesar tiga ratus ribu rupiah, dengan itu ia dapat membayar biaya listrik, air dan berusaha membiayai diri sendiri. Dari 2018 Kak Neka lebih

memfokuskan dirinya untuk organisasi dan kerja, malamnya ia tetap belajar dan mengerjakan banyak laporan.

Motivasi pertama dari Kak Neka ialah orang tuanya karena teringat dengan pendidikan orang tuanya yang rendah, karena itu ia ingin pendidikannya lebih tinggi daripada orang tuanya, dan di saat tiba-tiba muncul rasa malas untuk belajar, yang paling pertama muncul di benaknya ialah pendidikan orang tuanya, yang membuat ia lebih giat untuk belajar.

Kak Neka berharap sistem di asrama bisa lebih diaplikasikan di kehidupan, juga berharap semoga prestasinya bisa tetap bertahan, bisa menembus langit dunia hingga masuk nasional, dan yang terakhir, ia berharap Athirah bisa meningkatkan ruhiyanya, dan siswa siswa di athirah bisa betul betul mengontrol sistem keagamaannya dengan baik.

28th Way Banyak Belajar dari Teman

Oleh keyzya Zavana



Sekolah Islam Athirah Bone adalah pilihan Chusnul Qhatimah Ramli untuk melanjutkan pendidikannya setelah lulus dari sekolah menengah pertama (SMP). Chusnul Qhatimah Ramli yang kerap di sapa Kak Unnu ini adalah pemuda berprestasi yang memilih Athirah Bone sebagai tempat mencari pengalaman baru.

Kak Unnu adalah alumni Angkatan III yang sering dijuluki sebagai siswi yang murah senyum, kini ia meniti karir di KPP (Kantor Pelayanan Perpajakan) Pratama Watampone. Gadis yang lahir di Makassar pada tanggal 12 April 1999 ini adalah anak pertama dari empat bersaudara. Kak Unnu adalah putri dari pasangan Ramli SH yang bekerja sebagai PNS dan ibunya sebagai ibu rumah tangga (IRT).

Gaya Belajar Selama di Athirah

Setelah pulang dari sekolah, jika memiliki waktu yang kosong Kak Unnu lebih memilih untuk belajar dari pada duduk tidak jelas di kamar tanpa menghasilkan apapun. Salah satu hobi Kak Unnu adalah membaca. Dari hobinya ini Kak Unnu bisa mendapatkan manfaat ilmu atau wawasan yang lebih luas.

Belajar mandiri adalah cara gadis yang hobi bermain tennis meja ini untuk bisa lebih memahami materi yang telah dipelajari atau diajarkan sebelumnya. Ada juga cara belajar Kak Unnu selain belajar di kelas yaitu belajar dari teman yang menurut Kak Unnu bisa mengajarkan dengan baik atau bisa memberi wawasan yang lebih luas lagi.

Banyak teman-teman Kak Unnu yang menjadi peserta OSN, disitulah Kak Unnu sering mendapatkan ilmu tambahan. Seperti pada mata pelajaran matematika Kak Unnu biasanya belajar bersama dengan temannya yang mengikuti ekskul matematika seperti Sulfiandi dan Yusuf. Jika di mata pelajaran kimia Kak Unnu belajar dengan temannya yang mengikuti OSN kimia seperti Ayu Sri Wahyuni dan begitupun di mata pelajaran yang lain. Kak Unnu mengatakan bahwa ia juga heran kenapa lebih paham belajar dengan teman dari pada belajar pada saat di kelas.

Bisa dibilang hari-hari Kak Unnu penuh dengan belajar. Banyak waktu yang bisa digunakan Kak Unnu untuk belajar pada saat di asrama karena kak Unnu bisa mengatur waktunya dengan sangat baik. Saat berada di asrama Kak Unnu belajar bukan pada malam hari saja tapi pada saat ada waktu yang luang. Waktu-waktu belajar kak Unnu dalam setiap harinya seperti pada saat belajar di kelas dari jam 08.00 sampai 15.00.

Setelah pembelajaran di kelas selesai di pukul 16.00 kak Unnu akan melakukan belajar kelompok dengan teman

temannya sampai jam 17.00 tetapi Ketika ada jadwal les sore Kak Unnu akan mengikuti les sore tersebut. Setelah itu Kak Unnu akan bersiap siap mengikuti agenda di masjid maupun di asrama sampai jam 20.00.

Pada saat selesai agenda, di situ juga Kak Unnu dengan teman temannya untuk memulai belajar. Ada juga sistem yang Kak Unnu dan teman temannya lakukan pada saat belajar mandiri di malam hari yaitu melakuakn sistem mentoring. Mentoring itu sebuah praktik untuk membantu dan menasihati orang yang kurang berpengalaman. Dari sistem itu Kak Unnu dengan teman temannya lebih bisa untuk berbagi ilmu dan wawasan sesama.

Sistem mentoring yang dilakukan Kak Unnu dengan teman temannya, yang akan mengajar atau yang menjadi tentor itu siswa yang menjadi peserta OSN. Sebelumnya telah ditentukan siapa yang mau jadi tentor dan mata pelajaran apa yang ingin dipelajari pada saat malam itu. Ketika ada materi yang belum jelas atau belum dipahami dari yang dijelaskan oleh yang diberi tanggung jawab untuk menjadi guru atau tentor, teman teman yang ada di sana atau yang sedang ikut belajar sangat diperbolehkan untuk bertanya agar semua bisa memahami materi yang belum dipahami.

Mungkin beberapa siswa(i) malas untuk mencatat materi karena beranggapan ada buku paket yang bisa digunakan jika ingin belajar atau mengulang materi pada saat berada di asrama tapi berbeda halnya dengan Kak Unnu. Kak Unnu lebih suka mencatat materi karena menurut Kak Unnu catatan sendiri lebih muda untuk dipahami pada saat mengulang pelajaran.

Terkadang beberapa orang di asrama harus bangun pada jam 02.00 untuk melanjutkan belajarnya dikarenakan batas

belajar di asrama pada malam hari hanya sampai pukul 22.00. Hal inilah yang kadang di lakukan Kak Unnu. Jika Kak Unnu ingin ulangan atau merasa kurang memahami pelajaran Kak Unnu akan melakukan hal itu untuk bisa memahami pelajaran atau materi yang belum di pahami tersebut.

Catatan Prestasi Chusnul Qhatimah Ramli

1. Wakil ketua Osis (2014-2015),
2. Top 10 English Debating BODY (Biology Open Day Event),
3. Juara 1 berbakat, Pentas PAI Nasional lomba ceramah,
4. Kordinator crew Athirah Magazine (2014-2015),
5. Juara 1 Cerdas Cermat Islam (CCI),
6. Penulis Surat Pemuda Terbaik pada peringatan Sumpah Pemuda,
7. Lomba Olimpiade Biologi tingkat SMA/Sederajat,
8. Juara 3 Tennis Meja Tunggal Putri (PKN STAN BDK Makassar)

Kak Unnu adalah salah satu siswa yang diberikan kesempatan untuk kuliah di PKN STAN. Kampus yang banyak diminati orang. Tentu banyak hal yang dilewati Kak Unnu untuk bisa masuk ke sana. Sebelum lulus ke PKN STAN Kak Unnu lebih focus ke SBMPTN, tapi karena ujian PKN STAN hanya dua bidang yaitu TPA dan TBI jadi menurut Kak Unnu lebih mudah atau lebih gampang karena di Athirah sudah belajar TPA.

Lulus di PKN STAN dan masuk ke jurusan Perpajakan bukan pilihan Kak Unnu tapi itu semua ditentukan oleh panitia karena setelah lulus, panitia akan menentukan siswa(i) yang

lulus mengambil jurusan apa dan kampus yang mana karena ada sebelas kampus yang tersebar di seluruh Indonesia.

29th Way Belajar Sambil Jalan-Jalan

Oleh Fauziyyah Kamilah



Anis Sanjaya yang kerap disapa Kak Anis ini merupakan seorang pemuda yang melanjutkan studinya di SMA Islam Athirah Bone. Beliau adalah salah satu lulusan terbaik yang memiliki catatan prestasi yang begitu luar biasa. Dengan moto “*Dengarkan, tersenyumlah, dan setuju saja. Lalu lakukan apapun yang memang ingin kamu lakukan*” memberikan gambaran bahwa seorang Anis adalah insan yang tidak peduli dengan apa yang orang lain katakan. Ia akan melakukan apa yang ia rasa baik bagi hidupnya. Menurut Kak Anis, hidupnya adalah miliknya bukan milik orang lain.

Ia juga tidak peduli terhadap komentar-komentar orang lain yang hanya akan menghambat dirinya untuk meraih kesuksesannya. Artinya apa yang ia lakukan tidak serta-merta menjadi urusan orang lain. Berkomentar boleh, tapi untuk menghakimi itu tidak boleh. Benar-benar memberikan pelajaran bahwa untuk meraih kesuksesan kadang kita hanya cukup

mendengarkan apa yang orang lain katakan, responlah dengan senyuman, dan lakukanlah usahamu untuk kesuksesan.

Pendidikan Sang Ahli Kimia

Kak Anis memulai pendidikannya di SDN 221 Pattiro Bajo. Setelah menjalani perjalanan selama enam tahun di sekolah dasar, Kak Anis melanjutkan pendidikannya di MTs YAPIS Pattiro Bajo. Saat Kak Anis duduk di kelas 9, cowok kelahiran Bone, 12 Oktober 1997 ini berinisiatif untuk melanjutkan pendidikannya di SMA Islam Athirah Bone. Pada tanggal 8 Juni 2012, lajang yang punya hobi nonton netflix & dengar musik di Spotify ini menginjakkan kakinya pertama kali di Sekolah Islam Athirah Bone untuk memulai kehidupan yang baru dengan penuh perjuangan.

Sekolah yang baru terbentuk pada tahun 2011 ini punya komunitas ekstrakurikuler khususnya dibidang akademik. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan minat ataupun bakat yang dimiliki oleh para siswa/siswi. Pria yang haus dengan ilmu pengetahuan ini, pada awalnya ingin mencoba mendaftarkan dirinya di ekskul matematika. Akan tetapi ekskul yang ia daftari bukan hanya di matematika saja, ia juga mendaftarkan dirinya di ekskul kimia.

Namun realitanya tidak sesuai dengan ekspektasi. Kak Anis tidak berhasil lulus di ekskul matematika. Melainkan ia lulus dan mendapatkan kesempatan untuk bergabung di ekskul kimia yang pada waktu itu dibimbing oleh Bu Rizza. Setelah berjalannya waktu selama kurang lebih setengah semester, Ibu Rizza digantikan oleh Ibu Rafika Samsyu yang mengajar sampai sekarang.

Pada awalnya Kak Anis tidak menyukai pelajaran kimia, namun seiring berjalannya waktu, ia selalu membaca dan

mempelajari buku paket kimia. Dari sinilah Kak Anis semakin penasaran tentang ilmu-ilmu yang ada di pelajaran kimia. Akhirnya Kak Anis yang bercita-cita menjadi abdi negara ini tertarik untuk menggali lebih dalam ilmu yang mempelajari kimia. Ia selalu bersemangat untuk menghadiri ekstrakurikuler kimia.

Jejak Prestasi

Kak Anis merupakan siswa yang menorehkan banyak prestasi saat bersekolah di Athirah Bone. Ia pernah menjadi

1. Semifinalis Olimpiade Kimia Akademi Kimia Analisis bogor 2014.
2. Juara 3 Olimpiade Kimia Tingkat Nasional OKTAN ITB Rayon Sulawesi 2014.
3. Juara 1 Asah Terampil Kimia (ASTRA) UNM 2014,
4. juara 3 cabang lomba Cepat Tepat Kimia Chemistry Smart Challenge UNHAS 2014,
5. juara 1 OSN Kimia Kabupaten Bone 2014,
6. juara 1 Cerdas Cermat Science & Social Fair Sekolah Islam Athirah 2014.
7. TOP IX OSN Kimia Tingkat Provinsi 2014.
8. juara 2 lomba Vocal Group PORSENI STAIN Watampone 2014.

Setiap Prestasi Butuh Usaha

Masa-masa berasrama di Sekolah Islam Athirah Bone tentu saja membutuhkan banyak penyesuaian. Terutama penyesuaian mengenai cara belajar di Sekolah Islam Athirah Bone. Menurut pengakuan dari Kak Anis, ia merupakan tipikal orang yang agak

malas. Ketika ia ingin belajar, Kak Anis hanya mereview pelajarannya. Ia melakukan rutinitas belajarnya pada sebelum dan setelah shalat subuh.

Kak Anis bukan tipikal orang yang suka membaca, tetapi ia biasa membuat rangkuman atau poin-poin penting yang nantinya bisa ia kembangkan sendiri. Durasi waktu yang digunakan untuk belajar mandiri dalam sehari kurang lebih 2-3 jam. Biasanya pada saat belajar mandiri, Kak Anis lebih suka belajar di kamar. Selain itu hal unik yang dimiliki oleh Kak Anis pada saat belajar mandiri yaitu, ia lebih suka membaca buku sambil jalan-jalan di sekitar rumah atau sekolah. Tidak semua orang memiliki cara belajar seperti ini.

Pada saat guru menerangkan, Kak Anis menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, ia tidak mencatat poin-poin dari apa yang guru sampaikan. Pada saat ia belajar kelompok bersama teman-temannya, Kak Anis lebih dominan bertindak sebagai pengajar. Karena menurut Kak Anis, mengajar itu lebih mudah masuk di otak. Kak Anis menyukai semua mata pelajaran. Saat penugasan di sekolah, Kak Anis lebih suka mencari referensi di internet dibandingkan mencarinya di buku. Menurutnya berselancar di internet lebih menarik karena ada banyak hal yang bisa ia temui di sana. Selain itu, ia bisa lebih mengembangkan ilmu yang sedang dipelajari melalui cakrawala dunia maya yang luas.

Kebiasaan belajar Kak Anis di bangku perkuliahan berbeda saat ia masih di asrama. Ia lebih banyak membaca buku dan juga melihat video yang berkaitan dengan sains. Kak Anis juga lebih banyak berdiskusi tentang poin-poin dari pelajaran yang ia rangkum. Setelah itu, barulah ia membahasnya bersama teman-temannya.

Kehidupan menurut Kak Anis mengajarkan bahwa kesuksesan tidak didapat dari perjalanan kehidupan yang mudah. Jatuh bangun kerap dihadapi bagi mereka yang ingin tau semuanya. Selama itu baik mengapa kita ragu-ragu dalam menjalaninya. Hidup adalah anugrah bagi kita, milik kita, dan semuanya untuk kita. Perkataan orang lain hanya bonus yang di berikan oleh Allah Swt untuk menguji seberapa kuat kita menjalani hidup yang penuh perjuangan.

Athirah Bone memberikan pelajaran hidup tentang kesuksesan tidak harus didapat dari tempat yang nyaman dan bisa memenuhi semua kebutuhan seseorang. Namun, kesuksesan didapat dari tempat yang membuat kita sadar bahwa kehidupan itu rumit.

30th Way Berambisi dalam Mengukir Prestasi

Oleh M Luthfi Amrullah



“Lakukan yang terbaik, sebab yang tau versi diri terbaik kita adalah diri kita sendiri, semua orang sempurna dengan caranya sendiri”

Rifqi Ahmad Zaki atau yang kerap dipanggil kak Zaki, lahir pada tanggal 5 November 2003 di Pare-Pare, Kak Zaki berdomisili di kota Sinjai. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ayahnya bernama drg. Muhammad Tauhid dan Ibunya bernama drg. Humaerah. Kedua orang tuanya berprofesi sebagai seorang dokter gigi. Kak Zaki mengawali pendidikannya dengan bersekolah di TK Kemala Bhayangkari. Kemudian lanjut di SDN 1 Balangnipa.

Sosok Rifqi Ahmad Zaki ini sangat senang dengan dunia seni, menggambar merupakan salah satu keahlian dalam bidang seni, tak salah jika ia mempunyai hobi menggambar. Kak Zaki juga sangat senang dengan mata pelajaran biologi, baginya

belajar biologi sangatlah seru. Selain itu, sosok kak Zaki juga merupakan pemuda yang gemar menonton.

Menjatuhkan Pilihan ke Athirah Bone

Selesai menempuh pendidikan di jenjang SD, di SDN 1 Balangnipa, Kak Zaki pun akhirnya menjatuhkan pilihan hatinya di SMP Islam Athirah Bone sebagai sekolah lanjutannya. Tahun pertama menjadi siswa baru di kelas VII, Kak Zaki sangat kagum melihat prestasi yang ditorehkan para siswa-siswi Sekolah Islam Athirah Bone.

Melihat bangga sekali kakak senior yang mendapat prestasi bahkan sampai ke tingkat nasional, memotivasi Kak Zaki untuk ikut serta menorehkan prestasi gemilang untuk sekolah.

Katanya, dia tidak mau hanya sekedar menjadi siswa biasa yang hanya datang belajar, makan, main, tanpa memberi sumbangsih sama sekali kepada sekolah. Namun, sayangnya di semester 1 kelas VII Kak Zaki belum bisa memberikan prestasi kepada sekolah. Akan tetapi dibalik semua itu, Kak Zaki berhasil mencatatkan namanya sebagai ‘Student Of the Month’, baik dari segi akhlak, akademik dan lain sebagainya.

Enam bulan sudah Kak Zaki berada di Athirah Bone, kini sudah berada di Semester II kelas VII. Ia membulatkan tekadnya agar di semester II ini lebih bisa memaksimalkan potensinya. Kak Zaki memulai langkah awalnya dengan memasuki ekstrakurikuler biologi yang memang pelajaran yang ia sukai sejak SD. Seiring berjalannya waktu disertai dengan usaha dan doa yang maksimal, Kak Zaki tetap tak berhasil mengukir prestasi. Ia semakin iri dengan teman angkatannya yang sudah banyak menorehkan prestasi.

Kegagalan tak membuat tekad Kak Zaki memudar. Ia tetap berusaha meski kian kali kalah. Ia tetap berjuang lebih, sampai pada saat ia mengikuti lomba biologi dengan temannya, berharap ini menjadi jalan awal baginya untuk mengukir prestasi. Namun pada babak penyisihan, lagi-lagi Kak Zaki gagal lolos sedangkan tiga temannya yang lain lolos.

Kejadian itu membuat Kak Zaki turun semangat, meski begitu ia tetap berdoa agar dibukakan jalan untuk kesuksesan ke depannya. Sama dengan tahun sebelumnya, Kak Zaki kembali terpilih menjadi “Student Of The Month” di kelas VIII. Tapi baginya, itu belum cukup sebagai prestasi, namun ia tetap bersyukur.

Awal Mula Mengukir Prestasi

Kegagalan di babak penyisihan pada lomba biologi yang membuat Kak Zaki mulai berputus asa, kini ia mampu mengukir prestasi yang gemilau gemintang. Bermula dari adanya panggilan untuk mengikuti lomba membuat MADING (Majalah Dinding). Panggilan itu membuatnya sangat bersemangat, sebab ia memang menyukai bidang kesenian, bahkan ia pernah berkata bahwa dirinya selalu dipuji oleh gurunya karena karya seninya yang sangat indah dan menarik.

Setelah panggilan tersebut, Kak Zaki menjalani karantina lomba selama satu pekan dengan penuh semangat dan keteguhan, yang akhirnya membawanya menjadi Juara 1 MADING Cabang Science Creativity UNM 2016. Ia sangat bahagia dan bersyukur, akhirnya doa dan harapannya dijabah dan terkabulkan.

Ia tak sabar untuk naik ke baris depan pada saat pengumuman pemenang lomba di sekolahnya, namun pada saat itu ia jatuh sakit. Tapi ia tetap bersyukur karena telah berhasil

memberikan sumbangsih prestasinya untuk sekolah.. Tak hanya sampai di situ, ia juga berhasil menjuarai lomba Musically Visualisasi Puisi 2017 di Pesantren Biru pada saat kelas IX.

Perjuangan Menuju Ujian Nasional

Mengetahui bahwa UN tak lama lagi, kini Kak Zaki mempersiapkan dirinya sebaik mungkin. Ia menanamkan dan bertekad dalam hatinya bahwa belajar itu menyenangkan. Ia mengaku sangat senang dengan adanya ‘les sore’ dan ia tidak pernah iri melihat teman-teman lainnya yang bebas beraktivitas di sore hari, sebab ia sadar bahwa sekaranglah waktunya untuk harus serius.

Kak Zaki sangat giat belajar, ia tidak mau membuang-buang waktunya begitu saja, bahkan di hari libur pun ia tidak bermain, ia lebih memilih mendekati temannya yang ambisius untuk belajar bersama, baik itu kerja soal maupun bahas pelajaran. Karena sangat takut waktunya terbuang sia-sia, sehingga perjalanan menuju dapur pun ia gunakan untuk bahas pelajaran ataupun melakukan kegiatan sambung ayat Alquran.

Kak Zaki mengaku bahwa dirinya tak sanggup begadang, maka dari itu ia memilih tidur lebih awal agar bisa bangun di jam 2 atau jam 3 pagi untuk belajar sekaligus shalat tahajjud dan meminta doa. Di samping dari itu semua, Kak Zaki juga merupakan sosok yang takut berbuat kesalahan pada orang lain, ia selalu berusaha melakukan perbuatan baik yang jarang dilakukan orang lain pada umumnya, agar hal baik itu kembali ke dirinya sendiri.

Tak hanya giat belajar, Kak Zaki juga selalu ikut TO (Try Out) untuk menambah wawasan pengetahuannya. Hasil TO pertamanya membuat Kak Zaki kecewa, karena nilai matematikanya rendah. Karena hal tersebut, ia pun berjuang

keras dan selalu menghafalkan rumus-rumus matematika, sampai akhirnya nilai TO nya meningkat tiap pekan hingga membawanya mendapat hasil UN (Ujian Nasional) matematika senilai 92,5. Bukan hanya itu, ia mendapat prestasi sebagai Nilai Ujian Nasional terbaik 1 Se-SMP Islam Athirah Bone. Semua ini berkat usaha dan kerja kerasnya.

Memilih Athirah Bone Sebagai Sekolah Lanjutan

Selesai menempuh pendidikan di SMP Islam Athirah Bone, Kak Zaki berkeinginan melanjutkan SMA nya di MAN IC Gorontalo. Namun karena ketidakpastian lolos, sedangkan Athirah Bone sudah jelas memastikan bahwa dirinya lolos, maka Kak Zaki menimbang untuk melanjutkan SMA nya di Athirah Bone.

Sadar akan tingkatan kelasnya yang semakin tinggi, Kak Zaki kini ingin lebih ambisius dalam belajar, begitupun dalam ekskul biologinya. Ia juga ingin mengukir lebih banyak prestasi. Akan tetapi selama kelas X, semua lomba piala bergilir tak didapatnya, KSK (Kompetisi Sains Kabupaten) pun gagal ia raih dan tidak mendapat juara.

Peka akan ekskul biologi yang kini mulai menurun cakupan prestasinya, membuat Kak Zaki lebih semangat ekstra dalam belajar. Hingga akhirnya di kelas XI ,ia berhasil meraih beberapa juara diantaranya; Juara I Kedokteran Gigi Ajang Lomba CSO 2019, Juara 3 KSK Tingkat Kabupaten 2020, Juara I BSC (Bilogy Science Competition) Tingkat Kabupaten, hingga Juara II BSC Tingkat Provinsi 2020. Hal tersebut membuat Kak Zaki sadar bahwa walaupun kita berada di titik terendah, kita tidak boleh menyerah dan stress, kota harus tetap semangat.

Menuju Kampus Impian

Kini Kak Zaki menginjak kelas XII. Sudah berada di puncak, ia harus lebih serius dalam belajar. Ia bertekad untuk tidak pernah remedial dalam tes ulangan. Kak Zaki berinisiatif mencari les hingga sampai akhirnya ia daftar di BTA. Itu merupakan salah satu persiapan menghadapi UTBK (Ujian Tertulis Berbasis Komputer) di bulan Desember.

Kak Zaki mengorbankan banyak waktu untuk mengikuti TO (Try Out) tiap minggu, ia bahkan sudah menarget nilai untuk masuk Fakultas Kedokteran. Ia memiliki jiwa kompetisi yang sangat tinggi. Dan terbukti, perjuangan itulah yang membawanya lulus SNMPTN Fakultas Kedokteran UNHAS. Ia sangat senang dengan pengumuman tersebut. Ia langsung sujud dan bersyukur karena doanya diijabah Allah Swt. Usahnya selama ini telah terpenuhi dengan prestasi dan pencapaian yang ia dapatkan.

UNHAS merupakan kampus impian Kak Zaki sejak lama, Tahu bahwa perjuangannya belajar mati-matian agar bisa masuk di kampus impiannya. Tentu saja membuat Kak Zaki tidak akan membiarkan waktunya terbuang sia-sia saja setelah masuk di kampus impiannya. Di kampus impiannya, Kak Zaki meningkatkan lagi gaya belajarnya dengan fokus sefokus-fokusnya dalam memperhatikan guru/dosennya saat menjelaskan. Di semester I, Kak Zaki tidak mempunyai begitu banyak kesibukan,ia memutuskan untuk tidak ikut dalam organisasi atau ekskul apapun. Namun dengan begitu,tak membuat Kak Zaki hanya sekedar berleha leha saja.

Saat ia memiliki tugas di jam kuliahnya, Kak Zaki akan mengerjakan tugas tersebut tanpa menunda-nunda waktunya, karena menurutnya, tugasnya akan menumpuk apabila ditunda-

tunda pengerjaannya dan dengan mengerjakan tugas dengan segera, membuat Kak Zaki dapat berpikir tenang dan melakukan aktivitas tanpa beban pikiran karena tugas yang menumpuk.

Walaupun Kak Zaki tidak memiliki kesibukan yang begitu banyak, ia akan tetap terus mengoptimalkan waktunya untuk hal yang bermanfaat.

Motivasi Belajar Oleh Zaki

Kak Zaki mempunyai prinsip belajar dengan mengenal diri dan *passion* terlebih dahulu baru kemudian mengembangkannya dengan cara belajar yang ia buat versi dirinya sendiri, ia juga rajin mencatat dan mengerjakan soal-soal. Kak Zaki selalu membuat cara belajarnya secara efektif, seperti apabila materi pelajarannya dalam teori, maka ia akan membuat *mind mapping* (Pemetaan Pikiran) terlebih dahulu, lalu memahami konsepnya kemudian menghafalnya lebih rinci. Apabila materi pelajarannya dalam hitungan, maka ia akan menghafalkan rumusnya terlebih dahulu, lalu ia akan selalu latihan soal agar selalu teringat.

Kak Zaki juga selalu serius dalam pembelajaran di kelas, ia selalu ikhlas dalam belajar dan selalu bertanya apabila ia tak paham dengan pembelajarannya. Ia juga rajin mengulangi materinya dan menjauhi cerita-cerita atau candaan yang tidak bermanfaat. Kak Zaki lebih suka mencari teman yang bisa diajar dan mengajari agar bisa saling bertukar ilmu, ia juga suka berteman dengan orang yang santai tapi serius dalam belajar.

Mengatasi Rasa Malas

Kak Zaki merupakan sosok yang sangat jarang diserang oleh rasa malas. Karena ia mempunyai prinsip yang sangat luar biasa mengenai kemalasan. Katanya jika sedang malas, ingatlah

kembali tujuan awal yang ingin dicapai, pasti butuh usaha yang keras untuk dapat hasil yang maksimal. Jadi untuk mengatasi rasa malasnya, ia kembali mengingat tujuan dan impian yang ingin ia capai karena dengan demikian dapat meningkatkan kembali semangat belajarnya.

Begitupun ketika ia sedang bosan dalam belajar, ia tetap mendorong dirinya untuk belajar dan sekedar memberi refreshing kepada dirinya dengan beristirahat atau dengan menonton film seperti hobinya dan mencari motivasi yang dapat meningkatkan semangatnya dalam belajar.

31st Way Menetapkan Tujuan Belajar

Oleh Haidar Mardana



“Taro Ada Taro Gau”

Sekolah Islam Athirah Bone merupakan sekolah yang memiliki banyak alumni yang berprestasi sehingga dikenal di Sulsel bahkan mungkin di Indonesia, salah satunya ialah Ahmad Rifaldi M.

Ahmad Rifaldi M. atau yang kerap disapa Kak Rifaldi adalah putra dari pasangan Mustamin dan Darma. lahir di Kading, 17 juli 1998. Ia merupakan alumni SMA Islam Athirah Bone angkatan III. Jika berbicara seputar akademik, Kak Rifaldi bisa dibilang mmenuhi standar siswa di Athirah Bone, namun apabila berbicara seputar organisasi, Kak Rifaldi lah ahlinya, karena dari awal ia bersekolah dari SMP hingga menjadi mahasiswa, ia sangat suka dengan yang namanya berorganisasi, terbukti dengan catatan organisasi yang pernah ia ikuti.

Riwayat pendidikan

SD : SD Inpres 6/75 Mallari

SMP : SMPN 1 Awangpone

SMA : SMAS Athirah Islamic Boarding School Bone

S1 : Perbankan Syariah/ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Catatan prestasi

Sebagai alumni Athirah Bone tentunya kak Rifaldi banyak menghasilkan prestasi di dalam dunia organisasi dan berikut catatan organisasinya. Prestasi yang ditorehkannya antara lain, Ketua OSIS SMPN 1 Awangpone (2011-2012), Dewan Pembina OSIS SMPN 1 Awangpone (2012-2013), Ketua OSIS SMAS Athirah Islamic Boarding School Bone (2014-2015), Wakil ketua Pramuka SMAS Athirah Islamic Boarding School Bone (2015-2016), Dewan Penasehat OSIS SMAS Athirah Boarding School Bone (2015-2016), Ketua Korp Platinum PMII Rayon Ekuilibrium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2016-Sekarang), Forum Komunikasi Mahasiswa Bone-Yogyakarta (2016-Sekarang, Duta Pemilu DIY (2017-2018), Wakil Ketua Rayon PMII Rayon Ekuilibrium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2018-2019), Pengurus DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2018-2019), Koordinator Kampus Forum Badan Eksekutif Mahasiswa DIY (2019-2020), Koordinator Kampus Badan Eksekutif Mahasiswa Nusantara DIY (2019-2020), Presiden Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019-2020), Penggiat Anti Narkoba DIY (2020), Koordinator Tim Pusat Advokasi dan Gerakan Dewan Eksekutif Mahasiswa PTKIN se-Indonesia (2019-2020), Sekretariat Pusat Dewan Eksekutif Mahasiswa PTKIN Se-Indonesia (2020- -).

Perjalan Hidup yang Menginspirasi

Kak Rifaldi bisa dibilang berangkat dari keluarga yang sederhana. Ayahnya bekerja sebagai nelayan dan ibunya bekerja sebagai IRT. Ia lahir di desa yang bernama Kading, Kec Awangpone, Kab Bone, Sulsel. Sewaktu kecil, tepatnya di usianya yang kelima tahun, Kak Rifaldi harus menerima kenyataan pahit berupa perceraian kedua orang tuanya.

Ia kemudian memilih untuk tinggal bersama keluarga ayahnya, ayahnya yang merantau ke Kalimantan untuk bekerja membuat Kak Rifaldi pindah SD sampai tiga kali. Setelah lulus di SD ia melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Awangpone kemudian ke SMA Islam Athirah Bone.

Ia masuk di sana sebab di Athirah Bone terdapat jalur prestasi dan akhirnya ia lulus di sekolah ini dengan beasiswa ketika ia masuk di sekolah yang banyak menghasilkan siswa siswi yang berprestasi ini. Ia mendapati banyak hal yang menempa dirinya terutama dalam Organisasi. Organisasi memang menjadi keahlian Kak Rifaldi bahkan pernah suatu ketika ia mendapatkan nilai yang jelek dan kemudian terancam DO tapi ia terselamatkan dengan jabatannya sebagai ketua OSIS.

Setelah menempuh pendidikan di SMA Islam Athirah Bone. ia melanjutkan pendidikan di UIN Jogja sebenarnya ia mengincar untuk berkuliah di kampus lain yakni universitas Airlangga namun tuhan berkehendak lain. hal tersebut membuatnya sadar bahwa hidup itu kadang tak menentu yang menentukan hanya kehendak tuhan.

Di masa perkuliahan ia tak memiliki masalah ekonomi yang mungkin menyerang sebagaimana mahasiswa lain sepertinya hal

tersebut tak lepas dari dari manajemen keuangannya yang baik dan salah satu berkahnya adalah Organisasi.

Organisasi membuat hidup orang ini berubah sebab dengan organisasi ia bisa mendapat banyak teman, banyak pengalaman. Setelah banyak melewati banyak perjalanan hidup yang berliku liku ia kemudian menyimpulkan bahwa kehidupan itu memang ditentukan oleh seberapa usaha kita dan tentunya izin Allah.

Jati Diri Sebenarnya

Kak Rifaldi adalah sosok yang pantang menyerah terutama dalam menemukan jati dirinya, terbukti dari usahanya ia selalu mencoba hal hal yang baru demi menemukan siapakah dirinya sebenarnya. Ia sudah mencoba berbagai banyak hal seperti akademik, olahraga, dan organisasi dll. Pantang menyerah bukan berarti tidak pernah merasakan keputus-asaan, ia pernah hampir berada di puncak keputus-asaan karena tak semua yang ia lakukan sesuai dengan ekspektasinya.

Ia akhirnya menyadari bahwa bidangnya yaitu di organisasi. Sejak SMP ia sudah mulai mengikuti organisasi mulai dari jenjang SMP sampai pada saat ini di dunia perkuliahan ia terus aktif di dunia organisasi. Ia juga merasa bahwa organisasi mengubahnya ke arah yang lebih baik seperti mendewasakan pemikiran dan cara pandangnya terhadap segala sesuatu.

Ia memilih organisasi sebagai jalan untuk kesuksesannya sebab ia merasa bahwa di bidang itulah keahliannya, karena kalau berbicara seputar akademik ia juga terbilang siswa biasa dalam hal tersebut. Saat berorganisasi ia bisa mendapatkan banyak teman, relasi dan banyak hal hal yang mungkin bisa berperbagruh pada kehidupannya.

Motivasi Belajar

Ia tak hanya sekedar belajar namun memiliki tujuan tertentu selain untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang muslim. ia juga memiliki tujuan lain yakni orang tua dan latar belakang ekonominya. ia belajar sebab ingin membahagiakan orang tuanya dan ingin memenuhi keinginan orang tuanya yakni menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat selain itu kak Rifaldi juga ingin sedikit membantu ekonomi keluarganya dengan menjadi orang yang sukses.

Lima Tips Belajar yang Menghantarkan ke Jalan Kesuksesan

Dengan segudang prestasinya dalam dunia organisasi dari SMP hingga sekarang, semuanya tak lepas dari perjuangannya dalam menuntut ilmu. Tak hanya dengan organisasi tapi juga ilmu dunia dan akhirat. Sebagai alumni dengan banyak jejak organisasi yang pernah ia ikuti tak lepas dari cara belajarnya tersendiri yaitu adalah hal yang begitu penting dimiliki oleh seorang pelajar, yaitu.

Yang pertama adalah membangun ikatan emosional dengan guru sebab berkahnya ilmu yang kita dapatkan ada pada ridho dari seorang guru. Dengan membangun ikatan emosional dengan guru-guru akan membuatnya ayaman dalam bertanya tentang mata pelajaran karena biasanya seorang siswa tidak mau bertanya karena mereka malu dalam bertanya tentang pelajaran dari guru mapel dan juga kedekatan kita dengan guru dapat membuat terjalinnya hubungan kekeluargaan antara siswa dan guru.

Yang kedua ia suka membaca buku, tak hanya membacanya ia juga merangkumnya dalam poin poin penting agar dapat diulangi di kemudian hari tanpa harus membaca ulang buku

mapel dan hal tersebut dapat memudahkannya dalam memahami isi buku dengan mudah. sebab, ia tak perlu pusing membaca keseluruhan buku melainkan hanya perlu membaca poin-poin pentingnya saja.

Yang ketiga perbanyak diskusi bersama teman teman di sela-sela waktu kegiatan sekolah dan asrama, yang namanya manusia pasti tidak ada yang sempurna begitu pun dengan Kak Rifaldi selama ia belajar mandiri ataupun mendapat bimbingan dari guru mapel terkadang ia tidak bisa memahami materi materi pelajaran yang diberikan, dengan mengatasinya ia biasanya bertanya kepada teman temannya yang lebih ahli dalam bidang pelajaran itu tentunya di waktu luang yang tidak mengganggu kegiatan sekolah dan asrama.

Yang keempat Kak Rifaldi biasanya juga sering bangun tengah malam untuk belajar tentunya ia tidur lebih cepat agar waktu istirahatnya juga teratur, yang namanya manusia pasti butuh istirahat juga, kebiasaan ini muncul pertama kali pada saat bersekolah di sekolah Islam Athirah Bone karena memang banyak siswa siswi yang melakukan hal yang sama dengan Kak Rifaldi.

yang kelima, cowok kelahiran Desa Kading ini suka menyendiri ketika belajar mandiri di asrama maupun di rumah karena hal tersebutlah yang menghindarkannya dari hal hal yang dapat membuatnya kurang fokus dalam belajar dan ia dapat terhindar dari hal hal yang kurang bermanfaat.

Selain itu ia juga memiliki kebiasaan belajar yaitu ia suka merangkum poin poin penting pelajaran dari pada mencatat keseluruhan materi mata pelajaran sebab menurutnya dengan merangkum materi akan lebih membuatnya lebih cepat atau lebih mudah dalam memahami dan tidak membuatnya pusing

dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru mapel. Cara belajarnya tersebutlah yang telah mengantarkannya hingga menjadi pribadi yang sangat dikagumi tak hanya di Athirah Bone tapi di masyarakat luas.

32nd Way *Not The Best. But The One Who Tries*

Oleh *Ervina Azzahra*



SMA Islam Athirah Bone dikenal sebagai sekolah yang banyak meluluskan siswa dan siswi yang mampu melanjutkan kuliah di luar negeri, salah satunya adalah Kak Hana. Anak dari pasangan Abdul Majid dan Laela Sari ini Bernama lengkap Hana Fahlatul Fauziah Majid.

Cewek kelahiran Makassar, 17 Januari 2000 ini sekarang berkuliah di Çanakkale Onsekiz Mart University, Turki dan menempuh jurusan sosiologi. Anak ke-2 dari 8 bersaudara tersebut saat ini berdomisili di Turki, tepatnya di Barbaros Mh. Merkez/Çanakkale, Turki. Cewek yang hobinya nonton dan baca buku ini mempunyai motto “Masih banyak kesempatan untuk menyerah, jadi jangan menyerah sekarang”

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Pagandongan Makassar
SMP : SMPN 9 Makassar

SMA : SMA Islam Athirah Bone
UNIVERSITAS : Çanakkale Onsekiz Mart University
Jurusan yang ditempuh : Sosiologi

The beginning of everything : in Athirah

Pada saat Kak Hana masih menduduki bangku sekolah dasar, ia merupakan anak yang cukup pintar, akan tetapi ia bukan termasuk anak yang punya banyak prestasi. Begitupun di waktu SMP, ia juga bukan termasuk anak yang selalu mendapatkan juara kelas, namun ia selalu masuk di kelas unggulan dari tahun pertama sampai ia lulus.

Saat SMP, ia bukan orang yang terlalu aktif mengikuti lomba dan memiliki banyak prestasi. Ia benar-benar baru sering mengikuti lomba ketika masuk di Athirah. Ketika Kak Hana akan menentukan pemilihan jurusan, ia memilih jurusan IPS yang sesuai dengan *passionnya*. Ia juga bergabung di ekskul geografi dan TOGA (Tim Olimpiade Geografi Athirah). Ekskul itulah yang membawanya hingga bisa berpartisipasi di berbagai kompetisi dan memperoleh prestasi.

- Medali emas individu geografi RPSC XVII 2015
- Peserta olimpiade sains geografi tingkat kabupaten dan provinsi 2015 & 2016
- Medali perak Olimpiade Online Nasional Piala Hasri Ainun Habibie 2016
- Peraih nilai UN SMA tertinggi se-sulsel 2017
- Peraih beasiswa Turkiye Burslari 2018
- Perwakilan PPI Turki diw tim kajian Simposium Amerika Eropa 2019

Tidak seperti kebanyakan orang, Kak Hana bukan orang yang terlalu ambisius. Kak Hana bukan orang terlalu sering belajar dan termasuk orang yang cepat bosan saat belajar di waktu yang lama. Tetapi, jika ia sudah mempunyai tujuan maka ia akan mati-matian berjuang agar bisa mencapai tujuan tersebut.

Menurut Kak Hana, yang paling mempengaruhi semangat belajar ialah satu, tujuan. Jika seseorang mempunyai tujuan, maka ia akan dapat lebih mudah dalam mencapai apa yang diinginkan. Jika gagal, yang mendorong untuk bangkit adalah tujuan awal. Jika tujuan awal itu memang sudah tidak bisa dicapai, maka cari tujuan lain.

Kak Hana juga tidak begitu sulit untuk mengatur waktu belajarnya saat di SMA karena hampir sehari penuh waktu dihabiskan di sekolah. Pada malam hari, juga diberikan waktu untuk belajar mandiri. Ia pun tidak memiliki waktu khusus untuk belajar, misalnya harus di pagi hari, subuh, siang, atau malam. Ia bisa belajar kapanpun asalkan tidak dalam keadaan lapar atau mengantuk.

Jadi, Kak Hana hanya menentukan satu waktu dimana dia harus benar-benar fokus untuk belajar dan akan istirahat jika sudah merasa hilang fokus. Bagi Kak Hana, mood juga sangat berpengaruh dalam belajar. Karena ia termasuk orang yang moody-an, bisa saja ia hari ini sangat malas untuk belajar, dan ketika esok hari semangat belajarnya akan meningkat dengan drastis. Dan jika ada lomba, Kak Hana biasanya mengerjakan latihan soal-soal dan mempelajari materi prediksi

Adapun salah satu cara belajar Kak Hana yang cukup unik, yaitu menulis mimpi atau goals yang ingin dicapai. Karena katanya, goals yang ditulis peluang tercapainya lebih tinggi

dibanding yang tidak ditulis. Awalnya kak Hana tidak percaya, karena ia pikir, apa bedanya jika ditulis dan tidak ditulis. Sampai akhirnya ia mencoba untuk menulis goals yang ingin diraih di tahun terakhir di SMA. Beberapa diantaranya benar-benar mustahil rasanya, tapi ia mencoba menulis goalsnya karena ia pikir tidak ada ruginya jika ditulis.

Dan ternyata benar, apa yang ia tulis dapat tercapai. Meskipun tidak semuanya, namun yang tercapai lebih dari apa yang ia harapkan. Bahkan yang ia pikir mustahil sekalipun.

Usaha, doa, dapat.

Pada awalnya, Kak Hana tidak berniat untuk berkuliah di luar negeri. Karena ia tidak bisa membayangkan untuk berkuliah jauh sendirian di negeri orang. Dan Kak Hana pun berpikir, kenapa ia tidak mencoba untuk mendaftar di Turki. Karena ia melihat Kak Eno dan Kak Kahar yang bisa lulus, ia juga ingin mencoba. Ia pun mendaftar, interview, dan akhirnya diterima.

Sangat banyak perjuangan luar biasa yang dijalani oleh Kak Hana untuk bisa sampai sekarang ini. Mulai dari Bahasa, *culture shock*, pergaulan, dan teman. Karena Kak Hana termasuk memiliki sifat *introvert*, sehingga ia agak sulit berbaur dengan orang lain. Kata Kak Hana, banyak orang yang menyerah di tengah jalan, bahkan ia sendiri pun pernah berpikir untuk menyerah. Namun, Ketika melihat ke belakang, rasanya sayang jika harus berhenti sekarang. Jadi, walaupun rasanya berat, lewati saja.

Itulah kenapa Kak Hana mempunyai motto “masih banyak kesempatan untuk menyerah, jadi jangan menyerah sekarang”. Setiap ia ingin menyerah, ia selalu mengingat jika dulu ia pun pernah ingin menyerah namun masih bisa bertahan sampai sekarang. Ada pun satu foto yang ia jadikan wallpaper

Whatsappnya karena ia tertarik dengan foto tersebut. Foto itu bertuliskan quote yang berbunyi “*hey stoopid, try not to give up*”, dan secara tidak sadar quote itu bisa menjadi pengingat juga untuknya.

Setiap orang pasti pernah merasa *insecure*, tak terkecuali Kak Hana. Ia selalu merasa minder jika melihat prestasi-prestasi yang ditorehkan oleh orang lain. Seperti para alumni yang selalu mendapatkan banyak prestasi setelah lulus dari Athirah. Namun, ia juga selalu berpikir untuk tidak merasa insecure karena apa yang ia capai sekarang juga prosesnya tidak mudah. Ia mungkin belum bisa melakukan lebih dari ini, namun untuk bertahan sampai sejauh ini juga sudah sangat luar biasa untuknya.

Magguru Way In Turkey

Waktu kuliah, cara belajar Kak Hana tidak jauh beda sewaktu SMA. Hanya saja, ketika di Athirah, semua jadwalnya sudah diatur, dan ketika kuliah ia harus pintar-pintar mengatur waktu untuk belajar dan diri sendiri. Dan ia pun memiliki waktu belajar yang lebih fleksibel.

Di dunia perkuliahan, pasti ada saja masalah yang dihadapi, apalagi Kak Hana yang menempuh pendidikan di negeri orang. Salah satu faktornya adalah bahasa. Jika berkuliah di negeri orang, mau tak mau kita harus menyesuaikan diri dengan budaya di sana, seperti bahasanya. Jika sedang di jam pembelajaran, Kak Hana kadang merasa kesulitan untuk memahami apa yang dikatakan oleh dosen yang terlalu cepat.

Jadi Selama jam kuliah berlangsung, ia biasanya merekam penjelasan dosen agar bisa diulangi lagi setelah jam kuliah berakhir. Ia pun mengatakan bahwa sampai sekarang ia masih mempelajari bahasa tersebut. Kak Hana juga lebih mengandalkan visual saat belajar karena saat belajar, ia

menggunakan bahasa Turki jadi ia membiasakan untuk menggunakan visual. Untuk media belajar, ia lebih sering menggunakan buku karena lebih banyak mempelajari teori

Kak Hana saat ini belum memiliki prestasi apapun selama kuliah, namun ia benar-benar banyak mempelajari tentang hidup di sana. Dan ia masih berharap semoga bisa menjadi lulusan terbaik di kampusnya. Semasa sekolah maupun kuliah, cewek yang suka menonton film bergenre thriller ini tidak pernah ikut organisasi, kecuali pramuka karena diwajibkan untuk seluruh siswa.

Ia merasa beruntung karena bisa mendapatkan beasiswa luar negeri tanpa ada pengalaman organisasi. Karena disamping prestasi, orang-orang pasti mengandalkan pengalaman organisasi. Ia pun dari SMP tidak pernah berniat untuk mengikuti organisasi apapun, terlebih di SMA. Karena jadwal Athirah jauh lebih padat, ia semakin tidak tertarik untuk menambah kesibukan apapun dengan organisasi. Bahkan ia tidak pernah memasukkan sertifikat-sertifikat lomba saat pendaftaran. Tapi di sisi lain, ia sangat bersyukur akan hal itu.

33rd Way *Tiba Masa Tiba Akal: No!*

Oleh Andi Muhammad Mansyamia



SMA Islam Athirah Bone dikenal memiliki banyak alumni yang memiliki berprestasi, tidak hanya dalam bidang alquran dan agama saja, tetapi juga meliputi bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Salah satu alumni yang patut dijadikan teladan dari segi prestasi ialah sosok bernama Faruq Athallahi Akhmad, yang sering disapa Kak Faruq.

Merupakan siswa SMA Islam Athirah Angkatan ke VII. Siswa asal Selayar ini lahir di Makassar 3 Agustus 2002. Kak Faruq menghabiskan tiga tahun pendidikan di SMA Islam Athirah Bone, setelah tamat pada tahun 2019, Kak Faruq melanjutkan pendidikan di Universitas Haluoleo Jurusan Kedokteran.

Di kalangan teman-teman, Kak Faruq dikenal sebagai sosok yang humoris. Meski mempunyai hobi berolahraga dan bermain game, Ia tidak abai dalam hal prestasi akademik. Ia mampu

melewati masa pendidikannya di SMA Athirah Bone dengan capaian sesuai dengan target yang diinginkannya.

Riwayat Pendidikan:

- -SD Inpres Benteng II
- -SMP Babussalam
- -SMA Islam Athirah Bone
- -Universitas Haluoleo (Pendidikan Kedokteran)

Catatan prestasi

Putra dari pasangan Andi Akhmad dan Misnah ini memang dari kecil sudah menunjukkan bakat dan potensinya di bidang Alquran dan agama. Jadi, tak heran jika sudah banyak catatan prestasi yang ia raih. Mulai dari juara 1 lomba cerdas cermat se-kabupaten, juara 2 tenis meja kecamatan. pada saat berada di jenjang SMP pun tak kalah banyak. Mulai dari Juara 2 cerdas cermat pentas PAI se-kabupaten, juara 1 cerdas cermat sejarah se-kabupaten, juara 2 hafalan 1 juz FASI se-kabupaten, dan terakhir pada saat SMA, juara 1 Kalam Jamaie 2017 dan juara 1 Kalam Jamaie 2018

Gaya Belajar di Asrama dan di Kampus

Kak Farouq tidak mengikuti gaya belajar seperti membawa buku kemana-mana seperti kebanyakan orang karena menurutnya itu merepotkan. Jadi, ia hanya fokus mencerna dan memahami materi saat proses belajar mengajar. Sepulang sekolah, malamnya ia langsung mengulang kembali materi yang sudah diajarkan, juga kadang mengerjakan latihan soal, dan tidak lupa setiap kali ingin belajar. Ia tak lupa berdoa agar dilancarkan ilmunya serta berkah. Kak Faruq suka dengan gaya belajar yang santai dan fleksibel seperti ini.

Sebagai pelajar yang kini sedang menggeluti bidang Kedokteran, Kak Faruq mengaku bahwa apa yang ia capai hari ini adalah buah dari ketekunannya belajar. Mungkin sama dengan siswa lainnya. Ia baru sadar bahwa sejak dulu ia memang suka belajar melalui media visual dibandingkan dengan ceramah atau gaya belajar yang biasa guru lakukan di depan siswa.

Dalam kesehariannya di asrama, Kak Faruq juga kurang tertarik belajar dengan menggunakan buku fisik. Ia lebih suka menjelajah di dunia maya dengan mengandalkan rasa ingin tahunya tentang suatu hal di mata pelajaran. Juga saat akan mengulas hasil belajarnya di kelas.

Ketika waktu Ujian Akan Datang

Ketika waktu ujian akan datang, cara belajar Kak faruq terbilang santai karena hanya membaca dan mengulang sedikit materi yang terdapat di buku catatan atau di buku paket. Berbeda dengan sebelum ujian. Sebelum ujian ketika ada materi baru, ia akan langsung mengulang dan menghafalkannya dengan serius. Ini yang membuatnya sangat santai ketika ujian akan datang, sekaligus menenangkan otak. Tidak seperti kebanyakan orang yang sibuk memikirkan ujian dan cenderung baru ingin mengulang materi yang ingin di ujikan nantinya. Ia orang yang tidak menyukai membaca deretan kata yang sangat panjang cara belajar yang di gunakan oleh faruq adalah dengan membuat rangkuman yang nantinya ia hafalkan. menurutnya cara ini cukup efektif baginya karena hal dipengaruhi oleh desakan waktu yang semakin menipis dan dapat menghemat waktu untuk belajar dibandingkan membaca buku catatannya yang dapat menguras banyak waktu.

34th Way Optimalkan Waktu Subuh

Oleh Andi Syahdewa Rahmat Sani Syahrul



“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”.

-Muh. Fahim Azhari-

Muhammad Fahim Azhari atau lebih akrab dipanggil Kak Fahim adalah salah seorang alumni SMA Athirah Bone angkatan V yang menyelesaikan pendidikannya di tahun 2018. Kak Fahim melanjutkan pendidikannya di Politeknik Industri Logam Morowali, Kak Fahim adalah anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Ahmad Jamil & Annisatul Muazirah yang berkediaman di BTN Rindra 1. Sebelum masuk di Athirah siswa yang bercita-cita menjadi seorang praktisi instrumentasi kelistrikan ini pernah bersekolah di SDN 221 Tanah Kong-Kong dan SMPN 9 Bulukumba.

Prestasi Si Pecinta Teknologi

Dari segala metode dan konsep belajar Kak Fahim yang ia gunakan sedari kecil hingga perguruan tinggi tentu saja membuahkan hasil yaitu prestasi, adapun beberapa prestasi yang berhasil diraih oleh beliau adalah: Juara 1 siswa teladan se kabupaten Bulukumba yang ia raih semasa SD, Juara 2 Lomba Cerdas Cermat Pentas PAI Tingkat Nasional yang ia raih semasa duduk di bangku SMP, Peserta OSN Astronomi ketika SMA dan Mahasiswa Berprestasi Prodi Teknik Listrik dan Instalasi ketika berkuliah.

Perjalanan Hidup Kak Fahim Semasa SMA

Semasa SMA di Athirah Bone pria yang lahir di Bulukumba pada 18 April tahun 2000 ini biasa memulai harinya dengan belajar sebelum shalat subuh karna waktu itu adalah waktu favoritnya ketika belajar dan terbukti berguna dalam mengatur waktu belajar dan aktivitas sekolah lainnya yang begitu padat, selain subuh hari beliau juga suka belajar setelah shalat ashar ketika sedang tidak berolahraga sore untuk mengisi waktu dan mengulang materi yang telah diajarkan, setelah shalat isya beliau biasanya belajar mandiri untuk memperkuat pemahamannya dari materi pembelajarannya. Lalu bagaimana cara belajar Kak Fahim di waktu-waktu tersebut?

Sebelum memulai pelajaran ia biasanya memilih tempat belajar di tempat yang tenang, bersih, dan rapi karna pria yang memiliki hobi futsal ini mengaku bahwa suasana dapat mempengaruhi proses dalam belajar, Kak Fahim biasanya belajar dengan membaca konsep dari setiap bagian pelajaran dan mengerjakan latihan soal dari setiap bagian pembahasan agar memperkuat konsep tersebut, ketika belajar Kak Fahim juga biasanya ditemani oleh secangkir minuman hangat sebagai

penyemangat dalam belajar. Selain itu, beliau juga suka berdiskusi ketika belajar pelajaran-pelajaran sosial humaniora.

Bagaimana Cara Kak Fahim Melawan Rasa Jenuh Dalam Belajar?

Ketika rasa jenuh mulai menyerang Kak Fahim biasanya pergi untuk mencari kesenangan seperti berolahraga dan di akhir pekan biasa ia gunakan untuk jalan-jalan di pasar atau keluar lingkungan Athirah untuk pergi berenang dan buka puasa bersama teman-temannya. Karna kecintaannya dengan teknologi Kak Fahim juga biasa membaca artikel atau berita terbaru seputar teknologi dan kebiasaan ini membuatnya kembali semangat dalam belajar. Dan adapun permasalahan dengan mapel yang kurang diminati, ia biasa menghadapinya dengan senyuman dan memohon agar dimudahkan oleh Allah SWT.

Menjelang Ujian Nasional

Menjelang Ujian Nasional atau biasa disebut UN tentu menjadi tahun terakhir yang sulit bagi Kak Fahim. Nah, bagaimana cara Kak Fahim mengatasi tantangan tersebut? Kak Fahim adalah pribadi yang cukup berambisi dalam belajar, ketika menjelang UN siswa yang cinta teknologi tersebut mengaku biasa menyisihkan waktunya untuk mempelajari latihan soal persiapan UN dan ujian masuk perguruan tinggi, dengan segala metode dan konsep yang ia pahami ia biasa melakukan persiapannya setelah shalat ashar karena menurutnya itu adalah waktu ideal baginya.

35th Way Usaha dan Doa di Balik Kesuksesan

Oleh Kurnia



Sekolah Islam Athirah Bone adalah sekolah yang banyak menghasilkan alumni berprestasi. Salah satunya adalah siswi yang berasal dari Bone, Siti Irmawati Aris, siswi yang kerap disapa Kak Irma ini merupakan angkatan ke IV SMA Islam Athirah Bone. Gadis kelahiran Bone, 12 agustus 2000, merupakan anak ke 3 dari 5 bersaudara. Ia memiliki seorang ayah yang bernama aris dan ibu yang bernama sunarti. Ayahnya bekerja sebagai TNI-AD dan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Kak Irma memiliki hobi membaca. Ia bercita-cita menjadi analis. Moto beliau adalah : *for every dream, there's price to pay.*

Saat SD, ia bersekolah di SD negeri 23 jeppe'e, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP diMtsn Watampone, setelah menyelesaikan masa SMP nya ia memilih SMA Islam Athirah Bone untuk melanjutkan pendidikannya. Selama

bersekolah diathirah bone, ia banyak menorehkan medali ditingkat nasional bahkan saat kuliah juga ia meraih banyak medali dari tingkat nasional sampai internasional. Saat ini, gadis kelahiran bone ini melanjutkan pendidikan di politeknik keuangan Negara STAN, jurusan DIII-kebendaharaan Negara.

Prestasi yang pernah diraih saat bersekolah di Athirah:

1. Alumni terbaik 3 kelas akselerasi
2. Juara 1 lomba cerdas cermat geografi UNM Makassar
3. Juara 1 OSN geografi
4. Peringkat 5 OSN geografi
5. Juara 2 lomba interpretasi foto udara UNM Makassar
6. Juara 2 umum olimpiade nasional online cabang ips
7. Alumni terbaik 3 jurusan ips

Prestasi yang pernah diraih saat kuliah:

1. Semifinalis olimpiade ekonomi syariah USU
2. Juara 1 cabang tahfidz ayat-ayat Ekis KSEI foSEI
3. Juara 3 cabang KTI temilfo KSEI foSEI
4. Juara 2 cabang MFQ putri
5. Delegasi turkey E-Course program academic class in Istanbul Okan university
6. Delegasi pemuda mendunia E-Course program
7. Delegasi terpilih Asian youth international model united nation virtual conference
8. Juara 3 lomba esai mankeu synergy competition

9. Semifinalis Temu ilmiah regional cabang lomba olimpiade ekonomi islam
10. Peserta olimpiade gunadarma sharia event 2021
11. Peserta sharia essay competition PRESENT TAZKIA
12. Peserta exception essay SCMW competition 2021
13. Lomba esai Melek economic competition 2021
14. Penulis terpilih AKSARA foSSEI Nasional 2021

Kebiasaan Belajar

Segudang prestasi yang dimiliki Kak Irma tidak didapat dengan cara yang instan,tetapi melalui perjuangan yang keras,untuk mendapatkan hasil yang luar biasa, hingga ia bisa meraih banyak medali ditingkat nasional bahkan internasional, terlebih ia juga aktif dalam berorganisasi.

Gadis yang hobi membaca ini mengaku lebih suka belajar secara individu daripada kelompok dikarenakan ketika kerja kelompok biasanya kurang fokus.walaupun demikian bukan berarti ia membenci kerja kelompok tetapi jika disuruh memilih dia lebih suka belajar secara individu.ia juga tipe orang yang lebih suka bersosialisasi daripada menyendiri. dalam belajar,kak Kak Irma biasanya menerapkan teknik pomodoro,yaitu teknik manajemen waktu ,dimana kita yang melakukannya harus fokus secara maksimal dalam jangka waktu yang disediakan.

Masa Sekolah di Athirah :

Siswi yang kerap disapa Kak Irma ini,melanjutkan masa SMA nya di sekolah Islam Athirah Bone,sekolah dengan sistem boarding/berasrama.sekolah yang dimana kita harus bisa memanage waktu dengan baik untuk menghafal dan belajar.jika

kita tidak bisa mengatur waktu dengan baik maka kita akan sangat kesulitan dikarenakan aktivitas yang begitu padat.

Namun, siswi yang satu ini adalah tipe orang yang terorganisir, oleh karena itu, saat di Athirah ia tidak pernah merasa kesulitan dengan aktivitas yang padat. Selama di Athirah Bone ia sempat bergabung di organisasi Majelis Perwakilan Kelas (MPK) dan ikut bergabung di kelas Tim Olimpiade Geografi.

Ketika pulang sekolah, biasanya gadis yang hobi membaca ini melakukan aktivitas pribadi seperti beres-beres kamar, mencuci, atau mengobrol dengan teman. Tapi seringkali, waktu sore ia gunakan belajar mandiri untuk persiapan lomba/olimpiade geografi. Kak Irma biasanya mengulang kembali materi yang sudah dipelajari di sekolah ketika malam hari, atau kadang juga sebelum salat subuh.

Menurut Kak Irma tips gaya belajar yang baik yaitu fokus/prioritaskan belajar saat berada di kelas sehingga pada saat mendekati ujian hanya perlu mengulang pelajaran saja, tidak perlu sampai begadang dan kurang tidur.

Untuk masalah menghafal dan belajar, ia memiliki tips yang sangat bagus yaitu dengan memanfaatkan sebaik-baiknya waktu yang ada. jika waktunya belajar, fokus untuk belajar. jika waktunya untuk menghafal, fokus untuk menghafal. Ia tidak pernah mau waktunya terbuang sia-sia hanya untuk sesuatu yang tidak bermanfaat atau tidak penting.

Menurutnya hal yang paling berkesan saat di Athirah Bone adalah bagaimana athirah mampu menjadi tempat membangun kekeluargaan selama 3 tahun bersekolah di sana. Meskipun diathirah ia hanya 3 tahun, tetapi banyak hal yang ia dapatkan disana.

Masa perkuliahan:

Saat Kebanyakan orang yang susah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru apalagi jika sebelumnya kita tinggal di asrama yang dimana orang yang kita temui dan kita temani hanya itu-itu saja, tetapi tidak dengan gadis yang satu ini. Kak Irma tidak merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri di lingkungan barunya di dunia perkuliahan. Walaupun demikian, tentunya terasa sangat asing bagi kita.

Kalau di masa SMAnya Kak Irma memiliki waktu khusus untuk belajar, yaitu di malam hari atau kadang sebelum salat subuh, di masa perkuliahannya ia tidak memiliki waktu khusus untuk belajar, waktu belajarnya fleksibel tidak ada waktu khusus yang dialokasikan untuk mengulang kembali materi yang sudah dipelajari di kelas.

Namun ,ketika di kelas ia berusaha mendengarkan dan memahami penjelasan dari dosen, jika ia belum paham, ia ulangi lagi untuk memahami materi yang dijelaskan oleh dosen dengan cara membaca kembali materi setelah kuliah. Agar tidak merasa bosan dan lelah untuk belajar, Kak Irma tidak terlalu memaksakan diri dalam belajar. Ketika ia merasa lelah maka ia akan istirahat karena jika terlalu memaksakan diri maka akan sulit untuk mehamami materi yang dipelajari.

36th Way Bekerja Keras dalam Piam. Biarkan Sukses yang Membuktikan

Inspirasi Belajar dari Kak Arisaldi



Ari saldi adalah remaja yang berkacatama, memiliki berat badan 58 kg serta tinggi 170 cm dan umur 23 tahun. Ia dilahirkan dari pasangan H. Sudding dan Hj. Bunga. Anak keenam dari 9 bersaudara. Ari merupakan siswa pertama yang berhasil masuk di universitas Institut Teknologi Bandung. Ari Saldi yang akrab disapa Ari lahir pada tanggal 10 Oktober 1996 tepatnya di Watampone. sebenarnya pemuda kelahiran 1996 ini menempuh pendidikan di SD INP6/75 Manurunge, MTsN Watampone, SMA Islam Athirah Bone, telah menyelesaikan pendidikannya di Institut Teknologi Bandung, dan kini sedang magang di perusahaan milik Jusuf Kalla, Kalla Group.

Salah satu keputusan terbaik yang pernah saya pilih adalah melanjutkan sekolah di SMA Islam Athirah Bone. Sepuluh

tahun yang lalu, saya telah memulai hidup dengan fase yang baru dan berbeda, jauh dari keluarga, hidup berdampingan dengan teman-teman yang berasal dari berbagai daerah dan karakter yang beragam, serta aktivitas yang selalu diawasi dari pagi, siang dan malam.

Awalnya ada rasa sesal dan kesal, karena belum terbiasa menjalani kehidupan dengan fase yang seperti di SMA Islam Athirah Bone. Segalanya harus di atur mulai dari makan, tidur, sholat, mandi dan lain-lain. Serta yang paling terasa juga adalah pembatasan penggunaan alat komunikasi. Setiap tahun di sekolah, memiliki gambaran dan cerita yang berbeda-beda.

1. Tahun Pertama (kelas X)

Di tahun ini, tepatnya di 3 bulan pertama saya benar-benar mencoba untuk bisa beradaptasi mulai dari lingkungan, pertemanan bahkan beradaptasi untuk cara belajar. Salah satu pelajaran atau konsep berharga yang saya dapatkan dari beradaptasi yaitu “*Jangan berharap lingkungan dapat menerima kamu, tapi kamulah yang harus mencoba menerima lingkungan kamu*” karena ketika saya memaksakan lingkungan sekolah menerima saya dengan baik dalam artian menerima dengan segala bentuk karakter yang saya bawa dari SMP akan susah untuk menyesuaikan, sehingga saya berpikir bahwa saya lah yang harus bisa menerima sistem dan lingkungan yang sudah di bentuk di sekolah ini.

Perlahan-lahan, saya mulai terbiasa untuk disiplin seperti shalat subuh tepat waktu, sarapan, belajar hingga tidur di malam hari.

Saya sadar, bahwa di sekolah ini tempat berkumpulnya orang-orang dengan kemampuan di atas rata-rata, sehingga

sejak saya di tahun pertama saya selalu menanamkan dalam diri bahwa saya harus bisa seminimalnya memiliki prestasi.

Cara belajar yang saya terapkan di tahun pertama adalah membaca dan diskusi! saya sangat senang membaca buku pelajaran, kemudian belajar memahami dan berdiskusi. Saat di kelas, saya usahakan untuk selalu fokus dan memperhatikan apa-apa saja yang disampaikan oleh guru.

Ketika di malam hari, saya tidak segan untuk mengadakan diskusi kecil-kecilan bersama teman-teman atau bahkan meminta tolong ke kakak kelas untuk membantu menjawab pertanyaan. Ketika saya sendiri kebingungan. Bahkan seringkali di malam hari ada pelajaran tambahan dari guru ketika ada materi di kelas saat siang hari yang kurang dimengerti. Cara belajar seperti ini saya terapkan terus menerus, belajar konsisten dan bersabar sampai akhirnya bisa mendapatkan rangking 1 selama 2 semester di kelas X.

2. Tahun Kedua (kelas XI)

Ternyata, pola pikir saya di tahun ini mulai berubah. Awalnya saya hanya begitu fokus di bidang akademik, tapi saya merasa ada yang kurang di diri saya waktu itu. Sehingga saya memberanikan diri untuk ikut organisasi agar nantinya ada skill tambahan yang bisa saya dapatkan. Segala sesuatu yang saya jalani, selalu saya tanamkan bahwa ini semua adalah “proses belajar.” Sehingga keberanian dan kemauan akan selalu ada.

Masih teringat dengan jelas, di tahun kedua saya dengan berani mendaftarkan diri sebagai calon ketua OSIS, karena saya merasa ingin memiliki tanggung jawab yang

lebih selain dari tanggung jawab akademik. Tidak pernah terpikirkan, ternyata saya terpilih! Disinilah saya kembali memulai fase yang berbeda, saya belajar untuk “mengatur waktu”. Di pikiran saya tetap akademik nomor satu tapi tanggung jawab organisasi harus berjalan dengan baik.

Karena ini adalah proses belajar, sehingga akan selalu ada hal lebih yang harus dikeluarkan. Ketika teman-teman lainnya sedang tertidur, saya sengaja untuk kembali bangun dan memanfaatkan pencahayaan kamar mandi untuk bisa melanjutkan membaca buku dan mencoba memahami materi kelas. Ini salah satu cara efektif yang bisa saya lakukan agar tanggung jawab saya di akademik tetap berjalan dengan baik. Sebenarnya ini sangat susah, tapi mau tidak mau harus jalankan. Bersamaan dengan itu, saya juga terpilih menjadi perwakilan sekolah untuk mengikuti olimpiade fisika.

Saya sempat mengalami kebingungan, bahwa tanggung jawab akademik semakin besar dan organisasi pun seperti itu. Tapi, saya berpikir bahwa organisasi bukan hanya saya sendiri ada orang-orang di organisasi yang tetap bisa menjalankan.

Dari proses inilah saya belajar namanya delegasi, bahwa tidak semua pekerjaan harus diikerjakan oleh pemimpin, tapi pemimpin juga harus bisa memanfaatkan potensi orang-orang yang ada di organisasi itu! semuanya berjalan dengan cukup baik, meskipun saya tidak lagi meraih rangking 1 di kelas, tetapi saya memiliki pengalaman baru menjadi pemimpin, menjadi ketua OSIS.

3. Tahun Ketiga (kelas XII)

Tahun ini benar-benar mengajarkan saya untuk fokus “mengejar mimpi selanjutnya!” saya selalu bertanya ke diri sendiri “Setelah saya lulus nanti, saya akan melanjutkan kuliah dimana?” Sejak saya selalu merenung dan berpikir, saya selalu terpikirkan untuk melanjutkan kuliah di “Institut Teknologi Bandung”

Saya benar-benar adiksi dengan kata “ITB!” Tiap harinya sebelum berangkat ke kelas dan ketika jam istirahat, saya selalu menyempatkan diri untuk menonton video OSKM ITB (video orientasi mahasiswa baru), saya selalu membayangkan bahwa saya bisa berada di sana dan menjadi salah satu mahasiswa baru.

Ternyata, setelah saya pelajari. Cara seperti ini banyak digunakan oleh orang-orang Jepang untuk mewujudkan cita-citanya melalui teknik visualisasi. Bermimpi saja tidak cukup, harus ada aksi nyata! Saya benar-benar memanfaatkan waktu setiap harinya untuk belajar, belajar dan belajar! karena saya sadar bahwa ketika saya lengah dan bermalasa-malasan, banyak di luar sana yang telah berjuang keras untuk bersama-sama melanjutkan kuliah di ITB. Selain belajar, tentunya saya juga menyempatkan diri untuk selalu berdoa agar diberikan kemudahan dan kelancaran. Setelah melalui proses belajar yang sangat panjang dan senantiasa memanjatkan doa. Akhirnya, mimpi saya untuk berkuliah di Institut Teknologi Bandung terwujud dan menjadi alumni pertama yang berkuliah di ITB!

Menjalani kehidupan perkuliahan ternyata jauh sangat berat! Saya merasa selalu sendiri, karena ketika melihat teman lainnya yang berkumpul dengan sesama alumni!

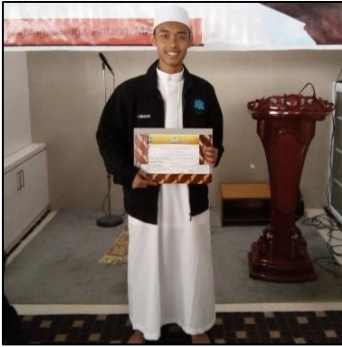
Selain beradaptasi dengan dengan lingkungan kampus, saya juga berusaha keras untuk bisa beradaptasi dengan mata kuliah yang lumayan sulit! Semenjak kuliah, saya tidak hanya fokus di akademik saja. Tetapi, saya juga fokus mencari beasiswa dan ikut berbagai macam organisasi.

Kenapa hal ini perlu saya lakukan? karena saya sadar, untuk membentuk diri saya menjadi sosok yang berkualitas bukan hanya harus pintar akademik, tetapi juga harus pintar memahami orang lain, memimpin orang lain dan bekerja sama, semua hal ini bisa saya dapatkan secara cepat melalui proses organisasi. Alhasil, saat di ITB saya menjadi ketua di salah satu unit kampus, kemudian menjadi ketua di beberapa acara besar dalam dan luar kampus.

Selain itu, saya juga aktif untuk mencari beasiswa. Faktanya, di setiap kampus ternyata sangat banyak beasiswa, hanya saja karena mahasiswa malas untuk mencari, sehingga merasa kesulitan untuk mendapatkan beasiswa. Sejak berkuliah, kurang lebih saya mendapatkan 4 beasiswa sekaligus dari dalam dan luar kampus. Hal ini sangat membantu saya sendiri khususnya untuk tambahan pendanaan ketika saya berkuliah.

37th Way Belajar dengan Mengajar

Oleh Muhammad Abrar Falih



Nama lengkapnya Muhammad Hidayat, ia lebih akrab disapa Kak Dayat. Cowok kelahiran Maccorawalie, Pinrang ini lahir tanggal 19 Agustus 1999. Putra pasangan Ridwan dan Salma ini adalah alumni SMA Islam Athirah Bone Angkatan IV yang menamatkan pendidikannya pada tahun 2017.

Anak bungsu dari 4 bersaudara ini saat ini berdomisili di Jl Makkulau, Rappang Sidenreng Rappang. Kak Dayat yang hobi membaca ini bersyukur dapat melanjutkan pendidikannya di STIBA Makassar untuk memperdalam Ilmu Hukum Syariah.

Mahasiswa yang menempuh pendidikan sekolah menengahnya di SDN 12 Rappang dan SMPN 1 Panca Rijang tersebut semula bercita-cita menjadi insinyur, meski saat ini malah aktif belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab yang

fokus di Ilmu agama. Dalam hidupnya ia berprinsip bahwa iman jangan kalah dengan zaman.

Catatan Prestasi Kak Dayat

Sejak duduk di bangku sekolah menengah, Kak Dayat sudah menunjukkan prestasinya. Salah satunya adalah meraih nilai passing grade OSN di Bidang Fisika Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan di tahun 2013. Prestasinya tersebut turut pula mengantarkannya untuk menempuh pendidikan di SMA Islam Athirah Bone. Tidak hanya itu, Kak Dayat juga berhasil meraih beasiswa pendidikan di Yayasan milik keluarga Hadji Kalla tersebut selama tiga tahun untuk belajar di Boarding School.

Di SMA Islam Athirah Bone, Kak Dayat dapat mempertahankan prestasinya dengan berkontribusi prestasi untuk sekolahnya. Diawali dengan anugerah Student Of The Month yang ia raih di tahun 2016, kemudian ia menduduki peringkat ketiga OSN Bidang Fisika tingkat Kabupaten di tahun yang sama. Di tahun sebelumnya Kak Dayat sempat meraih prestasi dengan menyabet Medali Perunggu pada Phisiycs Competition HIMAFI FMIPA UNHAS Se-Indonesia Timur di tahun 2015. Semua prestasinya itu membawanya menggondol predikat sebagai Alumni terbaik jurusan IPA SMA Islam Athirah Bone saat pengukuhan penamatan siswa di tahun 2017.

Gaya Belajar Kak Dayat di Asrama

Di waktu subuh Kak Dayat lebih memilih untuk muroja'ah hafalan Alqurannya dibanding belajar. Sesuai dengan hobinya, Kak Dayat bisa membaca tiga buku dalam jangka sebulan. Di asrama, Kak Dayat lebih memilih untuk belajar kelompok bersama teman-temannya. Ketika belajar fisika, Kak Dayat lebih banyak membawakan materi untuk teman-teman kelompoknya,

tetapi ketika belajar selain mata pelajaran fisika Kak Dayat lebih memilih diajari oleh teman-temannya.

Ketika di asrama Kak Dayat biasanya belajar mandiri dengan durasi waktu satu jam. Menurut Kak Dayat waktu yang paling efektif untuk belajar mandiri ialah setelah shalat subuh. Selain itu Kak Dayat juga memiliki tempat favorit untuk belajar, yaitu masjid dan kamar tidurnya.

Kak Dayat juga memiliki kebiasaan unik saat belajar mandiri di asrama, yakni menulis ulang materi dengan hafalan. Selain itu Kak Dayat juga memiliki kebiasaan unik saat belajar mandiri di rumah yaitu keliling rumah. Selain kebiasaan unik saat belajar di asrama dan rumah, Kak Dayat juga memiliki kebiasaan unik saat belajar di sekolah yaitu keliling (berpindah-pindah) belajar atau mengajar dengan teman kelas.

Saat pulang ke asrama Kak Dayat jarang mereview ulang materi yang di pelajari saat di sekolah, tetapi saat di sekolah Kak Dayat menyimak dengan seksama saat guru sedang menerangkan materi. Kak Dayat juga suka mencatat beberapa poin penting dari apa yang guru sampaikan, biasanya Kak Dayat mencatat ketika guru sudah selesai menjelaskan.

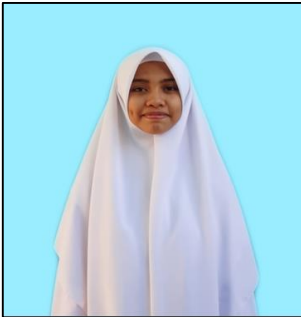
Kak Dayat sangat aktif dalam mencari sumber lewat media lain saat ada penugasan. Media yang biasa di pakai oleh Kak dayat yaitu media internet. Selain itu saat ada penugasan Kak Dayat lebih memilih untuk menunggu deadline daripada langsung mengerjakannya kecuali, mata pelajaran fisika dan matematika.

Ketika Kak Dayat sedang menghadapi mata pelajaran yang ia tidak sukai, Kak Dayat biasanya lebih memilih untuk fokus pada materi yang diajarkan. Ketika Kak Dayat melakukan pembelajaran di ruang kelas saat kuliah, ia biasanya duduk di

bangku paling depan. Kebiasaan Kak Dayat ketika belajar mandiri di kost/tempat tinggal selama kuliah, yaitu dengan belajar bersama teman kamar.

38th Way Jangan Malu untuk Mencoba

Oleh Azkiya Muthahhara



“Kita tidak bisa memilih keadaan kita lahir ke dunia, tapi kita bisa memilih keadaan kita mengakhiri dunia.”

Siti Shofiyyah Isra Amri adalah salah satu siswa berprestasi di Sekolah Islam Athirah Bone yang biasa di panggil Kak Shofiyyah. Dara kelahiran Makassar, 11 September 2004 ini memiliki hobi membaca dan mengajar. Sesuai dengan hobi yang dimiliki Kak Shofiyyah ia bercita cita untuk menjadi seorang guru, dokter dan pengusaha.

Anak dari Amin Syam dan Waode Astuti ini merupakan alumni SMP Islam Athirah Bone yang sekarang telah menduduki bangku SMA di Sekolah Islam Athirah Bone. Penyuka pisang goreng dan susu ini dulunya menempuh pendidikan di TK Al Uswah kemudian melanjutkannya di SDN 2 Terang Terang Bulukumba sebelum menginjakkan kaki di

Sekolah Islam Athirah Bone. Ia tinggal di BTN Ujung Bulu Permai Blok AU 120 Bulukumba.

Awal Catatan Prestasi Kak Shofiyyah

Pada saat Kak Shofiyyah berada di TK, ia sering diikutkan lomba mewarnai oleh orang tuanya. Awalnya ia hanya mencoba namun tidak pernah mendapatkan juara . Dari situ kak Shofiyyah mulai belajar sampai mulai bisa mewarnai.

Pada saat SD kak Shofiyyah sering diikutkan lomba menggambar, dulunya kak Shofiyyah suka belajar tapi tidak pernah mengikuti lomba, awalnya hanya lomba mewarnai dan menggambar yang diikuti tetapi seiring waktu, Kak Shofiyyah mulai melirik mapel IPA dan sering melatih diri dengan soal-soalnya hingga akhirnya bisa dan ikut olimpiade.

Selama sekolah dasar, orang tua Kak Shofiyyah belum memercayakan putrinya tersebut untuk memiliki ponsel sendiri, hanya tv dan itu pun di batasi. Kak Shofiyyah lebih suka meminta buku cerita untuk mengisi waktunya. Biasanya buku yang kak Shofiyyah baca itu buku cerita anak. Kak Shofiyyah juga suka mengerjakan soal soal latihan.

Di saat Kak Shofiyyah berada di kelas V SD. Ia mengikuti bimbingan yang diadakan oleh wali kelasnya yang saat itu merupakan guru IPA terpadu. Hasil dari bimbingan tersebut Kak Shofiyyah diikutkan Olimpiade IPA. Saat mulai menekuni Olimpiade IPA, Kak Shofiyyah juga sering mendapatkan bimbingan tambahan. Saat semua teman kak Shofiyyah sudah pulang sekolah, Kak Shofiyyah bersama seorang temannya tetap tinggal untuk bimbingan di sekolah.

Orang tua kak Shofiyyah sangat mendukung aktivitas putrinya, apa lagi ibunya. Ibunya biasa memberikan latihan soal

kepada kak Shofiyyah. Jika ada soal yang tidak dipahami, Kak Shofiyyah biasanya dibantu oleh ibunya baik soal dari guru pembimbingnya ataupun dari ibunya sendiri. Pada saat itu belum disiapkan buku olimpiade. Jika kak Shofiyyah ditanya tanya oleh guru bimbingannya kak Shofiyyah menjawab apa yang telah dijelaskan oleh ibunya.

Saat Kak Shofiyyah mengikuti lomba olimpiade Sains IPA pertamanya, Ia ternyata mendapatkan juara1. Lomba ini adalah lomba pertama juara 1 tingkat kecamatan. Setelah itu lanjut ke tingkat kabupaten dan ternyata mendapatkan juara 1. Ini kali keduanya kak Shofiyyah mendapatkan juara1. Setelah itu kak Shofiyyah di panggilkan pembimbing khusus. Mulai dari situ Kak Shofiyyah sangat suka belajar dan kagum dengan ilmu sains.

Pada saat berada di kelas VI SD, Kak Shofiyyah diikutkan Lomba Prisma. lomba tersebut di adakan di UNISMO dan lolos di tingkat nasional. Inti dari semua ini adalah awalnya kak Shofiyyah hanya mencoba sampai akhirnya bisa. Kak Shofiyyah juga termotivasi oleh orang orang yang suka belajar dan juga berkat dukungan dan semangat dari orang tuanya terutama ibunya. Kita bisa belajar dari Kak Shofiyyah bahwa janganlah malu untuk mencoba,teruslah mencoba dan berusaha di balik usahamu itu pasti ada kesuksesan dan hikmanya. Yakinkan Allah pasti akan memberi kemudahan. Maka dari itu niatkanlah belajar karena Allah Swt.

Catatan Prestasi Kak Shofiyyah

SD :

- Juara 2 Hafalan Juz 30 Festival Islamic Centre Dato Tiro 2014

- Wisudawan Terbaik VI Sekolah Kepemimpinan Dokter Kecil Award T. Nasional 2015, Jakarta
- Juara 1 Olimpiade Matematika Prisma Unismuh T. Regional Bulukumba 2016
- Juara 1 Hitung Cepat MED Center Bulukumba Tahun 2016
- Juara 1 OSK IPA Kab. Bulukumba Tahun 2016
- Juara 1 Ceramah TQA Festival Anak Saleh Indonesia (FASI) Kab. Bulukumba Tahun 2017
- Harapan 2 Ceramah TQA Festival Anak Saleh Indonesia T. Provinsi Sulawesi Selatan 2017

SMP :

- Juara II Pidato Pekan Perpustakaan dan Wisata Baca Tingkat Prov. Sulawesi Selatan 2018
- Juara 1 OSP IPA Sulawesi Selatan 2019
- Medali perak BTA 8 Comp. Vol. 3 Cabang IPA Terpadu
- Juara 1 KSM Kab. Bone Tahun 2019
- Harapan I KSM Prov. Sulawesi Selatan Cab. IPA Terintegrasi Tahun 2019
- Juara I MSQ Kab. Bulukumba MTQ XXX
- Finalis OSN IPA Tahun 2019, Yogyakarta
- Juara III Olimpiade Biologi BODY UNM se-Sulawesi Tahun 2019
- Juara II Cerdas Cermat IPA ISC UNM se- Sulselbar Tahun 2019
- Juara II Cepat Tepat Fisika Unismuh Tahun 2020

- Medali Perak National Education Science Olympiad (NESO) T. Nasional Cab. IPA Tahun 2020
- Salah satu penulis buku kompilasi cerpen serial Penulis Cilik Indonesia (PECI) "Kesyia Pandai Menabung"

SMA :

- Juara 2 Tim Alauddin Biomedical Olympiad UIN Alauddin T. Nasional 2020
- Medali perunggu National Educational Science Olympiad (NESO) Cab. Fisika 2020
- Medali perunggu Olimpiade Fisika Momentum Nasional Unismuh Makassar 2021

Cara Belajar Kak Shofiyyah

Kak Shofiyyah tidak suka bising saat belajar, sama halnya dengan mendengarkan musik. Salah satu kegiatan yang paling ia hindari saat belajar. Ia lebih suka belajar dalam keadaan tenang dan sepi. Biasanya jika ada orang yang minta untuk diajar, Kak Shofiyyah dengan senang hati mengajarnya karena menurut kak Shofiyyah jika kita mengajarkan ilmu yang kita dapat ke orang lain maka ilmu itu akan semakin melekat pada kita. Kak Shofiyyah juga belajar dari cara para alumni belajar.

Biasanya sebelum belajar atau pertengahan pembelajaran kak Shofiyyah selalu membaca Alquran. kak Shofiyyah tidak pernah lepas dari membaca Alquran. Jika kita membaca Alquran pelajaran akan diberi kemudahan dan ilmu lebih cepat masuk. Kak Shofiyyah juga lebih suka belajar secara individu terkecuali jika kak Shofiyyah sudah benar benar tidak paham maka barulah iyya bertanya.

Di saat pandemi kak Shofiyyah suka belajar dengan cara melihat video video penjelasan yang ada di youtube juga dengan aplikasi belajar online. Pada pandemic nilai kak Shofiyyah sempat turun di mata pelajaran matematika minat dan matematika wajib. Di nilai kimia nilai yang didapat oleh Kak Shofiyyah tuntas, tetapi nilai kimia Kak Shofiyyah pada saat itu tidak terlalu tinggi.

Di mata pelajaran matematika minat dan wajib Kak Shofiyyah sempat remedi. Kak Shofiyyah merasah lebih enak belajar di sekolah dari pada di rumah karena jika di rumah banyak gangguan seperti hp, tv, dan sejenisnya. Lebih maksimal jika belajar di sekolah. Pada saat belajar kak Shofiyyah juga tidak suka begadang, ia memilih lebih cepat tidur dan lebih cepat bangun, menurut kak Shofiyyah waktu belajar yang baik biasanya jam dua hingga waktu subuh.

Manajemen Waktu di Athirah Bone

Kegiatan di Athirah sangat padat, olehnya itu Kak Shofiyyah sempat kesulitan dalam mengatur waktu saat awal berada di sini. Jika Kak Shofiyyah di kelas, Kak Shofiyyah betul betul memperhatikan materi di kelas. jika Kak Shofiyyah ngantuk Kak Shofiyyah mencari cara agar tidak merasa ngantuk dengan cara izin ke wc untuk membasuh muka, wudhu atau cara cara yang lainnya.

Kak Shofiyyah pernah mencoba mengoleskan *freshcare* ke atas matanya bukannya ngantuknya hilang malah tersiksa. Kak Shofiyyah malah tambah ngantuk dan matanya terasa perih.

“Janganlah malu untuk bertanya. Jangan selalu mengandalkan teknologi yang ada, tentunya teknologi sangat berbeda dengan guru”

Kak Shofiyyah biasanya mengulangi materi materi yang telah dijelaskan dan terus latihan. Kalian pasti tau Kak Shofiyyah suka belajar dalam keadaan tenang. Ketika dalam keadaan ribut Kak Shofiyyah akan terpengaruh oleh teman teman untuk melakukan hal hal yang tidak penting, menghabiskan waktu dengan menceritakan hal hal yang tidak penting. Maka dari itu jika Kak Shofiyyah ingin belajar ia selalu mencari tempat yang sepi. Biasanya pada saat Kak Shofiyyah antri untuk makan ia biasanya murojaah hafalan atau tiktir. Tiktir itu mengulangi hafalan 1 lembar sebanyak 40 kali.

Kata Kak Shofiyyah janganlah malu untuk bertanya jangan selalu mengandalkan teknologi yang ada, tentunya teknologi sangat berbeda dengan guru. Jika internet tidak beserta dengan penjelasan sampai ke dasar dasarnya sedangkan jika kita bertanya ke pada guru penjelasannya tentu sangat berbeda. jika kita bertanya ke guru kita menjadi lebih paham dan mendapatkan berkah ilmu. Pesan dari Kak Shofiyyah “janganlah kalian mengabaikan guru dan teruslah bertanya kepada guru”.

Motivator Kak Shofiyyah

Yang paling pertama pastinya kedua orang tua, setelah itu guru, dan lingkungan di Athirah Kak Shofiyyah selalu melihat orang-orang berprestasi dan orang-orang yang rajin belajar, baik itu teman ataupun kakak kelas Kak Shofiyyah sehingga ia dapat terbawa dengan suasana lingkungan belajar yang baik di sekolah.

Menulis Buku

“Kesya Pandai Menabung” Serial Buku Cerita Anak Peci [Penulis Cilik Indonesia], buku yang di tulis oleh kak Shofiyyah. Buku ini adalah buku kompilasi dari beberapa penulis. Kak

Shofiyyah menulis buku ini di waktu libur. Awalnya Kak Shofiyyah hanya coba-coba dan ternyata bukunya selesai. Kak Shofiyyah mencoba untuk mengirim buku yang ia tulis itu ke penerbit. Tak di sangka buku itu terbit.

Kak Shofiyyah kira buku itu tidak akan diterbitkan karena naskahnya telah dikirimkan hampir setahun sebelum buku itu akhirnya terbit. Saat itu, Kak Shofiyyah mengirim naskahnya pada saat berada di kelas VII dan baru terbit pada saat Kak Shofiyyah berada di kelas VIII.

39th Way Kuasai IPA dan IPS dengan Flash Card

Oleh Ade Suci



“Genius is one percent inspiration and ninety-nine percent of perspiration”

Sosok Kak Emi

Di Sungguminasa tepat pada tanggal 30 September 1999 lahir putri dari pasangan Hasan dan Rostina. Ayah yang bekerja sebagai wiraswasta dan ibu yang setia mendidik dan merawat anaknya di rumah menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT). Anak itu diberi nama lengkap yaitu Kurnaemi Fadelia Hasan atau akrab di sapa dengan sebutan “Kak Emi”. Kak Emi merupakan anak keempat dari pasangan suami istri tersebut, ia memiliki 3 orang kakak dan seorang adik.

Kak Emi tumbuh menjadi sosok yang ramah dan selalu menebarkan kebaikan pada semua orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Ketika berusia lima tahun gadis yang memiliki hobi menggambar dan menulis ini mengenyam pendidikannya di TK

Prima Nusantara selama setahun dan menempuh sekolah dasarnya di Sekolah Dasar Negeri Bonto Pajja. Sejak SD bakat Emi kecil sudah mulai menonjol dan terlihat kecerdasannya, terbukti saat menduduki kelas 4 dan 5, Kak Emi pernah menjuarai lomba matematika dan IPA sampai tingkat kabupaten.

Lulus dari tingkat sekolah dasar. Gadis yang sangat menyukai bakso ini memilih melanjutkan jenjang SMPnya di sekolah sekitar tempat tinggalnya yaitu di SMPN 1 Sungguminasa. Pada masa Sekolah Menengah Pertamanya, yang paling fenomenal adalah prestasi Kak Emi yang pernah menyabet medali perunggu pada OSN IPS tingkat nasional.

Tidak hanya berhasil menorehkan berbagai prestasi di jenjang SMP, sosok Kak Emi kembali mengharumkan nama sekolahnya dengan prestasi yang ia peroleh di masa SMA nya di Sekolah Islam Athirah Boarding School Bone. Sebuah Sekolah yang menerima siswa melalui jalur beasiswa maupun mandiri. Sekolah yang didirikan oleh Yayasan Hadji Kalla tepat pada tahun 2011 di Jl. Sungai Musi, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

Saat bersekolah di Athirah Bone, Siswi yang menjadi angkatan kelima ini memilih mendaftarkan diri pada eskul geografi dan dinyatakan lulus, sejak saat itu ia tertarik pada mata pelajaran geografi. Meskipun mengambil jurusan IPA, hal itu tidak menjadi penghalang untuk Kak Emi tetap belajar geografi, Bahkan ia pernah menjuarai beberapa lomba di bidang IPS. Beberapa contohnya adalah lomba Olimpiade Sains Kabupaten (OSK) kemudian lomba Olimpiade Sains Provinsi (OSP) dan lanjut pada lomba OSN geografi di tingkat nasional dan meraih medali perunggu pada cabang lomba tersebut.

Manajemen Waktu Kak Emi

Melanjutkan sekolah di SMA Islam Athirah Bone, bukanlah suatu hal yang mudah karena padatnya aktivitas di sekolah maupun asrama. Hal itu kadang membuat siswa menjadi susah untuk mengatur waktu, akan tetapi berbeda dengan Kak Emi, sosok yang menyukai semua warna ini termasuk seorang yang tidak suka menunda-nunda pekerjaan asrama maupun pekerjaan sekolahnya.

Karena sifatnya yang disiplin ini, biasanya setiap bangun tidur, ia ini langsung membersihkan kamar dan tempat tidurnya. Kemudian lanjut mencuci pakaian setiap selesai mandi agar cucian kotornya tidak menumpuk. Karena menurutnya jika menunda hal-hal yang trivial itu akan menjadi beban dan dapat mengganggu fokusnya untuk belajar atau ke hal-hal yang lebih penting.

Kebiasaan Belajar Kak Emi

Tak hanya menjadi siswi berprestasi, Kak Emi juga berhasil lulus di salah satu Universitas terbaik di Indonesia yaitu di Institut Teknologi Bandung (ITB) Jurusan Teknik Geologi. Sebuah perguruan tinggi negeri yang berkedudukan di Jawa Barat tepatnya di Kota Bandung.

Tentu menjadi sang juara dan bisa lulus di salah satu universitas terbaik negeri itu bukanlah suatu hal yang mudah, semuanya butuh belajar yang extra dan sungguh-sungguh agar bisa menggapainya. Kak Emi sendiri tidak pernah menyangka bisa lulus di ITB melalui jalur SNMPTN. Meskipun hidup di keluarga yang sederhana hal itu tidak membuat sosok Kak Emi menjadi patah semangat tetapi malah menjadi motivasi untuknya terus maju dan meraih cita-citanya.

“Berani untuk gagal sama halnya dengan kita berani meraih kesuksesan, karena tidak ada kesuksesan tanpa adanya kegagalan terlebih dahulu.”

Saat di Bandung Kak Emi tinggal di Coblong, Jawa Barat agar lebih dekat dengan kampusnya. Namun saat pandemi covid 19, membuat seluruh pelajar terpaksa melakukan pembelajaran dari rumah. Begitupun dengan Kak Emi, ia harus rela belajar di rumah ditemani gawainya seperti hp, laptop, dan komputer untuk melakukan pembelajaran secara daring.

Cara belajar Kak Emi biasanya menggunakan cara yaitu membaca *textbook* (buku pelajaran) per chapter kemudian membuat flashcard atau catatan tanpa melihat buku. Ketika ia telah merasa bosan membaca *textbook*, ia biasanya menonton video di youtube atau *search* informasi di google terkait materi yang dipelajari tersebut.

Nah, agar mudah pelajarannya mudah terikat di otak, gadis ini biasanya melanjutkan dengan mengerjakan soal-soal latihan atau kadang membuat *mind mapping* dan sebagainya. Begitupun cara belajar Kak Emi saat berada di universitas akan tetapi yang membedakannya adalah saat ia di Universitas ia sudah jarang membuar catatan di buku, tapi lebih sering menjelaskan langsung dan menggunakan flashcard.

Begitu juga cara belajar Kak Emi saat berada di rumah namun, saat di rumah cara belajar Kak Emi tidak sekondusif di sekolah ataupun di kampus. Ia harus lebih pandai mengatur waktu belajarnya dan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Oleh karena itu kadang gadis ini juga memakai teknik podomoro yaitu belajar selama 45 menit kemudian istirahat selama 10 menit.

Mengenai kapan waktu yang tepat untuk belajar yang efektif, menurut Kak Emi bebas asalkan ia sudah mengisi perutnya dengan makanan dan minuman, ia juga biasanya menyelesaikan panggilan alamnya terlebih dahulu sebelum belajar, gadis ini juga tidak suka belajar saja mepet waktu shalat karena bisa mengganggu fokusnya untuk belajar.

Tips Belajar Efektif :

Saat belajar gadis yang sangat menyukai minuman greentea ini lebih suka belajar di tempat yang sepi dan tidak suka belajar dengan teman-temannya. Bukan karena ia tidak punya teman sefrekuensi, tapi menurutnya belajar dengan teman bukannya berdiskusi tetapi malah cerita sesuatu di luar pembelajaran dan menyita waktu belajarnya hanya untuk bercerita sesuatu yang tidak berfaedah. Tetapi ketika ia mengerjakan soal ataupun latihan soal gadis ini lebih memilih belajar dengan teman agar bisa berdiskusi dan bertukar pikiran dengan temannya tersebut.

Saat belajar ada beberapa kendala yang biasa Kak Emi alami seperti ketika sudah *stuck* di soal yang sama sering kali ia merasa bosan dan tidak semangat untuk mengerjakannya dan harus mencari pengalihan terlebih dahulu seperti menonton video yang menginspirasi atau membaca berita terlebih dahulu, kemudian melanjutkan kembali kegiatan belajarnya. Tapi ketika sudah merasa sangat bosan dan tidak bisa fokus untuk belajar ia kadang tetap memaksakan untuk belajar tetapi menurutnya sebaiknya jika bisa berhenti terlebih dahulu dan mencari suasana baru seperti jalan-jalan karena jika kita terus memaksakan untuk belajar, hal itu dapat mengganggu kesehatan kita, baik itu kesehatan fisik maupun kesehatan mental.

Adapun tips belajar yang efektif bagi Kak Emi, biasanya ia menggunakan metode *active learning*. Ia juga berkata “jangan

pernah takut untuk latihan soal, beranilah mencoba jangan takut gagal”. Berani untuk gagal sama halnya dengan kita berani meraih kesuksesan, karena tidak ada kesuksesan tanpa adanya kegagalan terlebih dahulu.

40th Way Berpikir Algoritmik

Oleh Ahdan Eka Satya



Sekolah Islam Athirah dikenal sebagai sekolah yang memiliki banyak alumni yang berprestasi salah satunya adalah siswa yang berasal dari Maros yaitu Muh. Yusuf yang akrab disapa Kak Yusuf. Ia Lahir di Maros 28 Juni 1998. Lelaki yang memiliki hobi *Sketchup 3D* modelling ini kini sedang melanjutkan pendidikannya di Institut Teknologi Bandung (ITB) yang dikenal sebagai salah satu perguruan tinggi ternama di Indonesia. Dulunya Kak Yusuf menempuh pendidikannya di SDN 6 Inpres Bontoa, SMP 1 Turikale, dan SMA Islam Athirah Bone. Anak bungsu dari enam bersaudara ini memiliki moto “Selesaikan segala sesuatu satu-persatu” sebagai landasan kesehariannya. Artinya segala urusan yang kita hadapi harus di selesaikan secara perlahan lahan dan berurutan.

Memasuki Sekolah Islam Athirah Bone

Awalnya Kak Yusuf tidak menargetkan sekolah di Athirah tapi kesempatan masuk ke ke sana terbuka lebih dulu. Pada saat itu penerimaan siswa baru angkatan ke III, pihak sekolah mengadakan *roadshow* sosialisasi ke kota-kota di Sulawesi selatan dan juga mengadakan *try out* UN. Ternyata saat itu *tryoutnya* juga dijadikan sebagai tes masuk ke Athirah.

Saat itu Kak Yusuf lolos. Di sinilah cowok kelahiran 1998 ini mulai belajar hidup mandiri karena harus tinggal di tempat yang jauh dengan orang tuanya. Ia pun harus belajar menjalani keseharian tanpa ada campur tangan dari, ia harus mengurus hidupnya sendiri, belajar mencuci, dan mengatur waktu.

Namun, hal tersebut tidak pernah mematahkan semangat dalam menuntut ilmu, justru jauh dari orang tua, ia menjadikan hal tersebut sebagai motivasi tersendiri untuk dirinya dalam mengejar mimpinya. Ia ingin membanggakan kedua orang tuanya yang rela berpisah dengan dirinya hanya untuk bisa membuat dirinya mendapatkan pendidikan yang mampu membekali ia dengan ilmu dunia dan akhirat.

Hal yang membuat yusuf rindu selama besrekolah di Sekolah Islam Athirah Bone adalah hidup dalam komunitas asrama, di sana ada banyak pengalaman yang unik mulai dari mengerjakan tugas sambil bercerita di kamar teman hingga melaksanakan tambahan ibadah bersama-sama. Pengalaman yang unik dan sulit untuk mendapatkan pengalaman yang serupa di masa yang akan datang. Hal tersebut membuat yusuf senang untuk menceritakannya ke orang lain.

Gaya Belajar

Gaya belajar Kak Yusuf adalah visual dan kinestetik. Gaya belajar visual berfokus pada penglihatan. Saat mempelajari hal baru, biasanya tipe ini perlu melihat sesuatu secara visual untuk lebih mudah mengerti dan memahami. Selain itu, tipe visual juga lebih nyaman belajar dengan penggunaan warna-warna, garis, maupun bentuk, sedangkan Itulah mengapa, orang yang memiliki tipe visual biasanya memiliki pemahaman yang mendalam dengan nilai artistik seperti paduan warna dan lainnya.

Gaya belajar kinestetik lebih menyenangkan belajar yang melibatkan gerakan. Biasanya orang yang tipe ini, merasa lebih mudah mempelajari sesuatu tidak hanya sekadar membaca buku tetapi juga mempraktikkannya. Dengan melakukan atau menyentuh objek yang dipelajari akan memberikan pengalaman tersendiri bagi tipe kinestetik. Makanya, orang yang memiliki gaya belajar tipe kinestetik biasanya tidak betah berdiam lama-lama di kelas.

Kak Yusuf juga memiliki persiapan sebelum mengikuti lomba yaitu mengosongkan pikiran, mengulangi materi yang telah Kak Yusuf pelajari, mengerjakan soal bersama teman-temannya tidak lupa pula memperbanyak ibadah, dan doa kepada Allah karna usaha tanpa doa adalah sombong, dan doa tanpa usaha adalah sia sia.

Menurut Kak Yusuf Prestasi itu tidak terlalu berkesan tapi yang lebih berkesan adalah bagaimana berjuang bersama teman temannya dalam meraih prestasi tersebut karena terdapat pengalaman baru yang berbeda dari kehidupan berasrama. Lelaki yang berasal dari Maros ini suka berperan sebagai pengajar ketika belajar bersama teman-temannya menurutnya

berperan sebagai pengajar itu dapat memberi keuntungan bagi dirinya dan orang lain karena, mengajar temannya Kak Yusuf dapat mengasah *public speaking*, dan menambah kemampuannya dalam bersosialisasi.

Selain suka berperan sebagai pengajar Kak Yusuf juga suka belajar mandiri di kamar, ketika belajar di kamar Kak Yusuf merasa lebih nyaman, dan dapat berpikir dengan leluasa. Kak Yusuf juga lebih memilih belajar pada subuh hari karena menurutnya pada subuh hari, suasananya lebih tenang, dapat lebih fokus pada saat belajar, dan pikirannya juga masih segar, waktu belajar Kak Yusuf hanya satu jam, dalam satu jam itu Kak Yusuf menggunakannya dengan sangat optimal dan maksimal.

Faktor Kak Yusuf unggul di sebuah mata pelajaran adalah menyukai mata pelajaran tersebut. Kak Yusuf mendalami mata pelajaran tersebut dengan cara memasuki eskulnya, dan pada saat Kak Yusuf menghadapi mata pelajaran yang tidak disukai ia hanya bersabar, tidak ada pendekatan khusus, ia hanya menganggap pengetahuan yang harus di selesaikan dan di kuasai pada saat proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu Kak Yusuf juga mempunyai kebiasaan unik pada saat proses pembelajaran di sekolah yaitu, berpikir secara algoritmik yang dimana memiliki arti proses berpikir yang sistematis, secara bertahap, konvergen, dan linier menuju satu sasaran/tujuan tertentu, dan mempelajari asal muasal, proses, akhir dari materi yang telah dipelajari kak yusuf, lalu menyimulasikan pengetahuan teoritis pada pendekatan perancangan.

Pada saat berkuliah di ITB (Institut Teknologi Bandung) Kak Yusuf tidak mempunyai kebiasaan khusus, Kak Yusuf hanya memperhatikan kondisi tubuhnya agar tetap berada pada

posisi yang ergonomis. Selain itu ketika pulang dari kuliah Kak Yusuf biasanya hanya berleha leha/rebahan atau biasanya berolahraga yaitu bermain voly dan main basket.

Cara belajar Kak Yusuf ketika sebelum pandemic dan pada saat pandemic covid 19 terjadi tidak ada terlaui ada perbedaan, hanya kesempatan untuk bertanya dan diskusi saja yang menjadi sedikit berkurang. Menurut Kak Yusuf kehidupan ebrasrama itu tidak mudah, pengalaman di asrama yang berharga, mencoba mengambil kesempatan untuk mendapat kemudahan, contohnya di masa Kak Yusuf mendapat bagian pembakar sampah agar mendapat kelonggaran waktu datang ke mushollah, itu bukan sesuatu yang salah, selama kesempatan tersebut memang keputusan dari asrama. Kak Yusuf juga mempunyai cara mengatasi kemalasan yaitu kemalasan yang ada didalam diri Kak Yusuf mendorongnya untuk berusaha mengerjakan sesuatu dengan efisien dan efektif.

Kak Yusuf merasa semakin ia mendalami dirinya semakin merasa kalau ia ini hanya *ordinary person*, menurutnya tidak ada yang terlalu special dengan diri Kak Yusuf, Kak Yusuf juga tidak memiliki mimpi yang besar, yang selama ini Kak Yusuf berusaha wujudkan adalah tidak hadir sebagai penghalang bagi kepentingan orang lain, dan juga selalu berusaha menyelesaikan ekspektasi atau amanah yang diberikan orang lain.

411 Way Asah Otak di Sela-sela Kesibukan

Oleh: Nur Afika Rani



Wihdatul Aqidah atau yang akrab dipanggil Kak Wihda merupakan salah satu alumni berprestasi di sekolah Islam Athirah Bone. Ia dikenal banyak orang akan keramahannya ke orang lain. Kak Widha lahir di Bekasi 26 Agustus, tahun 2000.

Putri pasangan Tajuddin Arief dan Roslaini ini mengawali pendidikannya di SD 5 Balandasi 1, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di SMP Islam Athirah Bone pada angkatan III. Saat ini SMP Islam Athirah Bone semakin berkembang dengan prestasinya. Seiring berjalannya waktu, ia melanjutkan pendidikannya di SMA Islam Athirah Bone. Ia merasa SMA Islam Athirah bone adalah sekolah terbaik di Sulawesi selatan, maka dari itu ia lanjut lagi bersekolah di Athirah Bone. Perempuan kelahiran Agustus tahun 2000 ini mengambil jurusan Akutansi di Universitas Prasetiya Mulya (PRASMUL) yang dikenal sebagai salah satu universitas terkemuka di Indonesia.

Saat bersekolah, Kak Wihdah selalu memanfaatkan waktunya untuk belajar dengan sungguh sungguh. Kak Wihdah adalah tipe orang yang sangat disiplin terhadap aturan asrama dan ia mengakui bahwa jadwal yang ada di asrama adalah jadwal untuk kepentingan kita sendiri. Kak Wihdah selalu fokus dalam melakukan kegiatan di asrama, misalnya saat ibadah, membersihkan, dan tahfidz.

Perempuan yang bercita cita menjadi hafidzah ini lebih suka belajar sebelum shalat tahajjud karena baginya sebelum shalat tahajjud adalah waktu yang sangat bagus untuk Kak Wihdah belajar. Saat itu tidak ada yang mengganggu waktu belajarnya. Kak Wihdah memilih untuk lebih cepat tidur agar bisa bangun lebih awal untuk belajar.

Walau memiliki jadwal yang sangat padat dan peraturan yang ketat, beliau berhasil membanggakan orang tua dan mengharumkan nama sekolah dengan menorehkan berbagai prestasi.

Demi meraih torehan prestasi, waktu berkumpul bersama temannya beliau gunakan untuk belajar. Ia juga memiliki semangat belajar yang besar dibuktikan dengan berbagai ajang lomba yang telah diikutinya.

Catatan Prestasi

Sebenarnya Kak Wihdah bukan peserta kelas OSN ataupun anak yang sering ikut lomba-lomba sains tetapi ia hanya mencoba masuk dalam ekstrakurikuler matematika pas ia masih SMP dan pada saat di SMA ia menimbang nimbang apakah ia tetap ingin di ekstrakurikuler matematika atau ia mencoba ekstrakurikuler yang lain tapi tetap eksakta misalnya fisika, ekonomi atau kimia.

Lalu ia kebingungan dan ia memilih untuk bertanya kepada orang tuanya apakah ia harus memilih ekstrakurikuler yang lain atau tetap di ekstrakurikuler matematika. Ia pun memilih untuk pindah ekstrakurikuler ia memilih ekstrakurikuler ekonomi dan di situlah ia mulai untuk mengikuti lomba lomba yang ada dan lomba pertamanya ia mendapat juara dan pada lomba lomba selanjutnya.

Adapun lomba lomba yang ia dapat semasa ia di SMA.

- 1 st winner accounting cycle in universitas,
- 2 nd winner Accounting in politeknik,
- 1st winner Accounting cycle in universitas Bosowa, on January 2019,
- 3 rd winner of kompetisi sains Madrasah economics Province level, on September 2018,
- 3rd winner of national Science olympiad of economics, province level, on September 2018

Masih banyak lagi yang ia dapatkan. Itulah perjuangan seorang wihdah selama ini.

Cara dan Kebiasaan Belajar

Sosok Kak Wihdah dikenal sebagai siswa yang mempunyai nilai juang yang tinggi. Gadis berumur 21 tahun ini mempunyai berbagai cara belajar mulai dari SD sampai kejenjang Universitas. Kak Wihdah sangat suka dengan hal hal yang berbau pembelajaran. Bahkan saat kuliah pun ia lebih sering membuka PPT tentang pembelajarannya dan mengulang ulang materi yang diberikan oleh dosennya.

Kebiasaan yang dilakukan Kak Wihdah saat SD ia suka menonton tv sambil belajar saat film yang ia nonton sedang

iklan. Selain itu, ia juga suka mengerjakan latihan soal di sela-sela kesibukannya. Ketika Widha belajar lebih sering menghafal atau mengulangi materi pembelajaran saat perjalanan berangkat ke sekolah. Kak Widha memiliki berbagai cara untuk mengatur waktu belajarnya.

Kak Wihdah lebih suka belajar sebelum shalat tahajjud. Karena baginya sebelum shalat tahajjud adalah waktu yang sangat bagus. Kak Wihdah memilih untuk lebih cepat tidur agar bisa bangun lebih awal untuk belajar. Kak Wihdah merasa belajar saat sebelum salat malam sangat efektif karena tidak ada yang mengganggu waktu belajarnya.

“Allah dulu, Allah lagi, Allah terus”

-Wihdatul Aqidah

42nd Way Lebih Adaptif dengan Lingkungan Belajar

Muh. Adam Khalid



*“Bukan Tentang dan engan Apa Kamu Terlahir, Tapi
Bagaimana Kamu Memanfaatkannya”*

Jika kita membahas Sekolah Islam Athirah Bone yang memiliki segudang penghargaan, mulai dari perlombaan-perlombaan ternama yang dimenangkan oleh siswanya, sampai pelajar-pelajar yang sudah memiliki hafalan 30 juz serta mengikuti pertukaran pelajar, maka masih kurang lengkap jika kita belum membahas Widitra Darwis.

Widitra Darwis atau yang kerap disapa Kak Ditra adalah seorang siswa yang saat ini berstatus sebagai pelajar SMA. Sejak di sekolah dasar, ia sudah memperoleh banyak penghargaan dari berbagai perlombaan yang ia ikuti.

Lahir di Bone, 29 Mei 2004 Kak Ditra merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara dari pasangan suami-istri M. Darwis K. dan Darmiati. Kak Ditra memiliki hobi membaca. Hobinya

tersebut yang kemudian membawanya pada penghargaan duta literasi di masa SMA.

Saat ini, ia juga sedang menyukai olahraga bulu tangkis. Meskipun sedang disibukkan untuk persiapan masuk perguruan tinggi, pelajar yang memfavoritkan warna biru ini hampir tidak pernah absen untuk bermain bulu tangkis setiap pekan.

Perjalanan Akademik

Setelah tamat TK, Kak Ditra melanjutkan pendidikan di jenjang sekolah dasar. Ia bersekolah di MI Darul Hikmah, Bone. Enam tahun belajar di sekolah dasar berbasis agama tersebut, ia kemudian melanjutkan SMP-nya di SMP Islam Athirah Bone dan berhasil melanjutkan pendidikan SMA-nya, kembali di SMA Islam Athirah Bone. Perjalanan akademiknya bukan tanpa tantangan, ia melewati berbagai kisah, suka maupun duka.

Di masa sekolah dasar, Kak Ditra begitu bersinar dengan banyak prestasi. Dengan berbagai kemampuan di bidang akademik maupun seni, ia memenangkan berbagai lomba yang tentunya tidak lepas dari kerja keras dan bantuan orang disekitarnya. Dengan bantuan guru-guru semasa sekolah dasar, ia meraih penghargaan di bidang seni seperti baca puisi, pidato bahasa Indonesia dan lain sebagainya.

Selain seni, ia juga mendapatkan penghargaan di bidang akademik, salah satunya adalah Juara 1 Olimpiade IPA Terpadu Athirah Olympic Vol. 4, yang diadakan oleh Sekolah Islam Athirah Bone. Dengan bakat dan kerja keras, maka tak heran lagi mengapa ia bisa mendapatkan banyak sekali penghargaan saat itu.

Bakat berbicara Kak Ditra memang sudah terlihat sejak dini. Salah satu kebiasaan uniknya di masa kecil yang mendorong

kemampuan tersebut adalah ia suka membaca nama-nama toko, kata-kata sederhana di pamflet, banner, dan papan iklan di jalan. Kemampuan tersebut tak lepas dari didikan orang tuanya yang selalu memacunya untuk mengembangkan jiwa ingin tahu serta daya nalarnya.

Saat memasuki SD, Kak Ditra gemar belajar dengan membaca buku catatan sekolahnya saat tiba di rumah. Saat di kelas akhir sekolah dasar, Kak Ditra rajin mengikuti les persiapan ujian nasional yang diadakan oleh sekolahnya. Baginya, les menjadi senjata yang penting untuk menunjang persiapan ujian, terlebih karena atmosfir belajar betul-betul tercipta saat les.

Beradaptasi dengan Asrama

Setelah tamat dari jenjang sekolah dasar, ia memilih untuk melanjutkan pendidikan di SMP Islam Athirah Bone. Keberhasilannya lolos di SMP Islam Athirah Bone, tak lepas dari tiket bebas tes akademik yang diperolehnya dari lomba Olimpiade IPA Terpadu yang ia menangi. Saat belajar di SMP, Kak Ditra cukup kaget karena saat ia SD, ia lebih mudah mendapatkan nilai yang sangat bagus.

Namun, saat ia di Athirah, Kak Ditra sedikit kesulitan untuk mendapatkan nilai yang bagus karena adaptasinya yang sulit saat masih berada di kelas tujuh. Bagi siswa yang pertama kali merasakan kehidupan asrama, adaptasi memang hal yang penting untuk dituntaskan. Dengan adaptasi yang baik, pengembangan diri pun bisa dilakukan dengan maksimal. Itulah kata Widitra saat ditanya soal proses awalnya masuk di sekolah berasrama.

Hingga naik ke kelas delapan, ia akhirnya sedikit demi sedikit sudah bisa beradaptasi dengan baik di Athirah. Saat

duduk di kelas delapan dan sembilan, Kak Ditra mulai menciptakan metode belajarnya sendiri. Di sore hari dua pekan sebelum ujian, saat teman-temannya bermain di lapangan, ia mulai menyicil untuk mempelajari materi-materi yang akan diujikan. Sebelum belajar persiapan ujian, ia biasanya akan bertemu guru untuk menanyakan materi-materi apa saja yang akan diujikan.

Selain persiapan jauh-jauh hari, ia juga mencoba strategi dengan meminjam buku dari kakak kelas. Baik itu buku cetak maupun buku tulis. Strategi-strategi belajar itu terbukti berguna, meski belum merasa puas dengan hasil akademik yang ia raih, namun hasil tersebut terbilang menonjol disbanding capaian rata-rata temannya. Selama menempuh pendidikan di SMP Islam Athirah Bone, Kak Ditra juga menambah hafalan alqurannya. Hingga tamat ia berhasil menghafal tiga juz. Meski tidak begitu menonjol dalam hafalan alquran, namun ia tetap berusaha untuk mencapai target yang ditentukan.

Di tahun 2019, Ujian Nasional Berbasis Komputer terakhir kali diadakan. Saat itu, Kak Ditra sedang duduk di bangku kelas 9 SMP. Ia bersama teman-temannya setiap hari disibukkan untuk persiapan mengikuti UNBK. Memasuki masa akhir di SMP, Ia mendapat kabar yang tidak mengenakkan dari keluarganya di rumah. Bapaknya yang bekerja di Kolaka Utara sebagai petani harus dirawat inap sehingga dipulangkan ke Bone.

Kabar ini tentu mengganggu konsentrasinya untuk mengikuti ujian akhir sekolah, yang kala itu kurang dari sebulan lagi akan diadakan. Sempat mengunjungi bapaknya selama beberapa hari di rumah sakit, ia akhirnya harus kembali untuk menjalani persiapan ujian disekolah. Setelah kembali ke sekolah, ternyata kondisi bapaknya tak juga membaik, bahkan ia

dirujuk ke rumah sakit di Makassar. Tepat pada hari jumat, 5 April 2019, bapaknya dinyatakan meninggal dunia setelah sholat jumat. Kabar tersebut ia dapatkan melalui saluran telepon bersama ibunya di sore hari.

Di pagi hari sebelum kabar duka itu, Ia mendapatkan pengumuman kelulusan rekomendasi untuk melanjutkan pendidikan di SMA Islam Athirah Bone. Namun sayangnya, kabar tersebut tak sempat ia sampaikan ke ayahnya yang meninggal di rumah sakit di Makassar.

Naik SMA, Tak Ganti Seragam

Saat SMA, Kak Ditra memilih lanjut di SMA Islam Athirah Bone. Bukan tanpa alasan Kak Ditra memilih lanjut di Athirah, tapi karena SMA Islam Athirah Bone memang memiliki kualitas yang sangat bagus. Terbukti melalui capaiannya kala itu sebagai sekolah peraih nilai rata-rata UNBK tertinggi untuk jurusan IPA maupun IPS Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019.

Keberhasilannya masuk kembali di SMA Islam Athirah Bone, tak lepas dari rekomendasi yang ia dapatkan. Kak Ditra sempat berpikir bahwa jika ia lanjut di SMA ia akan lebih mudah belajar karena sudah mendapatkan pengalaman di SMP, ternyata pikiran tersebut hilang seketika saat ia sudah duduk di bangku SMA tersebut.

IPA adalah jurusan yang Kak Ditra pilih di SMA. Kebiasaan belajarnya tidak jauh berbeda dengan saat SMP yaitu dengan belajar di perpustakaan saat sore atau jam kosong sedangkan saat malam ia akan meminjam buku kakak kelasnya untuk di pelajari. Namun, yang unik dari cara belajarnya semasa SMA adalah ia bangun lebih awal untuk belajar. Biasanya ia bangun diantara pukul satu hingga dua dini hari.

Ia memilih cara belajar ini mengingat kegiatan malam di asrama yang dibatasi biasanya hingga pukul sembilan atau sepuluh. Selain itu, karena ia cenderung tak bisa begadang, maka belajar di subuh hari adalah pilihan tepat baginya. Menurutnya, saat kita serius belajar di subuh hari maka materi akan lebih mudah dimengerti terlebih karena otak dalam kondisi yang segar dan siap untuk diisi.

Bergabung di ekskul biologi, ia merupakan salah satu siswa yang jago di bidang tersebut. Kak Ditra sudah bergabung sejak ia sudah kelas VIII. Menurut putra kelahiran bone ini, biologi adalah pelajaran yang sangat menyenangkan karena berkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari, bahkan yang melekat dengan tubuh.

Di awal SMA, ia mempersiapkan untuk mengikuti kompetisi sains bidang biologi. Kak Ditra memulai persiapan tersebut dengan membaca ‘kitab wajib’ kompetisi biologi, Campbell.

Untuk memahami materi biologi cara yang ia gunakan adalah memperdalam konsep pemahaman ketimbang sekedar menghafal. Kesalahan banyak orang adalah menganggap biologi itu sulit karena ada banyak istilah yang harus dihafal. Padahal dengan memahami konsep dasar dan sering berlatih soal, biologi bisa menjadi pelajaran yang menyenangkan ketimbang sulit.

Di bulan Maret 2020, ia mengikuti sains kompetisi tingkat kabupaten namun, ia tak berhasil lolos ke tingkat provinsi. Pandemi Covid-19 datang, sehingga pembelajaran dilakukan secara daring yang memaksa Kak Ditra untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut.

Minat Baca dan Ketertarikannya dengan Dunia Kependidikan

Minat baca Kak Ditra juga meningkat sangat pesat saat SMA. Hal tersebut karena termotivasi dari salah satu penghargaan yang diadakan di Athirah yaitu Duta Literasi. Kak Ditra sangat terkejut melihat orang-orang yang bisa membaca 20 buku atau lebih dalam sebulan. Saat Kak Ditra mengetahui hal tersebut ia langsung inisiatif untuk sering-sering membaca buku karena melihat mereka yang banyak membaca begitu fasih dalam menyampaikan gagasan atau idenya.

Dengan kegigihannya Kak Ditra pun menjadi Duta Literasi SMA Islam Athirah Bone periode Januari-Maret dan Juni-Agustus 2021. Dengan penghargaan tersebut ia tetap sering membaca buku dan ingin tetap menambah minat membacanya.

Saat ditanya soal rahasianya dalam membaca buku, ia adalah seorang pembaca yang detail dan suka membaca sebelum tidur. Buku ia jadikan sebagai pengantar tidur. Ia tak ingin melewatkan hak detail setiap buku karena baginya hal itu adalah keunikan dari setiap buku. Favoritnya adalah buku pengembangan diri yang berguna untuk pembangunan mental terutama untuk remaja seperti dirinya.

Kesukaan Kak Ditra dalam membaca juga mengasah kemampuan menulisnya. Meski sempat bersedih karena gagal menjadi pelajar pertukaran, ia kembali termotivasi oleh buku-buku yang ia baca serta dukungan dari orang-orang terdekat. Kependidikan adalah salah satu bakat Kak Ditra. Ia bergabung dengan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah. Kak Ditra begitu tertarik saat membaca penelitian-penelitian yang berpengaruh dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Bersama timnya, ia memenangkan perlombaan karya tulis ilmiah serta esai bisnis tingkat nasional. Selain menulis, bakat Kak Ditra dalam akademik maupun non akademik terlihat dari berbagai prestasinya.

- Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Indonesia Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA) Nasional, Palembang, Sumatra Selatan, Tahun 2015.
- Juara 1 Lomba Olimpiade IPA Terpadu Athirah Olympic Vol. 4 Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.
- Juara 1 Lomba Baca Puisi Tingkat Kabupaten.
- Juara 1 Dai Cilik Safari Ramadhan Tingkat Kabupaten
- Juara 1 Lomba Pidato PAI Putra Pentas PAI Provinsi Sulawesi Selatan dan Perwakilan Sulawesi Selatan dalam Ajang Pentas PAI Nasional, Banda Aceh, Aceh, Tahun 2017
- Juara 2 Olimpiade Biologi Olimpiade Sains Al-Junaidiyah
- Juara 1 Dai Cilik Safari Ramadhan Radio Republik Indonesia Kabupaten Bone
- Juara 1 Musikalisasi Puisi Tingkat Kabupaten
- Juara 1 Essai Bisnis Institut Agama Islam Tazkia Tingkat Nasional Agustus 2021
- Juara 1 Karya Tulis Ilmiah Oimpiade Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pekan
- Pujangga (OPen) Juli 2021
- Juara 3 Lomba Menulis Inspiratif Milad Ke-37 Sekolah Islam Athirah

- Duta Literasi SMA Islam Athirah Bone periode Januari-Maret dan Juni-Agustus 2021

Berjuang Menuju Universitas Impian

Kak Ditra sedang disibukkan oleh jadwal yang padat di kelas 12. Mulai dari jadwal sekolah hingga ashar, les sore persiapan UTBK, dan belajar malam serta kegiatan asrama. Kini, ia sedang fokus untuk mempersiapkan diri mendaftar di universitas impian. Ia berencana untuk mendaftar kuliah di luar negeri. Menurutnya, relasi, wawasan, serta penguasaan bahasa menjadi kelebihan yang bisa didapatkan jika bisa berkuliah di luar negeri. Selain itu, ia juga memiliki rencana alternatif dengan mempersiapkan UTBK. Ia akan menembak jurusan kedokteran atau biologi yang menjadi mata pelajaran favoritnya.

43rd Way Untuk Bisa Sukses. Kenali Dirimu

Oleh Ulil Amri



Abdul Aziz yang akrab disapa Kak Aziz ini sekarang menempuh pendidikan di Universitas Pertamina Jakarta, dan mengambil jurusan Hubungan Internasional. Anak ke empat dari lima bersaudara ini tinggal di Kecamatan Tamalate kota Makassar. Sekarang ia berumur 20 tahun (2021), hobinya membaca, belajar, dan nonton anime. Ada pun warna kesukaannya adalah warna hitam.

Pria kelahiran Makassar 11 April 2001 ini bercita cita menjadi seorang menteri luar negeri. Menteri Luar Negeri Indonesia sendiri disingkat Kemenlu RI, adapun Wakil Menteri Luar Negeri disingkat Wamenlu.

Tugas dari Menteri Luar Negeri sendiri adalah membidangi urusan luar negeri negara. Menteri Luar Negeri secara bersama sama dengan menteri dalam negeri dan menteri pertahanan bertindak sebagai pelaksana tugas kepresidenan jika presiden

dan wakil presiden mangkat atau diberhentikan. Semua itu tentu saja tidak diraih dengan mudah, meraihnya butuh perjuangan dalam menuntut ilmu.

Kak Aziz tercatat pernah menyabet Juara 3 Lomba Bercerita Kota Makassar, dan Juara I Duta Baca Tingkat Kota Makassar. Saat menempuh pendidikan di sekolah dasar, Kak Aziz bersama tiga kakaknya sebenarnya bersekolah di sekolah yang sama, yaitu di SD INP Maccini Baru.

Namun uniknya kakak dari Kak Aziz sendiri orangnya cerdas dan pintar, buktinya kakak-kakaknya ranking satu terus di kelas mereka masing masing sehingga dengan begitu, Kak Aziz pun merasa tidak enak ketika tidak meraih ranking satu juga, sehingga ini membuatnya menjadi termotivasi untuk bersungguh-sungguh agar kemudian meraih ranking satu juga.

Hal itu bukan sekadar motivasi biasa, buktinya Kak Aziz kemudian mampu meraih ranking satu berturut-turut dari kelas satu hingga kelas enam. Tentu itu bukanlah suatu hal yang sepele, itu merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi Kak Aziz.

Biasanya saat guru menerangkan materi Kak Aziz memperhatikannya dengan baik, dan tidak bergeming sedikit pun ketika belum paham materi yang diberikan. sesampainya di rumah, ia tidak mengulanginya lagi karena sudah memantapkan pemahamannya di sekolah. Sama seperti anak pada umumnya ketika sepulang sekolah, ia pergi bermain bersama teman-teman sebayanya seperti anak pada umumnya.

Cara Belajar Kak Aziz ketika SMP

Saat di SMP Kak Aziz hanya memiliki 1 prestasi saja, yaitu Juara II Lomba Debat FLS2N Tingkat Sul-sel. Ketika ia sedang

menempuh perjalanan belajarnya di tanah beradab Arung Palakka ini. Di SMP, Kak Aziz sangat *struggle*{berjuang} karena saat di SMP ia belum mendapatkan *passionnya*. Saat SMP itu masih ada sifat-sifat kekanak-kanakan yang terbawa dari SD, misalnya bermain di kelas, kalau malam tidak belajar, dan kadang membuat pelanggaran.

Tapi Kak Aziz mulai sadar untuk menjadi lebih dewasa saat ia mendapat sedikit siraman rohani. Kak Aziz ingat saat-saat SMP itu, ketika ia masih baru-baru masuk di kelas tujuh. Saat itu ada namanya jurit, saat setelah selesai kegiatan LDKS atau latihan dasar kepemimpinan siswa.

Siswa yang dijurit biasanya diceramahi atau diberi siraman kalbu, dan disebutkan semua kesalahan dan kekurangannya, agar si siswa yang diceramahi itu tersadar dan memperbaiki kesalahannya, dengan itu ia dapat menjadi teladan bagi adek-adek angkatan baru yang akan datang. Dan itulah yang membuat mental kita kuat.

Cara Belajar Ketika SMA

Kak Aziz sangat menyukai pelajaran IPS karenanya ia pun masuk di kelas IPS kala itu. Adapun beberapa mata pelajaran yang terdapat di kelas IPS antara lain geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Dengan begitu ia dapat memfokuskan di pelajaran yang ia mau dalam.

Nah, karena kak aziz menyukai pelajaran geografi, jadi dia mengambil ekstrakurikuler geografi dan mendalaminya dengan sangat.

Walaupun waktu ekstrakurikulernya terbatas, kadang Kakak Aziz belajar sendiri tanpa adanya bimbingan oleh guru pendamping. Hingga ia mengikuti lomba KSM tingkat nasional

dan mendapatkan sebuah medali perunggu KSM tingkat nasional.

Kak Aziz adalah salah satu alumni yang menorehkan banyak prestasi di SMA Islam Athirah Bone, berikut ini adalah deretan prestasi yang diraih Kak Aziz saat berada di SMA Islam Athirah Bone.

- Juara satu cerdas cermat perpustakaan tingkat sulawesi selatan.
- Juara tiga lomba cerdas cermat perpustakaan tingkat sulawesi selatan.
- Medali perak BTA competition tingkat sulawesi selatan.
- Medali perunggu BTA competition tingkat sulawesi selatan.
- Juara I OSP tingkat umum.
- Juara I OSP geografi sulawesi selatan.
- Medali perunggu KSM tingkat nasional bidang geografi.
- Juara I Lomba Pidato Tingkat Sulselbar
- Juara I Smart Competition Bidang Geografi Tingkat Sulawesi Selatan

Begitu banyak prestasi yang telah ditorehkan oleh Kak Aziz, tentunya itu tidak diraih dengan mudah dan harus penuh dengan pengorbanan dalam belajar. Untuk meraih semua itu Kak Aziz memiliki cara belajar sendiri.

Saat bangun, Kak Aziz biasanya bangun jam satu atau jam dua subuh dan pergi wudhu di wc. Kemudian pakai sarung dan kemudian solat tahajjud dan witr kemudian mengambil buku

pelajarannya kemudian belajar sampai orang kemudian dibangunkan untuk solat subuh berjamaah di masjid.

Setelah itu kemudian ia pergi ke kamar ganti baju solat dan pergi solat ke masjid. Setelah solat subuh, di Sekolah Islam Athirah Bone ada kultum putra dan putri. Kemudian dilanjut tahfiz atau membaca alquran sampai jam enam lewat tiga puluh menit.

Kemudian pergi ke asrama mandi kemudian siap-siap ke sekolah, tapi sebelum ke asrama, biasanya makan dulu di dapur. Kemudian belajar sampai salat ashar dan setelah ashar, siswa biasanya pulang ke asrama untuk mencuci atau pergi olahraga sore. Tapi beda dengan Kak Aziz, ia memanfaatkan waktu menjelang magrib untuk belajar. Saat mau pergi ke masjid lagi dari asrama, Kak Aziz membawa tasnya yang berisi laptop dan alat belajar agar ketika nanti sudah salat isya lanjut belajar lagi sampai jam sembilan.

Sesudah belajar di masjid ia kemudian pulang ke asrama lanjut belajar sampai jam sepuluh atau jam sebelas malam dan kemudian ia pergi tidur. Tapi buat teman teman yang ada di luar sana, yang tidak bersekolah asrama, akan tidak mungkin untuk ditetapkan. Entah itu karena lingkungan atau faktor yang lain.

Dan juga, dalam kehidupan besekolah, ada yang namanya teman. Kata Kak Aziz, ketika kita ingin sukses pandai-pandailah memilih teman, karena itu sangat berpengaruh terhadap diri kita, dan sering-seringlah bergaul dengan teman yang berpengaruh positif terhadap kita.

Kak Aziz sendiri sering bergaul dengan teman-teman yang berprestasi seperti dengan anak OSN karena dengan itu ketika kita mengobrol atau bercanda-candaannya berisi tentang pengetahuan.

Pentingnya Mengetahui Diri Kita Sendiri

Sebagai seorang penuntut ilmu, kita harus mencari *passion* kita masing-masing, karena belajar tanpa *passion* hanyalah akan sia-sia, ketahuilah *passion* mu, ketahuilah dirimu sendiri, dan dalamilah bakatmu itu, dan setelah ketika kamu mengetahui siapa dirimu dan dimana kekurangan pada dirimu sendiri, kamu bisa memperbaikinya secara bertahap. Untuk mengetahui dirimu lebih dalam kamu bisa meminta temanmu untuk menilaimu karena sebetulnya seorang manusia takkan bisa menilai dirinya sendiri.

Ketika kita mengetahui *passion* kita dan mendalaminya maka kita akan menjadi orang sukses insya Allah. Ketika seorang anak yang gennya ahli dibidang bulutangkis, dan kemudian karena tidak mengetahui *passion*nya sehingga ia memaksa dirinya di bidang matematika maka hasilnya tidak akan maksimal di keduanya karena memang *passion*nya memang bukan disitu. Itulah pentingnya mengenali *passion* kita. Kita dapat melihat lebih banyak prestasi yang ditorehkan oleh Kak Aziz ketika SMA karena dia sudah mengetahui *passion*nya.

Ketika kita sulit untuk mengenali bakat kita, kita bisa mengomunikasikan hal tersebut kepada guru BK, orang tua, atau kepada Allah saat kita salat di dalam sujud kita yang khusyu. Semua orang memiliki potensinya masing-masing tergantung dari kita untuk bagaimana supaya bakat tersebut berkembang dan kemudian menjadi orang sukses

Cara belajar ketika di Universitas

Dilihat dari cara belajarnya, kita dapat melihat perjuangan yang luar biasa, dan kemudian itu dibalas dengan hasil yang luar biasa pula. Adapun sekarang, kakak kita satu ini sedang kuliah semester III di Universitas Pertamina Jakarta. Saat kuliah

biasanya di awal pertemuan, dosen yang mengajar di universitas tersebut biasanya memberitahukan materi apa yang akan di pelajari satu semester kedepan.

Nah, sebelum masuk ke pertemuan berikutnya Kak Aziz mempersiapkan materi tersebut atau mempelajarinya di kosannya. Jadi pada saat pertemuan berikutnya Kak Aziz tinggal memperlengkap materinya dan bertanya jika masih ada yang belum dimengerti.

Adapun prestasi yang pernah di raih Kak Aziz sewaktu masuk universitas sampai sekarang, yaitu: Juara satu lomba esai Gebyar Politik Tingkat Nasional, dan Peraih Pendanaan PKM Cemistredikti. Di dalam jurusan perkuliahan yang diambil oleh Kak Aziz itu pelajarannya susah. Sehingga sangking susahanya hanya segelintir mahasiswa saja yang mendapatkan nilai A dalam mata kuliah tersebut, termasuk Kak Aziz juga.

Oleh karena itu, teman teman Kak Aziz yang merasa kurang pandai dalam mata kuliah tersebut meminta kak aziz untuk mengajarnya. Dengan senang hati Kak Aziz pun mengajarnya, kata Kak Aziz dengan mengajari teman teman saya saya merasa lebih paham dan pelajarannya susah untuk dilupakan.

Karena telah mengajari temannya, Kak Aziz biasanya menerima balasan, biasa berupa makanan dan semisalnya, seperti Go Food dan lain sebagainya sehingga Kak Aziz pun tidak usah keluar duit untuk sekedar makan karena ada makanan yang telah Kak Aziz terima, dengan begitu Kak Aziz bisa menghemat uangnya. ini sama halnya dengan berbisnis dengan teman dalam hal kebaikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar di semua tingkatan dari SD, SMP, SMA, dan perkuliahan, saat pandemi covid 19

khususnya di perkuliahan yang biasa menggunakan aplikasi zoom dalam kegiatan belajar mengajar, biasanya ada namanya rekaman perkuliahan.

Apa itu rekaman perkuliahan?, rekaman perkuliahan sendiri adalah suatu rekaman dari hasil rekam layar sang guru yang manayangkan videoo saat kegiatan belajar mengajar dan materi pelajarannya. Jadi jika Kak Aziz lupa atau tidak paham materi yang diberikan maka ia akan mengulang-ngulang materi yang telah di sampaikan oleh dosen melalui rekaman belajar.

Pentingnya Mendekatkan Diri Kepada Sang Pencipta

Sebagai mahasiswa rantau yang jauh dari orang tua, ada saja godaan yang menghampiri untuk menggoyahkan iman dan niat awal untuk belajar. Tetapi Kak Aziz selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt agar senantiasa dihindarkan dari hal-hal yang dapat merusak niatnya.

Apalagi di luar sana sangat tipis yang namanya batas antara laki laki dan permpuan, tidak ada tekanan untuk salat, dan merokok dianggap sebagai hal biasa. Di luar sana ketika kita tidak merokok maka kita akan dianggap sebagai anak yang kurang gaul atau sok.

Sebagai seorang pelajar kita harus memperbaiki niat semata mata karena allah dan memperbaiki tujuan kita. Untuk apa kita belajar dan untuk apa kita berusaha. Kak Aziz sendiri mengatakan bahwa ia membentuk dirinya yang Insya Allah akan duduk di kursi pemerintahan, yang akan merubah negeri ini dengan suatu hal yang kecil dan dari hal kecil itu akan muncul suatu dampak yang besar bagi bangsa ini.

Ketika kita berusaha dalam belajar, ada kalanya kita merasa *down* karena suatu hal, maka kuncinya adalah "*love what you*

do”, sukai apa yang kamu kerjakan maka kamu akan merasa enjoy, merasa ringan karena kamu menyukainya. Dan juga ketika lagi down, kak aziz biasanya sering melihat video-video di youtube, atau mengingat-ningat orang tua, yang dengan itu kita bisa kembali semangat lagi.

4th Way Improving Abilities Through Learning Models

Oleh Aura Khaerunnisa Yusuf



Zulfa Nurul Fadilah atau kerap di panggil Zulfa merupakan salah satu alumni SMA Islam Athirah Bone yang saat ini melanjutkan pendidikannya di Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Selatan. Putri sulung dari pasangan Lukman dan Yusnaena ini terlahir dari keluarga sederhana. Ayahnya bekerja sebagai petani, dan ibunya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

Zulfa merupakan salah satu alumni berprestasi SMA Islam Athirah Bone. Perempuan kelahiran Ujung, 11 Februari 2002 ini mengawali pendidikannya di SD Inpres 4/82 Arasoe kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Islam Athirah Bone Angkatan ke-5 dan SMA Islam Athirah Bone Angkatan ke-7. Di sekolah inilah, ia meraih banyak prestasi.

Adapun prestasi yang telah diraih oleh gadis jenius ini yaitu Juara I OSK Fisika 2018 Se-Kabupaten Bone, Juara I MHQ SMA Olimpiade Al-Qur'an Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan (2018), Perwakilan Sulawesi Selatan pada Lomba Pidato Pentas PAI Nasional (2019), Juara II MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) Kategori 5 Juz STQH Tingkat Kabupaten (2019), Juara II MFQ (Musabaqah Fahmil Qur'an) MTQ Tingkat Kabupaten (2020), dan Runner Up Best Student (Lulusan Terbaik Ke-2) Kategori IPA pada Penamatan Angkatan 7 SMA Islam Athirah Bone (2020)

Meraih prestasi yang banyak, tentunya bukanlah suatu hal yang mudah. Pasti ada berbagai cara khusus yang dilakukan untuk bisa meraih semua itu. Begitu pula yang dilakukan oleh Zulfa. Sosok yang bercita-cita ingin menjadi dokter ini, tentunya punya berbagai cara tersendiri dalam menggali hal-hal baru dalam belajar.

Mengawali Prestasi di Bangku Sekolah Dasar

Sejak masih duduk di bangku sekolah dasar, gadis kelahiran Ujung ini memang sering menjadi perwakilan sekolahnya dalam olimpiade sains. Sebelum hari perlombaan, ia akan benar-benar mempersiapkan dirinya dengan memperbanyak latihan. Begitu pula yang dilakukannya saat menuju detik-detik Ujian Nasional (UN) dan persiapan mengikuti tes akademik untuk masuk ke sekolah impiannya.

Metode belajar yang paling sering ia lakukan dalam mengasah kemampuannya yaitu memperbanyak mengerjakan latihan soal. Ia biasa mencari contoh-contoh soal di berbagai sumber seperti internet atau beberapa buku cetak. Mungkin saja, beberapa soal yang telah dikerjakannya masuk dengan soal yang mirip bahkan persis pada soal perlombaan ataupun Ujian

Nasional. Melalui metode tersebut, hasil yang ia dapatkan begitu memuaskan. Bahkan, nilai Ujian Nasional mata pelajaran matematikanya mencapai nilai sempurna 100. Dengan metode belajar itu juga, ia berhasil mencantumkan namanya sebagai siswi di sekolah impiannya yaitu SMP Islam Athirah Bone.

Menurut gadis ahli fisika ini, salah satu hal penting dalam belajar yaitu jangan pernah malu untuk bertanya dan selalu memperhatikan jika guru sedang menjelaskan. Malu bertanya dalam belajar itu sama halnya seakan-akan menutup jalan untuk menggali ilmu. Jika ada materi yang belum dipahami, ia tidak pernah gengsi untuk bertanya pada orang lain yang menurutnya memiliki ilmu yang lebih dari dia.

Melanjutkan Pendidikan di Sekolah Islam Athirah Bone

Selama duduk di bangku SMP, kurang lebih metode belajar yang ia gunakan sama dengan yang dilakukannya saat masih SD. Memperbanyak mengerjakan latihan soal sebelum menghadapi Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Terlebih lagi dalam persiapan Ujian Nasional (UN), ancang-ancang menuju ujian akhir tentunya harus lebih digiatkan lagi. Biasanya, contoh-contoh soal yang ia kerjakan dapat dicari dari buku *detik-detik UN* ataupun buku persiapan UN lainnya.

Hal lain yang biasanya digunakan oleh siswi yang hobi membaca buku *self-improvement* ini yaitu berdiskusi dengan teman-teman. Diskusi ini bisa membantunya untuk saling bertukar pikiran. Jika ada suatu materi yang ia kurang pahami, mungkin saja beberapa temannya lebih paham.

Maka, temannya akan mengajarkan ilmu itu kepadanya. Begitu pula sebaliknya, jika ada materi yang temannya kurang pahami namun ia lebih paham, ia bisa mengajarkan pemahaman

itu kepada temannya. Dengan metode tukar pikiran ini, selain mendapat ilmu lebih juga mendapat pahala karena saling membantu sesama teman.

Jenjang Sekolah Menengah Akhir (SMA), metode belajar yang ia gunakan kurang lebih masih sama pada saat SMP. Masih terus berusaha mengerjakan latihan soal. Tugas-tugas yang diberikan guru atau soal ulangan harian, akan direviewnya kembali. Menguatkan kembali konsep-konsep yang telah diajarkannya di sekolah. Teman kelasnya selama di SMA pun, merupakan orang-orang yang menurutnya memiliki ilmu yang lebih mumpuni dari dirinya. Dengan itu, ia bisa banyak mencari tahu materi baru melalui teman kelasnya.

Namun, ada satu metode baru yang ia gunakan di jenjang akhir ini yaitu metode menjelaskan. Karena selama di SMA materi yang ia dapatkan kebanyakan materi hafalan seperti biologi, maka ia menggunakan metode menjelaskan yaitu dengan memahami materi terlebih dahulu kemudian menghafal dengan cara menjelaskannya.

Meskipun di saat ia sedang sendiri atau saat tidak ada partner yang bisa ia ajak diskusi, maka ia akan menjelaskan sendiri seakan akan sedang mengajar seseorang di hadapannya. Hal ini bisa digunakan untuk menguatkan pemahaman dan hafalannya. Dengan memahami materi terlebih dahulu, ini akan membuatnya lebih mudah untuk menghafalkan materi tersebut.

Managing Time In Boarding Life

Menjadi seorang siswi boarding yang berprestasi tentunya bukanlah suatu hal yang mudah. Namun menurut Zulfa, dalam sekolah berasrama seperti Sekolah Islam Athirah Bone sebagian besar jadwal kegiatan sudah terbentuk oleh peraturan asrama. Mulai dari waktu sholat, makan, tidur, belajar mandiri, les, dan

lain-lain. Biasanya yang membuat seseorang terlena itu adalah waktu luang. Jadi, waktu inilah yang harus diatur baik-baik agar tidak berlalu begitu saja tanpa ada progress pada diri kita.

Bagi Zulfa sendiri, biasanya ia membuat *to do list* atau daftar agenda yang ingin ia lakukan setiap harinya. Ini sebagai bentuk usahanya untuk menghindarkan diri dari membuang waktu pada hal-hal yang kurang bermanfaat ketika ada waktu kosong atau waktu luang.

Terkadang jika ada agenda yang ditunda, bisa jadi ia akan menghabiskan waktu luang tersebut hanya dengan mengobrol tidak jelas dengan teman atau mungkin yang dilakukan hanya menghayal saja. Namun, dengan adanya *to do list* tadi, ia memiliki jadwal untuk melakukan hal yang lebih berguna misalnya belajar mandiri, menambah kosakata baru, dan lain sebagainya untuk dilakukan pada waktu waktu luang tersebut.

Dunia Baru di Universitas

Saat memulai dunia baru di jenjang universitas, Zulfa menyadari bahwa ternyata materi pada jenjang ini berbeda dibanding dengan materi pada saat masih SMP dan SMA. Materi pada jenjang SMP dan SMA biasanya dibahas beberapa kali pertemuan dalam satu bab. Berbeda dengan materi perkuliahan, bisa saja materinya cukup banyak namun dibahas dalam waktu yang singkat. Gadis ini sempat merasa kewalahan menjalani perkuliahan, terlebih lagi di masa awal masuk.

Tugas yang diberikan oleh dosennya menumpuk, waktu yang diluangkan untuk masa pengkaderan, dan sangat sering diadakannya *post test* atau *pretest*. Tentunya *post test* dan *pretest* ini cukup mengambil banyak waktu untuk melakukan latihan sebelum jadwal *post test* atau *pretest* itu tiba.

Semester satu Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Tadulako, Zulfa merasa bahwa ia telah kelalaian dalam mengatur waktu. Saat menjelang ujian akhir semester satu, jadwal belajarnya pun ikut semrawut. Persiapan yang ia lakukan sebelum ujian akhir menjadi keteteran. Akhirnya, ia menggunakan Sistem Kebut Semalam atau biasa disingkat dengan SKS. Menurutnya, sistem ini merupakan cara belajar yang sangat *tidak* ia sarankan. Setelah menjalani ujian akhir melalui SKS ini, hasil yang didapatkan kurang memuaskan.

Belajar dari kesalahan sebelumnya, akhirnya wanita yang kini berusia 19 tahun ini mencoba sebuah metode belajar yang baru namun tetap tidak menghapus metode belajar yang sebelumnya ia lakukan. Sebelumnya, ia hanya berlatih dengan cara membaca *Power Point (PPT)* atau membaca modul yang diberikan oleh dokter/dosennya.

Namun karena melihat hasil yang kurang baik, akhirnya ia mencoba membuat *flash card*. *Flash card* ini dibuat secara manual, dari kertas kecil yang digunting kemudian sisi satunya dituliskan soal yang ia buat sendiri dan telah diprediksi akan masuk dalam ujian. Soal ini diambil dari PPT atau modul yang diberikan oleh Dokter.

Sedangkan di sisi lain, dituliskan jawaban dari soal yang dituliskan tadi. Dengan cara belajar tanya jawab melalui *flashcard* ini, dapat membantu mengasah otak dalam menjawab soal menjadi lebih menyenangkan dari sebelumnya. Metode belajar ini mengubah hasil ujian akhirnya di semester dua. Nilai yang awalnya kurang memuaskan baginya, kini menjadi nilai yang nyaris sempurna 95. Mendapat nilai seperti itu pada fakultas kedokteran sangatlah jarang ditemukan, dan ini merupakan suatu hal yang sangat membahagiakan bagi sosok Zulfa.

Berada di semester tiga perkuliahan, ia mencoba menggunakan metode *flash card* kembali, namun metode ini sedikit ia modifikasi. Karena menurutnya membuat *flash card* itu cukup rumit dan dapat menyita banyak waktu untuk menggunting atau merobek kertas dulu. Sebenarnya, di era modern ini ada banyak aplikasi yang bisa diunduh di *play store*. Namun, ia tetap memilih untuk membuat soal dan jawabannya itu di buku biasa. Tetap dalam bentuk soal jawab yang diambil dari materi PPT atau modul kemudian ia pelajari hingga benar-benar dapat dipahami.

Soal jawab yang dituliskan di buku itu ia pelajari untuk mengevaluasi pemahamannya terhadap materi yang sebelumnya telah ia pelajari melalui ppt ataupun modul yang dibagikan oleh para dokter. Tekniknya yaitu dengan membaca soal sambil menutup jawabannya dengan tangan, kertas ataupun buku, kemudian ia akan menebak jawaban dari soal tersebut.

Setelah menebak, barulah ia akan melihat jawaban dari soal tersebut apakah jawaban yang ia tebak tadi sudah benar atau salah. Apabila soal yang ia jawab tadi salah, maka ia akan berusaha untuk mengulangi materi tersebut lebih sering dibanding soal yang telah ia jawab dengan benar.

Selain Usaha, Mesti Ada Doa

Salah satu hal terpenting saat belajar bagi sosok Zulfa yaitu dengan memanfaatkan sebaik mungkin waktu berdoa terutama disaat sebelum belajar. Saat sesi berdoa sebelum belajar di kelas, waktu itu benar-benar ia gunakan untuk berdoa dengan bersungguh-sungguh. Karena ilmu itu merupakan karunia dari Tuhan Yang Mahaesa. Mungkin saja ada banyak orang diluar sana yang usaha belajarnya jauh lebih keras darinya. Namun, jika Allah yang berkehendak untuk memberinya ilmu yang

melimpah, maka itu adalah suatu hal yang mudah bagi Tuhan Yang Maha Segalanya.

Satu hal lagi, yang hingga saat ini masih menjadi jalan andalan bagi anak tertua dari empat bersaudara ini yaitu selalu memohon doa dan restu dari orang tua. Ia yakin bahwa doa dari orang tua merupakan hal yang paling membantunya dalam menghadapi ujian. Jadi, jika ia akan ada *post test*, *pretest*, ataupun ujian maka ia akan berusaha untuk meminta doa kepada orang tuanya terlebih dahulu.

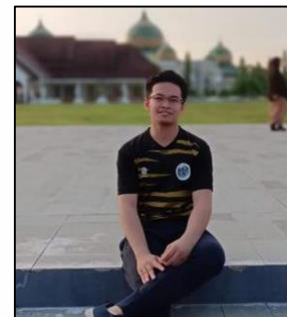
Pernakkah Sosok Zulfah Merasa Lelah Dalam Belajar?

Lelah pastinya merupakan sesuatu hal yang sering gadis ini rasakan dalam menuntut ilmu. Namun, ia akan mengatasi hal itu dengan mengingat apa-apa saja target yang ingin ia capai untuk kedepannya. Pasti akan ada banyak manfaat yang bisa diambil saat belajar, sehingga akan banyak pula manfaat dari target ketika ia berhasil mencapainya. Dengan mengingat hal itu, semangat belajar dari sosok Zulfa ini akan kembali. Akhirnya, ia akan lebih semangat dalam mencapai targetnya.

Alumni angkatan ke-7 SMA Islam Athirah Bone ini berharap agar sekolah tercintanya ini kedepannya tetap menjadi tempat yang sangat bermanfaat bagi paraarganya. Athirah Bone akan tetap menjadi zona para siswa maupun siswi untuk bisa terus bertumbuh dan berkembang. Bukan hanya dalam segi kecerdasan dan ilmu pengetahuan atau segi intelektual, tetapi juga dalam sisi watak atau karakter siswa.

45th Way Pintar Bersama Teman-Teman di Subuh Hari

By Rahmat Agung Nuransyah



*“Allah Tidak Menguji Seseorang di Luar dari Batas
Kemampuannya”*

Muhammad Islahuddin Damang atau yang lebih akrab dipanggil Kak Ishla merupakan. Alumni berusia 21 tahun yang lahir di Belopa 06 Desember 1999. Islah saat ini berdomisili di Jl.A.Manujengi, dusun Kurrusumanga, Kec.Belopa.

Anak dari pasangan Damang dan Aisyah ini merupakan anak kedua dari 8 bersaudara. Sosok pria yang hobi berolahraga ini mengawali pendidikannya di SDN 27 Padang Padang. Lalu melanjutkan sekolah menengah pertamanya (SMP) di MTSN Belopa. Kemudian Ishla melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) di SMA Islam Athirah Bone. setelah lulus, pria yang bercita-cita menjadi dokter ini memutuskan untuk melanjutkan

kuliah nya di Universitas Padjajaran dan mengambil jurusan kedokteran.

Prestasi yang pernah diraih Ishla selama di Athirah:

1. Juara 3 Mathematic Even UNHAS
2. Medali Emas Dan Peserta Terbaik KMNR Bogor 2017
3. Medali Perak II BTA Competition
4. Peringkat-4 Olimpiade Sains Provinsi 2017
5. Peringkat-4 Olimpiade Sains Provinsi 2018
6. Juara 1 Lomba Matematika Unismuh

Sosok Kak Ishla sejak sekolah dasar sudah gemar mata pelajaran matematika, Kak Ishla pun melanjutkan kegemarannya tersebut pada saat ia diterima di SMA Islam Athirah Bone. Awal masuk di Athirah, Kak Ishla masih menyesuaikan diri terhadap lingkungan di sekolah tersebut.

Tidak lama kemudian Ishla mendapatkan tawaran untuk mendaftar salah satu ekstrakurikuler, yaitu kelas matematika. Setelah menjalani tes, Ishla pun dinyatakan lulus dalam mengikuti ekstrakurikuler matematika. Pada saat pertama kali Kak Ishla mengikuti ekskul matematika Ia kebingungan terhadap materi yang Kak Ishla pelajari sebelumnya. Tetapi Ishla pun tetap teguh menjalani karena ini merupakan pelajaran kesukaan Kak Ishla sejak dulu.

Pada saat belajar Kak Ishla pertama meluruskan niatnya dulu, lalu Kak Ishla membuat jadwal belajar yang nyaman. Biasanya Kak Ishla lebih memilih untuk belajar pada saat malam atau subuh hari karena pada saat itu asrama sudah agak sunyi jadi Kak Ishla bisa lebih fokus untuk belajar.

Di waktu lain juga Kak Ishla menyempatkan waktu luangnya untuk mengerjakan beberapa latihan soal setiap hari. Kak Ishla lebih menyukai untuk memaksimalkan pembelajarannya di mata pelajaran yang Kak Ishla sukai, meskipun Kak Ishla juga menguasai beberapa mata pelajaran. Tetapi, Kak Ishla hanya menyesuaikan pembelajarannya pada mapel tersebut agar tidak di bawah standar

Pada saat belajar Kak Ishla lebih suka untuk belajar bareng teman-temannya karena bisa sambil membahas bersama-sama kalau ada yang bingung dan tidak mengerti, Biasanya Kak Ishla belajar bersama teman-temannya cuma 2/3/4 orang saja biar tidak terlalu ramai atau Kak Ishla mencari partner yang enak diajak belajar bareng. Kak Ishla lebih suka untuk bergaul dengan orang-orang yang rajin belajar agar lebih termotivasi dalam belajar.

Di balik kesungguhan dalam belajar Kak Ishla tidak pernah lupa untuk terus memperbanyak doa dan selalu berbuat baik agar dilancarkan dan lebih dimudahkan pada saat belajar. Selama kelas XI Kak Ishla tetap terus giat belajar meskipun Kak Ishla belum diikutkan dalam lomba matematika. Dua tahun Kak Ishla belum diikutkan dalam lomba matematika. Dua tahun Ia gunakan untuk mendalami ilmu matematika. Naiknya ke kelas XII, Kak Ishla pun telah diikutkan kedalam lomba matematika. Dan hasilnya pun memuaskan. Kak Ishla telah banyak menyumbangkan medali maupun piala atas kecerdasannya tersebut di bidang matematika.

Pengalaman Kak Ishlah selama di Athirah

Di balik kesungguhan dalam belajar, Kak Ishlah tetap memperhatikan waktu untuk menambah hafalan Alqurannya. Kak Ishla juga menyempatkan di sela-sela waktunya untuk

berolahraga. Banyak sekali pengalaman Kak Ishla pada saat ada di asrama, contohnya biasanya Kak Ishla berkebutir kangkung terus di jual ke pasar, Kak Ishla sering membuatkan sirup untuk minuman buka puasa.

Kak Ishlah sering membangunkan teman-temannya untuk salat tahajjud. Kak Ishlah juga selalu berpuasa Daud (puasa selang-seling). Pada saat libur bulanan Kak Ishla lebih memilih untuk tetap tinggal di asrama karena rumahnya yang jauh. Ia juga sering bermain futsal tiap pekan bersama guru-guru dan teman teman.

Menurut Kak Ishla, manajemen waktu di Athirah sangatlah penting, Kak Ishla berusaha memahami pelajaran di dalam kelas agar tidak lagi mengambil waktu lain untuk mengulangi mata pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Kak Ishla rela memotong waktu tidur untuk melakukan hal-hal yang ia rasa penting untuk mencapai target yang ia inginkan.

Di balik itu semua, Kak Ishla juga merasakan kendala-kendala selama di Athirah, Contohnya ia merasa kurang akrab terhadap kakak kelas maupun adek kelas karena sosoknya yang memang pendiam dan hanya berbaur dengan teman setingkatnya.

Kebiasaan Ishla Pada Saat Kuliah

Pada saat kuliah Kak Ishla tetap melanjutkan bakatnya di pelajaran matematika. Karena waktunya yang padat dari pagi hingga sore, Kak Ishla lebih sering untuk belajar di malam hari dan Ishla lebih memilih untuk merefreshing dirinya di sore hari seperti berolahraga atau kumpul-kumpul bersama teman-temannya.

Kak Ishla juga memiliki kendala-kendala dalam belajar semenjak kuliah, Kadang kadang Ishla lebih memilih untuk istirahat dan memilih untuk tidak belajar dikarenakan terkadang Ishla benar-benar capek dalam mengurus organisasi. Ishla juga lebih sering untuk belajar sendiri daripada belajar bersama teman-temannya karena pada saat kuliah Kak Ishla tidak tinggal bersama teman-temannya di asrama, melainkan tinggal sendirian di kos-kosannya.

Kak Ishla biasanya lebih memaksimalkan targetnya untuk mengerjakan soal atau mereview materi perharinya dan menimalisir untuk kegiatan lainnya. Ia juga tidak lupa untuk terus memperbanyak doa dan ibadahnya agar lebih dimudahkan dan dilancarkan dalam belajar.

Karena banyak waktu kosong pada saat pembelajaran daring Kak Ishla memutuskan untuk mendaftar lomba KTI. Untuk persiapan lomba Kak Ishla menyisihkan waktunya khusus untuk mengerjakan proposal dan isi dari KTI nya. Ishla mencari jurnal yang sesuai dengan tema/judul yang ingin dilombakan untuk dibaca, Lalu ia mengeksperimenkan dulu sebagai bukti kalau produk hasilnya bisa dibuat jadi bisa dipercaya. Setelah beberapa hari Ishla selalu konsisiten dalam mempersiapkan lomba KTI nya dan meraih prestasi yaitu juara harapan 1 LKTIN UNNES.

Untuk adik-adik di Athirah dan di mana pun berada, semangat terus buat semuanya dalam menimba ilmu. Mungkin akan tersa berat dan membuat lelah, tapi tidak apa-apa karena semakin keras kalian ditimpa maka semakin tajam kemampuan kalian. Kak Ishlah yakin kalian pasti bisa. Lingkungan di luar sekolah sangat berbeda dengan di lingkungan sekolah, jadi manfaatkan dan persiapkan bekal sebaik-baiknya baik dari sisi akademik maupun keimanan, serta tetap Istiqomah.

46th Way

Mengambil Tindakan Lebih dari Sekedar Teori

Oleh Musfira Amalia



“Anggun, Unggul, Cerdas” adalah moto dari Sekolah Islam Athirah Bone merupakan sekolah yang terletak di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, tepatnya di Kelurahan Panyula. Sekolah yang bermoto anggun, unggul, cerdas ini dibangun dengan tujuan menciptakan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan memiliki landasan agama.

Sekolah ini dibangun pada awal tahun 2011. Pada awal didirikannya, sekolah ini memiliki banyak kendala, namun dari tahun ke tahun Sekolah Islam Athirah Bone semakin berkembang.

Nurul Mukhlisa merupakan alumni berprestasi dari angkatan V SMA Islam Athirah Bone. Nama lengkapnya Nurul

Mukhlisa, ia akrab disapa Kak Numul. Gadis ini lahir di Arasoe, pada tanggal 2 Desember 1999. Sosok yang gemar nonton ini merupakan anak sulung dari delapan orang bersaudara. Gadis cantik ini terlahir di keluarga yang sederhana dari pasangan suami istri Bapak Rusli S.E yang bekerja sebagai karyawan PG Bone dan Ibu Najmawati yang bekerja sebagai guru honor.

Meskipun Kak Nurul terlahir dari keluarga yang sederhana, namun, kesederhanaan tersebut tidak menghalanginya untuk terus tampil percaya diri. Kak Nurul memiliki cita-cita yang unik yaitu dia ingin menjadi seorang *entrepreneur*. Gadis berdarah Bone ini sangat gemar nonton dan suka mencari hal hal yang baru. “Stay Trust” merupakan motto hidup yang ia pegang hingga saat ini. Kini, sosok Kak Nurul tengah menempuh pendidikan semester akhir di universitas yang ia dambakan selama ini yakni Universitas Brawijaya, dan mengambil jurusan Program Studi Agribisnis, serta Jurusan Sosial Ekonomi.

Sebuah Moment yang Tak Terlupakan di Rumah Kedua

Sekolah Islam Athirah Bone memiliki berbagai macam ekskul, mulai dari ekstrakurikuler akademik maupun non akademik. Tidak hanya itu, sekolah dengan sistem *boarding school* ini juga lebih meningkatkan hubungan antarguru, siswa, maupun hubungan dengan Tuhan Yang Mahaesa. Begitu juga dengan gadis cantik ini, ia lebih memilih menjadi anak kebumian karena ia lebih tertarik dengan ekskul kebumian. Tapi uniknya, gadis ini memiliki pelajaran favorite yaitu pelajaran bahasa Inggris.

Hari demi hari dilalui Kak Nurul, namun tak disangka ternyata Kak Nurul dinyatakan lulus masuk di ekskul kebumian dan kini telah menjadi salah seorang anak OSN kebumian. Saat Kak Nurul menjadi anak OSN, dia telah menenggelamkan

dirinya di sebuah kesibukan yang sangat padat, sehingga ia kurang tidur saat pembelajaran dimulai hingga sering ketiduran di musala.

Cara Mengatur Waktu

Cara Kak Nurul mengatur waktu di Athirah berbeda dengan teman temannya yang lain. Ia tidak harus mengetahui seberapa lamanya melakukan kegiatan tersebut. Akan tetapi, gadis ini harus mengetahui seberapa banyak yang dilakukan selama beberapa waktu itu. Bukan hanya itu, ia juga bisa estimasikan waktu seberapa lama yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, semakin cepat bisa diselesaikan, maka semakin banyak juga waktu yang kosong untuk mengerjakan hal-hal yang lain.

Sosok gadis yang terlahir di tanah Arung Palakka ini, juga biasanya mengatur waktunya dengan membagi jamnya dalam 24 jam tersebut. Jadi dalam 24 jam itu harus ada waktu istirahat, waktu untuk sekolah, dan waktu untuk kegiatan lain seperti organisasi. Dia juga membedakan waktu istirahat untuk tidur, waktu istirahat untuk merenung, ataupun istirahat selain tidur. Tidur itu penting dan sosok Kak Nurul tidak bisa menahan ngantuk saat di malam harinya, dia juga tidak bisa tidak tidur selama 7 jam. Tapi setidaknya ada usaha untuk bisa melakukan sesuatu yang sesuai dengan goals.

Hal-Hal yang Dipersiapkan Saat Menjelang Lomba

Menjelang akan diadakannya lomba, Kak Nurul telah mempersiapkan beberapa persiapan yaitu persiapan yang pertama, ia belajar materi yang terkait dengan lomba, agar tidak asal ikut lomba, ketika cara belajar untuk lomba bagus, pasti bakal merasa lebih tenang dalam hadapi perlombaan.

Persiapan yang kedua, yakni meminta doa ke siapa saja, karena kita juga tidak tahu doa siapa yg bakal diterima, jadi sosok Kak Nurul ini meminta doa ke ibu dapur, guru, karyawan maupun pembina asrama, dll. Dan yang paling penting doa dari dalam diri sendiri dan orang tua. Kemudian yang ketiga yakni Mengaji + terjemahan.

Hal ini merupakan salah satu cara yang bisa membuat sosok Kak Nurul tenang ketika mendekati lomba ataupun ujian. Bahkan sampai sekarang, hal ini masih Kak Nurul terapkan ketika menjelang ujian di kampus. Selain itu, sosok Kak Nurul juga tetap mempersiapkan bekal sebanyak-banyaknya agar otak terisi sebelum berperang.

Tempat Favorit Untuk Belajar

Anak sulung ini memiliki berbagai macam tempat favorit untuk belajar, diantaranya di laboratorium geografi. Biasanya ketika menjelang ujian, Kak Nurul selalu ke laboratorium geografi untuk belajar (baca buku, artikel-artikel pendukung, dan beberapa video video pendukung) dan juga belajar materi tersebut. Kemudian tempat favorit yang kedua adalah kamar, karena menurut gadis ini, kamar merupakan salah satu tempat yang lebih sedikit orang.

Ketika malam, anak Athirah Bone biasanya belajar di selasar. Sosok Kak Nurul tidak terlalu menyukai tempat yang terlalu banyak gangguan misal suara suara orang cerita, dll. Dan menurut Kak Nurul, di kamar juga biasanya ia belajar dengan temannya yang memang belajar hal yang sama dan saling membantu untuk menjelaskan materi (saling mengajar).

Tidak hanya itu, di kamar juga Kak Nurul bisa gantian (bergiliran) belajar dengan teman-temannya, misalnya Kak Nurul tidur terlebih dahulu kemudian temannya baca buku atau

kerja soal, nah ketika teman Kak Nurul akan tidur, maka teman Kak Nurul diberi amanah untuk membangunkannya yang tengah tertidur, setelah Kak Nurul bangun, lalu kemudian lanjut belajar. Peristiwa ini merupakan hal yang unik menurutnya karena gadis cantik ini sangat suka dengan yang namanya tidur. Oleh karena itu, sosok Kak Nurul dikenal karena sering tertidur apalagi di musala.

Prestasi yang Pernah Diraih

Menjadi seorang pelajar, sudah sepatutnya menjadi kebanggaan apabila memiliki berbagai macam prestasi. Menurut Kak Nurul, berprestasi itu merupakan suatu dorongan dari dalam diri sendiri dan juga lingkungan. Karena segala sesuatu yang ada dalam diri kita sendiri dan dalam lingkungan bakal terpacu terus menerus untuk meningkat. Gadis ini ingin menjadi seorang yang berprestasi karena ia merasa bahwa ada sebuah *goals* yang terdapat di dalam dirinya sendiri. Meskipun ia bukan merupakan orang yang prestatif, akan tetapi Kak Nurul tetap memiliki *goals* yang harus ia capai.

Akan tetapi di balik semua perjuangan yang telah dilalui oleh Kak Nurul, kini gadis ini telah memiliki segudang prestasi yang telah ia sumbangkan untuk sekolah yang penuh cinta ini. Adapun prestasi yang diraih selama ia mengikuti perlombaan di jenjang SMA adalah :

1. Peraih Medali emas OSN Kebumian tingkat Kabupaten,
2. Medali perak OSN Kebumian tingkat Provinsi,
3. Medali perak TOS Sciene Competition Bidang Studi Kebumian tingkat Provinsi,
4. Passing Grade OSN Kebumian tingkat Nasional,

5. Juara 3 Tim Phisycs Competition (Fisika, Astronomi, dan Kebumian).

Perasaan Kak Nurul saat mendapat prestasi adalah dia sangat senang dan juga bangga kepada dirinya sendiri. Ternyata prestasi itu semakin ada kita raih maka semakin tertarik kita juga untuk terus menambah prestasi lagi, namun sayangnya entah kenapa Kak Nurul tidak pernah lagi menorehkan prestasinya di berbagai macam cabang lomba.

Cara Belajar

Salah satu kebiasaan unik belajar dari sosok pecinta warna putih ini saat masih bersekolah dengan sistem *boarding* adalah Kak Nurul melakukan kebiasaan belajarnya dengan membuat jadwal. Maka ada waktu yang telah Kak Nurul rencanakan untuk belajar, seberapa lama, dan apa yang harus dia selesaikan. Bahkan untuk kerja soal di musala pada saat kultum pun ia jadwalkan.

Dia juga paling suka belajar ketika dia berdiskusi dengan teman-temannya karena menurutnya dia bisa saling tukar pikiran, saling bantu membantu agar bisa sama sama memahami, saling bagi materi, dan juga saling mengoreksi.

Kak Nurul lebih menyukai belajar di waktu pagi, malam atau pun di saat teman-temannya atau orang-orang di asrama sudah tertidur lelap. Menurut Kak Nurul, ia harus belajar lebih keras lagi dan *take action more than just theory*. Karena dulu di masa sekolah, pemikiran Kak Nurul sempat berpikir terlalu sempit, dan ia memandang bahwa belajar itu hanya belajar biasa, padahal belajar itu berbagai jenis bentuknya.

Oleh karena itu gadis ini telah jatuh cinta dengan gaya belajar yang ada di Sekolah Islam Athirah Bone dan juga

lingkungannya. Tidak hanya itu, ia juga terlanjur cinta dengan iklim yang ada di Sekolah Islam Athirah Bone sehingga ia tidak bisa *move on* dari Sekolah tercinta ini.

Belajar dengan cara mengajar merupakan cara belajar paling efektif menurut sosok Kak Nurul. Selama berkuliah gadis berkacamata ini telah beberapa kali menjadi asisten kelas agar bisa belajar lebih banyak dan lebih paham dengan materi kuliah (karena mendapat kesempatan untuk bisa belajar lebih banyak ke dosen, dan saling berbagi pengetahuan serta praktikan).

Menjadwalkan kegiatan juga merupakan salah satu cara belajar ketika Kak Nurul berkuliah. Seperti dengan cara Kak Nurul belajar waktu SMA. Karena dia mengharapkan bahwa dia lebih bisa menciptakan sistemnya sendiri karena tidak selamanya orang termotivasi untuk belajar. Dan menurut Kak Nurul, motivasi itu *privilege*, akan tetapi kita bisa berusaha untuk mampu membuat diri kita sendiri agar selalu termotivasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan membuat jadwal.

Biasanya sebelum melakukan atau kerja tugas, apalagi tugas yang menurut gadis ini berat, ia selalu berusaha untuk membangun mood terlebih dahulu. Caranya sangat simple, misal lakukan suatu hal yang digemar atau yang lagi besar *interest* ke hal tersebut.

Adapun cara belajar Kak Nurul saat pandemi yaitu hampir mirip dengan cara belajarnya saat belum pandemi. Akan tetapi, mungkin kegiatan sehari sehari lebih bervariasi karena ketika online pasti merasa jenuh atau suntuk. Jadi setiap hari ia tidak cuma belajar, namun sosok Kak Nurul juga lebih sering baca buku, nonton YouTube, baca-baca artikel blog, dan jalan jalan.

Hal ini sangat ampuh untuk membantu menghilangkan rasa jenuh. Tidak hanya itu, Kak Nurul juga biasanya memberi self reward ke diri sendiri, jadi setelah bersusah susah berusaha tetap belajar meskipun merasa jenuh, karena ada reward yang mengembalikan perasaan menjadi senang.

Di Self reward itu, Kak Nurul lebih sering nonton di Disney+hotstar, membeli produk DIY, dan juga membeli produk produk yang dimaui asalkan tidak berlebihan. Kak Nurul juga biasanya mengajak teman-temannya untuk nonton. Oleh karena itu, Kak Nurul jadi lebih merasa bahagia karena ia ditemani teman-temannya. Dan setelahnya Kak Nurul bisa lebih semangat lagi untuk berdiskusi tentang impression terhadap film tersebut, atau hal hal lain tentang filmnya.

Tokoh Inspirator

Setiap orang pasti pernah gagal. Namun, kegagalan tersebut merupakan suatu proses untuk menuju keberhasilan. Menurut gadis berkacamata ini, kegagalan termasuk hal yang dapat memberikan motivasi kepada diri sendiri, karena hal tersebut merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh pada diri Kak Nurul.

Kak Nurul berkata begitu karena ia pernah mendapat pengalaman mengikut Olimpiade Sains Nasional (OSN) sejak kelas X. Tapi, saat Kak Nurul menduduki bangku kelas X, ia gagal ikut, bahkan untuk ikut ke tingkat Kabupaten pun ia gagal, padahal anak ini selalu keluar kelas untuk belajar materi OSN. Oleh karena hal tersebut, Kak Nurul merasa gagal dan menyesal, sehingga memicu tekadnya untuk memanfaatkan sisa waktu yang bisa ia gunakan. Terlalu banyak waktu dulu yang terbuang saat Kak Nurul masih kelas X yaitu dengan cara belajar yang biasa-biasa saja. Ia merasa rugi waktu itu. Saat ketika Kak Nurul

telah berada dikelas XI, ia telah mampu menyusun strategi jitu dan belajar dengan lebih baik lagi.

Dulu saat Kak Nurul masih menduduki bangku SMA, ia sering menonton berita ataupun video yang berkaitan dengan Bapak BJ. Habibie. Bapak Bj. Habibie merupakan sosok inspirator bagi Kak Nurul. Saat mendengar berita telah berpulangnya ke rahmatullah Bapak Bj. Habibie, perasaan Kak Nurul tercampur aduk dengan rasa sedih dan kaget. Karena selama ini Kak Nurul membuat sebuah list yang dimana isi list tersebut berisi list things yang akan gadis ini lakukan yaitu ketemu dengan Bapak Bj. Habibie. Akan tetapi hal tersebut mustahil terjadi bagi si gadis sulung ini.

47th Way Dalam Keheningan Gemilang Menaih Prestasi

Oleh Nurul Waqiah Sofirah



“Allah Has The Best Plan, Man Jadda Wajada”

Nama lengkapnya adalah Zahratul Wardah ia merupakan anak sulung dari pasangan Tajuddin Arif dan Roslaini. Kerap disapa dengan panggilan Kak Zahra, ia lahir di kota yang terkenal dengan berbagai makanan khasnya yaitu Padang, tepatnya pada tanggal 23 Juni 1999. Wanita yang berumur 22 tahun ini (2021) menempuh pendidikan pertamanya di SDN 6 Jatiluhur (Bekasi). Karena beberapa kendala, ia sempat pindah sekolah beberapa kali ditingkatan Sekolah Dasar dan juga Sekolah Menengah Atas.

Pada tingkatan SD, cewek yang hobi *crafting* tersebut disekolahkan di SDN 6 Jatiluhur (Bekasi) karena sekolah tersebut dekat dengan tempat orangtuanya bekerja. Namun saat Kak Zahra menduduki kelas 1 SD, ia terpaksa harus pindah sekolah dikarenakan ada kendala dalam keluarga. Kak Zahra

kemudian dipindahkan lagi ke SDN 2 Jatisari. Namun saat wanita tersebut menduduki bangku kelas 3 SD ayahnya bingung tentang pekerjaan ke depannya sebagai dosen, alhasil kembali ia harus meninggalkan sekolah keduanya dan wanita yang menyukai warna biru itu pindah ke SDN 20 Barandasi, Maros.

Setelah berpindah sekolah sebanyak tiga kali di tingkatan Sekolah Dasar, akhirnya ia lanjut ke tingkatan menengah pertama. Wanita kelahiran Padang tersebut bersekolah di SMPN 2 Unggulan Maros, yang saat itu merupakan SMP favorit hingga saat ini. Setelah menghabiskan waktu bersekolah selama 3 tahun, ia lanjut ke jenjang yang lebih tinggi dan wanita yang lahir pada tanggal 23 ini memutuskan untuk menempuh pendidikan di sebuah sekolah boarding, yaitu SMA Islam Athirah Bone.

SMA Islam Athirah Bone adalah sekolah yang dikenal dengan sekolah para juara dan sekolah dengan segudang prestasi. Dalam daftar nama para juara yang berhasil membawa nama sekolah hingga dikenal oleh orang banyak, wanita yang bernama lengkap Zahratul Wardah termasuk dalam list para juara tersebut.

Prestasi yang diperoleh Kak Zahra pastinya tidak dengan cara yang mudah, tetapi melalui proses yang panjang dan melalui berbagai rintangan. Ia bisa mendapatkan prestasi yang melimpah saat menduduki bangku sekolah ditingkatan SD, SMP, SMA, maupun Kuliah. Dibalik prestasi yang diraih, tentu ada cara belajar yang berbeda dibalik peraih prestasi tersebut.

RIWAYAT PRESTASI

Tingkat SD:

Madrasah Olympiad Contest (MOC) Cabang Matematika.

Tingkat SMP:

1. Olimpiade Matematika.
2. Jambore Budaya Serempun Indonesia Malaysia.
3. Lomba Tingkat Penggalang-LT IV Tingkat Provinsi.
4. Koordinator Divisi Daur Ulang Silili (Siswa Peduli Lingkungan).
5. Wakil Sekretaris Remaja Masjid.

Tingkat SMA:

1. Juara 1 OSK Fisika Tahun 2015-2016.
2. *United States* sebagai peserta *Exchange Student* (Pertukaran Pelajar) Tahun 2016-2017.
3. *International Conference, Better Understanding For a Better World (BUBW) 2017 Maryland, USA.*
4. *Honorable A Mention Forth away art, New Zealand.*
5. Juara 1 dan 2 *Honorable A Mention.*
6. Menciptakan Karya Bahasa Bugis Lontara.

Tingkat Kuliah:

1. Unit Kesenian Sulawesi Selatan (UKSS), sebagai staff Badan Perwakilan Anggota (BPA) 2019-2020 dan Kadiv MSDM IFOS (ITB For Sulawesi Selatan) 2020.

- Ikatan Mahasiswa Arsitektur Gunadharma (IMA-G), ia magang di Divisi Akademik 2019-2020.
- Muslim SAPPK (MUSA), sebagai bendahara 2019-2020.
- Lembaga Tahapan Persiapan Bersama (LTPB) ia menjadi Trainer Strategi Menjadi Pribadi Efektif (SMPE) dan Strategi Sukses di Kampus (SSDK) 2019-2020.
- SKHOLE-ITB mengajar, sebagai staff pengajar.
- UPT Asrama ITB, sebagai kabinet asrama (PJ Lingkungan 2018-2019), tutor asrama (PJ Internasional 2019-2020), dan tim kreatif asrama 2019-2020.
- Asisten Direktorat Kemahasiswaan ITB.
- Koordinator Indonesian Yeast Alumni Association (IYAA).
- Sayembara Museum Kelahiran Bung Karno, Juara kategori Inofatif Desain.
- Wakil Kepala Divisi di acara P3RI.
- Wakil Asisten Manager Kearsamaan Salman ITB.
- Volunteer Bina Antarbudaya.
- Tutor di Asrama Sangkuriang.

Kapan Waktu Terbaikmu?

Ditengah pandemi Covid-19 saat ini, tentu sangat sulit untuk menghilangkan kebiasaan buruk yang dimana salah satunya adalah rasa malas. Rasa malas ini tentu sudah sangat akrab terdengar ditelinga. Memiliki rasa malas dalam diri setiap manusia itu merupakan hal yang biasa, yang tidak biasa adalah ketika kita membiarkan rasa malas itu terus menerus tertanam dalam diri, membuat kita terhanyut didalamnya.

Meskipun begitu untuk menghilangkan rasa malas tetap terasa begitu sulit, ditambah dengan keadaan pandemi sekarang ini sangat mendukung. Tetapi jika ingin menjadi pribadi yang memperoleh prestasi melimpah, salah satu kuncinya adalah tidak malas.

Sama halnya dengan wanita yang satu ini, ia juga harus bisa melawan rasa malas yang selalu menyerangnya setiap waktu. Saat ia belajar ditengah pandemi, pasti sangat banyak gangguan yang melandanya namun ada beberapa tips dari Kak Zahra agar saat waktu pembelajaran berlangsung membuatnya tetap fokus pada kegiatan yang dilakukannya.

Menurut wanita kelahiran 1999 ini, hal yang paling penting untuk memulai belajar adalah kita harus mengetahui kapan waktu fokus terbaik kita untuk mulai belajar. Sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad SAW. Waktu di malam hari tepatnya setelah melaksanakan salat isya, pada waktu itu kita dianjurkan untuk beristirahat. Kemudian bangun dini hari untuk melaksanakan ibadah, dan waktu tersebut adalah waktu terbaik otak untuk menerima materi. Oleh karena itu, Kak Zahra menggunakan waktu malamnya untuk beristirahat dan waktu subuhnya ia gunakan untuk belajar dan ibadah.

Gaya dan Kebiasaan Belajar

Setelah mengetahui kapan waktu terbaik kita untuk mulai belajar, langkah selanjutnya adalah kita harus tahu gaya belajar kita seperti apa dan bagaimana. Kak Zahra sendiri, adalah tipe orang yang harus belajar dalam kondisi lingkungan yang sepi. Meskipun pastinya tetap ada suara yang terdengar tetapi wanita ini hanya ingin mendengar suara alam, bukan suara orang yang asik berbincang, sedang melakukan meeting, orang yang bercanda gurau, dan lain sebagainya. Hal yang paling penting

lainnya yang harus kita ketahui juga adalah jenis materi apa yang sedang kita pelajari saat ini.

Dari hal tersebut kegiatan Kak Zahra saat menduduki bangku SMA dan lanjut ke Universitas hampir sama, yaitu harus tetap fokus saat pembelajaran, berani bertanya dan memastikan ia paham sebelum keluar dari kelas. Kak Zahra memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga pada saat pembelajaran berlangsung jika ia kurang paham apa yang telah diajarkan oleh dosennya, ia selalu bertanya dan enggan keluar kelas jika ia masih belum mengerti penjelasan tersebut.

Karena, prinsip Kak Zahra saat dikelas yaitu ia harus bertanya jika tidak paham dan minimal ada yang bisa ia pahami dari materi yang disampaikan tadi. Serta kunci apabila Kak Zahra tidak hadir saat dikelas jika ada kendala semisal ia izin, yang Kak Zahra lakukan agar tidak ketinggalan materi adalah ia bertanya kepada teman yang lebih ahli di mata pelajaran tersebut untuk dijelaskan ke Kak Zahra sampai ia mengerti dan paham dengan betul materi tersebut.

Pada saat pembelajaran berlangsung di kelasnya, kebiasaan yang dilakukan oleh wanita penggemar warna biru ini yaitu ia selalu menyiapkan botol air minum tepat berada disebelah meja belajarnya. Jika orang lain menyiapkan makanan ringan seperti kerupuk, roti, dan kawannya berbeda dengan wanita yang satu ini. Kak Zahra lebih memilih menyiapkan botol air minum disampingnya agar ia tidak mengantuk saat pembelajaran sedang berlangsung.

Selain botol air minum selalu mendampinginya, saat pembelajaran pun ia selalu mencatat apa saja yang dikatakan oleh dosennya. Wanita yang gemar makanan berkuah ini, lebih

menyukai menuliskan apa yang ia dengar saat dosen menjelaskan dibanding dengan apa yang ia lihat.

Saat dosennya mulai memaparkan, Kak Zahra hanya membaca apa yang dipaparkan kemudian ia menulis yang dikatakan oleh dosen. Jika cara penjelasan dosennya terlalu cepat, maka yang ia lakukan adalah menyisakan beberapa baris untuk dilengkapinya nanti. Lalu keesokan harinya ia meriview catatan tersebut kemudian Kak Zahra melengkapi catatannya dengan file presentase yang dibagikan oleh dosennya. Setiap malamnya wanita ini selalu melakukan review catatan agar apa yang sudah dipelajari sebelumnya masih tetap teringat dan dipahami.

Mengawali Hari Sebagai Hamba Allah

Dengan semua cara belajar dan prestasi tersebut di baliknya ada jadwal yang sangat padat yang dihadapi oleh wanita yang bernama lengkap Zahratul Wardah ini, lalu bagaimana cara ia mengatur waktunya disamping jadwal yang begitu padat? Hal yang dilakukannya adalah memaksimalkan kegiatan sesuai dengan waktunya. Maksudnya adalah kita melakukan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, saat waktu sekolah kita harus fokus sekolah, saat waktu tahfidz kita fokus tahfidz, saat waktu makan kita makan, dan begitu pula untuk kegiatan lainnya. Yang menjadi inti yaitu kita harus melakukan aktivitas sesuai dengan jadwal, konsisten, dan teratur.

Kemudian sama seperti tadi mengatur fokus adalah hal yang sangat penting untuk melakukan kegiatan apapun itu. Tak jarang beberapa orang akan membuat *To Do List* untuk mengatur jadwal kegiatan mereka agar lebih teratur dan membantu kita berpikir secara bertahap sesuai dengan urutan yang telah dibuat. Sama halnya dengan wanita yang satu ini, ia juga membuat To

Do List untuk membuat kegiatannya lebih teratur dan tepat waktu.

Membuat To Do List ini merupakan salah satu hal yang penting untuk Kak Zahra pribadi karena dengan membuat To Do List ia menjadi lebih rajin untuk mengerjakan sesuatu dan kegiatannya lebih teratur. Kebalikannya jika Kak Zahra tidak membuat *To Do List* ia akan menjadi malas gerak, malas untuk melakukan kegiatan apapun dan itu adalah hal yang tidak baik menurut Kak Zahra karena dengan begitu kita hanya membuang buang waktu dan kesempatan.

Saat wanita ini menjadi wakil asisten manager dalam suatu acara, ia mendapatkan pelajaran yang penting. Salah seorang pemateri dalam acara tersebut mengatakan padanya bahwa waktu itu adalah titipan dari Allah, dan bagaimana kita bisa menjadikan waktu itu berkah, yaitu dengan cara kita utamakan peran kita sebagai hamba Allah. Karena itu setiap akan memulai hari kita harus memulainya dengan menjalankan kewajiban kita sebagai hamba Allah, setelah itu barulah kita melanjutkannya dengan menjalankan hari sesuai dengan yang telah direncanakan.

Begitupun saat kita telah melaksanakan salat malam senantiasalah berdoa “Ya Allah jadikanlah rencana hari ini dilancarkan dan diberkahi waktu kami sehingga kami bisa melaksanakan seluruh kegiatan sampai tiba lagi waktu untuk beristirahat.” Sebelum menutup hari, siapkan waktu kurang lebih 30 menit saja untuk memikirkan lagi apa saja target kita untuk hari kedepannya agar skenario yang telah direncanakan hari itu berjalan dengan sempurna.

Persiapan Lomba

Dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh Kak Zahra, dibalikinya ada proses dan persiapan yang tidak biasa biasa saja. Ada beberapa persiapan lomba yang diterapkan oleh wanita ini yaitu yang paling utama adalah kesolidan antar tim dan antar anggota tim. Kita harus memastikan bahwa anggota tim kita itu adalah orang yang aktif dalam mengerjakan pekerjaan yang telah diberikan. Kemudian kita membuat *timeline* agar selama kita mengerjakan tugas tersebut tidak *deadliner* hanya ada target tertentu yang membuat kita *keep on track* meskipun ada kesibukan lainnya.

Selanjutnya adalah komitmen untuk melaksanakan rencana *timeline* yang telah disusun bersama. Kemudian meningkatkan jiwa kemanusiaan dalam berdiskusi salah satunya adalah rasa kepekaan antar anggota tim serta komitmen waktu. Selanjutnya yang terakhir yaitu jangan lupa untuk selalu mengapresiasi diri dan teman teman lainnya bersamaan dengan sukses dan lancarnya pekerjaan selama ini yang telah dilaksanakan.

48th Way Menanamkan Beragam Motivasi untuk Giat Belajar

Oleh Ahmad Ardiansyah



Membahas tentang semua hal mengenai Sekolah Islam Athirah Bone, tak lengkap rasanya ketika kita tidak membahas tentang prestasi yang dimiliki oleh para alumni-alumninya. Salah satunya Erwin Arsyad, anak muda yang sering disapa Kak Erwin atau Kak Ewink ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya alumni Sekolah Islam Athirah Bone yang memiliki prestasi luar biasa.

Putra dari pasangan Arsyad dan Masyita ini lahir pada 14 Desember 2002 di Buae. Tak diragukan lagi, beliau adalah sosok inspiratif yang memiliki semangat belajar dan integritas tinggi yang menjadi faktor Kak Ewink ini bisa memiliki segudang prestasi. Anak ke-2 dari 4 bersaudara ini memiliki hobi berolahraga dan bercita-cita menjadi bagian dalam

mengendalikan mutu produk dan kesehatan, memberikan pembuktian bahwa Kak Ewink ini merupakan seorang pejuang kesuksesan dengan usaha dan doa yang baik.

Keinginan untuk menjadi bagian dalam mengendalikan mutu produk dan kesehatan adalah sebuah motivasi bagi seorang Erwin Arsyad dalam belajar dengan giat. Karena menurutnya belajar yang giat adalah cara yang sangat tepat untuk menggapai semua keinginan seseorang dimasa depan, sehingga beliau sangat aktif dan rajin dalam belajar. Di waktu-waktu malam dari setelah isya sampai pukul 22.00 ia gunakan belajar dengan cara mengulang materi yang sudah diajarkan dan mengerjakan soal soal agar lebih paham.

Biasanya Kak Ewink ini mencari tempat yang nyaman untuk belajar. Seperti, selasar sekolah atau di kamar, kadang juga di Lab. Kimia yang katanya tempat itu dingin dan nyaman, serta menonton Youtube adalah hal-hal yang dilakukan oleh Kak Ewink pada saat penjelasan guru kurang ia pahami.

Katanya “belajar dimalam hari setelah shalat isya sampai tengah malam dan di tempat yang nyaman dengan menggunakan hal menarik seperti Youtube adalah cara belajar yang bisa dilakukan oleh seseorang untuk belajar yang baik”.

Waktu dan kualitas serta hal apa saja yang digunakan dalam belajar merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan dalam belajar, karena semua itu akan menjadi faktor terkait hasil belajar kita, jangan sampai karena waktu yang singkat, ditempat yang tidak nyaman dan yang digunakan pun tidak menarik menjadikan belajar kita sia-sia dan tidak memberikan hasil bagi diri kita, kata Kak Ewink ini. jadi yang perlu diperhatikan dalam belajar itu sangat banyak agar hasilnya juga sangat baik.

Berbicara soal belajar giat yang dimiliki Erwin Arsyad, prestasinya pun tidak boleh terlepas dari pembahasan kita, bagaimana tidak? Erwin Aryad memiliki segudang prestasi yang dapat dijadikan kebanggaan orang tua dan keluarganya, bahkan Sekolahnya, Sekolah Islam Athirah Bone. Prestasi yang dimiliki pemuda ini tidak terlepas dari daya juang yang tinggi dalam berproses sehingga prestasinya begitu luar biasa.

Tentu ada perbedaan dalam usaha ketika ia mendapatkan amanah dari sekolah untuk mengikuti event, seperti jam terbang dalam belajar ditambah, dan fokusnya lebih serius agar semua materinya bisa ia kuasai, dengan hal tersebut Kak Ewink ini bisa mendapatkan hasil yang baik dari setiap event yang ia ikuti. Tidak hanya belajar yang giat, ia juga melakukan amal dari jauh-jauh hari seperti sedekah seribu sehari, atau doa bersama dengan teman-teman seperjuangannya. Karena dia yakin, bahwa usaha yang dibarengi dengan tawakkal terhadap Allah SWT. Bisa menjadi pendorong bagi kesuksesan seseorang. Dari semua usaha dan tawakkal yang ia lakukan Kak Ewink memiliki banyak sekali prestasi.

PRESTASI

SMP

- Juara 1 Sistem Periodik Unsur Se Sulawesi Chemistry Smart Challenge Di Unhas Tahun 2016
- Juara 2 SPU CSC Unhas Se Sulawesi 2017
- Juara 1 Visualisasi Puisi Di Pesantren Al Junaydiyah Biru 2017
- Juara 1 Cerdas Cermat Ipa Se Sulselbar ISC UNM 2017

SMA

- Juara 2 Olimpiade Kimia Di Khalifah Institue 2020

- Juara 2 Lomba Rangking 1 Dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional Ke 54 Se Kab. Bone
- Juara 1 SPU Chemical Engineering Olympic Di Politeknik Negeri Ujung Pandang 2019
- Juara 2 Cepat Tepat Kimia CSC Unhas 2019 Se Indonesia
- Juara 3 SPU CSC Unhas 2019 Se Indonesia
- Juara 3 Olimpiade Kimia Tingkat Kab Bone 2019
- Juara 2 Olimpiade Kimia Ting Kab. Bone 2020

Setelah ia mendapatkan semua prestasi tersebut, ia sangat senang, karena ia bisa memberikan kontribusi bagi sekolah baik itu akademik maupun non-akademik, juga ia tidak lupa selalu bersyukur kepada Allah, karena ia yakin bahwasanya Allah-lah yang membantu dirinya untuk menang setiap event yang dia ikuti. Katanya ia bisa memberikan banyak manfaat kepada seluruh siswa yang lainnya dengan motivasi dari usaha yang dilakukan oleh si Kak Ewink ini.

Beasiswa dari Universitas Unggulan

Semua orang ingin bisa jadi berharap dapat mengenyam pendidikan gratis dan unggul begitu pun Kak Ewink. Ia begitu mendambakan universitas unggulan yang memberikan kesempatan belajar bagi siswa yang berprestasi secara gratis.

Dengan keinginan yang kuat, Kak Ewink ini mendapatkan kesempatan beasiswa dari Universitas Pertamina, Kampus yang berada dibawah naungan swasta ini langsung bekerja sama dengan Sekolah Islam Athirah Bone, menjadikan Erwin arsyad bisa melanjutkan pendidikannya setelah lulus dari Sekolahnya di SMA.

Ia berhasil mendapatkan beasiswa full di jurusan Teknik Kimia. Suatu kesempatan yang begitu luar biasa bagi dia karena tidak semua orang bisa mendapatkan kesempatan tersebut.

Tak terlepas dari kesempatan yang ia dapatkan, pemuda ini begitu memanfaatkan kesempatan tersebut, belajar yang lebih giat ia lakukan agar semuanya tidak sia-sia, cara belajarnya hampir sama ketika ia masih berada dibangku sekolah, mungkin hanya suasananya yang berbeda.

Ia begitu memperhatikan dosen yang mengajarnya dengan materi yang diberikan, setelah itu ia mengulangi materinya di rumah agar pelajaran yang ia dapatkan tidak mudah hilang dan bisa lebih dikuasai. Bukan hanya itu, ia belajar giat karena jauh dengan orang tua, ia harus membanggakan kedua orang tuanya, jangan sampai ia jauh dari keluarganya dengan maksud untuk belajar dan dia tidak bisa meberikan hasil yang membanggakan.

Tak hanya itu, ia juga harus memperhatikan dan menjaga kehidupan sehari-harinya yang ia dapatkan saat masih menjadi siswa di Athirah Bone. Kesulitan ia rasakan karena harus bersentuhan dengan dunia luar yang tidak sesuai dengan perspektifnya selama ini, banyak hal baru yang ia dapatkan yang tidak pernah ia dapatkan sebelumnya, namun ia tetap bertahan, karena semua itu adalah sesuatu yang memang ada sejak dulu, bukan orang lain yang harus meninggalkan kebiasaan tersebut, tapi ia yang harus tetap beradaptasi dan tidak meninggalkan hal-hal yang ia dapatkan selama berada di Sekolah Athirah Bone. Ia harus tetap mengontrol diri, menjaga shalat dan mempertahankan nilai-nilai budaya Athirah.

Kak Ewink dan Kehidupan Asramanya

Berbicara tentang kehidupan asrama, Kak Ewink juga merasakan suka duka kehidupan asrama. Ia mulai mengenal

asrama pada saat ia masuk SMP di sekolah Islam Athirah Bone, sama seperti anak kecil pada umumnya yang baru berpisah dengan orang tuanya Kak Ewink yang masih umur kisaran 12 tahun merasa sedih dan tak mampu beradaptasi dengan kehidupan asrama.

Hampir dua minggu ia merasakan kesedihan yang belum pernah ia rasakan sebelumnya. Namun setelah ia merasa bahwa ada kesuksesan di Athirah Bone, Kak Ewink berusaha untuk tetap bertahan meski sangat sulit baginya. Ia begitu memanfaatkan keberadaanya di Athirah Bone, berusaha untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab, menghormati segala bentuk perbedaan yang ada dalam kehidupan asrama, ia yang sebelumnya di dampingi oleh orang tuanya dalam kesehariannya, harus terlepas akan tersebut demi kemandirian hidupnya, karena itulah yang penting, kemandirian seseorang akan menjadi jalan yang lurus untuk kesuksesan.

Tentang asrama, Kak Ewink juga pernah mengalami hal yang baginya tak bisa untuk dilupakan, seperti harus dihukum satu kamar karena ulah seorang temannya yang terlambat pergi salat. Pada saat itu ia berda di asrama tahfidz yang memang harus lebih disiplin dari siswa yang lainnya, menurutnya peristiwa semacam itu adalah pengalaman yang sangat berharga dan memberikan pelajaran bahwa kita harus bekerja tim agar semuanya bisa aman, dalam hal ini satu orang yang terlambat itu harus kita ingatkan agar tidak terlambat lagi supaya tidak dihukum satu kamar atau tim.

49th Way Berani Bermimpi Tinggi

Oleh Septi Nurhikmah



Nama lengkapnya adalah Nurhafidah. Ia biasa akrab disapa Kak Fidah. Gadis kelahiran Bone 21 tahun silam tersebut merupakan alumni SMP dan SMA Islam Athirah Bone. Dara yang berulang tahun di tanggal 22 Juli tersebut merupakan putri pasangan Haddise dan Kasmawati. Ia merupakan anak sulung dari empat bersaudara.

Dara yang suka warna hijau muda tersebut menghabiskan masa-masa sekolah dasarnya di SDN Watang Palakka. Meski anak seorang petani, Kak Fidah bercita-cita menjadi pebisnis sukses. Olehnya itu, gadis yang hobi menonton tersebut saat ini melanjutkan pendidikannya di Jurusan Ekonomi keuangan dan perbankan di Universitas Brawijaya Malang.

Cewek bertinggi badan 160 cm dan berat 48 kg ini menerapkan prinsip hidup “Jalani dan nikmati setiap prosesnya”

dalam mengarungi masa-masa mudanya menuju ke puncak kesuksesan. Dengan prinsip hidupnya, eks anggota ekskul Amoenisi yang suka makan mie goreng dan green tea itu pernah mentas ke tingkat nasional tersebut untuk berlaga di ajang OSN Ekonomi Tingkat Nasional.

Pada waktu SD ia bukanlah siswa yang sangat menonjol dalam prestasi, tidak bisa dikatakan siswa berprestasi. Dia juga bersekolah di SD negeri yang kekurangan guru. Sehingga pada suatu hari di kelas 5A yang merupakan kelas dari kak fidah tidak ada wali kelas yang mengajar. Kemudian wali kelas dari kelas 5C pun datang di kelas tersebut dan memberikan soal matematika.

Kak Fidah dan teman temannya pun mengerjakan soal tersebut. Akan tetapi, hasil pekerjaan kak fidah sangat mengecewakan yaitu mendapatkan nilai nol.

Sepulang sekolah ia pun merobek kertas jawaban tersebut. Namun, mendapat nilai nol tidak membuatnya putus asa. Justru disitulah ia termotivasi untuk belajar. ia mulai belajar tentang matematika dasar. Pada saat tes matematika dasar kerja kerasnya pun tidak sia-sia, ia mendapatkan nilai yang sangat bagus dan terpilih menjadi anak olimpiade matematika. Ia dibimbing oleh wali kelas 5C. Semakin hari semangat belajarnya bertambah sampai mengunjungi rumah pembimbingnya tersebut.

Catatan Prestasi Kak Nurhafidah

Pada masa menduduki bangku sekolah dasar Fidah sudah beberapa kali meraih prestasi. Ia selalu menjadi perwakilan di sekolahnya untuk mengikuti lomba. Dan beberapa kali menorehkan prestasinya. Prestasi yang paling pertama ia torehkan adalah menjadi Perwakilan Seleksi Olimpiade Sains

Nasional tingkat Sekolah Dasar (SD) di bidang matematika tingkat provinsi 2014.

Ia juga pernah meraih Juara 3 lomba Mathematics Event XV tingkat regional SD 2015 dan juara 2 Olimpiade Matematika tingkat SD/MI dalam acara Athirah Olympic III se-Sulawesi Selatan 2015. Hingga lulus sekolah dasarnya bisa disimpulkan ia adalah anak yang unggul di bidang matematika.

Adapun beberapa prestasi yang ia torehkan selama bersekolah di Sekolah Islam Athirah Bone yaitu, di masa SMP ia pernah meraih juara 2 seleksi tingkat rayon dalam kegiatan PRISMA'17 (Proyeksi Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Matematika) oleh FKIP Unismuh Makassar 2017. Prestasi di masa SMA yaitu:

1. Juara 2 KSM bidang ekonomi tingkat kabupaten 2019
2. Juara 1 KSM bidang ekonomi tingkat provinsi 2019
3. Perwakilan prov.Sulsel KSM bidang ekonomi tingkat nasional 2019
4. Juara 2 kuis Universitas Negeri Makassar 2019
5. Juara 3 Olimpiade Ekonomi 3rd NEFORIA 2019
6. JUARA 3 Olimpiade ekonomi Islam KSEIFoSEI UNHAS 2019
7. Medali perunggu bidang ekonomi BTA Competition vol.3 tahun 2019
8. Juara 1 KSN-K bidang Ekonomi 2019
9. Juara 1 Cerdas Cermat Akuntansi Universitas Bosowa 2020
10. Juara 2 Olimpiade Ekonomi Khalifa Insitute 2020

11. Finalist of KOMPeK 23 (Kompetisi Ekonomi) Universitas Indonesia 2021

Gaya belajar

Dalam menempuh pendidikannya, Kak Fidah mempunyai beberapa kebiasaan dalam belajar. Ketika akan lomba, ia menyiapkan materinya dengan matang. Kak Fidah tidak seperti teman-temannya yang ketika ingin mengikuti lomba harus belajar sampai larut malam.

Kak Fidah lebih suka belajar di tempat yang sepi dan tenang. Ia juga tidak terlalu suka belajar kelompok, karena itu mengganggu kefokusannya. Namun ketika belajar kelompok, Kak Fidah sangat suka menjelaskan kepada teman-temannya. Menurutnya jika ia selalu menjelaskan, maka materi tersebut sedikit demi sedikit bisa tersimpan di memorinya dan mudah ia hafal. Ia belajar di malam hari, pada saat asrama sudah sepi sehingga ia bisa belajar dengan tenang.

Pada saat dikelas, ia sungguh-sungguh fokus menyelesaikan tugas yang diberikan agar tidak mengganggu belajar materi olimpiadanya di malam hari. Saat guru menjelaskan, ia berusaha mencatat penjelasan guru. Sehingga bisa mempermudah ia mempelajarinya kembali.

Kak Fidah menggunakan metode membaca dan menulis. Dari masa SD sampai saat ini ia belajar dengan banyak membaca. Membaca dari berbagai sumber, seperti buku, internet dan sebagainya. Saat membaca, ia menyiapkan buku catatan untuk mencatat sesuatu yang penting dari yang dibaca.

Dalam menempuh pendidikannya kak fidah selalu di dukung oleh orang tuanya, sekaligus menjadi motivasi untuk fidah agar terus belajar dengan baik. Selain orang tua, juga ada

guru pembimbing pada saat ekskul Ekonomi. Guru yang selalu mendukungnya untuk terus belajar, belajar, dan belajar. Setiap ada lomba, Pak Erwin selalu menyuruhnya untuk mengikuti lomba tersebut. Hingga Kak Fidah berhasil ke tingkat nasional.

50th Way Membaca dan Berdiskusi

Oleh Nur Shafiah Lathifah



Muhammad Thoriq Az-Sidik Anandta adalah alumni SMP-SMA Islam Athirah Bone yang Kerap disapa dengan panggilan Kak Thoriq. Pria “Sebaik baiknya orang adalah mereka yang paling bermanfaat bagi sesamanya”. Adalah moto dari pria yang berusia 19 tahun ini. Anak laki laki dari Muhammad Anand Gaffar ini lahir di Bulukumba tanggal 28 Januari 2002.

Ia memiliki satu adik perempuan yang saat ini sedang menempuh pendidikannya di SMP Islam Athirah Bone. Kak Thoriq gemar berolahraga ia mengaku sepulang sekolah akan beristirahat sejenak lalu menggunakan waktu yang ada untuk berolahraga.

Pria yang menyukai warna biru ini menempuh pendidikan dasarnya di SD Negeri 221 Tanah Kongkong. Selama SD Kak Thoriq memperoleh Juara 1 Lomba Sepak Bola Mini se-Kecamatan Ujung Bulu dan Juara 2 Lomba Menyanyi se-

Kecamatan Ujung Bulu. Setelah lulus ia melanjutkan pendidikan nya di SMP Islam Athirah Bone sebagai siswa tahun ke 4 semenjak sekolah ini diresmikan.

Sekolah Islam Athirah Bone adalah sekolah dengan sistem boarding yang mewajibkan siswa siswinya untuk tinggal berasrama. Sekolah yang diresmikan pada tahun 2011 ini telah berhasil melahirkan siswa siswi berprestasi. Mendukung para pelajarnya untuk mencapai target pendidikan yang diinginkan oleh masing masing siswa siswinya, bahkan berhasil mendukung mereka hingga lolos internasional. Selain membantu siswa siswinya untuk sukses di dunia, Sekolah Islam Athirah Bone juga membuat berbagai sistem yang membimbing siswa siswinya agar kelak dapat sukses diakhirat.

Dengan tekad untuk menuntut ilmu pria yang memiliki satu adik perempuan ini memberanikan diri untuk melepaskan segala kenyamanan yang selama ini telah ia rasakan demi menempuh pendidikan di Sekolah Islam Athirah. Dimana ia harus tegar dan rela untuk meninggalkan keluarga, rumah, dan melepaskan diri dari zona nyaman. Tentu berbeda rasanya saat tinggal dengan orang tua dan dengan tinggal jauh dari keduanya. Jika biasanya kebutuhan kebutuhan yang ia inginkan dapat dengan mudah terpenuhi. Berbeda halnya saat di Athirah Bone, selama tinggal berasrama sosok Kak Thoriq harus mengurus semua kebutuhannya sendiri, salah satunya mencuci pakaiannya sendiri.

Setelah tiga tahun menempuh pendidikan di SMP Islam Athirah Bone pria yang lahir di Bulukumba ini memutuskan untuk kembali melanjutkan pendidikan menengah atasnya di SMA Islam Athirah Bone disana ia menekuni bakat dan minatnya dipelajaran IPS Kak Thoriq mengaku bahwa ia menyukai pelajaran yang berkaitan dengan sejarah dunia dan sejarah lokal. Selama bersekolah di SMA Islam Athirah Bone siswa yang

menyukai nasi goreng ini mengikuti ekskul debat dan berhasil menorehkan berbagai prestasi di bidang akademik yaitu juara 1 Lomba Debat Sejarah UNM 2018, juara 3 Lomba Debat Sosiologi UNM 2019, dan juara 3 Lomba Debat Bahasa Indonesia Festival Pelajar Sulawesi Selatan 2019.

Tidak hanya berperan dalam ekskul debat dan berhasil membanggakan kedua orang tuanya serta mengharumkan nama sekolah. Pria yang lahir tanggal 28 januari ini telah berhasil memberikan sumbangsinya dalam organisasi sekolah dengan memegang jabatan sebagai Ketua Osis Priode 2018/2019. Pria dengan nama lengkap Muhammad Thoriq Az-Sidik Anandta tersebut mengaku bahwa sejak kelas IX SMP ia telah bercita cita ingin menjadi ketua osis dan telah berhasil mewujudkannya saat memasuki sekolah menengah atas.

Kebiasaan Saat Belajar

Untuk meraih prestasi prestasi tersebut tentu membutuhkan usaha dan tekad yang sungguh sungguh dalam belajar. Jauh jauh hari sebelum lomba sosok yang pernah menjadi ketua osis tersebut akan mempersiapkan materi yang akan dilombakan baik itu dengan membaca atau pun berdiskusi lalu memahami materi materi tersebut. Tak lupa ia selalu meminta doa dan restu dari kedua orang tua, serta memperbanyak ibadahnya.

Saat ingin belajar Kak Thoriq mengaku ia lebih menyukai keheningan karena menurutnya belajar dengan kondisi yang berisik contohnya mendengarkan musik dapat membuatnya kurang fokus dan sulit dalam menangkap pelajaran yang ada. Jika ingin belajar biasanya seorang yang lahir di Bulukumba ini akan mencari tempat tempat yang sepi atau alam terbuka dan rindang.

Di sekolah Islam Athirah biasanya setiap malam mewajibkan siswa siswinya keluar dari kamar untuk belajar. Pria pecinta warnah biru tersebut mengatakan saat belajar malam di asrama ia akan memilih untuk belajar bersama teman. Jika pelajaran tersebut berkaitan dengan Sains atau matematika disaat itulah ia akan berperan sebagai murid sedangkan temannya yang lain berperan sebagai pengajar karena menurutnya ia sendiri tidak terlalu ahli dalam bidang Sains dan Matematika. Berbeda dengan IPS yang memang ia minati, tapi tetap saja ia lebih memilih untuk berdiskusi ketimbang menjadi seorang pengajar. Pria kelahiran 2002 tersebut mengaku bawa ia tidak suka menjadi pengajar.

Lain halnya saat ingin belajar Sejarah, PAI, atau PKN, sosok yang menyukai mata pelajaran sejarah dunia dan sejarah lokal tersebut mengatakan bahwa ia lebih senang membaca buku sendiri, selain membaca biasanya ia akan berdiskusi dengan teman teman di asrama. Terkadang Kak Thoriq mencari referensi lain seperti menonton video pembelajaran dari youtube. Biasanya salah satu alumni Athirah Bone ini akan belajar malam mulai dari pukul 20.00 hingga pukul 22.00. Pria yang bercita cita hidup bahagia tersebut mengatakan saat ada tugas yang diberikan disekolah ia akan langsung mengerjakan tugas tersebut jika memang memiliki waktu luang.

Saat proses pembelajaran di kelas pria yang hobi berolahraga tersebut mengaku bahwa ia akan menyimak setiap penjelasan dari guru diiringi mencatat poin poin yang menurutnya penting dan merangkum materi yang diberikan. Setiap rangkuman itulah yang nantinya ia gunakan untuk persiapan sebelum ulangan, tidak sampai disitu ia akan berusaha dengan mencari berbagai referensi seperti buku buku pelajaran dari perpustakaan dan internet. Jika biasanya sebagian besar

orang menghafal materi atau rangkuman sebagai persiapan untuk ulangan mata pelajaran sosial, lain halnya dengan pria yang berusia 19 tahun ini, yang mengatakan bahwa ia sendiri sedikit kurang dalam menghafal sehingga lebih suka memahami materi pelajaran yang ada.

Sedikit Perubahan Selama Masa Pandemi

Seluruh pelajar di dunia sempat dihebohkan dengan adanya penyebaran virus baru yang berbahaya, dapat kita sebut dengan virus corona. Sehingga melarang siswa dan siswi untuk bertatap muka dan berkumpul secara langsung selama proses pembelajaran. Bukan hanya pelajar, seluruh penduduk duniapun sempat dilarang untuk beraktifitas di luar rumah. Di saat itu Sekolah Islam Athirah Bone yang baru saja meliburkan siswanya terpaksa harus menahan agar siswa siswinya tidak ke sekolah dan memutuskan untuk memberikan pembelajaran secara daring hingga waktu yang tidak ditentukan. Tanpa direncanakan wabah yang terjadi kala itu semakin parah hingga tak terasa Sekolah Islam Athirah Bone telah melaksanakan pembelajaran secara daring selama dua tahun.

Tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya, hanya saja menurut pria dengan nama lengkap Muhammad Thoriq Az-Sidik Anandta tersebut bahwa pembelajaran dari rumah sedikit lebih sulit dibanding saat bertemu langsung di sekolah. Ia mengatakan sedikit lebih sulit baginya untuk belajar maupun berdiskusi dengan teman dari rumah, ada saja kendala yang menghampiri entah itu masalah jaringan atau berbagai godaan saat membuka perangkat elektronik. Tidak hanya itu terkadang materi materi yang diberikan secara daring terasa kurang lengkap meskipun telah dijelaskan entah itu melalui zoom atau meet. Maka dari itu pria

yang lahir di Bulukkumba tersebut biasanya mencari berbagai referensi belajar sendiri ditambah dengan materi pelajaran dari sekolah.

Waktu berlalu begitu cepat tak terasa pria yang kerap disapa Kak Thoriq tersebut telah menjalani pembelajaran daring selama setahun dan berhasil menyelesaikan sekolah menengah atasnya. 2019 tahun penamatan Angkatan 7 di Sekolah Islam Athirah Bone. Tahun dilaksanakannya penamatan secara online, dimana pria yang menyukai nasi goreng ini telah dinyatakan lulus dan resmi menjadi alumni dari SMA Islam Athirah Bone.

Meskipun menjadi salah satu siswa diangkatan yang pertama kali diluluskan secara online. Kak Thoriq tetap menunjukkan rasa terima kasih dan rasa cintanya terhadap sekolah tempatnya menempuh pendidikan menengah pertama dan menengah atasnya. Dengan menyempatkan diri untuk berkunjung ke sekolah dengan sistem boarding tersebut. Sosok yang menyukai warna biru ini berpesan kepada siswa siswi Athirah Bone “Hidup di asrama tidak seperti hidup di rumah dengan semua kemudahannya, jika di asrama sama mudahnya dengan hidup di rumah maka tidak ada gunanya jauh jauh sekolah berasrama. Hidup berasrama harus lebih mandiri, harus lebih tabah, dan harus lebih kuat. Itulah yang menjadikan anak asrama memiliki nilai juang yang lebih baik dibanding anak sekolah pada umumnya.”

Setelah lulus dari SMA Islam Athirah Bone Kak Thoriq memilih untuk melanjutkan studinya di Sekolah tinggi manajemen logistik. Pria yang lahir di Bulukkumba ini mengaku bahwa semenjak memasuki jenjang kuliah ia semakin aktif mencari bahan pelajaran di internet. Buku buku yang ia baca juga bertambah, jika dulunya ia dapat menyelesaikan satu atau dua buku dalam sebulan saat ini ia dapat membaca lebih banyak

dari itu. Tingkat buku yang ia bacapun bertambah seiring dengan pembelajaran yang semakin berat. Saat di kelas ia akan menyimak penjelasan yang diberikan oleh dosen dan merangkum setiap materi yang telah diberikan sehingga dapat memudahkannya untuk mempersiapkan diri sebelum ujian dengan membaca materi yang telah dirangkumnya sendiri.

Tak jarang alumni dari Sekolah Islam Athirah Bone ini berdiskusi dengan teman teman sekelasnya walaupun terkadang mengalami kendala yang juga dialami oleh pelajar di Indonesia bahkan di seluruh dunia yaitu perkara jaringan tidak hanya terkendala di jaringan jam kuliahnya seringkali berbenturan dengan waktu shalat, karena jam kuliah yang mengikuti waktu di Indonesia bagian barat sedangkan Kak Thoriq sendiri berada di daerah Indonesia bagian tengah.

5th Way Mengajarkan Ilmu yang Telah Didapatkan

Oleh Alghany Dafawwas



Zulfikar Yurinugraha adalah anak pertama dari tiga bersaudara, ia biasanya dipanggil Kak Fikar oleh teman-teman dan orang yang mengenalinya. Hidup sebagai anak pertama tentunya memiliki tantangan yang berbeda. Cowok kelahiran Palu, 26 juni 1996 ini harus memikul tanggung jawab yang berat setelah ayahnya yaitu Yudi Bhakti meninggal di usianya yang ke sepuluh tahun dan ibunya Asniar Hatta meninggal disaat usianya sembilan belas tahun.

Seorang lelaki penyuka warna biru ini pernah bersekolah di SDN 2 Rappang, setelah menempuh dunia putih merahnya selama enam tahun, ia melanjutkannya di SMPN 1 Panca Rijang. Kemudian Kak Fikar memilih SMA Islam Athirah Bone untuk perjalanan hidupnya. Anak ke-1 dari 3 bersaudara ini kemudian berhasil masuk ke Universitas Gadjah Mada di jurusan psikologi. Kak Fikar ternyata memiliki hobi mendengar musik,

menyanyi, menonton, serta memasak. Adapun motto dari sosok ini yaitu “*Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan*”.

Bercita-cita menjadi psikolog dan pengusaha, tentu saja tidak mudah diraih oleh Kak Fikar. Di tengah kondisi keluarga yang sudah tidak lengkap lagi, tentu saja Kak Fikar harus mencari cara untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya, dari kebutuhan makan sampai biaya kuliah yang harus dikeluarkannya. Namun, dengan kondisi keluarga Kak Fikar tidak membuat semangat hidupnya menurun. Tetapi dengan hal ini membuat motivasi seorang Zulfikar semakin meningkat, karena pastinya Kak Fikar berpikir bahwa siapa lagi jika bukan dia yang memenuhi kebutuhannya, tidak memungkinkan orang lain yang akan memenuhi kebutuhannya.

Prestasi dari Sosok Kak Fikar

Seperti yang sudah dijelaskan mengenai kondisi keluarga dan semangat yang dimiliki Kak Fikar, hal tersebut telah terbukti dengan banyaknya prestasi yang Kak Fikar torehkan untuk SMA Islam Athirah Bone. Adapun prestasi-prestasi dibidang akademik maupun non-akademik yang telah ia raih yaitu, meraih juara 3 lomba Ekonomi Syari’ah, juara 2 lomba Pintar Pajak, perwakilan Kab. Bone OSN Ekonomi 2013, juara 1 Vocal Group Stia Prima, perwakilan Kab. Bone OSN Ekonomi 2013, dan saat Ia kuliah Kak Fikar berhasil meraih juara harapan 2 LKTI Mahasiswa Nasional 2016.

Cara belajar

Tentu saja untuk meraih prestasi-prestasi tersebut, tidak semudah apa yang kita bayangkan. Kak Fikar memiliki kebiasaan belajar saat bersekolah di SMA Islam Athirah Bone yaitu, ia memiliki ciri khas tersendiri. Meski menurutnya cara

belajarnya ini tidak ada yang spesial. Namun, apabila dilihat dari capaian prestasinya selama ini hingga bisa menembus UI dan UGM, tentu ada yang spesial dari cara belajarnya.

Usaha dan perjuangan dari pria yang kini berusia 25 tahun ini tidak main-main dalam pencapaian prestasinya. Saat duduk di bangku SMA dulu pemuda satu ini lebih senang belajar dengan cara menerangkan apa yang sudah dia ketahui kepada orang lain atau kepada teman-temannya.

Menurut Kak Zulfikar, dengan begitu dia akan lebih mudah memahami materi-materi yang ia pelajari. Ilmu yang dia dapatkan akan lebih bertahan dalam ingatan saat dia membagi ilmunya kepada orang lain. Kemudian saat diasrama, Kak Zulfikar merasa bahwa ia lebih senang untuk belajar secara berkelompok. Berbeda lagi dengan kebiasaannya saat menempuh pendidikan diperkuliahan. Semasa diperkuliahan ia merasa lebih suka dan senang belajar saat subuh hari. Ia merasa belajar disubuh hari akan lebih mudah dipahami dan saat pagi hari keadaan otak lebih *fresh*.

Kak Fikar mengaku dirinya kadang belajar hanya saat mau ujian saja. Tapi, ia merupakan tipikal orang yang suka menerangkan atau berbagi ilmu kepada rekan-rekannya. Jadi, metode belajar yang ia gunakan yaitu belajarnya sambil menjelaskan kepada teman-temannya. Ia merasa itu adalah bentuk kegiatan belajar yang membuatnya lebih mudah dipahami dan bisa membuat ilmu yang ia miliki lebih bertahan dalam otaknya. Berbeda lagi saat ia berada pada tingkat perkuliahan.

Kak Fikar mengaku bisa menjadi lebih morning person. Jadi, belajarnya pada waktu subuh atau pagi karena menurutnya

otaknya akan terasa lebih segar pada saat itu. Sehingga materi-materi yang ia pelajari jadi lebih mudah untuk dicerna.

Sosok dengan tinggi 165 cm ini ketika mengikuti lomba tentunya ia belajar terlebih dahulu. Cara belajar yang digunakan seperti, mengerjakan soal latihan, berdiskusi, dan bertanya ketika ia tidak mengerti kepada orang yang menurutnya lebih cerdas dari dirinya.

Terlebih lagi untuk lomba akademik, biasanya akan diadakan program karantina. Kak Fikar akan selalu menyempatkan dirinya untuk berbagi tips untuk kita semua agar dapat efektif dan efisien dalam belajar. Yaitu kenali diri sendiri terlebih dahulu. Kita itu tipe pembelajar seperti apa? Misalnya, Kak Fikar yang menurutnya ia lebih cocok belajar di subuh atau pagi hari. Jadi ia memilih suasana dan mood yang harmoni. Sehingga ia dapat mengatur waktunya atau mengatur kegiatannya lebih awal.

Bagaimana Kak Fikar Mengatur Waktu ?

Saat membahas cara mengatur waktu, sebenarnya di asrama maupun di sekolah sudah ada jadwal yang dibuat. Nah, cukup mengikuti aturan itu saja sebenarnya sudah sangat membantu dalam mengatur waktu. Nanti, sisanya hanya perlu untuk disesuaikan saja dengan agenda pribadi lainnya. Misalnya kerja tugas, mencuci dll. “Intinya ya bikin jadwal kalau mau teratur” tutur pria berusia 25 tahun itu.

Kebiasaan Kak Fikar di Asrama yang paling menonjol adalah cepat tidur sesaat setelah kegiatan di masjid. Meski masih menyempatkan untuk belajar bersama teman-teman, tetapi ia tidak pernah menghabiskan waktu hingga larut. Biasanya ia selalu disiplin tidur cepat karena pada dasarnya ia tipe orang yang tidak kuat begadang.

Dalam menjalankan rutinitas yang terjadwal, tidak jarang muncul rasa jenuh dan malas pada dirinya. Nah, untuk mengatasinya, Kak Fikar akan selalu mengulang-ulang pertanyaan di kepalanya “Apa tujuan dari rencanamu ?” atau “Apa tujuan akhirmu dengan semua yang telah kau susun ini?”. Maka, dengan selalu memikirkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, rasa jenuh dan malas itu akan terasa hilang dalam diri. Karena merasa tujuan akhir dari semua ini adalah yang utama.

Saat masih bersekolah di Sekolah Islam Athirah Bone, sepulang sekolah biasanya Kak Fikar langsung beristirahat di sore hari. Kemudian, diisi dengan rutinitas mandi untuk persiapan ke masjid menunaikan shalat magrib. Namun, apabila di sore hari ada ekskul yang harus diikuti berarti Kak Fikar akan langsung menuju kamar mandi setelah rehat sebentar di kamar saat pulang sekolah atau sebelum shalat ashar. Sedangkan ketika ada waktu kosong yang ia miliki, maka ia akan mengisinya dengan bersenda gurau bersama teman-teman kamarnya atau terkadang ia akan mencuci pakaian-pakaian kotorannya.

Kak Fikar menyampaikan bahwa ia sesungguhnya punya banyak waktu luang saat di asrama. Saat kuliah juga sama, ia tipe orang yang taat pada rutinitas, mulai dari balik ke kos, istirahat atau paling tidak mencicil tugas. Selain itu, ia juga getol untuk menyiapkan waktu bila ada agenda seperti rapat organisasi/kepanitiaan.

Sebagai sosok yang aktif saat di sekolah dan di kampus, Kak Fikar mengaku bukanlah orang yang ribet. Namun ia juga tidak bisa membuat dirinya terlalu santai (fleksibel). Oleh karena itu, Kak Fikar lebih memilih untuk menyusun rencananya, menyusun jadwal kegiatannya, agar kegiatannya menjadi lebih teratur. Dan menurutnya lagi, bila sudah ada jadwal yang tersusun, maka itu wajib ditaati. Bersamaan dengan itu pula

sikap disiplin akan muncul. Saat tahfidz ia selalu mengulang-ulang hafalannya agar tidak mudah dilupa, persoalan menambah hafalan kak Fikar akan mencari waktu yang pas bagi otaknya agar mudah untuk menghafal.

Bila kita sudah mengenali tipe pembelajar seperti apa kita ini, maka kita bisa mulai menyusun jadwal kita. Kalau menurut Kak Fikar, jadwal ini semacam pegangan/pedoman. Sehingga kegiatan pembelajaran bisa lebih jelas dan terarah. Kalau dulu, Kak Fikar suka membuat catatan kecil yang isinya adalah penyemangat atau motivasi pada dirinya agar lebih semangat. Bila sedang malas atau tidak mood, maka ia akan melihat lagi catatan itu agar semangatnya muncul kembali. Jadi, penting untuk memasang target yang jelas.

52nd Way Terus Berjuang Sampai Akhir

Oleh: Muh. Risal Jibran



Kata kata “*Keep On Fighting till the End*” atau terus berjuang sampai akhir merupakan kata andalan dari seorang kak Baso yang menjadi pedoman hidupnya. Dari kata kata itu yang selalu membuatnya semangat untuk selalu berjuang dan tanpa mengenal kata berhenti sebelum mencapai apa yang ia impikan. Baso Muhammad Ikhsan Hamzah atau lebih dikenal dengan sebutan Kak Baso adalah cowok kelahiran Sengkang 2 Juli 1999. Cowok yang sekarang berumur 22 tahun ini adalah anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan Hamzah Umar dan Ibu Nuraeni. Orang tuanya bekerja sebagai wiraswasta untuk ayahnya dan ibunya sendiri sebagai IRT.

Cowok yang memfavoritkan warna navy ini punya impian ingin menjadi seorang konsultan, ia sekarang menempuh Pendidikan tingginya di salah satu universitas terbaik Indonesia yang terletak di Makassar yaitu Universitas Hasanuddin atau

disingkat (UNHAS). Di Universitasnya, ia memilih jurusan yaitu Teknik Sistem Perkapalan. Pada umurnya yang ke 22 ini ia masih berstatus lajang atau belum menikah. Selain itu, kak Baso ini juga memiliki hobi yang unik yaitu traveling.

Riwayat pendidikan dari cowok kelahiran Sengkang ini adalah yang pertama di SD As’adiyah 1 Pusat Sengkang kemudian ke tahap selanjutnya di SMP Islam Athirah Bone dan SMA di tempat yang sama yaitu di Athirah Bone dan lanjut di tahap terakhir yaitu di Universitas Hasanuddin.

Cara belajarnya selama di Athirah Bone

Setiap orang pasti punya kebiasaan masing masing dalam belajar, begitupun dengan kak Baso. Kak Baso punya cara tersendiri dalam belajar, gaya belajar yang dirasa dapat memudahkannya dalam memahami sebuah materi. Tapi menurut cowok kelahiran 2 Juli ini adalah sebelum mempelajari ilmu-ilmu dunia lebih baik tanamkan dulu di dalam diri karakter yang baik atau *attitude* karena dapat berguna di dunia dan di akhirat. Percuma pintar jika adabnya jelek sama saja jika kepintarannya itu dikali dengan nol.

Cara belajarnya Kak Baso itu yang pastinya harus pintar mengfisienkan waktu yang ada, seperti misalnya Kak Baso saat pada malam hari ia dan teman teman sekelasnya putra dan putri akan belajar di selasar utama asrama atau di gedung sekolah. Saat belajar seperti itu, akan ada satu orang yang akan jadi pemateri yang mengajarkan materi pada malam itu, biasanya yang jadi pemateri adalah orang yang handal di bidang itu atau kakak kelas Kak Baso merasa sangat beruntung karena di Athirah ada saja orang yang jago pada bidang mapel tertentu.

Selain itu ia juga biasanya tidur pada pukul 10 atau 11 dan bangun subuh hari sekitar jam 3 untuk melanjutkan belajar

mandiri. Karena memang belajar pada subuh hari sebelum shalat subuh itu dirasa sangat efektif. Di setiap waktu kosong yang dimiliki, tidak selamanya ia gunakan untuk belajar. Seperti misalnya pada sore hari ia akan berolahraga yaitu basket karena berhubung ia mengikuti ekskul basket dan pada malam hari baru ia belajar.

Di Athirah itu belajar dari hari senin sampai Jum'at jadi hari Sabtu dan Ahad itu biasanya free. Biasanya pada weekend atau hari Sabtu dan Ahad, pada pagi hari ia akan ekskul, berhubung ia mengikuti ekskul fisika saat di SMP dan ekskul astronomi saat di SMA. Dan pada siang harinya ia akan melakukan aktivitas mandirinya seperti mencuci, bersih bersih, membaca buku, atau dengan belajar mandiri.

Kebiasaannya yang lain yaitu saat belajar Kak Baso biasanya sambil makan atau minum kopi agar lebih rileks dan supaya tidak terlalu tegang saat belajar, selain belajar sambil minum kopi ia juga orang yang suka belajar di tempat yang tenang dan sepi seperti misalnya di depan ruang guru.

Cowok yang menyukai mata pelajaran astronomi dan ilmu perbintangan ini adalah orang yang dikenal sangat sibuk, mengapa begitu?. Saat SMP misalnya, ia memasuki banyak ekskul seperti ekskul fisika yang pada masa itu Namanya OFIC atau (Olimpiade Fisika Club), eiphyisi, PMR, basket, pramuka dan ABEC(Olimpiade Bahasa Inggris).

Bukan Cuma di SMP, saat SMA pun ia tetap selalu sibuk karena selain mengikuti ekskul astronomi ia juga ikut serta di ekskul basket dan pramuka. Tapi saat kelas 12 ada juga tambahan les sore persiapan untuk ujian di sore hari sepulang sekolah biasanya di mulai setelah shalat Ashar sampai pukul 5

dan dilanjutkan dengan persiapan menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat Maghrib secara berjamaah.

Berjuang Menghafalkan Alquran

Di Athirah Bone itu bukan cuma prestasi akademik yang dikejar, tapi para siswa juga di tuntutan untuk menghafalkan Alquran. Jadi siswa juga harus pintar pintar membagi waktu antara belajar mandiri dengan menghafalkan alqur'an.

Seperti misalnya Kak Baso. Karena dulu itu Athirah Bone belum memiliki banyak gedung melainkan hanya satu gedung saja yang digunakan, semua aktivitas ada di sana seperti belajar, tidur, dll. Dulu siswa siswi di suruh memilih antara sekolah tahfidz atau umum, dan cowok berdarah kelahiran Sengkang ini memilih sekolah tahfidz.

Karena jika ia memilih sekolah umum maka ia harus menganggur satu tahun dulu untuk menghafal. Dan dengan adanya program menghafal Alquran inilah yang menjadi salah satu alasan kak Baso memilih Athirah sebagai tempat berjuang menuntut ilmu. Selain itu, ia juga bercita cita ingin membanggakan kedua orang tuanya dengan hafalan dan prestasi.

Menurut Kak Baso hafalan itu seperti hewan peliharaan, mengapa begitu?, karena hewan peliharaan coba kalian lepaskan begitu saja iktannya maka hewan itu akan pergi dan hilang begitu saja. Jadi seseorang yang punya hafalan itu, harus selalu mengulang ulangnya agar tidak hilang begitu saja. Selain selalu mengulang ulangi atau memurajaah hafalan, kita juga harus mengurangi maksiat dan selalu menjaga mata beserta hati agar hafalan tetap berjalan lancar. Adapula tips yang dilakukan Kak Baso saat murajaah dengan cara mengulangi hafalan 20 kali setiap 1 ayat, insya Allah bakalan lancar dan terjaga hafalannya.

Selain itu hal yang paling utama adalah harus dengan niat yang baik dan rajin mengulangi tidak boleh malas.

Dalam belajar dan menghafal pun, kak Baso ini menjadikan orang tuanya sebagai motivasinya. Karena yang ingin ia lihat di orang tuanya adalah ayah dan ibunya bangga dengan anaknya yang berprestasi dan berakhlak mulia.

Kenangan di Sekolah Cinta

Selama bersekolah di Athirah Bone ada 1 pengalaman yang tak akan pernah ia lupakan, yaitu pengalamannya selama berada di “Rumah Ukir”. Rumah ukir itu terletak di dekat pasar panyula. Rumah ukir dulunya punya banyak cerita mistis, warga sekitar tidak ada yang berani mendekat apalagi bermalam di sana, karena ada banyak cerita-cerita aneh yang pernah terjadi di tempat itu. Tapi karena di Athira Bone dulu belum ada asrama jadi guru guru berinisiatif untuk memindahkan siswa putra ke rumah ukir dan menjadikannya sebagai tempat tinggal atau asrama sementara.

Selama siswa putra tinggal di sana ada banyak sekali kejadian yang terjadi, mau itu kejadian mengangkan, menakutkan, keseruan dll. Hal serunya jika tinggal di rumah ukir itu adalah bebas ke pasar. Dulu saat di rumah ukir, jika siswa terlambat di hitungan ke 3 maka akan dihukum oleh pembina karena memang di Athirah dituntut untuk selalu disiplin waktu. Ada pula cerita tentang Amarah Vs Badrol dan tak kala menegangkannya adalah banyaknya kejadian kesurupan yang terjadi.

Bukan hanya itu, di rumah ukir juga sangat banyak tikus. Jika pada malam hari saat anak-anak tidur tikus-tikus akan menggigiti kaki nya hingga berdarah kalau tidak dilindungi dengan kain atau benda lainnya. Di rumah ukir juga dulunya

tidak memiliki ranjang hanya ada kasur yang di tumpuk-tumpuk, anak anak juga kadang bersembunyi di kasur-kasur yang bertumpuk itu jika tidak mau kedatangan.

Hal seru lainnya selama tinggal di rumah ukir adalah saat pagi hari sebelum berangkat ke sekolah, para siswa akan berbaris di halaman rumah ukir dan akan menyorakkan yel yel khusus yang dibuat oleh para penghuni rumah ukir pada masa itu. Yel yelnya berbunyi begini “*kami dari rumah ukir siap sedia tuk beraksi, kami selalu bersama, Athirah selalu di hari, maju Athirah oi, maju Athirah oi, maju Athirah oi oi oi oi*” dan kadang saat barisan sudah bergerak menuju sekolah, barisan terdepan menginjak kotoran sapi yang ada di halaman rumah dan kadang saat sampai di sekolah sepatunya penuh dengan kotoran sapi yang menjijikan dan pastinya berbau tidak sedap.

Cerita atau pengalaman lain yang dialami oleh cowok yang memiliki hobi treveling ini adalah pada saat akhir-akhir ia di Athirah sebelum ia meninggalkan Athirah untuk menempuh pendidikan tinggi di dunia luar. Pada hari itu, hari terakhir kak Baso di Athirah, sebelum ia meninggalkan sekolahnya itu ia sempat bersalaman dengan ustadz Haeruddin. Ustadz Haeruddin adalah salah satu ustadz di Athirah Bone sekaligus menjabat sebagai wakasek keasramaan. Saat ia bersalaman dengan ustadz Haer, ustadz Haer berkata kepada kak Baso bahwa jangan jadi calon penghuni surga yang hilang.

Bukan cuma ustadz Haer, ustadz Syamsul selaku kepala sekolah SMA Islam Athirah Bone dan sekaligus wakil direktur wilayah III ini mengatakan suatau hal kepada Kak Baso dan teman-temannya. Pak Syamsul berkata kepadanya yaitu jika kalau efek dan dampak Athirah hanya sampai di gerbang saja maka bubarkanlah. Maksudnya adalah jangan sampai kita sebagai anak Athirah hanya menampilkan sifat baik kita ketika

ada di lingkungan sekolah saja dan Ketika sudah keluar sifat kita sama saja dengan orang orang di luar sana.

53rd Way Fokus pada Satu Titik Jadi Garansi Prestasi

Oleh Putri Aulia Ramadhani



Sekolah Islam Athirah Bone merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini tidak hanya menekankan pada prestasi namun juga mengedepankan karakter dan budi pekerti yang baik. Hal tersebut tercermin dari sosok alumnya, salah satunya adalah Rifkah Rahayu.

Rifkah Rahayu, atau yang biasa dipanggil Kak Rifkah ini lahir di Watampone pada tanggal 18 April tahun 2000. Tinggal di Jl.Lapawawoi Kr.Segiri, Bone bersama Sang Ayah Arsyad dan Sang Ibu Rosmini. Sang Ayah atau Bapak Arsyad ini bekerja sebagai wiraswasta dan Ibunya yaitu Bu Rosmini bekerja sebagai pedagang. Beliau yang kini menempuh jurusan fisika di Institut Teknologi Bandung (ITB) ini pernah bersekolah

di SD MI Darul Hikmah Bone serta SMP dan SMA Islam Athirah Bone

Moto sebagai pedoman hidup

Walaupun orang tuanya hanya bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta, beliau tetap berpedoman kepada mottonya. Yaitu “Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”. Siswi yang terkesan ringkas ini berpedoman kepada mottonya tersebut karena ia merupakan satu-satunya harapan dari orang tuanya yang telah lama kehilangan putri pertamanya. Berdasarkan mottonya tersebut, ia berusaha keras untuk mencapai cita-citanya sebagai peneliti atau ilmuwan yang berguna di masa depan, terutama berguna untuk orang tua, keluarga, bangsa dan negara.

Kecerdasan Serta Prestasi Si Cewek Ambisius

Karena kecerdasannya, ia tak pernah mengalami yang namanya remedial selama bersekolah di Sekolah Islam Athirah Bone kurang lebih 6 tahun lamanya. Tak hanya itu, ia juga berhasil meraih berbagai juara di bidang fisika saat SMP hingga SMA. Berikut adalah juara yang telah berhasil ia raih :

SMP :

- Juara 1 OSK Fisika 2013
- Juara 1 OSK Fisika 2014
- Juara 3 OSP Fisika 2014
- Juara 2 Regional Makassar Fachruddin Ar-Razi Competition 2013
- Juara 1 Regional Makassar Bintang Competition 2014
- Juara 1 Olimpiade Fisika Gravitasi UNM 2014
- Juara 2 Physics Competition 2014

- Juara 3 Physics Competition 2015
- Juara 3 SPU Chemistry Smart Challenge 2015

SMA :

- Juara 1 OSK Fisika 2017
- Juara 1 OSP Fisika 2017
- Juara 3 Physics Competition 2017
- Juara 1 Olimpiade Fisika Gravitasi UNM 2017
- Juara 1 Olimpiade Fisika UNISMUH 2018

Tak hanya berprestasi dalam bidang fisika, beliau juga berprestasi dalam bidang lainnya. Seperti :

- Juara 1 Ceramah Safari Ramadhan 2012 (pada tingkat SD)
- Juara 2 Lomba Cepat Tepat Kimia Chemistry Smart Challenge 2015 (pada tingkat SMP)
- Juara 2 Orasi Ilmiah Physics Competition 2016 (pada tingkat SMA)
- Juara 2 Cerdas Cermat Tahfidz UNM 2017

Tak hanya saat SMP dan SMA, alumni MI Darul Hikmah Bone ini juga sempat meraih Juara 2 Lomba Cerdas Cermat Al-Quran (CCQ) Festival Anak Shaleh Indonesia 2011 Pada Tingkat SD.

Kebiasaan, Cara, dan Gaya Belajar Di balik Prestasi yang Telah Diraih :

Menjadi satu-satunya harapan bagi orang tua tentu tidak mudah bagi seorang gadis kelahiran Watampone ini. Segala prestasi yang telah ia raih tentu tak semudah membalikkan telapak tangan. Semua itu beliau raih dengan usaha dan kerja keras serta ketekunannya dalam belajar.

Dara yang memiliki segudang prestasi ini menyampaikan bahwa kebiasaan belajarnya sama seperti orang pada umumnya. Yang penting fokus pada satu mapel jika ingin lomba atau ujian serta menyesuaikan pada waktunya agar mencapai tujuan yang diinginkannya.

Ibarat mengasah pisau, ketika pikiran kita sudah terpusat pada satu topik yang positif lalu keadaan ini akan diulang secara terus-menerus, maka perbuatan yang telah diulang secara terus-menerus itu akan semakin mahir untuk kita lakukan. Manfaat yang dapat kita peroleh yaitu waktu yang lebih efisien dan efektif.

Tak hanya itu, berikut adalah manfaat lain dari fokus pada suatu hal :

1. Melatih perkembangan kehidupan secara fisik, mental, dan sosial. Seperti perlu kesabaran, kerja keras dan ketekunan sampai memberikan hasil yang lebih baik.
2. Meningkatkan kemampuan indra untuk berfokus pada sesuatu. Misalnya saat ada seseorang yang sedang menerangkan suatu hal dan banyak gangguan disekitarnya, maka kita memerlukan kemampuan fokus yang lebih tinggi.
3. Mencerdaskan Secara Intelektual. Mengapa ? Karena saat sedang belajar, entah itu membaca, menulis maupun mengerjakan soal-soal, pasti memerlukan konsentrasi untuk mengabaikan beberapa hal. Seperti keinginan untuk menonton TV, bermain handphone, berselancar di dunia maya, bersantai, jalan-jalan dan gangguan lainnya.
4. Mengajari tentang pola-pola penyelesaian masalah. Dalam kehidupan pasti terdapat berbagai pola yang menyangkut masalah tentang diri sendiri. Misalnya manajemen pola pikir, intelektual, emosional, spiritual, dan lainnya. Dimana

polanya sama saat kita hendak menyelesaikan masalah-masalah sosial yang ada di dalam masyarakat, termasuk juga gejolak yang sudah berlarut-larut lamanya. Nah inilah yang dinamakan dengan mengawali hal-hal besar dengan dengan hal kecil.

5. Mempertemukan dengan ide, inovasi, kreasi, dan kolaborasi pada bidang masing-masing. Apabila otak kita benar-benar ter-upgrade secara intelektual, emosional, dan secara spiritual, maka pikiran kita akan dituntun untuk menemukan sesuatu yang unik dan spesial. Oleh karena itu, ide akan datang sendiri ketika otak dan isi pikiran kita positif. Karena mustahil bila pikiran negatif dapat menghasilkan sikap yang baik. Pikiran yang baik akan menghasilkan karya-karya yang baik juga. Artinya, nilai pikiran, nilai perkataan, nilai perilaku, nilai ide, nilai inovasi, nilai kreasi dan nilai kolaborasi yang dihasilkan adalah setara.

Kak Rifkah merupakan tipe yang lebih suka belajar individu, karena menurutnya dengan belajar individu maka ia akan lebih mengetahui dimana letak kelemahannya serta ia bebas mempelajari apa saja tanpa ada yang membatasinya. Dan ternyata belajar kelompok juga memiliki dampak negatif. Seperti :

- Siswa yang terlibat pasti akan ribut. Karena otomatis siswa lebih dekat dengan temannya.
- Akan memakan waktu yang lebih lama
- Jika ada temannya yang pintar maka salah satu siswanya pasti mengandalkan teman yang pintar untuk mengerjakannya.

Tetapi jika mengharuskan untuk berkelompok, maka ia akan lebih memilih untuk diajar daripada menjadi pengajar.

Karena menurutnya ilmu yang dimilikinya belum tinggi. Walaupun musik dapat membantu kita mengatasi stress dan kecemasan, namun Kak Rifkah tidak suka mendengarkan musik saat sedang belajar.

Karena ia lebih menyukai keheningan agar lebih fokus dan tidak mudah terdistraksi yaitu terganggu oleh keadaan lingkungan sekitar. Sehingga Kak Rifkah memutuskan untuk memilih belajar di kamar atau ruangan sepi yang tidak ada orang selain dirinya. Walaupun ia tidak suka mendengarkan musik saat belajar, tetapi ia lebih suka belajar melalui video. Karena bagi beliau visualisasi dari video lebih bagus dan cepat terserap.

Namun terkadang materi yang ada di video tidak terlalu lengkap sehingga masih tetap perlu untuk belajar melalui buku paket. Durasi belajarnya yang tidak spesifik, yaitu terkadang dua sampai tiga jam atau lebih yang membuatnya sering belajar di malam hari. Karena kurangnya gangguan di malam hari dari orang-orang sekitar dan beberapa manfaat lainnya. Yakni :

1. Merupakan waktu terbaik kerja otak. Hal ini dikarenakan asupan oksigen yang masuk ke otak lebih banyak pada saat malam hari. Sedangkan untuk bekerja dengan kondisi yang paling baik, otak membutuhkan setidaknya dua puluh persen dari seluruh oksigen yang masuk ke dalam tubuh.
2. Tubuh dalam kondisi segar dan prima. Karena tidak dapat dipungkiri sepertiga akhir malam merupakan fase dimana suhu udara menjadi paling dingin. Sehingga membantu pikiran kita untuk lebih rileks. Nah, belajar dengan kondisi tubuh seperti ini tentu saja lebih efektif daripada dalam kondisi tubuh yang lemas.
3. Faktor lainnya yaitu kecepatan internet akan sangat cepat daripada waktu siang. Karena tidak banyak orang yang menggunakannya.

Mahasiswa yang memiliki kepribadian cuek ini berusaha mengatasi kemalasan pada dirinya dengan cara selalu mengingat motivasi awalnya ketika ingin melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Motivasi awalnya yaitu harus bisa membahagiakan orang tua. Hanya itulah motivasi yang ia pertahankan hingga kini dan seterusnya. Karena baginya motivasi bukan hanya berupa rangkaian kata-kata manis yang memiliki bobot minimal atau bahkan tidak sama sekali. Tetapi motivasi yang dimaksud adalah daya atau energi yang mendukung usaha kita sehari-hari.

Untuk menyeimbangkan waktu setiap harinya, tentu tak mudah dan diperlukan kedisiplinan diri. Seperti membuat *to do list* atau jadwal kegiatan untuk setiap harinya. Serta harus konsisten dengan *to do list* atau jadwal yang telah dibuat, agar aktivitas yang dilakukan berjalan dengan tepat waktu. Karena manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan dalam hal efisien atau produktivitas waktu.

Lebih mudahnya, manajemen waktu adalah kemampuan kita dalam hal mengatur, memanfaatkan, dan mengontrol semua waktu yang kita punya agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Secara tidak langsung dan tidak kita sadari bahwa waktu merupakan salah satu sumber daya yang kita punya dan harus kita manfaatkan dengan efektif agar sumber daya tersebut tidak menjadi sia-sia. Sehingga waktu itu dapat dijadikan salah satu kunci untuk meraih kesuksesan. Dan jika terdapat waktu luang maka yang ia lakukan adalah browsing atau mencari hal baru yang belum ia ketahui sebelumnya.

Gaya Belajar Saat Sebelum Masuk dan Setelah Masuk serta Setelah Lulus Dari Athirah Bone :

Sebelum berada di Sekolah Islam Athirah Bone, Kak Rifkah sangat jarang belajar dan lebih memilih untuk menghafal materi. Karena menurutnya, materi-materi yang ada di SD

belum perlu pemahaman yang dalam dan soal ujiannya pun hampir secara keseluruhan memiliki jawaban di buku. Tetapi ketika telah berada di Sekolah Islam Athirah Bone, ia lebih memilih memahami materi dibanding menghafal materi seperti waktu SD. Karena disana memerlukan pemahaman materi yang lebih untuk menggapai hasil yang maksimal. Namun semuanya telah berubah ketika ia memasuki dunia perkuliahan. Alumni Sekolah Islam Athirah Bone yang dulunya sangat berambisi di bidang akademik ini, kini lebih tertarik ke organisasi. Karena dari informasi yang telah beliau baca bahwa di dunia kerja tak hanya memerlukan kemampuan akademik. Namun juga membutuhkan beberapa *softskill* yang bisa didapat dengan ikut berorganisasi.

Selain berprestasi, ia juga merupakan anak organisasi sejak SMP sampai sekarang. Seperti ;

- Pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Osis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Athirah Bone Periode 2013-2014
- Sebagai anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)
- Sebagai anggota Gabungan Mahasiswa Islam (GAMAIS)
- Sebagai anggota RAKATA ITB (Institut Teknologi Bandung)
- Sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Fisika (HIMAFI) Institut Teknologi Bandung (ITB) , dan
- Sebagai sekretaris Milis Institut Teknologi Bandung (ITB)

54th Way Jangan Silau pada Hasil Tetapi Banggalah pada Proses

Oleh Nailah Asha Awalia



“Jangan silau pada hasil, tapi banggalah pada proses. All is well”

Itulah moto hidup yang dipegang oleh sosok Nurasmah, seorang psikolog, *trainer*, motivator, dan *public speaker*. Saking semangatnya dengan lika liku kehidupannya, moto ini tertulis di skripsinya. Sebagai seorang psikolog yang kini tengah sukses meniti karir di kota pelajar Yogyakarta. “Asmah” demikian kerap sapaan orang-orang memanggilnya. Anak pertama dari tiga bersaudara ini lahir dari keluarga yang sederhana. Ayahnya adalah seorang petani, dan ibunya seorang ibu rumah tangga.

Olahragawan Cerdas Bertalenta

Memasuki sekolah dasar, perempuan kelahiran September 1995 ini berkali-kali pindah dari satu sekolah ke sekolah lainnya.

Sepulangnya dari Malaysia, ia dan kedua orangtuanya kemudian menetap di Pekkabata, Pinrang. Belum sampai satu tahun, orangtuanya kemudian pindah lagi ke Polewali Mandar. Hingga kelas 3 SD di Mandar, Asmah terus berusaha menemukan bakat dalam dirinya.

Awal mula sosok ini mulai mengenali bakatnya, saat ia diikutsertakan pada lomba gerak jalan. Namun, singkat waktu, gadis kecil yang hobi membaca ini dipindah sekolah kembali ke Pekkabata, karena sang ibu yang kala itu tengah mengandung anak kedua. Dan kembali harus beradaptasi dengan teman-teman baru. Asmah tetap bersyukur karena ia menemukan keahliannya yang lain. Ia menjadi atlet voli di sekolahnya, dan menguasai berbagai hal dalam olahraga. Kedua orang tuanya pun selalu mendukungnya mengikuti berbagai lomba dan berbagai kejuaraan. Tak hanya olahraga sebagai kegiatan non akademis, gadis berdarah Jawa-Mandar ini juga juara kelas selama enam tahun berturut di sekolah dasar.

Masa Remaja Sang Gadis Tangguh

Memulai masa transisi putih biru, putri dari pasangan Paimin dan Nur Hayati serta mempunyai adik yang bernama Zaky dan Serly ini, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Duampanua, salah satu sekolah menengah unggulan di Kabupaten Pinrang. Saat itu, Asmah merasa teman-temannya cukup mumpuni dibanding dirinya. Namun, do'a dan usahanya tak sia-sia. Ia berhasil keluar sebagai peringkat kedua saat semester awal kelas 7.

Ada peristiwa berkesan yang sangat melekat di ingatannya saat duduk di bangku SMP. Suatu ketika ia dinobatkan menjadi pemimpin upacara perempuan pertama yang diamanahkan memimpin upacara besar di sekolahnya kala itu. Tak cukup

sampai disitu, Asmah juga menjadi anggota termuda pasukan delapan untuk mengibarkan bendera cikal dan merah putih memperingati Hari Pramuka dan Kemerdekaan Indonesia. Prestasi gemilang pun berhasil ia toreh saat membawa pasukan gerak jalan SMPN 1 Duampanua juara umum se-Kabupaten Pinrang.

Gaya Belajar Kak Ashma

Setiap individu tentu memiliki gaya belajarnya masing-masing, begitu pun dengan Kak Asma. Saat belajar, durasi waktu yang digunakan untuk dalam sehari antara dua sampai tiga jam, namun jika jika sifat tugasnya berat bisa sampe 5 jam. Menurutnya waktu yang dirasa paling efektif untuk belajar mandiri adalah Habis magrib. Tempat yang difavoritkan Kak Asma saat belajar mandiri adalah di kamar, kafe, atau di perpustakaan.

Saat di kelas Ia menyimak dengan seksama saat guru sedang menerangkan, mencatat beberapa poin dari apa yang guru sampaikan, dan aktif mencari sumber lewat media lain saat ada penugasan Saat belajar kelompok, Kak Asma lebih banyak bertindak sebagai pengajar buat teman-temannya. Sepulang sekolah Kak Asma juga aktif untuk mereview kembali materi yang didapatnya saat di kelas.

Kebiasaan yang dilakukan saat belajar mandiri di sekolah adalah Tidak bisa diam, beberapa anggota tubuh akan banyak bergerak entah tangan, kaki. Sistem belajar cenderung ke visual dan auditori. Tapi pernah tes belajar sama dosen, saya termasuk orang yang seimbang di visual, audiotori dan kinestetik

Kebiasaan lainnya yang unik dari dirinya, Ia juga suka mendengarkan musik saat belajar. Satu kelebihan dari Kak Asma ialah, bahwa dirinya masing sanggup belajar meski berada

di tempat yang riuh atau ramai. Ia mengaku masih bisa menjaga fokus terhadap apa yang dipelajari meski lingkungannya tidak dalam kondisi yang hening.

Merajut Kisah di Rumah Kedua

Sama seperti siswa-siswi lainnya yang berasrama, berpisah dari keluarga menjadi salah satu tantangan berat untuk Asmah. Penyuka mata pelajaran sosiologi ini merasakan *atmosfer* yang sangat berbeda ketika harus menjalani aktivitasnya tanpa orang tua. Ia masuk sebagai salah satu siswi angkatan pertama di SMA Islam Athirah Bone. Gedung sekolah yang baru selesai dibangun, lingkungan baru, dan suasana baru memberi kesan yang asing untuknya. Tak sebatas itu, mendapat teman-teman dari berbagai penjuru daerah dan mendapatkan sistem pembelajaran yang berbeda dengan sekolah umum lainnya memberi kesan pertama yang luar biasa bagi Asmah. Namun, semua hambatan di awal masuk ia tepis dengan menanamkan mindset bahwa Athirah Bone adalah pilihannya sendiri. Setiap pilihan ada konsekuensinya, maka ia harus bertanggung jawab terhadap apapun pilihannya.

Asmah sejak kecil bercita-cita menjadi seorang dokter penyakit dalam. Namun, takdir berkata lain. cita-cita sejak kecil itu harus pupus lantaran ia masuk jurusan IPS, yang kala itu didasarkan pada hasil kecenderungan nilai rapor. Berkat *browsing* dan diskusi dengan teman-temannya, gadis kelahiran Sabah ini mulai tertarik dengan jurusan psikologi. Ia pun menetapkan target baru : psikologi UGM.

Bakat olahraga dalam diri Asmah semakin terlihat di Athirah Bone. Ia dan teman-temannya membentuk tim basket dan dirinya langsung menjadi kapten. Hingga pada suatu hari, ia dan anggota timnya memutuskan untuk mengikuti perlombaan

basket. Padahal timnya belum mempunyai *skill* dasar sama sekali. Tetapi, antusiasme membuat sang kapten dan anggota timnya berlatih dan terus berlatih. Saat berlomba pun, mereka menjadi satu-satunya tim yang mengenakan jilbab. Mereka bahkan dianggap aneh oleh penonton ketika ketika menggunakan jilbab saat perlombaan. Asmah dan timnya sempat merasakan estimasi berbeda terhadap diri mereka sendiri.

Melihat lawan-lawannya yang tampak keren dan jauh lebih hebat, dan tentunya tanpa menggunakan jilbab. Saat itulah, mereka berusaha membuktikan bahwa perempuan berjilbab pun bisa melakukan segala hal. Usaha mereka tak mengkhianati hasil. Tak tanggung-tanggung, mereka langsung keluar sebagai pemenang kedua Kejuaraan *basketball* tingkat provinsi kala itu. Pencapaian itu menjadikan timnya sebagai penyumbang juara basket pertama di SMA Islam Athirah Bone.

Asmah di sela-sela kesibukannya juga memanfaatkan waktu untuk membuka blog dan mengupdate informasi-informasi terbaru lewat laptop. Bahkan ia termasuk salah satu siswi yang gemar menggunakan laptop. Bahkan ia sangat dekat dengan Pak Sapri, guru TIK Athirah Bone kala itu. Asmah bahkan menganggap sosok Pak Sapri sebagai ayah kedua yang selalu menjadi pendengar yang baik bahkan ketika Asmah dan teman-temannya berbuat ulah.

Sosok yang gemar berolahraga ini menemukan keahlian baru di Athirah Bone. Tak hanya dalam bidang olahraga, ia juga lihai menari. Alhasil, dirinya yang waktu itu menjadi kapten basket sering menjadi bahan candaan teman-teman timnya, bahwa kapten mereka bisa menari. Keahliannya juga terlihat dalam bidang musik, terbukti ia piawai memainkan berbagai jenis alat musik seperti gitar, drum, cajon, dan kecapi. Ahli

hynotherapy ini merasa bahwa Athirah Bone menjadi salah satu guru kehidupan untuknya, sekolah yang begitu sarat akan nilai perjuangan.

Prinsip teguh : Rezeki Diatur Allah

Manusia hanya bisa merencanakan, namun Allah yang menentukan. Allah berkehendak lain. Hari pengumuman SNMPTN ia dinyatakan tak diterima di UGM. Namun, bukan Asmah jika menyerah begitu saja. Ia memikirkan cara lain. Jikalau tidak berusaha, ia tidak akan mendapat yang dinginkannya, itu yang dipikirkan Asmah kala itu. Akhirnya, ia membulatkan keputusan. Berangkat ke Yogya, dan mengikuti tes SBMPTN di sana. Maka di hari wisuda SMA, selepas penamatan gadis atlet ini langsung pulang ke kampung halamannya di Pinrang.

Sehari setelah di Pinrang ia langsung ke Makassar dan berangkat seorang diri ke Yogyakarta. Di Yogyakarta, Asmah harus menjalani hidup secara mandiri. Berbekal *contact person* sebuah bimbingan belajar di Yogya, ia bertemu dengan Kak Ipul, seorang Bugis yang hidup di Yogya dan membantunya mengurus segala keperluan. Ia kemudian menjalani bimbingan belajar mempersiapkan SBMPTN.

Di hari pengumuman SBMPTN, sosok pencinta biru ini lagi-lagi menerima kenyataan pahit. Hasil yang ia terima tak berbeda dengan tes sebelumnya. Ia tidak putus asa. Ia pun kembali mendaftar UM UGM dengan jurusan yang sama. Pada tes ini, Asmah sangat yakin bahwa ia akan lulus, lantaran ia mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik. Namun hasilnya benar-benar di luar dugaan. Tidak lulus, menjadi kenyataan sama yang kesekian kali harus ia terima. Ia mencoba cara lain. Ia kemudian mendaftar jalur SPAN UNY.

Namun, layaknya jatuh tertimpa tangga, hasil yang ia peroleh sama dengan tes-tes sebelumnya.

Asmah, sosok dengan semangat yang tak pernah surut. Ia terus mencari jalur lain. Akhirnya ia mendapat informasi pendaftaran jurusan psikologi UIN Yogya dari seorang senior organisasi daerah yang juga dosen di sana. Sehari setelah mendapat kabar tersebut ternyata menjadi hari terakhir pendaftaran. Saat itu pula, ia mengubur dalam-dalam impiannya untuk berkuliah di UGM.

Dimanapun seseorang berkuliah, bergantung terhadap orang tersebut, bukan dimana ia berkuliah. Jika ia ingin sukses, maka ia akan sukses. Jika tidak ingin sukses, hanya biasa biasa saja, dan mengandalkan nama tempat ia berkuliah, tidaklah cukup untuk zaman milenial seperti ini.

Begitulah yang Asmah tanamkan dalam dirinya saat itu. Perjalanan Asmah untuk mendapatkan tempat kuliah memang bukan gampang. Usaha mati-matian, pengorbanan waktu, tenaga, hingga pengorbanan finansialnya membuahkan hasil. Setelah empat kali ditolak, akhirnya ia bisa lulus di jurusan yang diimpikannya, psikologi.

Dimana Bumi Dipijak, Disitu Langit Dijunjung

Hari pertama masuk kampus, menjadi hari yang menyenangkan untuk Asmah. Namun, Logat Bugis yang masih sangat kental membuatnya terkendala dalam berkomunikasi dengan teman-temannya. Maka ia pun harus membiasakan diri dengan dialek Jawa agar dapat membaaur, berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya. Menurut perempuan motivator ini, kuliah adalah hal yang *have fun*. Walaupun baginya, psikologi menjadi salah satu jurusan dengan tugas yang sangat banyak.

Pada saat kuliah semester satu, Asmah mendapat tugas untuk mereview satu buku yang keseluruhan isinya adalah bahasa Inggris ilmiah. Kemampuan bahasa Inggris yang pas-pasan membuat Asmah merasa kesulitan. Namun, bantuan dari teman-temannya sesama mahasiswa membuatnya menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Dari sini Asmah belajar bahwa, mempertahankan nilai kedaerahan adalah hal yang penting. Tetapi, ketika seseorang masuk ke dalam suatu lingkungan, maka ia pun harus bisa berbaur dengan lingkungannya, agar sesama teman bisa saling membantu. Seperti peribahasa dimana bumi dipijak, di situ langit dijunjung.

Budaya yang berbeda memang sangat dirasakan Asmah di masa awal tinggal di Yogyakarta. Ia ingat sekali, pertama datang di kota tersebut ia menanyakan alamat kepada seseorang. Asmah bingung ketika orang tersebut menjawab menggunakan arah mata angin. Di Sulawesi Selatan, menunjukkan alamat cukup dengan memberi arah ke kanan atau ke kiri, namun ternyata orang-orang di Yogya menggunakan arah timur dan barat untuk menunjukkan alamat. Ia juga merasakan bahwa budaya baca masyarakat Yogya sangatlah tinggi. Di sudut-sudut kota ia melihat orang-orang berlalu lalang membawa buku.

Karakter Athirah, Abadi dalam Diri

Beberapa kali ketika kuliah, Asmah protes kepada dosennya ketika temannya mencontek atau melakukan kecurangan lainnya. Mahasiswa mencontek dibenarkan saat ujian, karena hal itu sudah biasa dari pola pikir yang sudah salah (sudah bibit korupsi). Contohnya lagi ada mahasiswa yang meminta transparansi nilai ke dosen tetapi kemudian dosen menolak atau mengulur memberikan transparansi nilai (sudah salah satu bibit korupsi). Jangan membenarkan kebiasaan, tapi biasakanlah

kebenaran. Karakter jujur yang ditanamkan kepada dirinya saat di Athirah Bone dulu itulah yang ia pegang teguh hingga sekarang.

Fokus Karir dan Eksistensi Diri

Memasuki penghujung tahun 2018, Asmah lulus kuliah dengan predikat *cumlaude*. Sekarang, Asmah bekerja di PT. PAN Brothers, Tbk dan Group. Ia bekerja sebagai *HRD*¹ bidang *ER/IR (Employee Relation/ Industrial Relation)*. Dalam pekerjaannya, ia melakukan pendekatan pada karyawan, melakukan konseling, memantau berita terkait perkembangan perusahaan, juga mengawasi kedisiplinan karyawan. Ia juga melakukan *training* dan *develop* pada karyawan-karyawan perusahaan, baik yang terhitung baru maupun lama. Seperti memberikan *ice breaking, fun games*, hingga outbond. Hal ini bertujuan agar para karyawan tidak tertekan dan bisa kembali produktif setelah kegiatan tersebut. Untuk target kedepannya, ia ingin lebih memperdalam pengalaman dalam dunia pekerjaan sekaligus berniat melanjutkan studi S2. Ia ingin punya bekal pengalaman kerja yang baik, sehingga ia bisa diandalkan di mana pun bekerja dan diperlukan oleh orang-orang. Ia pun ingin lebih melebarkan sayapnya dalam dunia *public speaking, training*, dan lebih memperkenalkan diri dengan orang banyak.

¹ *Human Resource Departement*

55th Way Belajar untuk Mengajar

Muh. Ganiy Alsyaihah Jusman



Ahmad Al Giffari atau lebih akrab dipanggil Kak Ari merupakan pria yang berusia 20 tahun (2021) ini lahir di Makassar 5 juli 2000. Saat ini beralamat Kalampange, Desa Kajaoladiddong, Kec. Barebbo, Kab. Bone. Anak dari pasangan Kamise dan Rabiah ini merupakan sulung dari dua bersaudara.

Ia mengawali pendidikannya di SDN 24 Macanang, kemudian ia melanjutkan Sekolah Menengah pertama atau biasa disebut SMP-nya di SMPN 1 Watampone setelah lulus, cowok yang bercita-cita menjadi Scientis atau peneliti ini pun melanjutkan sekolah menengah atasnya di SMA Islam Athirah Bone. Setelah lulus, ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya dan berkuliah di Institut Teknologi Bandung dan mengambil Jurusan Fisika (FMIPA)

Catatan Prestasi

Seperti yang dituliskan diawal ia pasti tidak mendapatkan prestasi yang bisa dibilang sedikit namun pasti banyak perstasi dan sesuai dengan motonya yaitu “*the more you give the more you will get*” artinya yang ia dapat contohnya:

1. Juara 1 Lomba Cerdas Cermat Tingkat Agama SD se Sulawesi Selatan
2. Lulusan terbaik 2 SDN 24 Macanang
3. Juara 2 lomba cerdas cermat Fisika Tingk. SMP UNISMUH se SulSelBar
4. Juara Umum lomba cerdas cermat Fisika Tingk. SMP UNISMUH se SulSelBar
5. Lulusan Terbaik 1 SMPN 1 Watampone
6. Juara 3 cerdas cermat MATEMATIKA Tingk. SMA se KAB.Bone
7. Juara 3 ARITMATIKA XVI UIN Alauddin Makassar Tingkat Kabupaten
8. Perwakilan KAB.Bone pada Olimpiade Sains Provinsi bidang Fisika Tahun 2015
9. Perwakilan KAB.Bone pada Olimpiade Sains Provinsi bidang Fisika Tahun 2016
10. Volunteer pada Lomba Olimpiade MATEMATIKA ITS Tingkat Nasional Perwakilan Sulawesi Selatan Pada Seleksi Nasional Tahap 1 Tim Olimpiade Fisika Indonesia (TOFI) Untuk Olimpiade Fisika Asia Ke-17 di Hongkong 2016
11. Lulusan Terbaik 1 IPA SMA Islam Athirah Bone Deanlist Prodi Fisika untuk mahasiswa berprestasi dengan indeks Prestasi cumlaude pada semester II 2018/2019

12. Deanlist Prodi Fisika untuk mahasiswa berprestasi dengan indek Prestasi cumlaude pada semester I 2019/2020
13. Deanlist Prodi Fisika untuk mahasiswa berprestasi dengan indeks Prestasi cumlaude pada semester II 2019/2020
14. Deanlist Prodi Fisika untuk mahasiswa berprestasi dengan indek Prestasi cumlaude pada semester I 2020/2021

Gaya Belajar

Saat ia mulai mengawali pendidikannya di bangku sekolah di SD 24 Maccanang ia belajar sebelum ujian dan biasanya juga saat ia ingin mengikuti lomba, Pria kelahiran 2000 ini belajar giat untuk mengikuti dan memenangkan lomba tersebut.

Setelah ia lulus di SD 24 Maccanang ia memutuskan melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama di SPMN 1 Watampone. Ia mulai mengembangkan dirinya dengan tidak hanya fokus membagikan ilmu, namun juga memfokuskannya dirinya juga agar jauh lebih paham dengan materi yang diberikan dari gurunya untuk mengajarkannya kepada siapa yang ia pelajari. Di luar kegiatan tersebut ia tetap belajar dengan giat saat mendekati ujian atau saat mengatasi lomba yang diamanah-kan untuknya atau dirinya sendiri agar bisa meraih Juara.

Setelah ia lulus di SMPN 1 Watampone ia melanjutkan pendidikannya di SMA Islam Athirah Bone, saat menduduki bangku SMA ia pun juga mengikuti cara belajarnya sat SMP yaitu saat kegiatan Belajar Mengajar, tidak hanya memfokuskan materinya kepada siapa yang ia ajari namun juga memfokuskannya dirinya juga agar jauh lebih paham dengan materi yang diberikan, namun diluar kegiatan tersebut Pria kelahiran 2000 ini lebih fokus ke materi Fisika dan Matematika

dan sedangkan di Mapel lain ia tetap fokus namun tidak seserius dua mapel tersebut.

Nah, tak terasa setelah 3 tahun berlalu di SMA Islam Athirah Bone ia pun melanjutkan pendidikannya di kuliah Institut Teknologi Bandung dengan jurusan yang ia minati yaitu Fisika (FMIPA).